

**PENANAMAN NILAI-NILAI KEISLAMAMAN DALAM MENGANTISIPASI  
DAMPAK NEGATIF *SMARTPHONE***

**(Studi Multisitus Di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kabupaten Malang  
dan Al-Mukhlisin Kota Batu)**

**TESIS**



**Oleh:**

**A. Rosyid Sentosa  
NIM. 210101210051**

**PROGRAM MAGISTER  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PASCASARJANA UNIVERSITAS  
ISLAM NEGERI MAULANA MALIK  
IBRAHIM MALANG**

**2023**

**PENANAMAN NILAI-NILAI KEISLAMAN DALAM MENGANTISIPASI  
DAMPAK NEGATIF *SMARTPHONE***

**(Studi Multisitus Di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kabupaten Malang  
dan Al-Mukhlisin Kota Batu)**

Tesis

Diajukan kepada

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Untuk  
Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan Program Magister  
Pendidikan Agama Islam



Oleh:

A. Rosyid Sentosa  
NIM. 210101210051

Dosen Pembimbing:

Dr. H. Abdul Bashith, M.Si  
NIP. 19761002 200312 1 003

Dr. Muhammad Amin Nur, MA  
NIP. 19750123 200312 1 003

**PROGRAM MAGISTER  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PASCASARJANA UNIVERSITAS  
ISLAM NEGERI MAULANA MALIK  
IBRAHIM MALANG**

**2023**

## LEMBAR PENGESAHAN

Tesis dengan judul “Penanaman Nilai-Nilai Keislaman Dalam Mengantisipasi Dampak Negatif *Smartphone* (Studi Multisitus Di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kabupaten Malang Dan Al-Mukhlisin Kota Batu)” ini telah diuji dan dipertahankan didepan dewan penguji pada tanggal 12 Juli 2023

Dewan Penguji,



Dr. H. Ahmad Sholeh, M.Ag  
NIP. 19760803 200604 1 001

Ketua



Dr. H. Ahmad Barizi, M.A  
NIP. 19731212 199803 1 008

Penguji Utama



Dr. H. Abdul Bashith, M.Si  
NIP. 19761002 200312 1 003

Anggota



Dr. Muhammad Amin Nur, MA  
NIP. 19750123 200312 1 003

Anggota

Mengetahui  
Direktur Pascasarjana,



Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd, Ak  
NIP. 19690303 200003 1 002

**SURAT PERNYATAAN  
ORISINALITAS PENELITIAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : A. Rosyid Sentosa  
NIM : 210101210051  
Program Studi : Megister Pendidikan Agama Islam  
Judul Penelitian : Penanaman Nilai-Nilai Keislaman Dalam Mengantisipasi Dampak Negatif Smartphone (Studi Multisitus Di Pondok Pesantren Mahasantri Miftahul Ulum Kabupaten Malang Dan Al-Mukhlisin Kota Batu).

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa dalam hasil penelitian saya ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar rujukan.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan undang-undang yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa ada paksaan dari siapapun.

Malang, 12 Juli 2023  
ormat Saya.



*[Handwritten Signature]*  
A. Rosyid Sentosa  
NIM. 210101210051

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Alhamdulillah Wasyukurillah, dengan Rahmat Allah yang Maha pengasih lagi Maha penyayang, segala puji bagi Allah ucapan syukur tidak henti penulis ucapkan Pada-Mu ya Rabb, atas segala nikmat, hidayah dan inayah yang Engkau berikan kepada penulis. Sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis ini.*

*Tesis ini saya persembahkan kepada: Kedua orang tua saya, Almarhum Ayahanda (Alm. Samuri) dan ibunda tercinta (Rodiah, S.Ag) yang selalu mendo'akan dan mendampingi setiap langkah perjuangan saya, kemudian kakak saya Titin Rezeki Saputri, M,Pd, Heri Nofrizal, S.Sos dan Fitri Makmur Wahyuni, S.Pd yang telah memberikan dukungan moril maupun materil Dan Adik saya M.Haikal Azhari yang senantiasa menghibur dan memberi semangat.*

*Terimakasih atas kasih sayang yang tiada henti-hentinya, memberikan do'a dalam setiap langkah saya serta tetesan keringat perjuangan, mendidik dengan penuh cinta tanpa mengenal lelah. Semoga dengan karya yang sederhana ini menjadi langkah bagi saya untuk bisa membahagiakan dan membanggakan keluarga saya.*

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Alhamdulillah Rabbil Alamin*, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat, taufik dan juga hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir (Tesis) dengan judul “Penanaman Nilai-Nilai Keislaman Dalam Mengantisipasi Dampak Negatif Smartphone (Studi Multisitus Di Pondok Pesantren Mahasantri Miftahul Ulum Kabupaten Malang Dan Al-Mukhlisin Kota Batu)” dengan baik dan lancar.

Shalawat serta salam tidak lupa penulis kirimkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW yang telah memberikan pelajaran, tuntunan dan suri tauladan kepada kita semua, sehingga kita dapat menuju jalan islam yang lurus dan penuh Ridha Allah SWT.

Dengan selesainya tesis ini yang menjadi syarat guna memperoleh gelar Megister Pendidikan Islam (M.Pd) pada Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Maka penulis mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA, Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd. Ak, Selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Dr. Muhammad Asrori, M.Ag, selaku ketua Program Studi Megister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. Ahmad Nurul Kawakip, M.Pd selaku Dosen wali penulis sekaligus Sekretaris Program Studi Megister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Dr. H. Abdul Bashith, M.Si dan Dr. Muhammad Amin Nur, MA selaku dosen pembimbing tesis.

6. Segenap Dosen pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan kontribusi keilmuan kepada penulis selama proses studi di kampus.
7. Kepada KH. Hasanuddin, S.Ag, selaku pengasuh Pondok Pesantren Miftahul Ulum yang menjadi tempat penelitian penulis. Yang mana beliau juga menjadi orang tua kedua penulis selama penulis menjalankan studi di Malang.
8. Kepada Ustadz Ahmad Huda, selaku pengasuh pondok pesantren Al-Mukhlisin Kota Batu yang menjadi tempat penelitian penulis. Yang mana beliau telah banyak memberikan informasi guna mempermudah penulis memperoleh data di lapangan.
9. Ibu dan saudara tercinta yang telah tulus dan ikhlas memberikan kasih sayang dan motivasi berupa materil maupun spiritual, serta telah membesarkan, membimbing dan membiayai penulis dalam menyelesaikan studi hingga kejenjang perguruan tinggi.
10. Seluruh teman-teman Megister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penulis menyadari bahwa penulisan tesis ini jauh dari kesempurnaan baik dari segi materi, isi maupun sistematika pembahasan. Oleh karena itu penulis mengharapkan, saran dan kritik yang membangun untuk membenahi dan memenuhi kekurangan dalam lapora-laporan selanjutnya.

Demikian yang penulis bisa sampaikan, kurang lebihnya mohon maaf yang sebesar-besarnya. Semoga tulisan yang sederhana ini dapat berguna dan bermanfaat bagi penulis dan bagi semua pihak pada umumnya. *Aamiin Yarabbal Alamiin.*

Malang, 20 Mei 2023

A.Rosyid Sentosa

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide to Arabic Tranliteration*), INIS Fellow 1992.

### A. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	T	ع	'
ث	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	'
ص	Sh	ي	Y
ض	Dl		

### B. Vokal Panjang dan Diftong

Arab	Latin	Arab	Latin
آ	â (a panjang)	أَوْ	Aw
إِي	î (i panjang)	أَيَّ	Ay
أُو	û (u panjang)		

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>xv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xvi</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>xviii</b>
<b>مستخلص البحث.....</b>	<b>xx</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian .....	9
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	10
E. Orisinalitas Penelitian .....	12
F. Defenisi Istilah .....	24
G. Sistematika Penulisan.....	26
<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	<b>28</b>
A. Konsep Nilai-Nilai Keislaman .....	28
1. Ruang Lingkup Nilai-Nilai Keislaman .....	28
B. Penanaman Nilai-Nilai Keislaman .....	40
1. Tahapan Penanaman Nilai.....	40
2. Tujuan Penanaman Nilai-Nilai Keislaman.....	51
C. Konsep Smartphone .....	52
1. Pengertian Smartphone .....	52
2. Dampak Penggunaan Smartphone .....	53
D. Kerangka Berpikir .....	56

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>57</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	57
B. Lokasi Penelitian .....	59
C. Kehadiran Peneliti .....	59
D. Jenis dan Sumber Data .....	60
1. Jenis Data .....	60
2. Sumber Data.....	61
E. Teknik Pengumpulan Data .....	62
1. Observasi (Pengamatan).....	62
2. Wawancara (Interview).....	62
3. Dokumentasi .....	64
F. Teknik Analisis Data.....	66
1. Data Reduction (Reduksi Data) .....	67
2. Data Display (Paparan Data).....	67
3. Conclusion (Kesimpulan).....	67
G. Keabsahan Data.....	68
<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>70</b>
A. Paparan Data Pondok Pesantren Miftahul Ulum.....	70
1. Deskripsi Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kabupaten Malang .....	70
2. Penggunaan Smartphone Dan Dampak Negatif Smartphone di Pondok Pesantren Miftahul Ulum.....	78
3. Nilai-Nilai Keislaman Yang Di Tanamkan Di Pondok Pesantren Miftahul Ulum .....	85
4. Tahapan-Tahapan Penanaman Nilai-Nilai Keislaman Dalam Mengantisipasi Dampak Negatif Smartphone di Pondok Pesantren Miftahul Ulum .....	89
B. Paparan Data Pondok Pesantren Al-Mukhlisin.....	94
1. Diskripsi Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Kota batu .....	94
2. Penggunaan Dan Dampak Negatif Smartphone di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin.....	101
3. Nilai-Nilai Keislaman Yang Ditanamkan Di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin.....	109
4. Tahapan-Tahapan Penanaman Nilai-Nilai Keislaman Dalam Mengantisipasi Dampak Negatif Smartphone Di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin.....	115
C. Temuan Lintas Situs Penanaman Nilai-Nilai Keislaman Dalam Mengantisipasi Dampak Negatif Smartphone.....	120
1. Temuan Penggunaan Dan Dampak Negatif Smartphone.....	120
2. Nilai-Nilai Keislaman Yang Ditanamkan Dalam Mengantisipasi Dampak Negatif Smartphone .....	121
3. Tahapan-Tahapan Penanaman Nilai-Nilai Keislaman Dalam Mengantisipasi Dampak Negatif Smartphone.....	122

<b>BAB V ANALISIS HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>123</b>
A. Penggunaan Dan Dampak Negatif Smartphone.....	123
1. Penggunaan smartphone.....	123
2. Dampak Negatif Smartphone.....	127
B. Nilai-Nilai Keislaman Yang Ditanamkan Dalam Mengantisipasi Dampak Negatif Smartphone.....	134
1. Nilai Iman.....	135
2. Nilai Akhlak.....	139
3. Nilai Ibadah.....	143
4. Nilai Disiplin.....	146
C. Tahapan-Tahapan Penanaman Nilai-Nilai Keislaman Dalam Mengantisipasi Dampak Negatif Smartphone.....	148
1. Tahap Pengetahuan.....	148
2. Tahap Perasaan.....	153
3. Tahap Tindakan.....	154
D. Temuan Penelitian.....	157
1. Korelasi Antara Nilai-Nilai Keislaman Dan Dampak Negatif Smartphone.....	160
2. Program-Program Dalam Usaha Pencegahan Dampak Negatif Smartphone Di Pondok Pesantren.....	163
3. Peran Lingkungan Tempat Tinggal pada Mahasantri di Pondok Pesantren Miftahul Ulum dan Al-Mukhlisin.....	165
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>168</b>
A. Kesimpulan.....	168
B. Saran.....	169
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>171</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>176</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian .....	18
Tabel 3.1 Identifikasi Fokus Penelitian, Sumber Data, Instrumen Penelitian, Tema Pertanyaan/ Peristiwa/ Isi Dokumentasi.....	65
Tabel 4.1 Profil Pondok Pesantren Miftahul Ulum.....	71
Tabel 4.2 Data Pendidik Pondok Pesantren Miftahul Ulum .....	73
Tabel 4. 3 Data Mahasantri Pondok Pesantren Miftahul Ulum .....	74
Tabel 4.4 Pokok Kajian dan Kitab .....	77
Tabel 4.5 Kegiatan Pendukung .....	77
Tabel 4.6 Profil Pondok Pesantren Al-Mukhlisin .....	95
Tabel 4.7 Data Pendidik Di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin .....	97
Tabel 4.8 Data Mahasantri Pondok Pesantren Al-Mukhlisin.....	98
Tabel 4.9 pokok kajian dan kajian kitab .....	100
Tabel 4.10 kegiatan pendukung .....	100
Tabel 4.11 Temuan Lintas Situs Penggunaan dan Dampak Negatif Smartphone Pondok Pesantren Miftahul Ulum dan Al-Mukhlisin .....	120
Tabel 4.12 Temuan Lintas Situs Nilai-Nilai Keislaman Yang Ditanamkan Dalam Mengantisipasi Dampak Negatif Smarthpone .....	121
Tabel 4.13 Temuan Lintas Situs Tahapan-Tahapan Penanaman Nilai-Nilai Keislaman Dalam Mengantisipasi Dampak Negatif Smartphone.....	122
Tabel 5.1 Temuan Penelitian Penggunaan dan Dampak Negatif smartphone....	133
Tabel 5.2 Temuan Penelitian Penanaman Nilai-Nilai Keislaman Di Pondok Pesantren Miftahul Ulum .....	158
Tabel 5.3 Temuan Penelitian Penanaman Nilai-Nilai Keislaman Di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin .....	159

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pedoman Wawancara  
Lampiran 2 : Pedoman Observasi  
Lampiran 3 : Pedoman Dokumentasi  
Lampiran 4 : Transkrip Wawancara  
Lampiran 5 : Hasil Observasi  
Lampiran 6 : Hasil Dokumentasi  
Lampiran 7 : Surat Izin Penelitian  
Lampiran 8 : Surat Pernyataan Selesai Penelitian  
Lampiran 9 : Daftar Riwayat Hidup



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Penelitian.....	56
Gambar 3.1 Teknik Analisis Data.....	68



## MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ

وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

*“Sesungguhnya, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (Rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan banyak mengingat Allah”*



## ABSTRAK

Sentosa, A. Rosyid. 2023. Penanaman nilai-nilai keislaman dalam mengantisipasi dampak negatif *smartphone* (Studi multisitus di pondok pesantren miftahul ulum kabupaten malang dan al-mukhlisin kota batu). Tesis, program studi pendidikan agama islam pascasarjana universitas islam negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, pembimbing: (1) Dr. H. Abdul Bashith, M.Si, (2) Dr. Muhammad Amin Nur, MA.

---

### **Kata kunci: Penanaman Nilai-Nilai Keislaman, Dampak Negatif *Smartphone***

Nilai-nilai keislaman menjadi hal yang sangat penting dan memberikan petunjuk bahwa hal yang negatif dapat di minimalisirkan dengan mempelajari dan mengamalkan nilai keislaman termasuk juga dampak negatif yang ditimbulkan dari *smartphone*, *smartphone* hanya sebuah alat namun jika tidak menggunakan dengan bijak maka akan menyimpang, artinya yang harus diperbaiki adalah penggunaan *smartphone* tersebut, dalam praktek keseharian, perilaku buruk/negatif bisa mengantisipasi dengan pengetahuan, penghayatan dan keyakinan yang baik akan nilai-nilai keislaman.

Penanaman nilai keislaman dalam memperbaiki kepribadian dan mencegah dampak negatif *smartphone* sangat efektif, mahasiswa yang perantau sebaiknya dititipkan di pondok pesantren karena lingkungan pondok pesantren menanamkan nilai-nilai keislaman berbeda halnya dengan mahasiswa yang tinggal di kos-kosan yang hidup dengan kebebasan bukan hal yang tidak mungkin jika mereka terkena dampak buruk dari luar termasuk dampak negatif *smartphone*.

Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kabupaten Malang dan Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Kota Batu, merupakan pondok pesantren yang menerima/menampung mahasiswa perantau yang berkeinginan mempelajari/mendalami ilmu agama Islam. Mahasiswa yang tinggal di pondok pesantren tersebut di kekang atau kehidupannya di batasi hal tersebut juga bermaksud agar mereka fokus dan tidak terpengaruh dari hal buruk kehidupan diluar.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang penanaman nilai-nilai keislaman dalam mengantisipasi dampak negatif *smartphone* di pondok pesantren Miftahul Ulum dan Al-Mukhlisin sub fokus penelitian terdiri dari: (1) Penggunaan dan dampak negatif *smartphone*, (2) Nilai-nilai keislaman yang di tanamkan dalam mengantisipasi dampak negatif *smartphone* (3) Tahapan-tahapan penanaman nilai-nilai keislaman dalam mengantisipasi dampak negatif *smartphone*.

Nilai-nilai keislaman menurut Jusuf Amir Faisal ada 3 pokok penting: 1) Keimanan atau Aqidah, 2) Akhlak, 3) Syari'ah atau ibadah. Tahapan penanaman nilai menurut Thomas Lickona terdiri dari 3 tahapan yaitu: 1) Moral Knowing (Pengetahuan), 2) Moral Feeling (Perasaan), 3) Moral Action (Tindakan).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rencana studi multi situs. Teknik pengumpulan data dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi reduksi data, display data dan verifikasi data. Pengecekan keabsahan dengan teknik kredibilitas, dependabilitas

dan konfirmabilitas. Informan pada penelitian ini anatar lain Pengasu pondok pesantren, Ustadz yang sering bersama mahasantri dan mahasantri.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) penggunaan *smartphone* di pondok pesantren Miftahul Ulum dan Al-Mukhlisin adalah sebagai alat komunikasi dan informasi, sebagai hiburan, sebagai alat penyimpanan, (2) Nilai-nilai keislaman yang di tanamkan dalam mengantisipasi dampak negatif *smartphone* yaitu nilai iman, nilai akhlak, nilai ibadah dan nilai disiplin. (3) tahapan-tahapan penanaman nilai-nilai keislaman yaitu tahap pengetahuan, tahap perasaan dan tahap tindakan.



## ABSTRACT

Sentosa, A. Rosyid. 2023. Planting Islamic values in anticipating the negative impacts of smartphones (A multisite study in Miftahul Ulum Islamic Boarding School, Malang Regency, and Al-Mukhlisin, Batu City). Thesis, Islamic Religious Education Graduate Program, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Supervisors: (1) Dr. H. Abdul Bashith, M.Si, (2) Dr. Muhammad Amin Nur, MA.

---

### **Keywords: Planting Islamic Values, Negative Impacts of Smartphones.**

Islamic values are of utmost importance and provide guidance that negative aspects can be minimized through studying and practicing Islamic values, including the negative impacts caused by smartphones. Smartphones are merely tools, but if they are not used wisely, they can lead astray. This implies that the usage of smartphones needs to be improved. In daily life, negative behaviors can be anticipated by having good knowledge, understanding, and strong conviction in Islamic values.

Planting Islamic values is highly effective in improving character and preventing the negative impacts of smartphones. It is advisable for out-of-town students to be entrusted to Islamic boarding schools, as the environment of these boarding schools instills Islamic values. This is different from students who live in boarding houses (kos-kosan), where they live with freedom, and it is not unlikely that they may be exposed to negative influences from the outside, including the negative impacts of smartphones.

Miftahul Ulum Islamic Boarding School in Malang Regency and Al-Mukhlisin Islamic Boarding School in Batu City are Islamic boarding schools that accommodate out-of-town students who have the desire to study and deepen their knowledge of Islam. The students living in these boarding schools have their activities restricted or limited in order to maintain focus and prevent them from being influenced by negative aspects of life outside.

This research aims to describe the planting of Islamic values in anticipating the negative impacts of smartphones in Miftahul Ulum and Al-Mukhlisin Islamic boarding schools. The sub-focus of the study consists of: (1) The use and negative impacts of smartphones, (2) Islamic values instilled to anticipate the negative impacts of smartphones, and (3) Stages of planting Islamic values in anticipating the negative impacts of smartphones.

According to Jusuf Amir Faisal, there are three important fundamental Islamic values: 1) Faith or Aqidah, 2) Morality or Akhlak, and 3) Shariah or Worship. The stages of value cultivation, according to Thomas Lickona, consist of three stages: 1) Moral Knowing, 2) Moral Feeling and 3) Moral Action.

This research adopts a qualitative approach with a planned multisite study. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques involve data reduction, data display, and data verification. Validity checks are conducted using techniques such as credibility, dependability, and confirmability. The informants in this study include the head of

the Islamic boarding schools, the frequently involved religious teachers (Ustadz), and the students themselves.

The findings of this research indicate that: (1) The use of smartphones in Miftahul Ulum and Al-Mukhlisin Islamic boarding schools serves as a means of communication and information, as entertainment, and as a storage tool. (2) The Islamic values instilled to anticipate the negative impacts of smartphones include faith, morality, worship, and discipline. (3) The stages of value cultivation consist of knowledge, feeling, and action.



## مستخلص البحث

أ.رشيد.سينتوسا ٢٠٢٣. القيم الإسلامية المثقف في مواجهة التأثير السلبي للهواتف (دراسة متعددة المواقع بمعهد مفتاح العلوم مالانج و معهد المخلصين باتو). رسالة الماجستير، ببرنامج دراسات العلوم الإسلامية في جامعة الحكومية الإسلامية مولانا مالك إبراهيم مالانج، المشرف الأول: (١) الدكتور الحاج عبد الباصط، الماجستير ، (٢) المشرف الثاني الدكتور محمد أمين نور، الماجستير.

القيم الإسلامية المثقف، التأثير السلبي للهواتف.

يتقف قيم الإسلامية هي أمر بالغ الأهمية وتوفير توجيهًا بأن الأمور السلبية يمكن تقليصها من خلال دراسة وتطبيق القيم الإسلامية، بما في ذلك التأثيرات السلبية التي تنجم عن الهواتف. الهاتف هو مجرد أداة، ولكنه إذا لم يتم استخدامه بحكمة، فقد يؤدي إلى الانحراف. وهذا يعني أنه يجب تحسين استخدام الهاتف. في الحياة اليومية، يمكن مواجهة السلوكيات السيئة/السلبية عن طريق المعرفة والتأمل والاعتقاد الصحيح بالقيم الإسلامية.

كانت مدرسة الحجّة الإسلامية في محافظة مالانج ومدرسة المخلصين في باتو هما من المدارس الدينية التي تستقبل وتستضيف الطلاب الجامعيين البعيدين الذين يرغبون في دراسة وتعميق علوم الدين الإسلامي. يتم تقييد حياة الطلاب الذين يعيشون في المدارس الدينية وتحديد نطاقها، وذلك لتركيزهم وعدم تأثيرهم بالجوانب السلبية للحياة في الخارج.

تهدف هذه الدراسة إلى وصف زراعة القيم الإسلامية في مواجهة التأثيرات السلبية للهواتف في مدرسة الحجّة الإسلامية ومدرسة المخلصين، وتتألف من تركيز فرعي على الأبحاث التالية: (١) استخدام الهواتف والتأثيرات السلبية المرتبطة بها،

(٢) القيم الإسلامية المثقف لمواجهة التأثيرات السلبية للهواتف (٣) مراحل مثقف القيم الإسلامية لمواجهة التأثيرات السلبية للهواتف.

كان القيم الإسلامية المثقف هو فعالة جدًا في تحسين الشخصية والوقاية من التأثيرات السلبية للهواتف. ينبغي أن يُوصى بإيواء الطلاب الجامعيين البعيدين عن بلدهم في المدارس الدينية، لأن بيئة المدرسة الدينية تعمل على مركز القيم الإسلامية. هذا يختلف عن الطلاب الذين يعيشون في المساكن الجامعية ويعيشون في حرية. إن تعرضهم للتأثيرات السلبية الخارجية، بما في ذلك التأثيرات السلبية للهواتف، ليس أمرًا مستبعدًا.

تستخدم هذه الدراسة نهجًا نوعيًا مع تصميم دراسة متعددة المواقع. تتضمن تقنيات جمع البيانات مراقبة ومقابلات وتوثيق. تشمل تقنيات تحليل البيانات تقليل البيانات وعرض عن البيانات والتحقق منها. تتم مراجعة الصحة والمصدقية باستخدام تقنيات القابلة والتوثيق و الماتحظة. تشمل مجموعة المشاركين في هذه الدراسة رئيس المدرسة الدينية والأستاذ الذي يتفاعل بشكل متكرر مع الطلاب والطلاب أنفسهم.

توضح نتائج هذه الدراسة كما يلي: (١) يتم استخدام الهواتف بمدرسة الحجة الإسلامية ومدرسة المخلصين كأدوات للاتصال والمعلومات، وكوسيلة ترفيهية، وأدوات تخزين. (٢) القيم الإسلامية المركز لمواجهة التأثيرات السلبية للهواتف هو قيمة الإيمان، والأخلاق، والعبادة، والانضباط. (٣) مراحل المركز القيم الإسلامية تتضمن مرحلة المعرفة، ومرحلة الشعورية، ومرحلة التطبيقية.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan memegang peranan penting dalam kehidupan manusia karena ia membedakan manusia dari binatang. Manusia dianugerahi akal dan pikiran oleh Tuhan agar dapat memahami segala esensi kehidupan serta membedakan antara hal yang baik dan yang buruk dalam diri sendiri, maupun dalam konteks kehidupan sosial dan kebangsaan.<sup>1</sup> Teknologi telah menghadirkan kemudahan dan efisiensi dalam banyak aspek pekerjaan manusia. Salah satu contohnya adalah kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, khususnya penggunaan *smartphone*. Perkembangan ini tercermin dalam peningkatan penggunaan jejaring sosial.<sup>2</sup>

Semua anggota masyarakat, dari anak-anak hingga lansia, tentu sudah familiar dengan istilah *smartphone* atau *hp*. *Smartphone* merupakan perangkat elektronik kecil yang memiliki berbagai fungsi, salah satunya adalah sebagai alat pendukung informasi dan komunikasi.<sup>3</sup> Selain fungsi pendukung utamanya, *smartphone* juga memiliki kamera, perekam video, musik, peta digital dan banyak lagi. *smartphone* juga bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari jika digunakan untuk kepentingan yang bermanfaat. *smartphone* yang dapat terhubung dengan layanan internet akan membantu menemukan informasi yang dapat menopang

---

<sup>1</sup> P.A Chusna, "Pengaruh Media Gadget Pada Perkembangan Karakter Anak. Dinamika Penelitian," *Media Komunikasi Sosial Keagamaan*, 2017, 315–30.

<sup>2</sup> Sisbintari, K. D & Setiawati F.A, "Digital Parenting sebagai Upaya Mencegah Kecanduan Gadget pada Anak Usia Dini saat Pandemi Covid-19," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2021, 1562–75.

<sup>3</sup> D Kurniawati, "Pengaruh Penggunaan Gadget terhadap Prestasi Siswa. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan," *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2020, 78–84.

pengetahuan.<sup>4</sup> Namun, dalam realitasnya, hanya sedikit orang yang benar-benar memanfaatkan potensi tersebut. Kebanyakan orang lebih cenderung menggunakan *smartphone* mereka untuk kegiatan seperti chatting, bermain game, mendengarkan musik, menonton konten audio visual, dan lain sebagainya, daripada menggunakannya untuk mencari hal-hal yang bermanfaat.<sup>5</sup>

*Smartphone* merupakan hasil dari kemajuan zaman, karena kecanggihannya banyak dampak positif yang ditimbulkan, *smartphone* yang dapat terhubung dengan layanan internet akan membantu memberi dan menerima informasi dengan mudah dapat mempermudah dalam kehidupan sehari-hari. Namun selain dari pada dampak positif tersebut karena kecanggihannya tidak menutup kemungkinan akan menimbulkan dampak negatif pula yang mengakibatkan manusia menjadi malas bergerak, berpikir bahkan lupa waktu.

Dampak negatif tersebut bisa saja menimpa semua kalangan yang menggunakan *smartphone* karena kurangnya pengetahuan, perhatian dan ketidakdisiplinannya. upaya yang seharusnya di lakukan untuk meminimalisir dampak negatif teknologi adalah memberi batasan waktu penggunaan *Smartphone* dengan begitu penggunapun dapat memanfaatkan waktu sebaik mungkin, Dan juga meningkatkan kedisiplinannya.

Peningkatan penggunaan *smartphone* telah menimbulkan konsekuensi yang terlihat dalam lingkungan sekolah dan tempat tinggal. Tidak sedikit orang yang menyalah gunakan kecanggihan *Smartphone*, yang seharusnya dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin untuk mempermudah informasi yang mereka

---

<sup>4</sup> Faridah BD dan Yuliva V.O, "Kecanduan Game Online Dengan Prestasi Belajar," *JIK (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 2020, 136–40.

<sup>5</sup> Subarkah, M.A "Pengaruh Gadget Terhadap Perkembangan Anak. Rausyan Fikt," *Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan*, n.d., 1689–95.

butuhkan yang berkaitan dengan pendidikan, ilmu pengetahuan maupun alat komunikasi.<sup>6</sup> Pengguna jejaring sosial mayoritas adalah kalangan muda, keberadaan jejaring sosial dapat memberikan dampak positif maupun negatif bagi masyarakat, terutama pada masa remaja dan dewasa.<sup>7</sup>

Masa remaja dan Dewasa juga memiliki berbagai keunikan dalam berbagai dimensi kehidupan, seperti keinginannya untuk menunjukkan eksistensinya kepada orang lain, ingin melepaskan ketergantungannya pada pihak lain termasuk orang tua.<sup>8</sup> Pada masa inilah perlu perhatian lebih dalam rangka pembentukan identitas diri. Eksistensi diri dan kemandirian menjadi simbol kepribadian seseorang.

Banyak hal yang menjadi tantangan bagi orang tua dan guru untuk mendidik anak pada masa tersebut dari mulai pergaulan sampai dengan pengaruh perkembangan teknologi (*Smartphone*), perkembangan teknologi membawa permasalahan yang paling besar pengaruhnya bagi masa remaja dan dewasa, seperti: Game online yang dapat membuat kebiasaan berbicara kasar bahkan kotor, game online yang mengajarkan anak bermain judi dan masih banyak lagi *game online* yang dapat mempengaruhi anak ke arah yang negatif kemudian sosial media yang dapat mempengaruhi kearah dunia barat yang menghabiskan waktu bersama lawan jenisnya, mengarahkan pada *vidio porno* yang dapat berakibat menjadi penasaran bahkan mencobanya, gaya penampilan yang sudah melampaui

---

<sup>6</sup> Marpaung, J “Pengaruh Penggunaan Gadget Dalam Kehidupan. KOPASTA,” *Jurnal Program Studi Bimbingan Konseling*, 2018, 55–64.

<sup>7</sup> Nasrullah M.E dan Muslimah M. Sa’diyah c, “Peran Orang Tua Mengatasi Perilaku Anak Dalam Pemanfaatan Media Sosial Selama Pandemi Covid-19 Di Dusun Arjosari Ampelgading Malang,” *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 4 (2021): 39–49.

<sup>8</sup> Purwadi, “Proses Pembentukan Identitas Diri Remaja,” *Jurnal Humanitas: Indonesian Psychological Journal* Vol. 1, No 1 (2004): 44.

batasnya, bergaya alay akibat dari pengaruh dunia luar dan masih banyak lagi akibat yang akan terjadi pada masa ini yang di pengaruhi oleh (*Smartphone*).

Kehadiran orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam memberikan perhatian dan bimbingan kepada anak-anak mereka terutama dalam pemilihan lingkungan tempat tinggal anak, karena selain dari pada perhatian, anak juga membutuhkan pendidikan yang baik, terlebih lagi bagi anak yang tidak tinggal dengan orang tua (*Rantau*) tentu perhatiannya kepada anak menjadi berkurang oleh karena itu pengetahuan, pendidikan dan pembinaan di lingkungan tempat tinggalnya juga merupakan hal yang penting.

Anak-anak yang jauh dari orang tuanya (*pendatang*) dapat memilih untuk tinggal di pondok pesantren yang merupakan lingkungan tempat tinggalnya karena mereka dapat belajar atau menimba ilmu agama. Pondok Pesantren merupakan sebuah institusi pendidikan formal yang memiliki fokus pada aspek keagamaan, namun sedikit berbeda dengan pondok pesantren yang menerima santri, dimana santri belajar di institut atau universitas lebih memilih untuk mencari ilmu agama dan tinggal di lingkungan pesantren, santri seperti yang disebut mahasantri walaupun pesantren adalah lembaga pendidikan formal pesantren mahasantri muslim adalah tidak dianggap sebagai lembaga pendidikan formal atau lebih tepatnya mengarah kepada pendidikan semi formal yang memberikan pendidikan keagamaan selain dari pada Kampus tempat mereka Kuliah.

Nilai-nilai Islam berakar dari pendidikan agama Islam yang mereka terima di pesantren di luar kampus tempat mereka belajar membangun sikap positif.

Sikap yang dicontohkan dalam Mahasantri akan menimbulkan sikap positif di kampus, di rumah, dan di masyarakat.

Tugas pendidik di pondok pesantren sama pentingnya dengan orang tua di rumah dalam melindungi santri-santrinya dari dampak negatif yang mungkin timbul akibat penggunaan *smartphone*.<sup>9</sup> Pengasuh di pesantren harus aktif dan terus menerus menanamkan pemahaman kepada santrinya tentang keamanan penggunaan media *smartphone*.<sup>10</sup>

Peran pondok pesantren amatlah penting dalam membina mahasantrinya serta mengarahkan dan mengendalikan perilaku mereka agar tidak menyimpang dari ketentuan agama. Oleh karena itu, seorang guru dituntut untuk menumbuhkan sikap mental, perilaku, dan kepribadian yang dapat membina, serta memberikan contoh bagi Mahasantrinya, bagaimana berbuat, bersikap dan bertingkah laku dalam kehidupan sehari-hari.<sup>11</sup>

Pendidikan agama menduduki posisi terpenting dalam pembentukan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, dan akhlak mulia. Pendidikan agama ini sebagai suatu proses bimbingan jasmani dan rohani yang berlandaskan ajaran Islam berusaha mengembangkan potensi anak menuju perkembangan yang maksimal, sehingga terbentuk pribadi yang memiliki nilai-nilai keislaman dan taat menjalankan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari serta menjadikan agama Islam sebagai landasan etika dan moral dalam kehidupan

---

<sup>9</sup> H. Jannah, "Perilaku Moral Pada Anak Usia Di Kecamatan Ampek. Bentuk Pola Asuh Orang Tua Dalam Menanamkan Perilaku Moral Pada Anak Usia Di Kecamatan Ampek Angkek," 2012, 257–58.

<sup>10</sup> Zakiyah Darajat, *Teori, A. L., Tentang, K., Pai, G., & Guru, P*, 2005. Hlm 16-50

<sup>11</sup> Hidayah R, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Membentuk Kepribadian Siswa Smk Al-Bana Cilebut Bogor," *Prosding Al-Hidayah Pendidikan Agama Islam*, 2018, 146–57.

bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.<sup>12</sup> Oleh karena itu, pendidikan Islam diharapkan mampu membentuk manusia yang memiliki nilai-nilai keislaman. Nilai-nilai keislaman yang terkandung dalam pendidikan Islam terdiri dari: akidah, ibadah, dan akhlak.

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Pondok Pesantren Mahasiswa Miftahul Ulum dan Al-Mukhlisin dengan latar belakang yang telah disebutkan sebelumnya. Kedua pondok pesantren tersebut membolehkan Mahasantrinya untuk membawa *Smartphone* meskipun pada umumnya pondok pesantren melarang santrinya membawa *Smartphone* namun untuk mahasantri tentu berbeda mengingat bahwa penggunaan *smartphone* yang menjadi hal penting dalam kehidupan mereka dikampus, sebagai alat komunikasi dan membantu dalam penyelesaian tugas kuliah. karena kedua pondok pesantren tersebut membebaskan mahasantrinya untuk membawa dan menggunakan *Smartphone* dan membebaskan untuk keluar masuk pondok pesantren yang dapat berkemungkinan Mahasantri untuk terpengaruh dari dampak negatif *Smartphone*. Oleh karena itu mereka masih membutuhkan pengetahuan, arahan, bimbingan agar tidak menyimpang dari yang sebagaimana mestinya.

Hasil observasi awal Penelitian, peneliti menemukan mahasantri yang Bermain game tidak mengenal waktu, Bermain sosmed sambil senyum-senyum seakan ada yang aneh dilihatnya. Menonton film/vidio tidak mengenal waktu,

---

<sup>12</sup> Moh. Wardi, "Penerapan Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Perubahan Sosial Remaja," *Jurnal TADRÍS* Vol 7 No 1 (2012): 33.

yang mengakibatkan lupa waktu sampai larut malam bahkan mengabaikan azan, menunda-nunda sholat, gaya dan pergaulan di luar batas, berbicara kasar.<sup>13</sup>

Berangkat dari permasalahan di atas memberikan gambaran bahwa pentingnya penanaman nilai-nilai keislaman untuk mengatasi dampak negatif dari *Smartphone*. Karena islam merupakan solusi dalam menghadapi perkembangan zaman untuk itu perlu di yakini bahwa nilai keislaman menjadi solusi bagi tantangan zaman.

Dalam kehidupan sehari-hari, tindakan yang tidak baik atau negatif dapat dihindari melalui pemahaman, penghayatan, dan keyakinan agama yang kuat. Mahasantri yang memiliki pemahaman, penghayatan, dan keyakinan yang kuat terhadap nilai-nilai pendidikan agama, cenderung menunjukkan praktik keagamaan yang baik seperti melaksanakan ibadah, menjalankan puasa, memberikan sedekah, serta menerapkan nilai-nilai keagamaan dalam hubungan sosial dengan menghormati orang lain, guru, orang tua, dan teman. Selain itu, mereka juga cenderung menghindari perilaku negatif.

Nilai-nilai keislaman seakan memberikan petunjuk bahwa hal negatif yang berkemungkinan dilakukan oleh Mahasantri dapat di atasi dengan cara Mengimplementasikan nilai-nilai keislaman oleh sebab itu perlu mananamkan nilai-nilai keislaman dalam rangka meminimalisir bahkan mengatasi dampak negatif *Smartphone*.

Peneliti menemukan penelitian yang hampir serupa dengan penelitian ini diantaranya: 1) Tesis, Doni Susrianto, 2021, “Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan

---

<sup>13</sup> Observasi Pra Penelitian 1 Desember 2022

Agama Islam Dalam Membangun Sikap Religiusitas Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Tanjung Jabung Timur” Penanaman nilai keislaman dengan tujuan agar membentuk karakter religius; 2) Tesis, Yana Dian Ikka Pratiwi, 2015, dengan judul “Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pai Siswa (Studi Multisitus Pada Mtsn Tunggangri Dan MTSn Tulungagung)” Penanaman nilai-nilai keagamaan dari permasalahan teknologi untuk meningkatkan hasil belajar PAI; 3) Tesis, Edwin Saputra, 2022, “Pengaruh Penggunaan *Smartphone* dan Bimbingan Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar Negeri 147 Pekanbaru” Penelitian yang mengarah kepada manfaat penggunaan *Smartphone* dalam pembelajaran; 4) Tesis, Ichda Ilham Syarofie, 2021, “Internalisasi Nilai Pendidikan Agama Islam pada Pembelajaran di era Digital (Studi Multisitus di MTs Raudlatut Thalabah dan MTs Mujahidin kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri)” Penanaman Akidah, akhlak dan ibadah pelaksanaan dalam pembelajaran di dalam kelas di era digital; 5) Tesis, Willies Vidya Pramesthi, 2022, “Kesadaran Orangtua Dalam Pendidikan Agama Islam Bagi Keluarga Perantau ( Studi Kasus di Desa Gedangan Kec. Gedangan Kab. Sidoarjo)” Pentingnya kesadaran dan perhatian orang tua dalam memberikan pendidikan agama islam terhadap anak yang merantau agar tidak terpengaruh oleh perkembangan zaman”; 6) Jurnal, Yufi Latmini Lestari dengan judul, 2018, “Peran Sekolah Dalam Mengatasi Dampak Negatif Handphone terhadap perilaku Anak SD” Penelitian yang mengarah kepada strategi sekolah dalam mengatasi dampak negatif Handphone terhadap anak SD; 7) Jurnal, Yana F. Taopan dkk, 2019, “Dampak Negatif Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi Terhadap Perilaku Moral Remaja di SMA Negeri 3 Kota Kupang” Dampak positif

dan negatif *Smartphone* yang dapat mempengaruhi perkembangan kognitif maupun moral siswa; 8) Penelitian oleh Luluk Aviva Dkk, 2022, “Upaya Guru PAI dalam Mengatasi Dampak Negatif Kecanduan Gadget Terhadap Siswa SMP Islam Hikmatul Hasanah Kecamatan Tegalsiwalan” Penelitian bertujuan untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru PAI dalam mengatasi dampak kecanduan gadget (*Smartphone*).

Pencarian dan penelitian terdahulu tersebut diatas, peneliti yakin belum ada penelitian yang meneliti tentang Implementasi Penanaman Nilai-nilai keislaman dalam Mengantisipasi Dampak Negatif *Smartphone*, oleh karenanya peneliti tertarik untuk mengangkat penelitian dengan judul “Penanaman Nilai-nilai Keislaman Dalam Mengantisipasi Dampak Negatif *Smartphone* (Studi Kasus di Pondok Pesantren Mahasiswa Miftahul Ulum dan Al-Mukhlis”.

## **B. Fokus Penelitian**

Agar penelitian dan kajian ini lebih terfokus pada topik penelitian, maka penulis harus mengartikulasikan fokus masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan dan dampak negatif *Smartphone* di Pondok Pesantren Mahasiswa Miftahul Ulum dan Al-Mukhlis?
2. Apa saja nilai-nilai keislaman yang dapat ditanamkan dalam mengantisipasi dampak negatif *Smartphone* di Pondok Pesantren Mahasiswa Miftahul Ulum dan Al-Mukhlis?

3. Bagaimana tahapan-tahapan penanaman nilai-nilai keislaman dalam mengantisipasi dampak negatif *Smartphone* di Pondok Pesantren Mahasiswa Miftahul Ulum dan Al-Mukhlisin?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui penggunaan dan dampak negatif *Smartphone* di Pondok Pesantren Mahasiswa Miftahul Ulum dan Al-Mukhlisin.
2. Untuk mengetahui nilai-nilai keislaman yang di terapkan dalam mengantisipasi dampak negatif *Smartphone* di Pondok Pesantren Mahasiswa Miftahul Ulum dan Al-Mukhlisin.
3. Untuk mengetahui tahapan-tahapan penanaman nilai-nilai keislaman dalam mengantisipasi dampak negatif *Smartphone* di Pondok Pesantren Mahasiswa Miftahul Ulum dan Al-Mukhlisin.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Kegunaan Teoritis
  - a. Menambah Khazanah Keilmuan penulis maupun pembaca tentang penanaman nilai-nilai keislaman dalam mengantisipasi dampak negatif *Smartphone*.
  - b. Penelitian ini dimaksud menjadi sumbangan pemikiran bagi lingkungan keluarga, masyarakat dan lembaga baik formal, semi formal maupun nonformal tentang tahapan-tahapan penanaman nilai-nilai keislaman dalam mengantisipasi dampak negatif *Smartphone*.

## 2. Kegunaan Praktis

### a. Bagi Peneliti

- 1) Penelitian ini dijadikan sebagai bahan untuk memenuhi syarat tugas akhir (tesis) guna memperoleh gelar M.Pd dan memperdalam wawasan tentang penanaman nilai-nilai keislaman dalam mengantisipasi dampak negatif *Smartphone*.
- 2) Berperan sebagai sumber dokumentasi yang berguna dalam mengembangkan pemikiran dan pengalaman penulis, terutama dalam meningkatkan pemahaman dalam bidang pengembangan pendidikan agama.
- 3) Sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam melakukan penelitian yang relevan untuk selanjutnya

### b. Bagi Lembaga

- 1) Sumbangan pemikiran dalam mengupayakan mengatasi dampak negative *Smartphone*
- 2) Memberikan informasi Implementasi Penanaman Nilai-nilai Keislaman sebagai cara mengatasi dampak negatif *Smartphone*.
- 3) Menginformasikan apa yang menjadi kekurangan dari Implementasi Nilai-Nilai Keagamaan dalam Mengatasi dampak negatif *Smartphone*.

### c. Bagi Kepala Lembaga/Pimpinan

Dimaksud sebagai saran dan masukan dalam meningkatkan supervisi, pengambilan keputusan dalam memimpin lembaga agar

dapat dengan mudah dan lancar dalam menanamkan nilai-nilai keislaman untuk mengatasi dampak negatif *Smartphone*.

d. Bagi Guru/Pendidik

Dimaksud agar dapat meningkatkan tanggung jawabnya sebagai guru/pendidik untuk menjadi contoh dan member contoh yang baik pada peserta didiknya.

e. Bagi peserta didik

Agar menyadari perannya, semakin bersemangat dan termotivasi dalam mengimplementasikan nilai-nilai keislaman dalam mengatasi dampak negatif *Smartphone*.

f. Bagi orang tua

Memberikan informasi agar dapat mempertimbangkan untuk memilih lingkungan tempat tinggal anak agar terselamatkan dari dampak negatif perkembangan zaman terutama *Samartphone*.

### **E. Orisinalitas Penelitian**

Untuk mengetahui orisinalitas penelitian, peneliti melakukan penelitian dan kajian dalam publikasi atau hasil penelitian yang berkaitan dengan topik penelitian. Berdasarkan hasil observasi peneliti mulai membaca jurnal terkait topik ini, penelitian terdahulu, dan juga buku yang terkait. Peneliti menemukan beberapa literature yang berkaitan dengan tema penelitian, yaitu :

1. Tesis Doni Susrianto, 2021, “Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Sikap Religiusitas Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Tanjung Jabung Timur”<sup>14</sup>

Kata Kunci: Penanaman, Nilai dan Religiusitas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa status religiusitas siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Tanjung Jabung Timur adalah sebagai berikut: bahwa masih ada siswa yang belum mengamalkan nilai-nilai pendidikan Islam. Nilai-nilai pendidikan agama Islam yang diajarkan untuk memperkuat sikap religius siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Tanjung Jabung Timur adalah nilai keimanan dan ketakwaan, nilai keikhlasan, nilai kejujuran, nilai kesabaran, nilai kesopanan, nilai tanggung jawab, dan nilai disiplin. Pengajaran nilai-nilai pendidikan agama Islam Madrasah Aliyah Negeri 1 Tanjung Jabung Timur untuk memperkuat religiusitas siswa menggunakan nasehat, kebiasaan, model keteladanan dan model hukuman. Model yang paling umum digunakan adalah saran yang diberikan sebagai bagian dari pendekatan reflektif.

2. Tesis, Yana Dian Ikka Pratiwi, 2015, dengan judul “Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pai Siswa (Studi Multisitus Pada Mtsn Tunggangri Dan MTSn Tulungagung)”<sup>15</sup>

Kata Kunci: Nilai Keagamaan dan Prestasi Belajar. Hasil penelitian ini, menunjukkan, bahwa: (1) Nilai-nilai keagamaan yang ditanamkan pada

---

<sup>14</sup> Tesis Doni Susrianto, “Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Sikap Religiusitas Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Tanjung Jabung Timur,” *Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi*, 2020.

<sup>15</sup> Tesis Yana Dian Ikka Pratiwi, “Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pai Siswa (Studi Multisitus Pada Mtsn Tunggangri Dan MTSn Tulungagung),” *IAIN Tulung Agung*, 2015.

madrasah di MTsN Tunggangri dan MTsN Tulungagung melalui kegiatan keagamaan, yaitu nilai Illahiyah, yang meliputi nilai iman, nilai takwa, nilai wara', nilai tawadhu', nilai raja', nilai tawakal, dan nilai rasa cinta kepada Al-Qur'an dan nilai insaniyah, yang meliputi nilai persaudaraan, nilai sopan santun, nilai kepedulian, nilai menghormati, nilai intelektual, nilai individual, nilai kejujuran, nilai kedisiplinan, nilai menghargai waktu, nilai toleransi, nilai tenggangrasa; (2) Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan pengalaman, pendekatan pembiasaan, pendekatan emosional dan pendekatan keteladanan; (3) Teknik penanaman nilai-nilai keagamaan pada madrasah dalam meningkatkan prestasi belajar PAI siswa di MTsN Tunggangri dan MTsN Tulungagung yang digunakan adalah teknik internalisasi, dimana dalam penerapan teknik internalisasi ini akan mengasah keterampilan kognitif, afektif dan psikomotorik siswa dalam pembelajaran PAI.

3. Tesis, Edwin Saputra, 2022, "Pengaruh Penggunaan *Smartphone* dan Bimbingan Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar Negeri 147 Pekanbaru".<sup>16</sup>

Kata Kunci: Penggunaan *Smartphone*, Bimbingan Orang tua dan Prestasi Belajar. Hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa, Pertama, terdapat pengaruh yang signifikan Penggunaan *Smartphone* terhadap prestasi belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar 147 Pekanbaru dengan besar pengaruh 37,6%. Kedua, terdapat

---

<sup>16</sup> Edwin Saputra, "Pengaruh Penggunaan *Smartphone* dan Bimbingan Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar Negeri 147 Pekanbaru," *Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*, 2022.

pengaruh yang signifikan Bimbingan Orang Tua terhadap Prestasi belajar siswa di Sekolah Dasar 147 Pekanbaru dengan besar pengaruh 42,6%. Ketiga, terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan smartphone dan bimbingan orang tua terhadap prestasi belajar siswa dengan persentase angka (R square) sebesar 0,918 atau (91,8%). Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen penggunaan smartphone dan bimbingan orang tua terhadap variabel dependen prestasi belajar siswa sebesar 91,8%. Sedangkan sisanya sebesar 8,2% dipengaruhi oleh variabel lain.

4. Tesis, Ichda Ilham Syarofie, “Internalisasi Nilai Pendidikan Agama Islam pada Pembelajaran di era Digital (Studi Multisitus di MTs Raudlatut Thalabah dan MTs Mujahidin kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri)”, 2021.<sup>17</sup>

Kata Kunci: Internalisasi, Pendidikan Islam dan Era Digital. Hasil yang didapat, proses internalisasi terdapat tiga yaitu penanaman nilai Akidah melalui pengetahuan (knowing), penanaman nilai Akhlak melalui keterampilan (doing) dan penanaman nilai Ibadah melalui kebiasaan (being). Pertama, Penanaman pengetahuan di MTs Raudlatut Thalabah dan MTs Mujahidin yaitu melalui media digital online dengan menanamkan nilai akidah, tauhid, akhlak, ibadah dan kemasyarakatan. Melalui video pembelajaran, kegiatan sekolah yang disiarkan livestream dan materi tambahan yang dibuat guru maupun yang berada di internet.

---

<sup>17</sup> Ichda Ilham Syarofie, “Internalisasi Nilai Pendidikan Agama Islam pada Pembelajaran di era Digital (Studi Multisitus di MTs Raudlatut Thalabah dan MTs Mujahidin kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri),” *Uin SATU Tulung Agung*, 2021.

Kedua Penanaman Keterampilan yaitu, dengan menanamkan terampil berbicara dan praktik melalui pembuatan video maupun rekaman suara yang dibuat oleh peserta didik, dan juga melalui penugasan portofolio. Dan ketiga, Penanaman kebiasaan yaitu melalui keteladanan guru yang disampaikan melalui beberapa media digital online seperti WhatsApp, Edmodo, Google Classroom dll. Dengan menanamkan berdoa diawal pelajaran, mengaji juz amma, dan juga menjawab salam dari guru di media sosial. Faktor pendukung juga dilibatkan oleh orangtua siswa dirumah sebagai pengganti guru yang ada disekolah untuk mencapai keberhasilan penanaman kebiasaan.

5. Tesis, Willies Vidya Pramesthi, “Kesadaran Orangtua Dalam Pendidikan Agama Islam Bagi Keluarga Perantau ( Studi Kasus di Desa Gedangan Kec. Gedangan Kab. Sidoarjo )” 2022.<sup>18</sup>

Kata Kunci: Kesadaran Orang Tua, PAI Bagi Keluarga Perantau. Hasil penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut: 1). Cara Orangtua dalam mendidik agama islam bagi anak keluarga perantau meliputi: metode dialog Qurani dan Nabawi, metode keteladanan, dan metode pengalaman 2). Keterlibatan orangtua dalam Pendidikan Agama Islam bagi anak keluarga perantau meliputi: perhatian orang tua terhadap anak, tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anak, dan partisipasi orang tua 3). Pengoptimalan orang tua dalam pendidikan agama islam bagi anak

---

<sup>18</sup> Willies Vidya Pramesthi, “Kesadaran Orangtua Dalam Pendidikan Agama Islam Bagi Keluarga Perantau ( Studi Kasus di Desa Gedangan Kec. Gedangan Kab. Sidoarjo ),” *Uin SATU Tulung Agung*, 2022.

keluarga perantua, meliputi : pemberian reward, Punishment, dan memberikan fasilitas dalam menunjang anak-anak untuk pendidikannya.

6. Jurnal, Yufi Latmini Lestari dengan judul “Peran Sekolah Dalam Mengatasi Dampak Negatif Handphone terhadap perilaku Anak SD”, 2018.<sup>19</sup>

Kata Kunci: Sekolah, Dampak Negatif *Handphone*, Perilaku Anak Sekolah Dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan memberikan dan menanamkan nilai-nilai agama dan akhlakul karimah dalam diri sekolah dapat mengatasi dampak negatif handphone terhadap perilaku anak sekolah dasar anak-anak.

7. Penelitian Yana F. Taopan dkk dengan judul “Dampak Negatif Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi Terhadap Perilaku Moral Remaja di SMA Negeri 3 Kota Kupang”, 2019.<sup>20</sup>

Kata Kunci: Teknologi Informasi dan Komunikasi, Moralitas dan Siswa. Hasil penelitian menunjukan bahwa handphone dan internet sebagai wujud perkembangan teknologi memiliki dampak positif dan negatif bagi perkembangan kognitif maupun perilaku moral siswa. Dampak positif penggunaan HP adalah sebagai alat komunikasi yang paling efektif dan efisien dan juga media untuk mengakses informasi berkaitan dengan pendidikan adapun siswa yang memanfaatkan HP dan internet untuk membuka toko-toko online.

<sup>19</sup> Yufi Latmini Lestari, “Peran Sekolah Dalam Mengatasi Dampak Negatif Handphone terhadap perilaku Anak SD. Jurnal Teachers in the Digital Age,” *IAIN Batu Sangkar*, 2018.

<sup>20</sup> Yana F. Taopan, Mintje Ratoe Oedjoe, & Andy Nabu Sogen, “Dampak Negatif Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi Terhadap Perilaku Moral Remaja di SMA Negeri 3 Kota Kupang,” *Jurnal kependidikan* Vol. 5, No (2019).

8. Penelitian oleh Luluk Aviva Dkk, dengan judul “Upaya Guru PAI dalam Mengatasi Dampak Negatif Kecanduan Gadget Terhadap Siswa SMP Islam Hikmatul Hasanah Kecamatan Tegalsiwalan”, 2022.<sup>21</sup>

Kata Kunci: Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dan Gadget. Hasil penelitian Upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi dampak penggunaan gadget terhadap siswa adalah sebagai motivator dan informator, yaitu selain memberi informasi agar bisa mengurangi efek negatif penggunaan gadget yang banyak digunakan oleh para siswa sehingga para siswa menjadi lebih bijak dalam berselancar di dunia maya dengan tidak hanya mengikuti kemauan mereka sendiri tetapi juga menyadari pengaruh negatif bila mereka menggunakan gawai secara berlebihan, juga menjadi motivator agar para siswa tetap ingin belajar dengan baik serta bersemangat untuk meraih cita-cita dalam menentukan kehidupan masa depan mereka yang lebih baik.

Penanaman nilai-nilai keislaman dalam mengantisipasi dampak negative smartphone (studi multisitus di ponpes mahasiswa miftahul ulum dan al-mukhlisin)

**Tabel 1.1**

**Orisinalitas Penelitian**

No	Nama Peneliti, Judul dan Tahun	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Doni Susrianto (2021), penanaman nilai-nilai pendidikan	Fokus penelitian tentang nilai-nilai	<ul style="list-style-type: none"> <li>Karakteristik subjek penelitian (Siswa MA</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Karakteristik subjek: pada penelitian Doni Susrianto subjek penelitiannya adalah</li> </ul>

<sup>21</sup> Heri Rifhan Halili Luluk Aviva, Devy Habibi Muhammad, “Upaya Guru PAI dalam Mengatasi Dampak Negatif Kecanduan Gadget Terhadap Siswa SMP Islam Hikmatul Hasanah Kecamatan Tegalsiwalan,” *Jurnal Research & Learning in Primary Education* Vol 4, No (2022).

	agama islam dalam membangun sikap religiusitas siswa di MAN 1 Tanjung Jabung Timur	keislaman	vs Mahasantri) <ul style="list-style-type: none"> <li>• Fokus penelitian pada aspek psikomotor vs afektif</li> </ul>	Siswa MAN sedangkan penelitian ini subjek penelitiannya adalah Mahasantri. <ul style="list-style-type: none"> <li>• lokasi penelitian Doni MAN sedangkan penelitian ini adalah Pondok Pesantren</li> <li>• fokus penelitian: Penelitian doni membahas penanaman nilai keislaman untuk membangun sikap religiusitas, yang fokus kepada pola penanaman nilai nilai Pendidikan Agama Islam sedangkan penelitian penulis membahas tentang penanaman nilai keislaman untuk mengantisipasi dampak negatif <i>smartphone</i> yang lebih fokus kepada tahapan penanaman nilai keislaman</li> <li>• tujuan penelitian: Doni Membangun sikap religius penelitian ini mengantisipasi dampak negatif <i>smartphone</i></li> </ul>
2	Tesis, Yana Dian Ikka Pratiwi, 2015, dengan judul “Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar	Fokus penelitian tentang nilai nilai keislaman (Kognitif)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Karakteristik subjek penelitian (Siswa MTs vs Mahasantri)</li> <li>• Fokus penelitian pada aspek</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Karakteristik subjek: Yana Dian subjeknya adalah Siswa MTs sedangkan penelitian ini adalah Mahasantri</li> <li>• lokasi penelitian: Yana MTs sedangkan penelitian ini di Pondok Pesantren.</li> </ul>

	PAI Siswa (Studi Multisitus Pada Mtsn Tunggangri Dan MTSn Tulungagung)		Kognitif vs Psikomotorik	<ul style="list-style-type: none"> <li>• fokus penelitian: Dalam penelitian Yana Dian Ikka Pratiwi penanaman nilai keagamaan untuk meningkatkan prestasi belajar fokusnya pada kegiatan keagamaan, pendekatan dan menggunakan teknik internalisasi, penelitian penulis penanaman nilai keislaman sebagai pencegah dari dampak negatif <i>smartphone</i> penelitian tersebut dilaksanakan di pondok pesantrendan</li> <li>• tujuan penelitian: Yana bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar sedangkan penelitian ini penanaman nilai keislaman untuk mengantisipasi dampak negatif <i>smartphone</i>.</li> </ul>
3	Tesis, Edwin Saputra, 2022, "Pengaruh Penggunaan <i>Smartphone</i> dan Bimbingan Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar Negeri 147 Pekanbaru	Fokus penelitian <i>smartphone</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Subjek penelitian (siswa MTs vs Mahasantri)</li> <li>• Fokus penelitian kognitif vs Psikomotorik</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Karakteristik subjek: Subjek penelitian edwin Siswa SD sedangkan penelitian ini adalah mahasantri</li> <li>• lokasi penelitian: Edwin meneliti di Sekolah Dasar sedangkan penelitian ini di Pondok pesantren</li> <li>• fokus penelitian: Penelitian Edwin mengacu pada pengaruh penggunaan <i>smartphone</i> terhadap</li> </ul>

				prestasi belajar Sedangkan penelitian penulis berkaitan dengan dampak negatif <i>smartphone</i> , dan penanaman nilai keislaman sebagai usaha meminimalisir dampak negatif <i>smartphone</i>
4	Tesis, Ichda Ilham Syarofie, "Internalisasi Nilai Pendidikan Agama Islam pada Pembelajaran di era Digital (Studi Multisitus di MTs Raudlatut Thalabah dan MTs Mujahidin kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri)"	Fokus penelitian nilai keislaman Kognitif, Afektif dan Arus Perkembangan Zaman	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Karakteristik subjek penelitian (Siswa MTs vs Mahasantri)</li> <li>• Fokus penelitian pada aspek psikomotor vs afektif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Karakteristik subjek: Subjek penelitian Ichda adalah Siswa MTs sedangkan Penelitian ini Subjek nya adalah mahasantri</li> <li>• lokasi penelitian: ichda meneliti di MTs sedangkan penulisan ini di Pondok Pesantren</li> <li>• fokus penelitian: Penelitian Ichda Ilham Syarofie membahas tentang internalisasi nilai PAI pada pembelajaran di era digital. Nilai akidah melalui pengetahuan, nilai akhlak melalui keterampilan, nilai ibadah melalui kebiasaan dan <i>smartphone</i> sebagai media pembelajarannya, sedangkan penelitian penulis berkaitan dengan tahapan penanaman nilai keislaman melalui pengetahuan, perasaan, tindakan. Dilaksanakan di pondok pesantren</li> </ul>

				sedangkan smartphone merupakan sebuah alat yang menimbulkan dampak negatif, yang akan diantisipasi dengan nilai keislaman.
5	Tesis, Willies Vidya Pramesthi, 2022, "Kesadaran Orang tua Dalam Pendidikan Agama Islam Bagi Keluarga Perantau (Studi Kasus di Desa Gedangan Kec. Gedangan Kab. Sidoarjo)	Pendidikan Agama Islam Anak Perantau (jauh dari orang tua)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Karakteristik subjek penelitian (orang tua vs Ustadz) (Siswa MTs vs Mahasantri)</li> <li>• Fokus penelitian pada aspek afektif vs psikomotorik</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Karakteristik subjek: Wilies Orang tua sedangkan penelitian ini mahasantri</li> <li>• lokasi penelitian: lingkungan masyarakat sedangkan penelitian ini di pondok pesantren</li> <li>• fokus penelitian: Penelitian Willies Vidya P tentang kesadaran orang tua untuk anaknya yang merantau. Fokusnya pada cara orang tua, keterlibatan orang tua dan pengoptimalan orang tua, sedangkan penelitian ini berkaitan dengan anak yang merantau namun tinggal di pesantren sebagai lingkungan yang memberikan perhatian kepada anak yang merantau</li> </ul>
6	Jurnal Yufi Latmini Lestari, "Peran Sekolah Dalam Mengatasi Dampak Negatif Handphone terhadap perilaku Anak SD"	Mengantisipasi dampak negatif <i>smartphone</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Karakteristik subjek penelitian (Siswa SD vs Mahasantri)</li> <li>• Fokus penelitian pada aspek</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Karakteristik subjek: Subjek Yufi adalah anak SD sedangkan penelitian ini adalah Mahasantri</li> <li>• lokasi penelitian: Yufi Di Sekolah dasar penelitian ini di pondok pesantren</li> </ul>

			afektif vs Psikomotorik	<ul style="list-style-type: none"> <li>• fokus penelitian: Penelitian Yufi dilakukan di sekolah sedangkan penelitian ini di pondok pesantren. Dan fokus pada nilai-nilai keislaman yang ditanamkan</li> </ul>
7	Jurnal Yana F. Taopan, Mintje Ratoe Oedjoe, & Andy Nabu Sogen “Dampak Negatif Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi Terhadap Perilaku Moral Remaja di SMA Negeri 3 Kota Kupang”	Dampak negatif teknologi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Karakteristik subjek penelitian (Siswa SMA vs Mahasantri)</li> <li>• Fokus penelitian pada aspek afektif vs Psikomotorik</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Karakteristik subjek: penelitian Yana subjek nya adalah siswa SMA sedangkan penelitian ini subjeknya adalah mahasantri</li> <li>• lokasi penelitian yana di SMA sedangkan penelitan penulis di Pondok Pesantren</li> <li>• Penelitian yana F. Topan dkk. Fokus mencari tau dampak positif dan negatif bagi perkembangan kognitif maupun moral siswa sedangkan penelitian ini berkaitan dengan penanaman nilai keislaman dalam mengantisipasi dampak negatif <i>smartphone</i></li> </ul>
8	Jurnal Luluk Aviva, Devy Habibi Muhammad, Heri Rifhan Halili, “Upaya Guru PAI dalam Mengatasi Dampak Negatif Kecanduan Gadget Terhadap Siswa SMP Islam Hikmatul Hasanah Kecamatan	Upaya dalam mengantisipasi dampak negatif <i>smartphone</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Karakteristik subjek penelitian (Siswa SMP vs Mahasantri)</li> <li>• Fokus penelitian pada aspek afektif vs Psikomotorik</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Karakteristik subjek: subjek penelitian luluk adalah siswa SMP sedangkan penelitian ini subjeknya adalah mahasantri</li> <li>• lokasi penelitian: Lluk meneliti di SMP sedangkan penulis meneliti di pondok pesantren</li> <li>• Penelitian luluk aviva fokus pada upaya</li> </ul>

	Tegalsiwala”			guru PAI sedangkan penelitian ini mengarah kepada upaya penanaman nilai keislaman di pondok dalam mengantisipasi dampak negatif smartphone
--	--------------	--	--	--

Penelitian ini mengarah kepada penanaman Nilai-nilai keislaman sebagai cara menghadapi dan mengatasi dampak-dampak negatif yang akan di timbulkan dari *Smartphone*, memaparkan penggunaan *smartphone* yang menjadi kebutuhan dari mahasantri di pondok pesantren dan memaparkan dampak negatif yang di timbulkan dari penggunaan *smartphone* oleh mahasantri, nilai-nilai keislaman yang di tanamkan sebagai usaha mengantisipasi dampak negatif *smartphone*. dan menjelaskan tahap penanaman nilai-nilai keislaman untuk mengantisipasi dampak negatif *smartphone*.

#### **F. Defenisi Istilah**

Untuk menghindari kesalahan interpretasi dalam pembahasan tesis ini, maka perlu adanya penjelasan beberapa istilah dari judul tesis ini yaitu Implementasi Nilai-Nilai Keislaman Dalam Mengantisipasi Dampak Negatif *Smartphone*. Adapun kata-kata yang bisa diuraikan pada defenisi istilah sebagai berikut

1. Penanaman adalah proses, perbuatan dan cara meletakkan sesuatu. Penanaman secara etimologi berasal dari kata tanam yang berarti benih, yang semakin jelas dengan mendapat imbuhan me-kan kemudian menjadi

menanamkan yang memiliki arti menabur ajaran, paham dan lain sebagainya.

2. Nilai adalah suatu pola normatif, yang menentukan tingkah laku yang diinginkan bagi suatu sistem yang ada kaitanya dengan lingkungan sekitar tanpa membedakan fungsi-fungsi bagian-bagiannya. Nilai merupakan kualitas empiris yang tidak dapat didefinisikan, tetapi hanya dapat dialami dan dipahami secara langsung.
3. Islam/keislaman yaitu berasal dari bahasa arab yaitu salam yang artinya selamat, sentosa, dan damai. Asal kata tersebut dibentuk dari kata aslama, yuslimu, Islaman yang berarti memelihara dalam keadaan sentosa, dan berarti juga menyerahkan diri, tunduk, patuh dan taat. Dengan demikian, secara antropologis perkataan Islam sudah menggambarkan kodrat manusia sebagai makhluk yang tunduk dan patuh kepada Allah.
4. Penanaman Nilai-nilai Keislaman adalah dasar-dasar keimanan, kepribadian, budi pekerti yang terpuji dan kebiasaan ibadah yang sesuai dengan kemampuan anak sehingga menjadi motivasi bagi anak untuk bertingkah laku. Adapun ruang lingkup dari nilai-nilai keislaman yang menjadi dasar utama yaitu: iman, ihsan, taqwa, ikhlas, tawakkal, syukur dan sabar, sedangkan jenis nilai-nilai keislaman yang menjadi pedoman yaitu nilai aqidah dan nilai akhlak.
5. Mengantisipasi adalah mempersiapkan segala sesuatu untuk hal yang kemungkinan akan terjadi.

6. Dampak Negatif adalah efek dari hal-hal buruk/menyimpang yang ditimbulkan oleh sesuatu.
7. *Samrtphone* adalah telepon genggam atau yang biasa disebut gadget namun dengan fitur-fitur yang lebih canggih yang memiliki banyak fungsi sehingga dinamakan *smartphone* atau dalam bahasa indonesia telepon cerdas.

### G. Sistematika Penulisan

Penulisan tesis tentang “Implementasi Nilai-nilai Keislaman dalam Mengantisipasi Dampak Negatif *Smartphone*” secara keseluruhan terdiri dari 6 BAB, masing-masing BAB disusun secara rinci dan sistematis. Adapun sistematika pembahasan dan penulisan tesis ini sebagai berikut:

- BAB I : Pada BAB ini berisikan Pendahuluan yang mengurai tentang kontek penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian orisinalitas penelitian, defenisi istilah dan sistematika penulisan seagai kerangka untuk menyusun dan mengkaji naskah tesis.
- BAB II : Pada BAB ini menguraikan kajian teoritik yang berfugsi sebagai acuan teori dalam melakukan penelitian ini. Pada bab ini di jelaskan tentang defenisi Implementasi Nilai-Nilai Keislama dan *Smartphone* secara terperinci dan juga kerangka berpikir peneliti.
- BAB III : BAB III ini mengemukakan metode penelitian, yang berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran penelitian data dan sumber data , teknik pengumpulan

data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahapan-tahapan penelitian lainnya.

BAB IV : berisi paparan data dan temuan penelitian di lapangan, pada BAB ini akan membahas tentang deskripsi objek dan subjek penelitian dengan menerapkan teori untuk menjawab fokus penelitian sesuai dengan yang terjadi di lapangan, tentang penanaman nilai-nilai keislaman dalam mengantisipasi dampak negatif *smartphone* di pondok pesantren mahasiswa Miftahul Ulum dan Al-Mukhlisin.

BAB V : Pada BAB V ini berisikan Analisa hasil penelitian tentang penanaman nilai-nilai keislaman dalam mengantisipasi dampak negatif *smartphone* di pondok pesantren mahasiswa Miftahul Ulum dan Al-Mukhlisin.

BAB VI : Merupakan BAB terakhir dari Tesis ini, yaitu penutup yang berisikan kesimpulan, saran-saran dari hasil penelitian secara praktis.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Konsep Nilai-Nilai Keislaman

##### 1. Ruang Lingkup Nilai-Nilai Keislaman

Jusuf Amir Feisal berpendapat bahwa pendidikan agama Islam mengandung tiga poin inti dalam nilai-nilainya. Dia juga berpendapat bahwa agama Islam sebagai suatu sistem yang luas meliputi tiga komponen sistem nilai atau norma, yaitu:<sup>22</sup>

- 1) Keimanan atau aqidah, yaitu beriman kepada Allah, malaikat, kitab-kitab Allah, Rosul, hari kiamat dan qodho dan qodar.
- 2) Akhlak, baik yang bersifat vertikal (hubungan antara Allah dan manusia) maupun yang bersifat horizontal (tatakrama sosial).
- 3) Syari'ah dalam agama Islam meliputi norma ibadah dalam arti yang spesifik dan luas. Hal ini juga mencakup aspek sosial seperti merumuskan sistem norma-norma kemasyarakatan, sistem organisasi ekonomi, dan sistem organisasi kekuasaan.

Teori diatas dijabarkan oleh generasi setelahnya berikut penjabarannya:

##### a. Nilai Keimanan

Iman melibatkan pengetahuan, keyakinan, dan ketegasan tanpa keraguan yang timbul dari pengetahuan dan keyakinan tersebut. Iman adalah kepercayaan yang kuat bahwa Allah, yang Maha Esa dan Maha

---

<sup>22</sup> Jusuf Amir Faesal, *Reoritas Pendidikan Islam* (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), 230.

Kuasa, adalah Pencipta alam semesta. Manusia diajarkan oleh nilai-nilai aqidah untuk percaya bahwa Allah senantiasa mengawasi dan memperhitungkan semua perbuatan manusia di dunia ini. Dengan meyakini sepenuh hati bahwa Allah ada dan memiliki kekuasaan yang tak terbatas, manusia akan taat dalam menjalankan segala perintah Allah dan menjauhi perbuatan zalim atau yang dapat merusak bumi ini.<sup>23</sup>

Iman merupakan keyakinan yang ada dalam hati seseorang yang diungkapkan melalui lisan dan tercermin dalam perbuatan nyata. Keyakinan tersebut mencakup enam rukun iman, yaitu iman kepada Allah, Malaikat, kitab-kitab-Nya, nabi-nabi-Nya, hari akhir, dan takdir atau ketentuan yang ditetapkan oleh Allah. Keenam rukun iman tersebut menjadi landasan spiritual yang memengaruhi setiap aspek kehidupan seseorang. Sebagai manusia, kita memiliki kelemahan dan kelebihan. Keimanan kita akan membawa kita menuju kesadaran diri sebagai hamba Allah yang tunduk dan patuh kepada-Nya. Keyakinan yang kuat terhadap keenam rukun iman ini membentuk landasan dalam menjalani aktivitas sehari-hari. Karena keyakinan ini melekat dalam hati kita, tentu saja kita akan berusaha untuk menjalani kehidupan sesuai dengan ajaran dan perintah Allah. Hal ini akan membawa kita menuju kehidupan yang bermutu dan berkualitas, karena kita hidup dengan kesadaran bahwa Allah senantiasa mengawasi perbuatan kita dan akan memperhitungkannya pada hari akhir nanti. Dengan memiliki iman

---

<sup>23</sup> Nurhabibah, "Penanaman Nilai-nilai Keislaman dalam keluarga di lingkungan.," *Tadris* Vol. 13, No 2 (2018).

yang kokoh, kita diberi arah dan panduan untuk menjalani kehidupan yang benar, bermakna, dan bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain.<sup>24</sup>

Allah SWT menceritakan segolongan kaum seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Hujurat ayat 14 yang berbunyi:

قَالَتِ الْأَعْرَابُ آمَنَّا قُلْ لَمْ تُؤْمِنُوا وَلَكِنْ قُولُوا أَسْلَمْنَا وَلَمَّا يَدْخُلِ الْإِيمَانُ فِي قُلُوبِكُمْ وَإِنْ تُطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ لَا يَلِتْكُمْ مِنْ أَعْمَالِكُمْ شَيْئًا إِنَّ اللَّهَ

غَفُورٌ رَحِيمٌ

Artinya: “Orang-orang arab badui itu berkata: “kami telah beriman” katakanlah: Kamu belum beriman, tapi katakanlah ‘kami telah tunduk’ karena iman itu belum masuk kedalam hatimu; dan jika kamu taat kepada Allah dan Rasulnya, dia tidak akan mengurangi sedikitpun pahala amalanmu; sesungguhnya Allah maha mengampuni lagi maha penyayang”. (Qs. Al-Hujurat: 14)

Dalam konteks yang lebih luas, ayat ini mengingatkan kita akan pentingnya kesungguhan hati dalam keimanan dan pentingnya mengamalkan ajaran Islam dengan tulus. Keimanan yang tulus harus tercermin dalam sikap taat, ketaatan, dan tunduk kepada Allah dan Rasul-Nya.

Ruang lingkup Keimanan meliputi Rukun iman yang enam sebagai berikut::

<sup>24</sup> Asroruddin Al-Jumhuri, *Belajar Aqidah Akhlak*. (Yogyakarta: Deepublish, 2015), 6.

### 1) Iman Kepada Allah SWT

Beriman kepada Allah berarti meyakini bahwa Dia adalah Tuhan yang benar dan berhak disembah. Tujuan penciptaan jin dan manusia adalah untuk beribadah kepada-Nya, mengakui ketergantungan dan tunduk kepada-Nya. Iman kepada Allah mengarahkan kita untuk hidup dalam ketaatan, mengikuti ajaran-Nya, dan menjalankan tugas yang telah ditetapkan-Nya. Melalui ibadah, kita dapat mencapai tujuan hidup yang sejati dan memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat.<sup>25</sup> Allah berfirman dalam surah Az-Zariyat Ayat 56-58:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾ مَا أُرِيدُ مِنْهُمْ مِنْ رِزْقٍ وَمَا أُرِيدُ  
 أَنْ يُطْعَمُوا ﴿٥٧﴾ إِنَّ اللَّهَ هُوَ الرَّزَّاقُ ذُو الْقُوَّةِ الْمَتِينُ ﴿٥٨﴾

Artinya: “56) dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka mengabdikan kepada ku. 57) aku tidak menghendaki rezeki sedikitpun dari mereka dan aku tidak menghendaki supaya mereka memberiku makan. 58) sesungguhnya Allah maha pemberi rezeki yang mempunyai kekuatan lagi sangat kokoh”.

Ayat-ayat ini mengajarkan kita pentingnya mengakui dan menghormati kedaulatan Allah sebagai Pemberi Rezeki dan Pemelihara kita. Kita diingatkan untuk mengabdikan kepada-Nya dengan penuh kesadaran dan menghindari kecenderungan untuk menyekutukan-Nya atau menganggap bahwa kita bisa memenuhi kebutuhan-Nya. Allah adalah Dzat yang memiliki kekuasaan mutlak dan kecukupan sempurna.

<sup>25</sup> Al-Jumhuri, Belajar Aqidah Akhlak... 42

## 2) Iman Kepada Malaikat

Iman kepada Malaikat berarti meyakini dengan penuh keyakinan bahwa Allah Swt menciptakan makhluk ghaib yang disebut malaikat. Malaikat diberi tugas oleh Allah dan setia dalam melaksanakan perintah-Nya. Malaikat adalah makhluk yang tercipta dari cahaya (Nuur) dan pada setiap waktu mereka senantiasa bertasbih dan memuji kebesaran Allah. Malaikat diciptakan oleh Allah tanpa memiliki nafsu dan keinginan pribadi, sehingga mereka tidak pernah berpaling atau ingkar terhadap Allah Swt.<sup>26</sup> Allah SWT menggambarkan tentang ciri-ciri Malaikat dalam Al-Qur'an pada surah Fatih Ayat 1 yang berbunyi:

الْحَمْدُ لِلَّهِ فَاطِرِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ جَاعِلِ الْمَلَائِكَةِ رُسُلًا أُولِي أَجْنِحَةٍ  
مَّثْنَى وَثُلَّةٍ وَرُبُعٍ يُزَيِّدُ فِي الْخَلْقِ مَا يَشَاءُ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Artinya: “Segala puji bagi Allah SWT yang telah menciptakan langit dan bumi, yang menjadikan malaikat sebagai utusan-utusan (untuk mengurus berbagai macam urusan) yang mempunyai sayap, masing-masing ada yang memiliki 2 sayap, 3 dan 4. Allah menambahkan pada penciptaannya apa yang dikehendakinya. Sesungguhnya Allah maha kuasa atas segala sesuatu”.

Dengan mengingat kebesaran Allah sebagai Pencipta yang Maha Kuasa, ayat ini mengajarkan kita untuk bersyukur, memuji, dan mengakui keagungan-Nya. Kita diajak untuk menghormati peran Malaikat sebagai utusan-Nya dan menghormati keanekaragaman ciptaan-Nya.

<sup>26</sup> Al-Jumhuri, *Belajar Aqidah Akhlak*....72.

### 3) Iman Kepada Rasul Allah

Rasul adalah manusia yang diberikan keistimewaan oleh Allah dengan wahyu berupa syariat dan tugas untuk menyampaikannya kepada umat manusia. Allah dalam Al-Qur'an menjelaskan bahwa setiap umat memiliki Rasul yang diutus-Nya untuk mereka. Rasul adalah utusan Allah yang membawa petunjuk dan perintah-Nya kepada umat manusia, serta memberikan pengajaran tentang agama dan kehidupan yang baik. Rasul memiliki peran penting dalam menyampaikan wahyu Allah kepada umatnya dan membimbing mereka dalam menjalankan ajaran-Nya. Dalam Surah Yunus ayat 47 yang artinya: *“tiap-tiap umat mempunyai Rasul, maka apabila telah datang rasul mereka, diberikanlah keputusan antara mereka dengan adil dan mereka sedikitpun tidak dianiaya.*

### 4) Iman Kepada Kitab Allah

Allah SWT menurunkan kitab-kitabnya kepada utusannya, agar supaya menjadi pedoman bagi umat sekalian, dan sebagai manusia kita wajib mengimani dan percaya kepada kitab-kitab yang telah di turunkan Allah.

### 5) Iman Kepada Hari Kiamat

Allah SWT yang telah memberikan kehidupan di muka bumi ini dan Allah pula yang mempunyai kuasa atas kematian di dunia termasuk hari akhir yang merupakan suatu masa berakhirnya

seluruh kehidupan di dunia, hanya Allah yang mengetahui kapan datangnya. Sebagai insan wajib mengimani hari akhir (Kiamat) tersebut.

Beriman kepada hari kiamat berarti percaya dan yakin akan datang suatu masa berakhirnya semua kehidupan di dunia ini.

#### 6) Iman Terhadap Qadha dan Qadar

Qadar adalah ketetapan, hukuman yang telah digariskan kepada seluruh alam oleh Allah SWT, serta merupakan system (Nizam) yang dijalankan, dan hukum-hukum alam yang diberlakukan sedangkan Qadha adalah pelaksanaan dari apa yang telah ditetapkan oleh Allah SWT.

#### **b. Nilai Akhlak**

Akhlak adalah budi pekerti, tingkah laku, atau tabiat seseorang. Menurut Al-Ghazali, akhlak adalah keadaan jiwa yang mantap dan bisa menghasilkan tindakan tanpa perlu pemikiran. Islam sangat pentingkan akhlak karena melalui akhlak yang baik, kita dapat berhubungan dengan Allah dan sesama manusia tanpa menyakiti atau menzalimi.<sup>27</sup>

Ibn Al-Jauzi menjelaskan bahwa khuluq adalah etika yang dipilih oleh seseorang. Khuluq dinamakan demikian karena etika itu menjadi karakteristik dalam dirinya. Khuluq adalah etika yang menjadi pilihan dan diperjuangkan oleh individu. Sementara itu, etika yang sudah menjadi sifat bawaan disebut dengan khaym. Menurut Al-

<sup>27</sup> Muhammad Abdurahman, *Akhlak menjadi seorang Muslim Berakhlak Mulia* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 6.

Fairuzabadi, dalam konteks pengertian khuluq yang mengacu pada agama, dia menyatakan bahwa "Agama sebenarnya adalah tentang perilaku yang baik. Seseorang yang memiliki perilaku yang mulia menunjukkan bahwa kualitas agamanya juga tinggi. Agama ditempatkan di atas empat landasan utama dalam perilaku yang baik, yaitu kesabaran, menjaga diri, keberanian, dan keadilan."

Kata "akhlak" memiliki makna yang lebih luas daripada "moral" atau "etika" yang sering digunakan dalam bahasa Indonesia. "Akhlak" mencakup aspek-aspek kejiwaan dari perilaku seseorang, baik yang tampak secara lahiriah maupun yang batiniah. Terdapat persamaan antara keduanya, karena keduanya mengulas tentang konsep baik dan buruk dalam perilaku manusia, hal ini menggambarkan bahwa perilaku merupakan ekspresi dari kepribadian seseorang tanpa adanya pengaruh atau dorongan eksternal. Apabila tindakan spontan tersebut dianggap baik menurut pandangan akal dan agama, maka tindakan tersebut disebut sebagai "akhlak baik" (akhlakul karimah/akhlakul mahmudah). Sebaliknya, jika tindakan spontan tersebut dianggap buruk, maka disebut sebagai "akhlak buruk" (akhlakul madzmudah).<sup>28</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah perbuatan yang spontan atau refleksi, tidak melibatkan pemikiran atau pertimbangan yang mendalam, dan tidak dipengaruhi oleh dorongan dari luar. Tujuan dari akhlak ini adalah untuk beribadah, baik dalam hubungan dengan Allah maupun dengan

---

<sup>28</sup> Rosihon Anwar dan Saehudin, *Akidah Akhlak* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2016), 256.

sesama manusia. Upaya untuk menyatukan ibadah dan akhlak, dengan bimbingan hati yang diberkati oleh Allah dan dilakukan dengan ikhlas, akan menghasilkan perbuatan yang terpuji. Perbuatan tersebut akan menemukan keseimbangan antara kepentingan dunia dan akhirat, serta terhindar dari perbuatan-perbuatan yang tercela.<sup>29</sup>

Tujuan akhlak dalam Islam adalah membentuk budi pekerti dan tingkah laku yang baik sesuai ajaran Islam. Ibadah-ibadah inti dalam Islam juga memiliki tujuan pembinaan akhlak mulia. Tujuan umum Akhlak adalah membentuk kepribadian seorang mukmin yang memiliki akhlak mulia abik secara lahir maupun batin. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surah Al-Mu'Minun ayat 1-9 yang berbunyi:

قَدْ أَفْلَحَ الْمُؤْمِنُونَ ﴿١﴾ الَّذِينَ هُمْ فِي صَلَاتِهِمْ خَاشِعُونَ ﴿٢﴾ وَالَّذِينَ هُمْ عَنْ  
اللَّغْوِ مُعْرِضُونَ ﴿٣﴾ وَالَّذِينَ هُمْ لِلزَّكَاةِ فَاعِلُونَ ﴿٤﴾ وَالَّذِينَ هُمْ لِفُرُوجِهِمْ  
حَافِظُونَ ﴿٥﴾ إِلَّا عَلَىٰ أَزْوَاجِهِمْ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُمْ فَإِنَّهُمْ غَيْرُ مَلُومِينَ ﴿٦﴾ فَمَنْ  
ابْتَغَىٰ وَرَاءَ ذَلِكَ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْعَادُونَ ﴿٧﴾ وَالَّذِينَ هُمْ لِأَمْتِهِمْ وَعَهْدِهِمْ  
رَاعُونَ ﴿٨﴾ وَالَّذِينَ هُمْ عَلَىٰ صَلَاتِهِمْ يُحَافِظُونَ ﴿٩﴾

Artinya : “*benar-benar beruntung orang yang beriman. yaitu orang yang khusuk dalam Sholatnya. Dan orang yang menjauhkan diri dari (Perbuatan dan perkataan) yang tidak penting. Dan orang yang menunaikan zakat. Dan orang yang memelihara kemaluannya. Kecuali terhadap istri mereka atau budak yang mereka miliki. Maka sesungguhnya mereka tidak tercela. Tetapi barang siapa mencari dibalik itu (Zina dsb). Maka mereka itulah orang yang melampaui batas. Dan (Sungguh*

<sup>29</sup> Rosihon Anwar dan Saehudin, *Akidah Akhlak*.256.

*beruntung) orang yang memelihara amanat-amanat dan janjinya, serta orang yang memelihara sholatnya". (Qs. Al-Mu'Minin Ayat 1-9)*

Ayat-ayat ini mengajarkan pentingnya beriman, menjaga hubungan yang baik dengan Allah, dan memelihara tindakan-tindakan yang bermanfaat dan taat kepada-Nya. Mereka yang memiliki sifat-sifat ini pasti beruntung dalam kehidupan mereka di dunia dan akhirat.

Dalam kehidupan sehari-hari, terdapat berbagai aspek akhlak yang perlu diperhatikan. Akhlak tersebut meliputi akhlak terhadap diri sendiri, akhlak terhadap guru, akhlak terhadap keluarga, akhlak terhadap masyarakat, dan akhlak terhadap negara.

### **c. Nilai Ibadah**

Ibadah dalam bahasa berarti taat, tunduk, turut, dan doa. Dalam Islam, ibadah dibagi menjadi dua jenis, yaitu ibadah khusus (khusus) atau ibadah mahdah yang memiliki ketentuan pelaksanaan yang sudah ditetapkan oleh Allah dan dijelaskan oleh Rasul-Nya, terdapat ibadah-ibadah khusus seperti shalat, puasa, zakat, dan haji. Selain itu, terdapat juga ibadah umum (ammah) yang melibatkan segala perbuatan yang membawa kebaikan bagi diri sendiri dan orang lain. Ibadah umum ini dilakukan dengan niat ikhlas karena Allah, seperti belajar, mencari nafkah, dan membantu orang yang membutuhkan, dan sebagainya.<sup>30</sup>

Pendidikan ibadah yang mendalam bagi anak-anak sangat penting, karena dalam fiqh Islam terdapat materi pendidikan ibadah yang komprehensif meliputi berbagai aspek dalam Fiqh Islam. Fiqh

<sup>30</sup> Nurhabibah, "Penanaman Nilai-nilai Keislaman dalam keluarga di lingkungan."

Islam tidak hanya membahas hukum dan tata cara shalat, tetapi juga meliputi pengamalan dan pembiasaan lainnya seperti zakat, puasa, haji, tata cara ekonomi Islam, dan hukum waris, pernikahan, hukum pidana, dan lain sebagainya. Dengan memberikan pendidikan yang komprehensif tentang ibadah kepada anak-anak, mereka akan memiliki pemahaman yang mendalam dan mampu mengamalkan nilai-nilai agama secara menyeluruh, serta mengembangkan pemahaman yang baik tentang tata cara dan prinsip-prinsip Islam yang meliputi berbagai aspek kehidupan.

Sebaiknya, tata peribadatan diajarkan dan diperkenalkan kepada anak-anak sejak dini. Hal ini bertujuan agar mereka dapat tumbuh menjadi individu yang memiliki ketakwaan yang kuat, yaitu individu yang taat dalam menjalankan semua perintah agama dan menjauhi larangan-larangannya. Ibadah sebagai manifestasi nyata dari akidah Islam harus tercermin dan diaplikasikan dengan baik oleh setiap anak. Pengamalan ibadah yang diajarkan kepada anak-anak dapat dimulai dengan mengajarkan mereka untuk menghafal bacaan-bacaan shalat, gerakan-gerakan shalat yang benar, serta menanamkan dalam diri mereka sikap menghargai dan menikmati shalat sebagai kebutuhan spiritual, bukan hanya sekadar kewajiban yang harus dilakukan oleh setiap Muslim.

#### **d. Nilai Disiplin**

Islam mengatur disiplin sebagaimana tersirat dalam Surat An-Nisa ayat 59 yang artinya:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ  
الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan Ulil Amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya”. (An-Nisa 59)

Ayat tersebut memberikan anjuran untuk menjaga kedisiplinan dalam menjalankan aturan yang telah ditetapkan oleh Allah dan Rasul-Nya, serta mematuhi otoritas pemimpin yang berwenang di antara kita. Selain itu, Allah juga menyinggung pentingnya disiplin dalam waktu melalui ayat-ayat Al-Qur'an seperti dalam surah Wadduha (demi waktu matahari sepenggalahan naik), surah Al-Asr (demi masa), dan surah Al-Fajr (demi waktu fajar). Dalam makna tersirat, Allah mengajarkan kita untuk memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya.

Disiplin yaitu ketaatan atau kepatuhan pada peraturan (tata tertib, dan sebagainya).<sup>31</sup> Dalam bahasa Inggris disebut discipline, berasal dari akar kata bahasa latin yang sama (discipulus) dengan disciple dan mempunyai makna yang sama yaitu: mengajari atau mengikuti pemimpin yang dihormati.<sup>32</sup>

Disiplin sekolah merupakan upaya yang dilakukan oleh sekolah untuk menjaga perilaku siswa agar sesuai dengan norma, peraturan, dan tata tertib yang berlaku di lingkungan sekolah. Tujuan dari disiplin sekolah adalah untuk mencegah siswa dari perilaku yang tidak sesuai atau menyimpang, serta memberikan dorongan agar siswa dapat

<sup>31</sup> Departemen Pendidikan Nasional, KBBI Edisi Ketiga..., hal. 268

<sup>32</sup> Jane Elizabeth Allen dan Marilyn Cheryl, *Disiplin Positif*, trans. Imam Macfud, (Jakarta: Prestasi Pustakara, 2005), hal 24.

berperilaku dengan baik.<sup>33</sup> Dengan adanya peraturan inilah guru memiliki pedoman untuk menegakkan kedisiplinan peserta didiknya.

## B. Penanaman Nilai-Nilai Keislaman

Penanaman adalah proses atau cara untuk menyampaikan dan mengakar-kan suatu keyakinan, perasaan, kriteria, atau perilaku kepada seseorang. Arti nilai menurut Zakiyah Daradjat adalah sebuah rangkaian keyakinan atau perasaan yang dipercaya dan dianggap sebagai identitas yang memberikan ciri khusus pada pemikiran, perasaan, kriteria, maupun perilaku seseorang.<sup>34</sup>

### 1. Tahapan Penanaman Nilai

Penanaman nilai dapat dilakukan melalui beberapa tahap yang dapat kita lakukan. Menurut Thomas Lickona, terdapat tiga tahap untuk mentransformasikan sebuah nilai menjadi sikap atau sifat tertentu, yaitu:<sup>35</sup>

#### a. Moral Knowing

Pengetahuan moral (*moral knowing*) berkaitan dengan cara individu memahami nilai-nilai yang bersifat abstrak. Terdapat enam aspek dalam komponen ini, yang meliputi:

##### 1) *Moral awareness* (kesadaran Moral)

Menggunakan kecerdasan mereka untuk mengenali situasi-situasi yang memerlukan pertimbangan moral dan kemudian secara hati-hati memikirkan tindakan yang tepat merupakan aspek pertama

<sup>33</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter* (Konsep dan Implementasi), hal. 266

<sup>34</sup> Zakiyah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 1996), 59.

<sup>35</sup> Thomas Lickona, *Educating For Character* (New York: Bantam Books, 1991), 56-67.

dari kesadaran moral. Aspek kedua dari kesadaran moral adalah upaya gigih dalam mencari informasi. Seringkali, dalam membuat penilaian moral, kita tidak dapat memutuskan apa yang benar sampai kita memiliki pemahaman yang jelas

## 2) *Knowing moral values* (Pengetahuan Nilai Moral)

Nilai-nilai moral, seperti menghormati kehidupan dan kebebasan, tanggung jawab terhadap orang lain, kejujuran, keadilan, toleransi, kesopanan, disiplin diri, integritas, kebaikan, kasih sayang, dan keberanian, membentuk panduan bagi seseorang untuk menjadi individu yang baik. Nilai-nilai ini diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya, dan menjadi warisan moral yang penting. Memiliki literasi etika berarti memiliki pengetahuan tentang nilai-nilai ini. Mengetahui nilai-nilai tersebut juga berarti memahami cara menerapkannya dalam berbagai situasi.

## 3) *Perspective-taking* (Memahami sudut pandang lain)

Pengambilan perspektif adalah kemampuan untuk melihat situasi dari sudut pandang orang lain, memahami bagaimana mereka berpikir, bereaksi, dan merasakan. Hal ini penting dalam penilaian moral, karena kita tidak dapat menghormati orang lain dan bertindak adil terhadap kebutuhan mereka jika kita tidak memahami mereka. Dalam pendidikan moral, tujuan utamanya adalah membantu siswa untuk mengalami dunia melalui sudut

pandang orang lain, terutama mereka yang berbeda dengan mereka.

#### 4) *Moral reasoning* (Penalaran moral)

Penalaran moral juga melibatkan pemahaman tentang prinsip-prinsip moral klasik yang meliputi: menghargai nilai intrinsik setiap individu, bertindak untuk mencapai kebaikan bersama, dan bertindak sesuai dengan bagaimana Anda ingin orang lain bertindak dalam situasi yang sama. Prinsip-prinsip ini menjadi pedoman moral dalam berbagai situasi yang berbeda.

#### 5) *decision-making* (Membuat keputusan)

Kemampuan untuk memikirkan jalan keluar melalui masalah moral dengan cara ini adalah keterampilan pengambilan keputusan reflektif. Pendekatan "apa pilihan saya" dan "apa konsekuensinya" dalam membuat keputusan moral telah diajarkan bahkan kepada anak-anak prasekolah.

#### 6) *Self-knowledge* (Pengetahuan diri)

Mengenal diri kita sendiri merupakan jenis moral yang paling sulit untuk diperoleh, tetapi sangat diperlukan dalam pengembangan karakter. Menjadi orang yang bermoral membutuhkan kemampuan untuk meninjau perilaku kita sendiri dan mengevaluasinya secara kritis.

## **b. Moral Feeling**

*Moral feeling* (perasaan moral) adalah tahapan lanjutan dalam pengembangan moral, di mana penekanannya lebih pada aspek perasaan atau afektif. Pada tahapan ini, siswa akan merasakan dan mempercayai nilai-nilai moral yang telah mereka pahami. Terdapat enam dimensi dalam tahapan ini, yaitu sebagai berikut:

### 1) *Consciencie* (nurani)

Hati nurani yang matang melibatkan tidak hanya rasa kewajiban moral, tetapi juga kemampuan untuk merasakan rasa bersalah yang konstruktif. Ketika seseorang merasa memiliki kewajiban moral dalam hati nuraninya untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai tertentu, mereka akan merasa bersalah jika gagal melakukannya. Namun, ini berbeda dengan rasa bersalah yang merusak, di mana seseorang mungkin berpikir bahwa mereka adalah orang yang buruk. Rasa bersalah yang konstruktif mengakui bahwa seseorang tidak memenuhi standar yang mereka tetapkan untuk diri mereka sendiri, tetapi mereka merasa bersalah dengan tujuan untuk melakukan yang lebih baik di masa depan. Kemampuan untuk merasakan rasa bersalah yang konstruktif juga membantu seseorang menahan godaan yang bertentangan dengan nilai-nilai moral yang diyakini.

### 2) *Self-es-teem* (harga diri)

Memiliki harga diri yang tinggi tidak secara otomatis menjamin karakter yang baik. Harga diri yang didasarkan pada hal-

hal yang tidak berkaitan dengan karakter yang baik, seperti harta benda, penampilan fisik, popularitas, atau kekuasaan, tidak akan membangun karakter yang positif. Sebagai pendidik, salah satu tantangan kita adalah membantu generasi muda mengembangkan penghargaan diri yang positif berdasarkan nilai-nilai seperti tanggung jawab, kejujuran, dan kebaikan. Selain itu, penting juga untuk membangun keyakinan mereka akan kemampuan mereka untuk melakukan kebaikan dan memberikan kontribusi positif dalam masyarakat. Dengan memfokuskan penghargaan diri pada hal-hal yang berkaitan dengan karakter yang baik, kita dapat membantu anak-anak muda mengembangkan sikap yang lebih baik dan berperan aktif dalam membentuk masa depan yang lebih baik.

### 3) *Empathy* (empati)

Empati adalah kemampuan untuk merasakan dan memahami perasaan, pikiran, dan pengalaman orang lain. Melalui empati, kita mampu mengidentifikasi diri dengan keadaan orang lain dan merasakan apa yang mereka rasakan. Ini melibatkan kemampuan untuk keluar dari sudut pandang diri sendiri dan melihat dunia dari perspektif orang lain. Empati merupakan aspek emosional dari kemampuan memahami dan menghargai pandangan orang lain. Dengan memiliki empati, kita dapat memperluas pemahaman kita tentang orang lain, meningkatkan hubungan sosial, dan memperkuat ikatan antarmanusia.

#### 4) *Loving the good* (cinta kebaikan)

Ketika seseorang memiliki cinta terhadap kebaikan, mereka merasa senang dalam melakukan perbuatan baik. Mereka memiliki moralitas berdasarkan keinginan untuk berbuat baik, bukan hanya kewajiban semata. Kemampuan ini untuk menemukan kepuasan dalam melayani orang lain tidak hanya dimiliki oleh orang-orang suci, tetapi juga merupakan bagian dari moralitas orang biasa, bahkan anak-anak. Potensi ini sedang dikembangkan melalui program-program seperti tutor sebaya dan pelayanan masyarakat di sekolah-sekolah di seluruh negeri. Melalui program-program ini, anak-anak dan remaja diajarkan untuk peduli dan melayani sesama, sehingga mereka dapat mengembangkan moralitas yang didasarkan pada keinginan untuk melakukan kebaikan. Hal ini penting dalam membentuk karakter yang baik dan menghasilkan masyarakat yang lebih peduli dan berempati.

#### 5) *Self-Control* (kontrol diri)

Dibutuhkan pengendalian diri yang kuat untuk mengontrol keinginan pribadi. Jika kita mencari sumber dari masalah moral saat ini, kita akan menemukannya dalam perilaku yang terlalu memanjakan diri sendiri, ketika banyak orang sepenuhnya terfokus pada mencari keuntungan finansial semata demi kesenangan. Dalam proses ini, ambisi yang tinggi sering kali terabaikan dan terpinggirkan. Jika tidak ada peningkatan dalam pengendalian diri yang menjadi bagian integral dari karakter anak muda, masalah

seperti penyalahgunaan narkoba pada remaja dan aktivitas seksual dini tidak akan mengalami penurunan yang signifikan.

6) *Humality* (rendah hati)

Kerendahan hati, sebuah kebajikan moral yang sering terlupakan, sebenarnya merupakan elemen yang krusial dalam karakter yang baik. Kerendahan hati melibatkan aspek emosional dari pemahaman diri. Hal ini mencakup sikap yang jujur dan terbuka terhadap kebenaran, serta kemauan untuk mengambil tindakan guna memperbaiki kegagalan kita.

**c. Moral Action**

Setelah peserta didik mencapai tahap kedua, yaitu moral feeling, langkah selanjutnya adalah mengarahkan perasaan moral tersebut ke tahap ketiga, yaitu perilaku moral. Perilaku moral ini dibangun atas tiga dimensi sebagai berikut:

1) *Competence* (komptensi)

Potensi moral merujuk pada kemampuan individu untuk mengubah penilaian dan perasaan moral menjadi tindakan moral yang efektif. Dalam menghadapi konflik, misalnya, diperlukan keterampilan praktis seperti mendengarkan dengan baik, berkomunikasi dengan menghormati sudut pandang kita sendiri tanpa merendahkan pihak lain, serta mencari solusi yang dapat diterima secara bersama-sama.

## 2) *Will* (keinginan)

Pilihan yang tepat dalam situasi moral sering kali merupakan pilihan yang sulit. Untuk menjadi baik, kita perlu mengambil tindakan nyata dari kehendak kita sendiri, menggerakkan moralitas kita untuk melakukan apa yang kita yakini seharusnya kita lakukan. Ini membutuhkan kehendak untuk mengendalikan emosi dengan akal sehat. Ini membutuhkan kehendak untuk melihat dan mempertimbangkan semua aspek moral dari suatu situasi. Ini membutuhkan kemauan untuk memprioritaskan tugas daripada kesenangan. Ini membutuhkan kemauan untuk menahan godaan, berdiri teguh melawan tekanan dari teman sebaya, dan melawan arus. Kehendak adalah inti dari moral keberanian.

## 3) *Habit* (kebiasaan)

Mengambil tindakan yang jujur, setia, berani, baik hati, dan adil tanpa tergoda oleh arah yang berlawanan merupakan pilihan yang tepat. Orang-orang yang melakukannya memiliki kekuatan kebiasaan untuk berbuat yang benar. Oleh karena itu, anak-anak membutuhkan kesempatan yang melimpah dalam pendidikan moral mereka untuk mengembangkan kebiasaan yang baik dan melalui banyak latihan menjadi orang yang baik. Ini berarti mereka harus memiliki pengalaman yang berulang kali dalam melakukan tindakan yang bermanfaat, jujur, sopan, dan adil. Dengan membentuk kebiasaan yang baik, mereka akan mampu bertindak dengan baik bahkan dalam situasi yang sulit.

Pendidikan Islam merupakan suatu proses di mana pengetahuan dan nilai-nilai Islam ditanamkan dan dikembangkan dalam diri anak didik dengan tujuan mengaktifkan dan memaksimalkan potensi alami mereka untuk mencapai kehidupan yang harmonis dan sempurna dalam segala aspeknya. Konsep ini didasarkan pada prinsip-prinsip utama yang melandasi pemahaman tersebut, yaitu:

- 1) Pendidikan Islam perlu dilakukan secara bertahap dan berjenjang, dengan tujuan untuk mengubah dan menginternalisasikan nilai-nilai Islam ke dalam diri individu. Hal ini dilakukan melalui proses penanaman, pengarahan, pengajaran, dan pembimbingan yang terencana dan terstruktur, dengan menerapkan pola dan sistem tertentu.
- 2) Ilmu pengetahuan dan nilai-nilai merupakan upaya yang difokuskan pada pemberian, pemahaman, dan pengalaman dalam ilmu pengetahuan dan nilai-nilai tersebut. Tujuan dari upaya ini adalah untuk mengembangkan potensi manusia secara menyeluruh, baik dalam aspek fisik maupun spiritual, sehingga individu tersebut dapat menjadi seorang Muslim yang utuh. Manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri, yang berarti bahwa manusia membutuhkan bantuan dan pertolongan dari orang lain. Pertolongan yang diberikan kepada seseorang adalah bagian dari pendidikan, dimulai sejak awal ketika orang tua memberikan perawatan dan bantuan kepada

bayi yang baru lahir. Hal ini merupakan awal dari pendidikan anak tersebut.

Pendidikan Islam adalah proses yang memberikan bimbingan dan pengarahan terhadap pertumbuhan spiritual dan fisik individu sesuai dengan ajaran Islam, dengan kebijaksanaan yang bertujuan untuk mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh, dan mengawasi penerapan semua ajaran Islam.<sup>36</sup> Agama Islam memiliki hubungan yang erat dengan ajaran Islam yang dikembangkan melalui ilmu-ilmu keislaman. Sumber-sumber agama atau ajaran agama Islam yang utama adalah Al-Qur'an dan Al-Hadis, sebagaimana telah disebutkan sebelumnya. Selain itu, akal pikiran juga digunakan sebagai sumber ajaran Islam yang ketiga. Manusia yang memenuhi syarat atau memiliki kemampuan berijtihad, mengembangkan komponen-komponen agama Islam yang meliputi akidah (keyakinan), syariah (hukum-hukum Islam), dan akhlak (etika dan moral).

Agama Islam terkait erat dengan ilmu-ilmu keislaman yang mengembangkan ajaran Islam menjadi ajaran yang lengkap dan menyeluruh. Ilmu-ilmu keislaman mencakup semua aspek dalam ajaran Islam, seperti Al-Qur'an, Hadis, fiqh, akidah, tarikh, tasawuf, dan lainnya. Dengan mempelajari dan mengembangkan ilmu-ilmu ini, kita dapat memahami dan menerapkan ajaran Islam dalam segala aspek kehidupan.

---

<sup>36</sup> Abdurahman, "Meningkatkan Nilai-Nilai Agama Pada Anak Usia Dini Melalui Pembinaan Akhlak," *Jurnal Penelitian Keislaman* Vol 14. No (2018): 2.

Allah SWT menciptakan manusia sebagai khalifah-Nya di dunia dengan tujuan untuk memakmurkan bumi, membangun peradaban, serta menciptakan ketertiban dan ketentraman dalam hidup. Hal tersebut ditegaskan dengan firman-Nya dari potongan QS. Al-Baqarah ayat 30 yang Artinya *“Dan ingatlah Ketika tuhanmu berfirman kepada para malaikat, sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi”*.

Setiap individu harus melaksanakan fungsi kekhalifahan dengan baik untuk menjalankan pengabdian kepada Allah (beribadah) sebagai tugas utama dalam hidup manusia. Firman Allah SWT dalam QS. Az-Zariyat ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: *“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada ku”*

Dengan menyadari tujuan utama penciptaan kita, yaitu untuk mengabdikan kepada Allah, kita diingatkan akan tanggung jawab kita sebagai hamba-Nya. Mengabdikan kepada Allah adalah tujuan hidup yang memberikan makna dan arah dalam kehidupan kita.

Nilai-nilai Islam adalah bagian dari nilai materi yang mencerminkan pengalaman rohani dan jasmani. Nilai-nilai ini mencapai tingkat integritas kepribadian hingga menjadi insan kamil. Nilai-nilai Islam bersifat mutlak, universal, dan suci, melebihi pertimbangan rasional

dan emosional. Mereka melampaui batasan golongan, ras, bangsa, dan stratifikasi sosial. Selain itu, nilai-nilai keislaman memiliki aspek normatif dan operatif, yang menentukan baik dan buruk serta hak dan batil.

Pendidikan Islam atau pendidikan agama Islam adalah upaya yang disengaja dan terencana untuk mempersiapkan siswa agar mereka mempercayai, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan pelatihan.

## **2. Tujuan Penanaman Nilai-Nilai Keislaman**

Tujuan dalam konteks penanaman nilai-nilai agama Islam adalah sesuatu yang ingin dicapai melalui kegiatan atau usaha tersebut. Tujuan tersebut merupakan faktor penting yang harus ada dalam setiap aktivitas. Dalam pendidikan agama Islam secara umum, tujuannya adalah meningkatkan keimanan, penghayatan, dan pengamalan peserta terkait agama Islam. Hal ini bertujuan untuk menciptakan individu Muslim yang beriman dan taqwa kepada Allah SWT, serta memiliki akhlak mulia dalam kehidupan pribadi, sosial, berbangsa, dan bernegara.

Secara keseluruhan, tujuan penanaman nilai-nilai keislaman adalah memberikan bekal kepada anak-anak berupa ajaran-ajaran Islam sebagai panduan dalam kehidupan mereka. Tujuan ini mencakup harapan bahwa potensi anak-anak akan berkembang dan terbina dengan baik, sehingga mereka kelak memiliki fondasi agama yang kuat dan kokoh.

## C. Konsep Smartphone

### 1. Pengertian *Smartphone*

dan fungsi praktis dalam membantu pekerjaan manusia.<sup>37</sup> *Smartphone* merupakan perkembangan teknologi komunikasi dari *handphone*, dirancang untuk membantu manusia dalam mengelola dan mengembangkan pemikiran mereka melalui berbagai fitur yang tersedia. Fitur-fitur ini mencakup akses informasi, perkiraan, akses lokasi, layanan, pendaftaran, fasilitas penjualan online, dan berbagai fitur lainnya.

Ponsel cerdas atau *smartphone* adalah perangkat telepon genggam yang memiliki kemampuan dan fungsi mirip dengan komputer. Tidak ada definisi yang pasti yang ditetapkan oleh pabrikan untuk mendefinisikan ponsel cerdas. Secara umum, ponsel cerdas menggunakan sistem operasi yang menyediakan konektivitas standar dan dasar untuk pengembangan aplikasi. Bagi sebagian orang, ponsel cerdas hanya merupakan telepon yang menyajikan fitur canggih seperti surel (surat elektronik), akses internet, dan kemampuan membaca buku elektronik (e-book), atau memiliki papan ketik dan konektor VGA.<sup>38</sup>

Menurut Sridianti, dalam Jurnal Gustian.<sup>39</sup> *smartphone* adalah telepon yang memiliki fitur yang melampaui kemampuan sederhana untuk membuat panggilan telepon. Istilah ini umumnya digunakan untuk ponsel

---

<sup>37</sup> Widiyawati, *Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Daya Kembang Anak* (Jakarta: Universitas Budi Luhur, 2014), 106.

<sup>38</sup> Sari A. P., Ilyas, A., & Fadhil, I, *Tingkat Kecanduan Internet Pada Remaja Awal* (JPPI, 2017), 45-52.

<sup>39</sup> M. Gustian Sobry, *Peran smartphone terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak* (JPGI, 2017).

selain telepon rumah. Seiring berjalannya waktu, konsep ponsel pintar terus berkembang menjadi perangkat genggam yang semakin canggih. *Smartphone* adalah perangkat elektronik kecil yang memiliki fungsi sebagai media komunikasi modern, membuat kehidupan manusia menjadi lebih praktis.<sup>40</sup>

*Smartphone* kini dilengkapi dengan berbagai fitur canggih, termasuk akses internet yang memungkinkan kita untuk browsing tanpa perlu menggunakan laptop. Selain itu, terdapat juga berbagai platform komunikasi seperti WhatsApp, Messenger, Facebook, LINE, yang memudahkan kita dalam berkomunikasi dengan banyak media. Selain itu, *smartphone* juga menyediakan akses ke game online dan fitur-fitur lainnya yang menambah kepraktisan dalam penggunaan sehari-hari.<sup>41</sup>

Dapat disimpulkan bahwa penggunaan *smartphone* dapat memiliki dampak negatif pada anak atau siswa, terutama dari segi psikologi. Salah satu dampaknya adalah kesulitan dalam berbagi waktu penggunaan *smartphone* dengan orang lain.

## **2. Dampak Penggunaan *Smartphone***

Dalam hal kemajuan teknologi saat ini menempati posisi yang amat penting dalam pembangunan nasional Indonesia bahkan dikaitkandengan keberhasilan pembangunan pembangunan nasional.<sup>42</sup>

<sup>40</sup> F. Novtiani, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menyikapi Dampak Penggunaan Gadget Pada Siswa Kelas VIII Di Smp Negeri 1 Warungasem Batang.," 2018.

<sup>41</sup> U. Hidayah, *Laku Tasawuf Orang Tua Untuk Pencapaian.*, 2020, 115-132.

<sup>42</sup> J. Belajar, P., Belajar, M., Pembelajaran, E., & Jauh, "Pendampingan Belajar Daring Untuk Mengurangi Kecanduan Gadget Pada Siswa Sekolah Dasar Optimizing Online Learning Assistance To Reduce Gadget. , hlm 63-74.," *EDUMASPUL: Jurnal Pendidikan*, 2021, 63-74.

Setiap inovasi yang diciptakan tentu saja memiliki potensi memberikan manfaat positif dan mempermudah kehidupan umat manusia.<sup>43</sup>

Dalam era globalisasi, *smartphone* telah membawa berbagai fitur menarik yang memberikan kenyamanan kepada penggunanya. Pada masa lalu, telepon hanya digunakan untuk melakukan panggilan dan mengirim pesan singkat (SMS), tetapi sekarang telah bertransformasi menjadi perangkat yang dilengkapi dengan beragam aplikasi menarik.<sup>44</sup>

#### **a. Dampak Positif Penggunaan *Smartphone***

- 1) Mempermudah komunikasi
- 2) Memperluas jaringan persahabatan.
- 3) Sebagai penghibur pada saat jenuh belajar.
- 4) Terdapat fitur internet yang dapat membantu mencari informasi.<sup>45</sup>

#### **b. Dampak Negatif penggunaan *Smartphone***

- 1) Lupa waktu. Ketergantungan pada *smartphone* dapat menyebabkan lupa waktu dan mengganggu kesehatan. Penelitian menunjukkan bahwa ketergantungan pada *smartphone* dapat menurunkan prestasi anak-anak, karena mengganggu konsentrasi, kemampuan menganalisis masalah, motivasi dalam menulis dan membaca, serta kemampuan bersosialisasi.

---

<sup>43</sup> Hayu Almar'atus Sholihah, Nurul Fiadhia Koeswardani, dan Visca Kenia Fitriana, "Metode Pembelajaran Jigsaw Dalam Meningkatkan Ketrampilan Komunikasi Siswa SMP," *Prosiding Konferensi Pendidikan Nasional*, 2016, 160–67.

<sup>44</sup> J. Marpaung, "Pengaruh Penggunaan Gadget Dalam Kehidupan."

<sup>45</sup> R. Widya, "Dampak Negatif Kecanduan Gadget Terhadap Perilaku Anak.," *Jurnal Abdi Ilmu*, 2020, 29–34.

- 2) Anti sosial. Kehadiran teknologi dapat menyebabkan individu menjauhi interaksi sosial langsung, yang pada gilirannya dapat meningkatkan risiko gangguan kepribadian "antisosial" berkembang. Ketergantungan pada gadget dan kenyamanan yang disediakan dapat membuat individu terasa seolah-olah menemukan dunia mereka sendiri, yang mempengaruhi kemampuan mereka untuk terlibat dalam interaksi sosial yang sehat dan membangun.
- 3) Krisis akhlak & moral. Kehadiran *smartphone* yang dapat membuat anak dengan mudah mengenal dunia luar, dewasa padahal belum waktunya bahkan enggan belajar mengaji seperti yang dilakukan orang pada zaman dahulu, membuat kurangnya pengetahuan moral, sopan santun terhadap orang lain.
- 4) Terjadi kasus pelanggaran perilaku tidak senonoh yang sering kita dengar, terutama melibatkan pelajar yang melakukan tawuran, perbuatan seks bebas, pemerkosaan, dan sejenisnya. Fenomena ini terjadi karena siswa yang masih dalam masa usia yang labil dan rasa penasaran untuk mengakses situs-situs yang seharusnya belum sesuai untuk mereka akses, mencari gambar atau video yang tidak pantas (pornografi).<sup>46</sup>

---

<sup>46</sup> D Syahudin, "Pengaruh Gadget Terhadap Pola Interaksi Sosial dan Komunikasi Siswa," *GUNAHUMAS: Jurnal Kehumasan*, 2019, 273–82.

#### D. Kerangka Berpikir

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Penelitian



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini mengarah pada pengumpulan data yang bukan berupa angka, tetapi melalui wawancara, catatan lapangan, dan dokumen resmi. Tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah untuk memberikan gambaran yang mendalam, rinci, dan komprehensif tentang realitas empiris di balik fenomena yang diteliti. Penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini bertujuan untuk membandingkan realitas empiris dengan teori yang ada, dengan menggunakan metode deskriptif.

Penelitian kualitatif memiliki tujuan untuk memberikan deskripsi dan manusia baik secara individu maupun dalam kelompok.<sup>47</sup>

1. Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan adalah lingkungan alami (natural setting), yaitu tempat di mana peneliti dapat mengamati dan mengungkap fenomena yang ingin diketahui. Latar pada penelitian ini adalah Pondok Pesantren Mahasiswa Miftahul Ulum dan Al-Mukhlisin. Peneliti sedikit memahami latar penelitian karena peneliti tinggal di salah satu Pondok Pesantren tersebut, untuk seterusnya dilakukan observasi dan wawancara terkait apa yang dibutuhkan oleh peneliti dalam melengkapi data sedetail mungkin.
2. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, di mana data yang diperoleh melalui pengamatan, wawancara, dan dokumentasi disajikan

---

<sup>47</sup> M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almansur, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 13.

dalam bentuk uraian. Data yang dipaparkan akan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam rumusan masalah yang telah ditetapkan.

3. Peneliti fokus pada proses bukan hasil. Penelitian ini untuk mengungkap proses Implementasi Nilai-Nilai Keislaman dalam Mengantisipasi dampak negatif *Smartphone*.

Selanjutnya, jenis penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian lapangan (field research), yang artinya penelitian ini dilakukan secara sistematis dengan mengumpulkan data yang tersedia di lapangan.<sup>48</sup> Objek dan kajian penelitian dilakukan di Pondok Pesantren Mahasiswa Miftahul Ulum dan Al-Mukhlisin.

Rancangan Studi Multisitus merupakan suatu pendekatan penelitian kualitatif yang melibatkan beberapa situs, tempat, dan subjek penelitian. Dalam rancangan ini, diasumsikan bahwa subjek penelitian memiliki karakteristik yang serupa.

Studi multisitus dalam konteks ini bertujuan untuk mengamati objek penelitian dan mengumpulkan data dari lapangan guna mencari pemahaman yang lebih mendalam tentang perkembangan fenomena yang sedang terjadi. Dengan mengadopsi pendekatan kualitatif deskriptif, jenis penelitian lapangan, dan rancangan studi multisitus, diharapkan penelitian ini dapat memberikan jawaban yang relevan sesuai dengan fokus penelitian yang terkait dengan keilmuan Pendidikan Agama Islam.

---

<sup>48</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Research* (Bandung: Tarsoto, 1995), 58.

## B. Lokasi Penelitian

Adapun penelitian ini dilaksanakan di 2 lembaga yaitu: *Pertama* Pondok Pesantren Mahasiswa Miftahul Ulum yang berlokasi di Jalan Raya Jetis No 55 B, Kelurahan Mulyo Agung, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang. Pondok pesantren ini tergolong kepada Pondok Pesantren Salaf (Klasik); *Kedua* Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Mukhlisin yang berlokasi di jl. Pronoyudo No.419, Dadaprejo, Kecamatan Junrejo, Kota Batu. Pondok pesantren ini tergolong ke arah khalaf (Modern).

Kedua lokasi tersebut dipilih oleh peneliti karena memiliki karakteristik yang sama, sama-sama menampung Mahasiswa yang sedang kuliah jauh dari kampung halaman namun berkeinginan untuk menambah pengetahuan Agama Islam.

## C. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan jenis penelitian kualitatif, kehadiran penelitian di lapangan dalam penelitian kualitatif merupakan kewajiban yang harus dilakukan, karena peneliti merupakan *Key's Instrumen*.<sup>49</sup> Kondisi dan permasalahan dalam penelitian dapat berubah-ubah, tetapi manusia tetap menjadi instrumen utama. Jika kondisi dan permasalahan sudah jelas, dapat dikembangkan menjadi instrumen penelitian sederhana.<sup>50</sup> Peneliti terjun ke lapangan untuk mendapatkan, membandingkan, dan melengkapi data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Mereka menilai kualitas data yang diperoleh, menganalisisnya, menafsirkannya, dan membuat kesimpulan dari temuan tersebut. Dalam penelitian

---

<sup>49</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008),310.

<sup>50</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*..223

kualitatif, peneliti sendiri menjadi kunci instrumen dalam mengumpulkan, menganalisis, dan membuat kesimpulan dari penelitian yang dilakukan.<sup>51</sup> Adapun tujuan kehadiran peneliti di lapangan untuk mengamati secara langsung keadaan dan fenomena yang terjadi di lembaga tersebut.

#### **D. Jenis dan Sumber Data**

##### **1. Jenis Data**

Data yang dikumpulkan peneliti, dilihat dari sudut pandang sumbernya secara garis besar terdiri dari 2 jenis, yaitu data primer dan data skunder. Sebagai berikut:

- a. Data primer: merupakan data yang di peroleh langsung dari sumbernya, di amati dan di catat pertama kali. Data tersebut bisa jadi data skunder jika dipergunakan orang yang tidak berhubungan langsung dengan peneliti.<sup>52</sup> Data primer ini diperoleh langsung dilapangan pada waktu penelitian berlangsung yang berupa informasi tentang penanaman Nilai-nilai keislaman dalam mengantisipasi dampak negatif *Smartphone*. data ini diperoleh langsung melalui wawancara dan pengamatan langsung (Observasi)
- b. Data skunder: adalah data yang sudah ada, contohnya data dari dokumentasi tempat penelitian seperti (Profil, visi misi, kurikulum, data guru dan lain sebagainya).<sup>53</sup> atau publikasi lainnya. Data sekunder ini diperoleh peneliti dari dokumentasi Pondok Pesantren Mahasiswa

---

<sup>51</sup> Sugiyono.

<sup>52</sup> Mukhtar, *Bimbingan Skripsi, Tesis dan Artikel Ilmiah Panduan Berbasis Penelitian Kualitatif Lapangan dan Perpustakaan, Cet, III* (Jambi: Gaung Persada Press, 2010), 86.

<sup>53</sup> Mukhtar...90

Miftahul Ulum kabupaten malang dan pondok pesantren mahasiswa Al-Mukhlisin kota batu.

## 2. Sumber Data

Menurut Suharsimi Arikunto, yang dimaksud dengan sumber data adalah subjek darimana data-data diperoleh.<sup>54</sup> Sumber data dalam penelitian kualitatif dapat berupa perkataan dan tindakan yang diperoleh melalui wawancara dengan responden. Selain itu, sumber data juga dapat berupa peristiwa atau situasi yang diperoleh dari instansi terkait. Kata-kata dan tindakan merupakan sumber data utama dalam penelitian kualitatif, sedangkan data tambahan seperti dokumen dan sejenisnya dapat menjadi pelengkap dalam pengumpulan data.

### a. Sumber Data Primer

- 1) Wawancara kepala atau pengasuh Pondok Pesantren Mahasiswa Miftahul Ulum dan Al-Mukhlisin
- 2) Wawancara Pendidik yang terkait dengan Implementasi Nilai-nilai keislaman dalam mengantisipasi dampak negatif *Smartphone*.
- 3) Wawancara Mahasantri (peserta didik) di Pondok Pesantren Mahasiswa Miftahul Ulum dan Al-Mukhlisin

### b. Sumber Data Sekunder

- 1) Buku/jurnal yang berkaitan dengan penelitian.
- 2) Dokumentasi Pondok Pesantren Mahasiswa Miftahul Ulum dan Al-Mukhlisin.

---

<sup>54</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktik*, (Jakarta: , 2010) hal 106 (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 106.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Salah satu fase krusial dalam proses penelitian adalah proses pengumpulan data. Dalam hal ini, peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

### 1. Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah metode pengumpulan data dalam penelitian yang melibatkan pengamatan sistematis dan pencatatan terhadap fenomena yang terjadi pada objek penelitian. Dalam observasi, peneliti secara aktif mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang terlihat pada objek yang sedang diteliti.<sup>55</sup> Penelitian ini menggunakan pengamatan sekaligus ikut serta berpartisipasi dalam kegiatan yang di observasi. Hal yang diamati sebagai berikut:

- a. Keadaan fisik sekolah, meliputi situasi lingkungan sekolah serta sarana prasarana yang menunjang terkait Implementasi Nilai-nilai keislaman dalam mengantisipasi dampak negatif *Smartphone*.
- b. Kegiatan pendukung Implementasi Nilai-nilai keislaman dalam mengantisipasi dampak negatif *Smartphone*.

### 2. Wawancara (Interview)

Menurut Esterberg, seperti yang dikutip oleh Sugiono, wawancara adalah sebuah pertemuan antara dua individu yang bertujuan untuk saling bertukar informasi dan ide melalui proses tanya jawab. Wawancara dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih

---

<sup>55</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2016) 145.

mendalam tentang suatu topik yang spesifik.<sup>56</sup> Pada penelitian ini topik wawancara dengan informan adalah mengenai penanaman nilai-nilai keislaman dalam mengantisipasi dampak negatif *smartphone*. Adapun sumber informasi untuk mendapatkan data wawancara adalah pengasuh pondok pesantren, Ustadz yang aktif dengan mahasantri dan mahasantri. Yang dibutuhkan dalam penelitian ini untuk menjawab pertanyaan penelitian sampai kepada titik jenuh. Pertanyaan penelitian dijawab oleh informen yang tepat yang sekiranya mengetahui informasi.

Selain itu wawancara diperlukan untuk mendapatkan data sebagai berikut:

1. Penggunaan dan dampak negatif *smartphone* dipondok pesantren mahasantri Miftahul Ulum Kabupaten Malang dan Al-Mukhlisin Kota batu.
2. Nilai keislaman yang ditanamkan dalam mengantisipasi dampak negatif *smartphone* dipondok pesantren mahasantri Miftahul Ulum Kabupaten Malang dan Al-Mukhlisin Kota batu.
3. Tahapan penanaman nilai keislaman dalam mengantisipasi dampak negatif *smartphone* dipondok pesantren mahasantri Miftahul Ulum Kabupaten Malang dan Al-Mukhlisin Kota batu.
4. Tanggapan kepala atau pengasuh, pendidik, dan peserta didik tentang penanaman nilai-nilai keislaman dalam mengantisipasi

---

<sup>56</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), 317.

dampak negatif *Smartphone* dipondok pesantren mahasantri Miftahul Ulum Kabupaten Malang dan Al-Mukhlisin Kota batu.

### 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan salah satu cara untuk mengumpulkan data dalam penelitian yang melibatkan pengumpulan dan analisis berbagai dokumen yang relevan. Dokumen yang digunakan dalam metode ini meliputi catatan transkrip, buku, surat kabar, prasasti, majalah, agenda, dan sejenisnya. Dengan menggunakan metode dokumentasi, peneliti dapat mengakses informasi yang terdokumentasi untuk mendukung analisis dan temuan dalam penelitian.<sup>57</sup> Dokumen-dokumen yang dihimpun sesuai dengan tujuan dan kebutuhan penelitian untuk menjawab fokus masalah penelitian. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data diperlukan untuk mendapatkan data sebagai berikut:

- a. Data sejarah dan Profile Pondok Pesantren Mahasiswa Miftahul Ulum dan Al-Mukhlisin
- b. Data Visi dan Misi Pondok Pesantren Mahasiswa Miftahul Ulum dan Al-Mukhlisin
- c. Data Pendidik dan peseta didik Pondok Pesantren Mahasiswa Miftahul Ulum dan Al-Mukhlisin
- d. Data Peraturan Pondok Pesantren Mahasiswa Miftahul Ulum dan Al-Mukhlisin

---

<sup>57</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 138.

e. Data kurikulum Pondok Pesantren Mahasiswa Miftahul Ulum dan Al-Mukhlisin

5. Dan data-data yang di butuhkan peneliti dalam penelitiannya tentang penanaman nilai-nilai keislaman dalam mengantisipasi dampak negatif *Smartphone* di Pondok Pesantren Mahasiswa Miftahul Ulum dan Al-Mukhlisin.

Secara terperinci penelitian teknik pengumpulan data, sumber data dan pokok pertanyaan/peristiwa dan isi dokumen yang di kumpulkan berdasarkan fokus penelitian sebagai berikut:

**Tabel 3.1 Identifikasi Fokus Penelitian, Sumber Data, Instrumen Penelitian, Tema Pertanyaan/ Peristiwa/ Isi Dokumentasi**

No	Fokus Penelitian	Teknik Pengumpulan Data dan Sumber Data	Tema Wawancara/Peristiwa/Isi Dokumen
1	Penggunaan dan dampak negatif <i>smartphone</i>	<u>Observasi:</u> Mengamati penggunaan <i>smartphone</i> di pondok pesantren Mengamati dampak negatif yang ditimbulkan dari <i>smartphone</i> <u>Wawancara:</u> 1. Pengasuh Pondok pesantren 2. Ustadz/Guru yang relevan 3. Mahasantri	<u>Observasi:</u> Mengamati aktivitass penggunaan <i>smartphone</i> <u>Wawancara:</u> a. Penggunaan <i>smartphone</i> dalam kehidupan sehari-hari b. Dampak negatif dari <i>smartphone</i> <u>Dokumentasi:</u> Aktivitas penggunaan <i>smartphone</i>
2	Nilai-nilai keislaman yang dapat mengantisipasi dampak negatif <i>Smartphone</i>	<u>Observasi:</u> Mengamati Aktvitas di Pondok Pesantren Mahasiswa Miftahul Ulum dan Al-	<u>Observasi:</u> Aktivitas yang ada di Pondok Pesantren Mahasiswa Miftahul Ulum dan Al-Mukhlisin

		<p>Mukhlisin</p> <p><u>Wawancara:</u></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengasuh Pondok Pesantren</li> <li>2. Ustadz/Guru (Yang Relevan)</li> </ol> <p><u>Dokumentasi:</u></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kegiatan Pendukung</li> </ol>	<p><u>Wawancara:</u></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Gambaran nilai-nilai keislaman</li> <li>b. Urgensi Nilai-Nilai Keislaman</li> </ol> <p><u>Dokumentasi:</u></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Visi misi Pondok Pesantren</li> <li>b. Tujuan Pondok Pesantren</li> </ol>
2	Tahapan penanaman nilai-nilai keislaman dalam mengantisipasi dampak negatif <i>Smartphone</i>	<p><u>Observasi:</u></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pelaksanaan Kegiatan Pondok Pesantren</li> <li>2. Kehidupan Mahasantri</li> </ol> <p><u>Wawancara:</u></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengasuh Pondok Pesantren</li> <li>2. Ustadz/Guru (Yang Relevan)</li> <li>3. Mahasantri</li> </ol> <p><u>Dokumentasi:</u></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kegiatan Rutin Pondok Pesantren</li> <li>2. Kegiatan Terprogram Pondok Pesantren</li> </ol>	<p><u>Observasi:</u></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Tahapan Penanaman Nilai Keislaman</li> </ol> <p><u>Wawancara:</u></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Tahapan Penanaman Nilai Keislaman</li> <li>b. Tanggapan tentang urgensi penanaman nilai keislaman</li> <li>c. pihak yang dilibatkan dalam Penanaman Nilai Keislaman</li> </ol> <p><u>Dokumentasi:</u></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Kegiatan pendukung Penanaman Nilai Keislaman</li> <li>b. Budaya Pondok Pesantren</li> </ol>

## F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis dilakukan setelah data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, dilakukan analisis data. Metode analisis yang digunakan adalah data reduction, data display, dan conclusion. Data reduction melibatkan pengurangan data, data display adalah penyajian visual atau naratif

data, dan conclusion adalah pengambilan kesimpulan dari analisis data. Tahapan ini membantu peneliti mengorganisir, menyederhanakan, dan menginterpretasikan data untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam:<sup>58</sup>

### **1. Data Reduction (Reduksi Data)**

Tahap ini melibatkan pengurangan data, yaitu proses menyederhanakan dan mengorganisir data yang telah dikumpulkan. Peneliti akan merangkum, memilah, dan mengidentifikasi pola-pola atau tema-tema yang muncul dari data tersebut. Tujuannya adalah untuk mengurangi kompleksitas data dan memperoleh pemahaman yang lebih terfokus.

### **2. Data Display (Paparan Data)**

Setelah melakukan data reduction, peneliti akan mempresentasikan data secara visual atau naratif. Ini dapat dilakukan dengan menggunakan tabel, bagan, atau kutipan langsung dari wawancara atau dokumen. Data display membantu peneliti dalam mengorganisir dan menggambarkan temuan penelitian secara sistematis, sehingga mempermudah pemahaman dan interpretasi data.

### **3. Conclusion (Kesimpulan)**

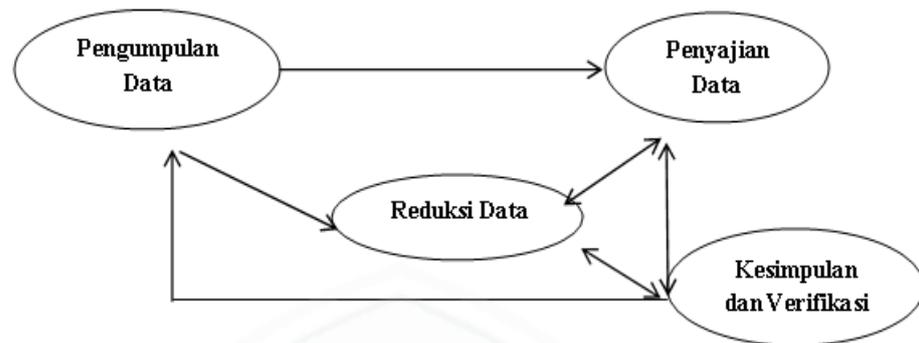
Tahap ini melibatkan pengambilan kesimpulan dari analisis data. Peneliti akan menginterpretasikan temuan-temuan yang telah dianalisis dan menghubungkannya dengan teori yang relevan. Kesimpulan ini harus didasarkan pada bukti-bukti yang ada dalam data, dan harus

---

<sup>58</sup> Sugiyono..244

memperhatikan konteks penelitian. Kesimpulan yang dihasilkan akan menggambarkan temuan penelitian secara menyeluruh dan memberikan jawaban terhadap pertanyaan penelitian.

**Gambar 3.1 Teknik Analisis Data**



**Gambar 2.2 Teknik Analisis Data**

### **G. Keabsahan Data**

1. Perpanjangan ke ikut sertaan partisipasi aktif peneliti dalam situasi lapangan yang berlangsung dalam jangka waktu yang cukup lama diperlukan untuk mengidentifikasi dan memperhitungkan distorsi yang mungkin muncul baik dari peneliti sendiri maupun dari responden, baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja.<sup>59</sup>
2. Pengamatan yang teliti dalam penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dengan cermat karakteristik dan elemen-elemen yang terkait dalam situasi yang sangat relevan dengan permasalahan atau topik yang sedang diteliti. Hal ini memungkinkan fokus yang mendalam pada detail-detail penting dalam situasi tersebut.
3. Tringulasi dengan metode dimaksudkan untuk membandingkan atau

---

<sup>59</sup> Sugiyono..328

memeriksa reaksi yang timbulkan<sup>60</sup> oleh mahasantri Pondok Pesantren Mahasiswa Miftahul Ulum dan Al-Mukhlisin, terkait penanaman nilai keislaman.

4. Konsultasi dengan pembimbing merupakan teknik yang digunakan untuk membangun kepercayaan dan validitas dalam penelitian. Melalui proses ini, seorang peneliti mengekspos dan berkonsultasi mengenai hasil penelitiannya kepada dosen pembimbing. Diskusi dan konsultasi ini dilakukan secara analitis dengan tujuan untuk mengeksplorasi aspek-aspek penemuan yang mungkin masih bersifat implisit atau belum terungkap secara eksplisit.

Teknik ini, diharapkan dapat memberikan peneliti pertanyaan dan saran konstruktif. Selain itu, teknik ini juga memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengembangkan dan menguji langkah-langkah selanjutnya dalam desain metodologi yang sedang dikembangkan.

---

<sup>60</sup> Sugiyono.

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Paparan Data Pondok Pesantren Miftahul Ulum**

##### **1. Deskripsi Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kabupaten Malang**

###### **a. Sejarah dan Profil PonPes Miftahul Ulum**

Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Salafiyah Miftahul Ulum tidak terlepas dari sosok kharismatik yang bersahaja. Beliau adalah KH. Qomaruddin Arief putra pertama Bapak Kiai Mua'arif dan Hj Ummi kalsum. Beliau adalah perintis pendidikan di dukuh Jetis desa Mulyoagung kecamatan Dau kabupaten Malang.

Sebelum mendirikan pondok pesantren salafiyah Miftahul Ulum, beliau merintis pendidikan formal. Tahun 1973 beliau mulai mendirikan MI Wahid Hasyim III dan RA Hasanuddin, Setelah pendidikan formal berjalan dan berkembang beliau melanjutkan merintis pendirian pondok pesantren.

Hari Ahad malam Senin tanggal 24 April 1983 dengan diiringi pembacaan Manaqib Syaikh Abdul Qodir Al-Jailani Pondok Pesantren Salafiyah Miftahul Ulum resmi berdiri, dengan menempati tanah waqaf dan sebagian lagi tanah no 2556 atas nama KH. Qomaruddin Arief dengan luas 1770m<sup>2</sup>, persil 36, kelas II 39 desa Mulyoagung Kecamatan Dau Kabupaten Malang. Pondok Pesantren Salafiyah Miftahul Ulum adalah Pondok Pesantren tertua di kecamatan Dau, hingga saat ini tetap eksis dan konsisten dengan kesalafiyahanya dan masih memakai metode klasik dalam pembelajarannya. Setelah KH. Qomaruddin Wafat selanjutnya Pondok Pesantren Miftahul di lanjutkan oleh anaknya Gus Syaifuddin, S.Pd dan H. Hasanuddin, S.Ag dan sampai saat ini masih berjalan bahkan Pondok

pesantren Miftahul Ulum membuka cabang Pondok Pesantren Miftahul Ulum 2 yang berjarak 500 meter dari pondok Pesantren Miftahul Ulum 1 yang mana di Pondok 1 fokus kepada Mahasiswa dan Putri akan di asuh oleh H. Hasanuddin, S.Ag dan Pondok 2 khusus putra namun untuk semua jenjang yang di asuh oleh Gus Syaifuddin, S.Pd.<sup>61</sup>

### Profil Pondok Pesantren Miftahul Ulum

**Tabel 4.1 Profil Pondok Pesantren Miftahul Ulum**

No	Identitas Lembaga	Keterangan
1	Nama Lembaga	Pondok Pesantren Miftahul Ulum
	Nomor AHU	0034073.AH.01.07
	NSPP	510035070500
	Alamat Lembaga	Jl. Raya Jetis, Mulyo Agung No 55 B
	Kecamatan dan Kabupaten	Kec. Dau & Kab. Malang
	Telephone/No Hp	(0341) 460702 / 0857-9103-3844
	Email	<a href="mailto:ppmiftahululumdau@gmail.com">ppmiftahululumdau@gmail.com</a>
2	Jenjang Akreditasi	Lembaga Non formal (Swasta)
3	Tahun didirikan & beroperasi	24 April 1983
4	Kepemilikan Tanah	Pribadi
5	Status bangunan	Pribadi

Penelitian ini fokus pada Pondok Pesantren Miftahul Ulum 1 putra, sesuai hasil observasi peneliti yang mana mayoritas santrinya adalah Mahasiswa yang sedang menjalankan kuliah di Perguruan Tinggi yang ada di Malang, oleh karena itu peneliti menyimpulkan bahwa Pondok Pesantren miftahul ulum ini sama halnya lingkungan tempat tinggal bagi mahasiswa seperti halnya kost-kost'an

<sup>61</sup> Dokumentasi Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Miftahul Ulum

namun sebaliknya jika di kost-kost'an mereka dapat bebas di sini ada peraturan yang harus di ikuti dan di isi dengan pengajaran ilmu-ilmu agama baik bagi mahasiswa yang pernah nyantri maupun yang tidak pernah nyantri, oleh karena itu mahasiswa yang nyantri tersebut dikatakan Mahasantri.

#### **b. Visi dan Misi Pondok Pesantren**

Visi Pondok Pesantren Miftahul Ulum adalah:

المحافظة على القديم الصالح والأخذ بالجديد الأصلاح

*“melestarikan (nilai-nilai) lama yang relevan dan mengadopsi (metode) baru yang relevan”*

Misi Pondok Pesantren Miftahul Ulum adalah:

“Mengajarkan ilmu agama untuk mewujudkan santri-santri yang bertaqwa kepada Allah SWT dan Berakhlakul Karimah agar santri memiliki integritas diri, kemampuan profesional dalam mengamalkan dan mensyiarkan nilai-nilai keislaman”.

#### **c. Kondisi Pendidik**

Berdasarkan Observasi Peneliti. Pendidik di Pondok Pesantren Mahasiswa Miftahul Ulum semuanya memiliki latar belakang santri yang kemudian nyantri lagi di Pondok pesantren Miftahul Ulum secara kebetulan tinggal di daerah dekat dari pondok oleh karenanya mereka diminta untuk mengajar di pondok pesantren Miftahul Ulum, selain itu ada juga dari Mahasantri yang dapat dipercayai untuk mengajar yang lainnya kemudia juga Pondok Pesantren Miftahul Ulum setiap tahunnya dikirim Santri dari Sidogiri Pasuruan yang sedang menjalani masa

pengabdianya selama 10 Bulan. Berikut Data Pendidik di Pondok Pesantren Mahasiswa Miftahul Ulum:<sup>62</sup>

**Tabel 4.2 Data Pendidik Pondok Pesantren Miftahul Ulum**

No	Nama	Tempat Tgl Lahir	Mulai Mengajar
1	KH. Hasanuddin, S.Ag	Malang, 24-10-1971	1995
2	Gus Syaifuddin, S.Pd	Malang, 22-12-1973	1996
3	H. Asmawi	Pati, 16-09-1961	1987
4	H. A Masrur, M.Pd	Sidoarjo, 27-02-1962	1990
5	H. M. Rusdi, S.Ag	Pekalongan, 20-02-1971	1997
6	H. Abdul Halim	Malang, 17-05-1970	2000
7	Hafiz	Sumenep, 18-08-1997	2020 <sup>63</sup>

Pendidik merupakan figur utama dalam memberikan keteladanan pada siswa, baik didalam pondok maupun di luar pondok, pendidik adalah sosok yang menjadi teladan baik dari segi pengetahuan maupun kepribadian bagi peserta didiknya.

#### **d. Kondisi Mahasantri**

Sebagaimana yang telah di bahas sebelumnya fokus penelitian dalam penelitian ini adalah Mahasantri (Maha siswa yang nyantri) berdasarkan data yang di dapat dari pondok pesantren Miftahul Ulum bahwa Peserta didik (Mahasantri) pada tahun 2023 berjumlah 16 orang. Selengkapnya dapat di lihat pada tabel berikut:<sup>64</sup>

<sup>62</sup> Observasi Pendidik Pondok Pesantren Miftahul Ulum

<sup>63</sup> Dokumentasi Data pendidik Pondok Pesantren Mahasiswa Miftahul Ulum

<sup>64</sup> Dokumentasi Peserta didik di Pondok Pesantren Mahasantri Miftahul Ulum

**Tabel 4. 3 Data Mahasantri Pondok Pesantren Miftahul Ulum**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>TTL</b>	<b>Perguruan Tinggi</b>	<b>Awal Masuk</b>
1	Alan Abdillah	Banyumas, 05 Januari 2000	STAIMA Al Hikam Malang	2020
2	Moch Alfin Khoirudin	Kediri, 16 Juni 2000	Pascasarjana UIN MALANG	2023
3	Ahmad Ali Mansur	31-7-2002	Uin Malang	2023
4	Achmad Subhan Anshori	Probolinggo, 08 Desember 1999	Universitas Negeri Malang	2021
5	Hosnor Rofiq	16 12 1999	Unisma	2020
6	MOH. Hafidz	Sampang 10 Mei 1999	Universitas Tribuana Tunggadewi Malang	2020
7	Achmad Ilham	Nganjuk 3 juli 2002	Unisma	2022
8	M. Fathurrohman	Cilacap, 15 Mei 1997	Universitas Muhammadiyah Malang	2016
9	Syarif Hidayatullah	Jembrana, 04 April 1999	Unisma Malang	2018
10	Manfa Luthfi	Gisting .05.06.1998	Umm	2020
11	A. Rosyid Sentosa	Tebo, 02 Mei 2000	Pascasarjana UIN MALANG	2022
12	Muchamad Khamdan Alamal Huda	Pasuruan, 05 Desember 1999	Universitas Negeri Malang	2020
13	Hafiz	Sumenep 17 November 1997	Universitas Muhammadiyah Malang	2017
14	Fathul Arif Hilmi	Jembrana, 02 Agustus 1999	Universitas Islam Malang	2018
15	Ahmad Hadzikil Fahimi	Loloan Barat, 23/02/1999	UMM	2017
16	Ahmad Fauzan Syakir	Sumenep, 03 Oktober 1997	Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	2022

Berdasarkan hasil Observasi dan data berikut, Mahasantri di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kabupaten Malang memiliki latar belakang yang berbeda-beda, berasal dari Perguruan Tinggi yang berbeda dan juga dari kampung halaman yang berbeda-beda pula, hal tersebut mungkin mereka mempunyai

kepribadian berbeda, karakter yang berbeda dan pemikiran yang berbeda pula. tidak sedikit dari Mahasantri yang baru mulai Mondok di Miftahul Ulum artinya mereka belum terbiasa dengan lingkungan Pondok.

#### **e. Peraturan**

##### 1) Kewajiban:

- a) Menjaga Nama Baik Pesantren.
- b) Mengikuti Shalat Berjamaah Maghrib, Isya' & Subuh di Pondok Pesantren
- c) Wajib mengikuti Kajian Kitab / Diniyah (Maghrib, Isya' & Subuh).
- d) Mengikuti Seluruh kegiatan yang diadakan oleh Pondok Pesantren (Yasin, Tahlil, Istighasah, Khotmil Qur'an, DII).
- e) Menjaga Kebersihan di Area Pondok Pesantren.
- f) Melaksanakan Tugas Piket kebersihan
- g) Memakai Pakaian yang sopan: sarung & berkopyah,
- h) Meminta izin jika tidak mengikuti kegiatan Pondok Pesantren.
- i) Jika ingin pulang, santri harus mendapatkan izin dari pengurus dan pengasuh

##### 2) Larangan:

- a) Dilarang menerima tamu lain jenis kecuali Mahromnya
- b) Dilarang berhubungan antara santri putra & putri
- c) Dilarang mengambil / memakai hak milik orang lain
- d) Dilarang berada di luar pondok diatas pukul 22.00 WIB dan jam 21.00 WIB untuk santri putri
- e) Dilarang bersenda gurau dengan suara keras
- f) Dilarang membaca / melihat hal-hal yang berbau porno Dilarang membawa alat-alat musik
- g) Dilarang membunyikan peralatan elektronik dengan suara keras
- h) Dilarang memakai celana pendek.<sup>65</sup>

---

<sup>65</sup> Dokumentasi, Peraturan Pondok Pesantren Miftahul Ulum

## f. Kurikulum

Berdasarkan hasil observasi peneliti, peneliti melihat kegiatan wajib dan rutinnya adalah ngaji kitab yang berlokasi di Aula, pendidik (ustadz) membaca, menerjemahkan serta menjelaskan isi kitab yang dikaji, sedangkan santri menyimak dan menerjemahkan kitabnya. Selain dari pada itu ada kegiatan lainnya.<sup>66</sup>

Untuk lebih jelasnya peneliti menanyakan hal tersebut kepada KH. Hasanuddin, S.Ag selaku pengasuh di pondok. Bagaimana sistem dan kurikulum yang dijalankan untuk Mahasantri di pondok Miftahul Ulum? Beliau menegaskan:

“Miftahul Ulum ini merupakan Pondok yang berdiri dibawah naungan yayasan Miftahul Ulum yang menjalankan Tradisi NU jadi sangat kental sekali NU-nya ibaratkan NU Merupakan kiblatnya dan juga Berhubung Pondok Pesantren Miftahul Ulum ini merupakan pesantren salafiyah (Klasik) Ngaji di sini pun menggunakan kitab-kitab klasik juga dengan menggunakan metode *Bandongan*, Mahasantrinyapun disamaratakan istilah kata seperti belajar sepanjang hayat mengkaji kitab sampai tamat, jika sudah tamat di ganti kitab jilid 2 bagi pelajaran yang berkaitan dan mengulang kembali kitabnya bagi kajian yang tidak ada jilid 2 nya, adapun lingkup kajiannya adalah Nahwu, Shorof, Akidah/Tauhid, Akhlak, Fiqih, Al-Qur’an dan Hadist selain ngaji Mahasantri juga di ajarkan ilmu kemasyarakatan bagaimana Mimpin Yasin dan Tahlil, MC dan lainnya kemudian juga ada Burdah, Diba’an dan istighosah”.<sup>67</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat di simpulkan bahwa pengajian kitab di Pondok Pesantren Mahasiswa Miftahul Ulum menggunakan metode Klasik (Sorokan) dengan mengkaji kitab-kitab klasik adapun ranah kajiannya meliputi Nahwu, Shorof, Akidah/Tauhid, Akhlak, Fiqih, Al-Qur’an dan Hadist. Kemudian kegiatan lainnya yaitu pembacaan Burdah, Yasinan, Diba’an ceramah dan MC, Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

<sup>66</sup> Observasi Pra Penelitian, 05 Februari 2023

<sup>67</sup> Wawancara KH. Hasanuddin, S.Ag 16 Februari 2023

**Tabel 4.4 Pokok Kajian dan Kitab**

No	Pokok Kajian	Nama Kitab
1	Al-Qur'an	1. تفسير الجلالين
2	Hadist	1. المجالس السنية
1	Sorof	1. نظم المقصود 2. الأ مثلة تصريفة
٢	Nahwu	1. المفتاح للعلوم jilid 1 2. المفتاح للعلوم jilid 2 3. المفتاح للعلوم jilid 3
3	Sejarah Rasulallah	1. خلاصة نوراليقين jilid 1 2. خلاصة نوراليقين jilid 2
4	Tauhid	1. الجواهر لکلامية
٥	Fiqih	2. فتح القريب 2. فتح المعين
٦	Nasehat	1. المقطفات لأ البدايات 2. نصائح العبادات 3. النصائح الدينية
٧	Akhlak	1. تعليم المنعلم

**Tabel 4.5 Kegiatan Pendukung**

No	Jenis Kegiatan	Nama Kegiatan
1	Sholawatan	1. Burdah 2. Diba'an 3. Istighosah
2	Tahlilan	1. yasinan

		2. Tahlil 3. Do'a
3	Muhadoroh	1. Moderator 2. Ceramah

Kegiatan dan Topik kajian (Pelajaran) yang ada di pondok tentunya tidak akan terlepas dari Agama Islam, hal tersebut senada dengan tujuan pondok pesantren secara umum yaitu mensyi'arkan agama Islam. Begitu juga dengan pondok pesantren Miftahul Ulum yang mengajarkan ilmu-ilmu keislaman agar mahasiswa yang tinggal di pondok bukan hanya sekedar tinggal namun juga mempelajari ilmu agama Islam dan juga tidak terpengaruh oleh dunia luar.

## **2. Penggunaan *Smartphone* Dan Dampak Negatif *Smartphone* di Pondok Pesantren Miftahul Ulum**

### **a. Penggunaan *Smartphone***

Tidak dapat dipungkiri bahwa *smartphone*, merupakan alat komunikasi yang menjadi kebutuhan bagi semua kalangan hal tersebut dapat dikatakan wajar karena perubahan dan kemajuan zaman yang membawa ke arah teknologi. *Smartphone* memiliki peran yang baik jika digunakan dengan bijak banyak manfaat dari *smartphone* dalam kehidupan sehari-hari namun disamping itu juga banyak dampak negatifnya jika tidak digunakan dengan baik hal tersebut tergantung pada pemiliknya. Pada saat penelitian, peneliti melihat Mahasiswa bermain *smartphone*.<sup>68</sup>

Peneliti menanyakan pada pengasuh di Pondok, Apa benar mahasiswa boleh membawa *smartphone*?

---

<sup>68</sup> Observasi, 05 Februari 2023

“Benar di Pondok ini mahasantri diperbolehkan membawa *smartphone* hal tersebut wajar saja karena mereka tidak sepenuhnya mondok, melainkan ada kegiatan lain diluar pondok contoh besarnya kuliah yang menjadikan *smartphone* penting bagi mereka guna mendapat informasi dan juga berkomunikasi dengan temannya yang lain selain itu *smartphone* juga merupakan sarana mereka dalam mengerjakan tugas selain leptopnya”<sup>69</sup>

Peneliti juga mewawancarai Ahmad Fauzan Syakir, mahasantri, beliau mengatakan:

“Nilai keislaman itu kan luas saya juga tau itu pondok pesantren sudah pasti menanamkan dan mengamalkan nilai keislama terkecuali pondoknya amatiran atau ajarannya beda sama seperti pada umumnya disini kita beajar pakai kitab, di ajarin akhlak dan lainnyaa”<sup>70</sup>

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa tidak ada larangan mahasantri membawa *smartphone*, karena aktifitas mereka bukan hanya dipondok namun juga Kuliah yang dapat dikatakan penting menggunakan *smartphone*. Berikut penggunaan *smartphone* oleh mahasantri.

#### 1) Sebagai Alat Komunikasi dan Informasi

Pada dasarnya *smartphone* memang dibuat untuk berkomunikasi dengan orang lain seperti menelpon dan SMS, namun sesuai dengan perkembangan zaman banyak aplikasi-aplikasi yang fungsinya sama yaitu menelpon dan SMS namun pada fitur yang lebih canggih yaitu menelpon bisa melihat orangnya (*Vidio Call*) dan SMS dengan fitur bisa mengirim gambar, dokumen bahkan bisa mengirim rekaman suara (*Voice Note*). *Smartphone* juga dapat menyediakan informasi apa yang ingin kita ketahui.

---

<sup>69</sup> Wawancara KH. Hasanuddin, S.Ag 16 Februari 2023

<sup>70</sup> Wawancara Mahasantri Ahmad Fauzan Syakir, 21 Februari 2023

Peneliti mewawancarai Alan Abdillah selaku Mahasantri di Pondok Pesantren Miftahul Ulum, bagaimana Anda berkomunikasi dan mencari informasi dengan menggunakan *Smartphone*?

“Saya menggunakan *smarphone* untuk *menghubungi* teman, menghubungi orang tua dan juga terkait dengan hal-hal dalam perkuliahan seperti jadwal kuliah, informasi dosen dan tugas kuliah terkadang di informasikan melalui *WhatsApp* oleh teman dan kadang juga saya yang beri informasi keteman selain itu dari media sosialnya juga dapat mengetahui berita, info bola, dan juga memudahkan dalam mengerjakan tugas, karena tugas yang diberikan dosen tinggal *searching google* langsung muncul ya... walaupun *gk* terlalu spesifik dan *gak* selalu ada.”<sup>71</sup>

Peneliti juga menanyakan hal yang sama kepada Ahmad Fauzan Syakir sebagai mahasantri, beliau mengataka.

“Fungsi *smartphon* ya banyak lah, kalau saya pakai *smartphone*, ya untuk *nelpn*, *nonton*, *main game* kadang juga *baca-baca* berita atau buku”.

Dari pernyataan tersebut menyimpulkan bahwa Mahasantri menggunakan *smartphone* sebagai alat komunikasi bersama teman-orang tua dan juga saudaranya, selain itu *smartphone* yang mereka miliki juga dapat member informasi yang mereka inginkan, dan membantu dalam mengerjakan tugas kuliahnya.

## 2) Sebagai Sarana Hiburan

*Smartphone* selain sebagai alat komunikasi dan informasi juga sebagai sarana hiburan dari fitur dan aplikasinya yang dapat digunakan untuk menonton, bermain game, dan berkenalan dengan orang asing.

---

<sup>71</sup> Wawancara Mahasantri Alan Abdillah, 20 Februari 2023

peneliti melihat Mahasantri menonton sambil tertawa bahkan sampai terbahak-bahak dan juga bermain game.<sup>72</sup>

Peneliti juga mewawancarai Alan tentang bagaimana *smartphone* dapat digunakan sebagai sarana hiburan?

“Dari Aplikasi Youtube yang ada di *smartphone* kita bisa mencari film, mencari berita, dan juga mendengarkan musik. *Facebook* juga bisa nonton, bisa kenalan dengan orang lain juga, bahkan di *smartphone* ada aplikasi khusus untuk nonton Anime (Film Kartun) sampai ketawa bahkan kadang sampai sedih tergantung filmnya. Apa lagi di *smartphone* bisa main game online bisa maabar dengan teman (Main Bareng) kadang gembira kadang juga kesal kalau kalah dan itulah yang membuat kita terhibur”.<sup>73</sup>

Lebih jelasnya peneliti menanyakan kepada Ahmad Fauzan Syakir, ia mengatakan?

“Ya untuk nelpon chat, chat keluarga di kampung atau juga komunikasi dengan teman-teman di kuliah atau teman lainnya. Ya untuk nelpon chat, chat keluarga di kampung atau juga komunikasi dengan teman-teman di kuliah atau teman lainnya, Banyak informasi yang bisa didapat dengan *smartphone* kalau keluarga ya kabar mereka, kalau kampus ya informasi kampus. Kalau teman lain ya kabarnya, kalau dari sosial media ya banyak lagi berita-berita atau update terbaru, Ya buat –buat nontonlah, main game ngisi kegabutan, kadang juga dengerin musik. Menurut saya ya terhibur karena asyik aj gitu. WA, YouTube, Facebook, Telegram untuk baca-baca buku kan, karena ad group global yang khusus saling kirim buku bacaan gitu.”<sup>74</sup>

Dapat disimpulkan bahwa mahasantri di pondok pesantren Miftahul Ulum juga menggunakan *smartphone* sebagai sarana hiburan karena dalam *smartphone* terdapat aplikasi yang dapat menghibur diri seperti menonton, bermain game dan mendengarkan musik.

---

<sup>72</sup> Observasi, 13 Februari 2023

<sup>73</sup> Wawancara Mahasantri Alan Abdillah, 20 Februari 2023

<sup>74</sup> Wawancara Mahasantri AHMAD Fauzan Syakir, 21 Februari 2023

## b. Dampak Negatif Smartphone

Sebagai mana hasil dari pengamatan peneliti, yang dilakukan mahasantri di Pondok pesantren miftahul ulum mereka hanya bermain game dan main sosial media namun dari situ timbul dampak negatif seperti Lupa Waktu, Berkata Kasar, Melanggar aturan, berbohong dan tidak akrab dengan temannya yang lain.<sup>75</sup>

### 1) lupa waktu

Menurut hasil pengamatan peneliti, mahasantri bermain game tidak mengenal waktu kapan pun mereka ingin mereka bermain bersama, baik itu siang maupun malam hari, bahkan waktu malam yang seharusnya digunakan untuk istirahat mahasantri masih ditemukan yang bermain *smartphone*. Untuk lebih jelasnya peneliti mewawancarai Ustadz Hafiz selaku Mahasantri yang ditugaskan Mengajar di Pondok pesantren Miftahul Ulum. Apa yang anda ketahui tentang Mahasantri yang bermain *Smartphone* hingga Lupa Waktu?

“Saya menyadari bahwa memang sebagian Mahasantri di sini bermain game dengan *smartphone* nggak kenal waktu kadang siang, kadang malam, bahkan ketika azan mereka pun masih asyik, malam pun mereka kadang main sampai larut malam sehingga subuhnya sangat sulit di bangunkan kadang sampai 3 kali pengasuh mengulang untuk membangunkan kami”.<sup>76</sup>

Hal tersebut di benarkan oleh Mahasantri sebagai berikut.

“Iya memang benar kami kadang kumpul bareng bermain game online, kadang siang, kadang juga malam untuk mengisi waktu luang dan mencari hiburan, kalau malam itu main bisa sampai jam 1 jam 2 kalau belum capek subuh baru berhenti, kan

---

<sup>75</sup> Observasi, 14 Februari 2023

<sup>76</sup> Wawancara, Ustadz Hafis, 19 Februari 2023

tanggungkan mau tidur lebih baik sekalian nunggu sholat subuh”.<sup>77</sup>

Agar lebih jelasnya peneliti menanyakan hal yang sama kepada mahasantri, ia menjelaskan.

“Kadang iya, jadi malas gitu suka nanti-nanti karena keasyikan eh tau tau dah jam segini gitukan, malam pun perasaan baru sebentar main *smartphone* eh tau-tau dah larut aja. Lalai sholat, mau mandi pun kadang suka juga tak ulur waktunya, mau nugas nanti-nanti juga akhirnya ya pusing karena mepet waktu Lalai sholat, mau mandi pun kadang suka juga tak ulur waktunya, mau nugas nanti-nanti juga akhirnya ya pusing karena mepet waktu.”

Dapat disimpulkan bahwa *smartphone* terutama game online dapat membuat mahasantri ketagihan untuk bermain game, bahkan tak kenal waktu, yang mestinya bermain game untuk hiburan justru malah membuat mereka berlarut dan lupa dengan waktu.

## 2) berkata kasar

Peneliti mengamati saat mereka bermain game, tidak sedikit dari mereka yang berkata kotor bahkan dengan raut wajah marah dan kecewa.<sup>78</sup> Untuk memperjelas hal tersebut dalam wawancara peneliti dengan Mahasantri Alan Abdillah, Mengapa saat bermain game terkadang kalian berkata kotor dan bahkan marah-marah?

“Game yang kami mainkan adalah game online, main nya dengan teman kadang juga bermain dengan orang yang gak kita kenal, dan mainnya jelek yang membuat kita jengkel dan marah sehingga refleks berkata kotor”.<sup>79</sup>

<sup>77</sup> Wawancara, Alan Abdillah 20 Februari 2023

<sup>78</sup> Observasi, 05 Februari 2023

<sup>79</sup> Wawancara, Alan Abdillah 20 Februari 2023

Peneliti juga menanyakan hal yang sama kepada Ahmad Fauzan Syakir.

“Jujur kalau saya gk terlalu dengan game, tapi ya kalau saya liat teman-teman yang lain tuh, kalau kalah ya kesal akhirnya misuan, trus kalau mereka main gak sesuai apa yang mereka mau juga gitu misuan, padahal kan enak kalau mereka istighfar, hamdalah atau apa gitu yang lebih baik dikit, walaupun sebenarnya main game juga kuraang baik menurut saya”.<sup>80</sup>

### 3) Melanggar Aturan dan tidak jujur

Menurut hasil pengamatan peneliti masih ditemukan mahasantri yang belum pulang sebelum jam 21:30 sedangkan peraturan yang ada mahasantri harus berada dipondok sebelum jam 21:30, bahkan ada juga santri yang tidak pulang.<sup>81</sup> Untuk memperjelas hal tersebut peneliti mewawancarai Ustadz Hafiz, Apa benar ada sebagian mahasantri yang belum berada dipondok sebelum jam 21:30?

“Memang benar ada beberapa Mahasantri yang melanggar peraturan. contohnya belum berada di pondok saat jam 21:30 namun sebelum gerbang ditutup jam 22:00 mereka sudah masuk, meskipun terkadang ada yang pulang di atas jam 22:00 dan memohon-mohon untuk dibukakan gerbangnya, bahkan kalau sudah keseringan mungkin mereka merasa tidak enak sendiri dan memilih untuk tidur di kost temannya subuhnya gerbang dibuka baru mereka pulang kepondok untuk mengikuti ngaji Bandongan subuh, tapi terkadang pula ada yang gak pulang-pulang karena tidur dikost temannya, saat mereka ditanya alasannya mereka ada kegiatan kampus”.<sup>82</sup>

---

<sup>80</sup> Wawancara, Ahmad Fzuzan syakir, 21 Febrauari

<sup>81</sup> Observasi, 05 Februari 2023

<sup>82</sup> Wawancara, Ustadz Hafiz, 19 Februari 2023

#### 4) Malas-malasan

Peneliti mengamati tidak sedikit dari mahasantri yang bermain *smartphone* yang mengakibatkan mereka larut dalam bermain sehingga mereka tidak mengikuti kegiatan bersih-bersih, mengabaikan waktu azan dan menunda-nunda sholat.<sup>83</sup> Untuk lebih jelasnya peneliti mewawancarai Ustadz Hafiz Selaku Mahasantri yang di tugaskan menjadi pengajar di Pondok Pesantren Miftahul Ulum. Bagaimana efek dari dampak negatif *smartphone* pada aktifitas mereka di dalam pondok?

“Ya begitulah mereka larut dalam bermain *smartphone* waktu temannya bersih-bersih kadang mereka pura-pura tidur, waktu azan mereka abaikan akhirnya sholat diujung waktu, itulah yang namanya sholat di waktu yang tepat bukan tepat waktu. Ngaji juga kadang mereka malas ada yang gk dipondok lah saat waktunya ngaji, ada yang mengunci kamarnya lah, ada yang datang pas ngaji udah mau selesai”.<sup>84</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa, Masih ditemukan mahasantri yang lupa waktu, berkata kotor, melanggar aturan, berbohong dan malas-malasan karena dampak negatif dari *smartphone*. Yang mestinya dapat digunakan untuk hal yang bermanfaat tetapi malah justru menjerumuskan mereka dalam hal yang kurang baik.

### **3. Nilai-Nilai Keislaman Yang Di Tanamkan Di Pondok Pesantren Miftahul Ulum**

Nilai-nilai keislaman yang ditanamkan di pondok pesantren Mifthul ulum yang selain bertujuan untuk mengajar agama islam namun juga bertujuan untuk

---

<sup>83</sup> Observasi, 05 Februari 2023

<sup>84</sup> Wawancara, Ustadz Hafiz, 19 Februari 2023

mengantisipasi dampak negatif *smartphone* mengingat bahwa mayoritas santrinya adalah *Mahasiswa* yang perlu di didik agar tidak terpengaruh oleh era globalisasi terutama dampak negatif *smartphone*.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, peneliti menemukan bahwa di pondok pesantren miftahul Ulum menanamkan nilai-nilai keislaman hal ini terlihat dari Visi dan Misi nya selain itu juga aktifitas ngaji kitab yang mengajarkan nilai-nilai keislaman, seperti Nilai Iman, Nilai Akhlak, Nilai Ibadah.<sup>85</sup>

Peneliti menanyakan gambaran nilai keislaman kepada Ahmad Fauzan Syakir, ia mengatakan:

a. Banyak dampak positifnya dari kegiatan-kegiatan di pondok ini, kebetulan dulu saya juga dari pondok tapi ya merasa aj kalau kita itu perlu belajar lagi dan menuntut ilmu itu tidak boleh berhenti karena zaman terus berkembang, tapi tetap aja ilmu islam atau ilmu yang ada sekarang ini sudah ada di dalam islam (Al-Qur'an) jadi memang harus di perdalam lagi. Dan Alhamdulillah dikit-dikit saya amalkan apa yang saya dapatkan di pondok ini. Karena kan malu juga seorang santri tidak bersikap sebagai santri. Nilai Iman

Nilai iman merupakan asas-asas didalam agama islam yang merupakan dasar pembentukan kepercayaan bagi semua orang yang menganut agama islam, hal yang perlu ditanamkan terlebih dulu kepada diri kita adalah nilai keimanan, sebagaimana peneliti menemukan penanaman nilai keislaman di pondok pesantren miftahul ulum melalui pembelajaran kitab (ngaji kitab).<sup>86</sup> Dan peneliti

---

<sup>85</sup> Observasi, 12 Februari 2023

<sup>86</sup> Observasi, 05 Februari 2023

mewawancarai KH. Hasanuddin, S.Ag, selaku Pengasuh Pondok Pesantren Miftahul Ulum. Bagaimana gambaran nilai iman dan Apa urgensi dari nilai keimanan ini bagi mahasantri di pondok pesantren Miftahul Ulum? Beliau menegaskan.

“Berbicara tentang Nilai iman ini sangat luas dan yang pertama harus ada pada diri seseorang yaitu imannya, kepercayaan tentang hal-hal yang ia tidak bisa lihat, tidak bisa di temui fisiknya (Allah SWT) , namun harus mempercayainya, ya memang mereka bukan anak kecil lagi yang harus dikasih tau dari 0 (Nol) namun harus terus diingatkan agar dia tidak hilang kendali, karena justru mereka yang sudah bisa berpikir ini gampang untuk lepas kendali, banyak contohnya mahasiswa yang bunuh diri, karena putus cinta, maslaah keluarga, masalah kuliah dan lain sebagainya, itu karena apa? Karena kepercayaan mereka itu lemah, oleh sebab itu di sini di tanamkan nilai keimanan karena mayoritas santrinya adalah mahasiswa, yang berpotensi untuk melakukan hal buruk yang bisa terjadi yang tidak diinginkan”.<sup>87</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan KH. Hasanuddin, S.Ag beliau menegaskan bahwa nilai iman harus terus ditanamkan pada mahasantri, guna mencegah hal yang tidak diinginkan terjadi.

#### b. Nilai Akhlak

Akhlak adalah tabiat atau sifat seseorang yang digambarkan dalam kehidupannya sehari-hari, jika nilai iman atau keimanan seseorang tidak bisa di nilai oleh orang lain, maka nilai akhlak adalah sebaliknya karena apa yang ia terapkan merupakan bagian dari nilai akhlak. Sebagaimana peneliti menemukan mahasantri di pondok pesantren miftahul dengan karakter yang berbeda beda pula.<sup>88</sup> Untuk lebih jelasnya peneliti mewawancarai Pengasuh Pondok Pesantren Miftahul Ulum, KH. Hasanuddin, S.Ag, bagaimana gambaran dan Apa urgensi

---

<sup>87</sup> Wawancara, KH. Hasanuddin, S.Ag, 16 Februari 2023

<sup>88</sup> Observasi, 05 Februari 2023

Nilai Akhlak bagi mahasantri di Pondok Pesantren Miftahul Ulum? Beliau Menjelaskan.

“Akhlak itu merupakan bagian dari diri seseorang yang dapat dilihat dari apa yang dia lakukan dalam kehidupannya, berbeda orang beda pula akhlaknya sesuai dengan pengamalan dari apa yang ia pelajari, sejauh ini saya menilai mahasantri cukup baik akhlak tapi mungkin kalau baru masuk belum mengenal apa-apa dan masih terbawa suasana lingkungan mereka dikampung atau lingkungan mereka sebelumnya, untuk itu nilai akhlak ini sangat penting untuk di tanamkan dan terus ditanamkan pada mahasantri, karena mereka bukan hidup sendiri, bukan pula hanya hidup di lingkungan pondok pesantren miftahul ulum ini saja, namun juga akan berbaur dengan orang diluar, untuk itu perlunya nilai akhlak, karena orang akan menilai kita baik dari perbuatan baik yang kita lakukan, begitu juga sebaliknya orang akan menilai kita buruk apabila yang kita lakukan itu buruk meskipun hanya 1 kali kita melakukan perbuatan buruk tersebut, maka dari itu nilai akhlak harus ditanamkan dan terus di pupuk. Agar baik pula pengamalannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>89</sup>

Berdasarkan kesimpulan dari hasil wawancara tersebut, Akhlak merupakan hal yang tampak dan dapat dinilai oleh orang lain, untuk itu perlu penanaman nilai akhlak agar, baik dalam penerapan sehari-hari dan orang akan menilai kita baik pula.

#### c. Nilai Ibadah

Nilai ibadah merupakan perbuatan yang dinilai langsung oleh Allah SWT, berbeda dengan nilai akhlak yang dapat dinilai oleh sesama manusia, nilai ibadah orang juga bisa melihatnya namun yang bisa menilai hanya Allah SWT, dan akan mendapat balasan dari apa yang ia lakukan. Sebagaimana wawancara peneliti dengan pengasuh Pondok Pesantren Miftahul Ulum. Apa Urgensi dari Nilai Ibadah bagi mahasantri Pondok Pesantren Miftahul Ulum?Beliau Menjawab.

“Nilai ibadah merupakan bentuk dari pelaksanaan nilai iman bagaimana keimanan seseorang dapat dinilai oleh ibadah yang dia lakukan, dan itu hanya Allah SWT, sedekah contohnya bisa saja seseorang bersedekah

---

<sup>89</sup> Wawancara, KH. Hasanuddin, S.Ag, 16 Februari 2023

bukan karena Allah namun karena ingin di puji, namun orang lain mengira “Wah orang itu dermawan sering sodakah” namun dalam hati orang tersebut hanya ingin di puji, maka dia tidak akan mendapat balasan dari Allah, karena dia bersedakah supaya dipuji orang lain, makanya ada hadist yang mengatakan “bersedakah lah dengan tangan kanan dan tangan kiri tidak mengetahuinya”. Itulah makna bahwa ibadah merupakan hal yang kita laksanakan karena Allah SWT dan merupakan wujud dari pada Iman kita terhadap Allah, dan inilah nilai penting yang juga ditanamkan di pondok pesantren Miftahul Ulum kepada para mahasantrinya, supaya mereka berbuat bukan karena ingin di puji, namun karena Allah SWT. Dan ini sulit, namun saya sering mengatakan kepada para mahasantri supaya berbuat kebaikan terus meskipun ingin dipuji dari pada tidak berbuat sama sekali, sampai pada akhirnya mereka akan paham sendiri makna dari Lillahita’ala”<sup>90</sup>

Dapat disimpulkan bahwa nilai ibadah merupakan penerapan dari nilai iman, karena perbuatan tersebut harus dijalankan dengan hati yang ikhlas dan karena Allah SWT, dan hanya mengharapkan balasan dari Allah SWT, oleh karena itu agar menjadi manusia yang beriman nilai ini juga penting untuk ditanamkan kepada mahasantri Miftahul Ulum.

#### **4. Tahapan-Tahapan Penanaman Nilai-Nilai Keislaman Dalam Mengantisipasi Dampak Negatif *Smartphone* di Pondok Pesantren Miftahul Ulum**

Berdasarkan Teori yang peneliti kaji di BAB II tahapan-tahapan penanaman nilai-nilai menurut Thomas lickona ada 3 yaitu pengetahuan, perasaan dan tindakan, peneliti juga menemukan tahapan tersebut di pondok pesantren mahasiswa Miftahul Ulum dalam usaha mengantisipasi dampak negatif *smartphone*.<sup>91</sup>

---

<sup>90</sup> Wawancara, KH. Hasanuddin, S.Ag, 16 Februari 2023

<sup>91</sup> Observasi, 12 Februari 2023

### a. Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hal pertama yang harus di miliki oleh setiap orang pada umumnya, karena Allah SWT menciptakan akal untuk berpikir, pikiran tersebut harus diisi dengan pengetahuan agar dapat membedakan antara yang baik dan yang buruk, Di pondok pesantren mahasantri Miftahul Ulum menanamkan nilai-nilai keislaman pada tahapan pengetahuan ini dilaksanakan dengan cara pembelajaran dan nasehat. Sebagaimana hal tersebut diungkapkan oleh KH. Hasanuddin, S.Ag selaku pengasuh. Bagaimana cara menanamkan pengetahuan nilai-nilai keislaman kepada mahasantri? Beliau menyampaikan.

“Menanamkan pengetahuan terutamanya tentu dari pembelajaran (kajian) terutama dalam menanamkan nilai-nilai keislaman seperti pembelajaran (kajian) Tafsir Jalalain yang mengkaji Tafsiran dari Al-Qur’an tentu ada banyak Poin-poin mengenai nilai-nilai keislaman, majelissusaniyah yang mengkaji 40 hadist nawawi, Jawahirul Kalimiyah yang mengkaji ketauhidan yang dapat memperkuat keimnan, jawahirul kalamiyah mengkaji tentang sejarah rasulullah yang poinnya dapat dijadikan tauladan, Ta’lim Muta’alim yang isinya tentang Akhlak, Fathul Qorib Fathul dan Mu’in tentang fiqh bagaimana beribah yang benar dan sebagainya, kemudian ada juga Muktatofat, Nasho Ihuddiniyah, Nasho Ihul Ibad yang tentang nasehat keagamaan semua nya itu mencakup tentang nilai-nilai keislaman. Selain dari pada itu menanamkan pengetahuan kepada mahasantri bisa juga dengan cara memberikan contoh karena mereka bukan lagi anak kecil yang harus di beritahu dari nol musti apa yang kita lakukan mereka akan menirunya, makanya saya ambil dari mahasantri yang cukup mahir membaca kitab sebagai ustadz pada salah satu peembelajaran (kajian) agar dapat menjadi teladan bagi santri lainnya, namun dipembelajaran (kajian) lain dia kembali menjadi mahasantri seperti mahasantri lainnya”.<sup>92</sup>

Pengetahuan mengenai nilai-nilai keislaman dapat diberikan melalui pembelajaran (Kajian) kitab-kitab klasik yang diyakini dari pembelajaran tersebut mahasantri mampu memiliki kesadaran, pengetahuan nilai dan penalaran moral yang baik. Dengan demikian mahasantri diharapkan dapat memahami berbagai

---

<sup>92</sup> Wawancara, KH. Hasanuddin, 16 Februari 2023

sesuatu dari berbagai sudut pandang (*perspective taking*) termasuk penggunaan *smartphone*. Dengan pengetahuan diri ini pula diharapkan mahasantri mampu membuat keputusan yang paling tepat untuk diri mereka sendiri mereka sendiri.

#### b. Perasaan

Perasaan merupakan tahapan lanjutan dari pengetahuan, jika pengetahuan bertujuan agar santri dapat mengetahui mana yang baik harus di lakukan dan mana yang buruk harus di tinggalkan maka perasaan bertujuan agar memperkokoh hati mereka untuk melakukannya. Sebagaimana hal tersebut di perkuat oleh KH. Hassanuddin, S.Ag. Bagaimana cara menanamkan perasaan yang baik kepada Mahasantri?

“Perasaan ini kan ada dalam diri masing-masing orang hal-hal apa yang memikirkan apa yang mereka ingin lakukan, perasaan ini juga di perdalam dengan pembelajaran (Kajian) kitab-kitab yang saya sebutkan sebelumnya, kemudian di tambah dengan nasehat-nasehat, perhatian dan semacamnya, agar dapat tumbuh dalam diri mereka (Mahasantri) Hati nurani dan harga diri yang tinggi agar dapat memikirkan resiko apa yang akan didapat dari perbuatannya, kemudian empati dan cinta kebaikan agar mereka ringan tangan istilahnya dalam membantu sesama, kemudian rendah hati atau tidak sombong kegunaannya dalam ranah diluar mereka dapat membatasi diri, membendung diri mereka dari hal-hal yang sifatnya negatif intinya berpikir sebelum melakukan”.<sup>93</sup>

Dari pembelajaran kitab-kitab, kemudian ditambahkan dengan nasehat dan perhatian mereka dapat memperteguhkan perasaan mereka agar dapat memikirkan dampak dari apa yang akan mahasantri perbuat dan menjaga perasaan orang lain karena hal tersebutlah yang menjadi bekal mereka dalam kehidupan bermasyarakat nantinya.

---

<sup>93</sup> Wawancara, KH. Hasanuddin, 16 Februari 2023

### c. Tindakan

Tindakan disini maksudnya apa yang di lakukan pihak pondok pesantren mahasantri miftahul ulum dalam penanaman nilai-nilai keislaman. Peneliti mewawancarai KH. Hassanuddin, S.Ag selaku pengasuh di pondok pesantren Miftahul Ulum. Bagaimana tindakan yang dilakukan dalam usaha penanaman nilai-nilai keislaman di pondok pesantren miftahul ulum? Beliau menjawab.

“Tindakan dari nilai-nilai keislaman di sini di terapkan dengan cara pembiasaan, tindakan Nilai Iman dilakukan dengan membiasakan Sholat Berjamaah meskipun hanya magrib, isya dan subuh. karena mereka mahasiswa jadi siang diwaktu zuhur dan ashar mereka ada yang kuliah jadi itu tidak diwajibkan, kemudian Istighosah, Tahlilan, burdah, diba’an dan Peringatan hari besar islam, selain dari pada nilai iman itu juga merupakan nilai dari ibadah, yang feed beck nya nanti mereka menerapkan dalam kehidupan mereka sehari-hari baik dari segi ibadahnya maupun akhlaknya, seperti sopan santun, menghargai orang lain”.<sup>94</sup>

Dapat disimpulkan dalam tahapan penanaman nilai-nilai keislaman tindakan dilakukan dengan cara pembiasaan, seperti pembiasaan sholat, pembiasaan sholawat, pembiasaan berdo’an dan peringatan hari besar islam agar nilai-nilai keislaman benar-benar tertanam pada diri mahasantri itu sendiri.

Kemudian peneliti juga mewawancarai Ustadz Hafiz selaku mahasantri yang ditugaskan mengajar. Apa tindakan yang dilakukan mahasantri dari penanaman nilai-nilai keislaman? Beliau menambahkan,

“Tindakan nilai-nilai keislaman terlihat dari aktifitas mahasantri dipondok selain dari pada kegiatan terprogram adalah mereka melaksanakan Ro’an (bersih-bersih) yang dilakukan secara bergotong royong, kadang juga mereka makan bersama dan kumpul-kumpul ngobrol”.<sup>95</sup>

peneliti melihat bahwasanya di pondok pesantren miftahul ulum memang melaksanakan sholat berjama’ah, pada bulan romadhon juga mereka

<sup>94</sup> Wawancara, KH. Hasanuddin, 16 Februari 2023

<sup>95</sup> Wawancara, Ustadz Hafiz, 19 Februari 2023

melaksanakan sholat tarawaih dan tadarus Al-Qur'an di Aula, begitupun dengan akhlaknya saat masuk area pondok pun motor di matikan kemudia di dorong, saat bertemu ustadz mereka menundukkan kepala, melaksanakan gotong royong dan lain sebagainya. Untuk lebih jelasnya peneliti mewawancarai Alan Abdillah selaku mahasantri di pondok pesantren miftahul ulum. Dari kajian kitab-kitab dan program pondok pesantren miftahul ulum apa yang dapat kamu terapkan dalam kehidupan sehari-hari.? Ia menjawab.

“Dari nilai iman saya mempercayai Allah itu ada dan juga percaya rasul, percaya kitab-kitabnya dan lain-lain meskipun saya cumun tahu itu di pelajaran tapi saya benar-benar yakin dan seyakini-yakinnya. saya melakukan kewajiban saya sebagai seorang mukmin, seperti sholat, puasa dll. Kemudian dari kajian Ta'lim Muta'alim diajarkan agar hidup barokah harus menghormati ustadz bahkan seluruh keluarganya, melaksanakan adab makan, minum dll walau kadang juga ingkar”.<sup>96</sup>

Peneliti juga mewawancarai mahasantri mereka mangatakan bahw>

Banyak dampak positifnya dari kegiatan-kegiatan di pondok ini, kebetulan dulu saya juga dari pondok tapi ya merasa aj kalau kita itu perlu belajar lagi dan menuntut ilmu itu tidak boleh berhenti karena zaman terus berkembang, tapi tetap aja ilmu islam atau ilmu yang ada sekarang ini sudah ada di dalam islam (Al-Qur'an) jadi memang harus di perdalam lagi. Dan Alhamdulillah dikit-dikit saya amalkan apa yang saya dapatkan di pondok ini. Karena kan malu juga seorang santri tidak bersikap sebagai santri.

Dapat diambil kesimpulan dari wawancara tersebut bahwa tahapan akhir dari penanaman nilai-nilai keislaman adalah tindakan. Tindakan merupakan, perbuatan dari apa yang mahasantri pelajari, setelah belajar mereka dapat mengetahui mana yang baik mana yang buruk.

---

<sup>96</sup> Wawancara, Alan Abdillah, 16 Februari 2023

## **B. Paparan Data Pondok Pesantren Al-Mukhlisin**

### **1. Diskripsi Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Kota batu**

#### **a. Sejarah Dan Profil Pondok Pesantren Al-Mukhlisin**

Pondok Pesantren Al-Mukhlisin awalnya bernama PP. Daarul Falah. Cikal Bakal pendirian PP. Daarul Falah yang Berawal dari pertemuan yang tidak sengaja antara Pak Djito dengan Ust. Syifa pada sekitar pertengahan tahun 2005. Pertemuan demi pertemuan semakin intens terjadi antara keduanya, terutama setiap selesai jamaah Solat Maghrib.

Pada saat itu, setidaknya ada dua anak ditambah dua anak kampung selalu mengikuti pengajian ba'da maghrib yang coba digagas oleh Ust. Syifa'. akhirnya bermula dari ngaji kecil-kecilan itulah, akhirnya Ust. Syifa mendirikan Majelis Dzikir (pembacaan Ratibul Haddat), kemudian dilanjutkan dengan kajian kitab kuning. P. Djito bersama keluarga dan beberapa jamaah mengikuti kegiatan tersebut. alhamdulillah majelis tersebut terus eksis hingga kini. dan dilaksanakan setiap malam Rabu bakda Maghrib sampai Isya.

Majelis yang selanjutnya diberi nama "Majelis Dzikir wat Taklim Daarul Falah" inilah yang selanjutnya menjadi pioner berdirinya PP. Darul Falah. Setelah beberapa waktu, anak-anak yang mengaji di Ust. Syifa semakin banyak, bahkan hingga mencapai delapan belas anak (putra dan Putri). padahal ketika itu Ust. Syifa belum memiliki gedung untuk asramanya anak-anak, maka akhirnya P. Djito memfasilitasi dan membantu Ust. Syifa untuk membikinkan gedung asrama santri.

Selanjutnya pada sekitar pertengahan tahun 2007 akhirnya gedung asrama santri Putra PP. Daarul Falah juga telah berdiri dengan pengasuhnya Ust. Ahmad

Huda yang berasal dari Rembang Jawa Tengah. Sementara untuk pengasuh santri Putri adalah Usth. Mikyal Adiyah (isteri dari Ust. Syifa).

Berkaitan dengan status PP. Daarul Falah, meskipun PP Daarul Falah berdiri dilokasi yang berdekatan dengan beberapa lembaga formal diantaranya MTSN Batu dan MA Biligual serta beberapa lembaga pendidikan lainnya, PP Daarul Falah benar-benar terpisah. Managemen yang dikembangkan adalah murni pesantren sebagaimana pesantren-pesantren pada umumnya.

Kemudian pada awal tahun 2020 PP. Daarul Falah ganti nama menjadi Pondok Pesantren Al-Mukhlisin dengan harapan lulusan dari pondok pesantren ini menjadi orang-orang ikhlas sesuai dengan nama pondok pesantren ini.<sup>97</sup>

**Tabel 4.6 Profil Pondok Pesantren Al-Mukhlisin**

No	Identitas Lembaga	Keterangan
1	Nama Lembaga	Pondok Pesantren Al-Mukhlisin
	Nomor AHU	0034073.AH.01.07
	NSDT	321235790046
	NSP	510035790012
	Alamat Lembaga	Alamat: Jl. Pronoyudo Areng-Areng RT 01 RW 02 Dadaprejo
	Kecamatan dan Kabupaten	Kec. Junrejo & Kota Batu
	Telephone	(0341) 463569
	Email	<a href="mailto:Almukhlisinbatu@gmail.com">Almukhlisinbatu@gmail.com</a>
2	Jenjang Akreditasi	Lembaga Non Formal (Swasta)
3	Tahun didirikan & beroperasi	2005

<sup>97</sup> Dokumentasi, Sejarah dan Profile Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Kota Batu.

4	Kepemilikan Tanah	Pribadi
5	Status bangunan	Pribadi

Penelitian ini peneliti fokuskan pada kelas diniyah wustho yang berisikan santri dari golongan mahasiswa, meskipun berada dalam 1 lokasi namun sistemnya berbeda dengan santri yang bukan mahasiswa, seakan pondok pesantren ini menjadi wadah bagi mahasiswa yang ingin belajar ilmu agama atau mendalaminya. Oleh karena itu peneliti menyebutnya dengan Mahasantri.

#### **b. Visi dan Misi Pondok Pesantren Al-Mukhlisin**

Visi pondok pesantren Al-Mukhlisin adalah:

“Beriman, Bertaqwa, Akhlaqul Karimah dan Istiqamah”

Misi pondok pesantren Al-Mukhlisin adalah:

“Membentuk pribadi muslim yang tangguh dan bermanfaat dunia dan akhirat”<sup>98</sup>

#### **c. Peraturan**

“Santri wajib mengikuti segala peraturan dan tata tertib tertulis yang di buat oleh pihak pondok pesantren Al-Mukhlisin”.

Dalam sebuah lembaga diperlukan adanya peraturan dan tata tertib guna sebagai pedoman bagi seluruh santri, pengurus maupun ustadz yang tinggal di dalam lingkungan pondok pesantren Al-Mukhlisin.

#### **d. Kondisi Pendidik**

pendidik yang di maksud adalah ustadz yang mengajar di pondok pesantren Al-Mukhlisin pada jenjang Diniyah Wustho. Ustdaz yang mengajar di

---

<sup>98</sup> Dokumentasi, Visi dan Misi Pondok Pesantren Al-Mukhlisin

pondok pesantren Al-Mukhlisin semuanya mempunyai riwayat pondok pesantren atau sebelumnya pernah Mondok. Selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:<sup>99</sup>

**Tabel 4.7 Data Pendidik Di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin**

No	Nama	Tempat Tanggal Lahir	Sebagai Pengajar
1	Ust. Ahmad Huda	Rembang, 07 Juni 1979	Qowa'idul I'Rob Alfiyah Ibn Malik Tafir Jalalain Ta'Lim Muta'Alim Nashoihul Ibad Mauidhotul Mu'minin
2	Ust. M. Abdul Qohhar Hasani	Malang, 26 Sept 1976	Anwarul Masalik
3	Ust. Bambang Hariadi	Malang, 17 Sept 1977	Ushul Fiqih
4	Ust. Yansur Muzadi	Malang, 17 April 1979	Minhajul Abidin

#### **e. Kondisi Peserta Didik**

Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa penelitian ini berfokus pada maha siswa yang nyantri (Mahasantri), sehingga Pondok pesantren Al-Mukhlisin seakan menjadi wadah tempat tinggal bagi para mahasiswa di berbagai perguruan tinggi yang ingin menyantri, mempelajari ilmu agama atau bahkan menambah wawasan keagamaannya. Berikut data mahasantri di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin.<sup>100</sup>

<sup>99</sup> Dokumentasi, Pendidik (Ustadz) Pondok Pesantren Al-Mukhlisin

<sup>100</sup> Dokumentasi, Mahasantri Pondok Pesantren Al-Mukhlisin

**Tabel 4.8 Data Mahasantri Pondok Pesantren Al-Mukhlisin**

No	Nama	No	Nama
1	Ahmad Labib Rizqullah	17	M. Asmuni Nur K
2	Ahmad Miftahul Husain	18	M. Atho' Murtadho
3	Ahmad Noor Fahmi	19	M. Azwar Annas
4	Ahmad Nur Ikhsan	20	M. Diki Zifan
5	Ahmad yazid	21	M. Farhan Gunawan
6	Alfin Achsanudin	22	M. Farizal Abidin
7	Alif Anharul Fahmi	23	M. Haidar Dzulfikar
8	Ananda Putra Suhari	24	M. Luthfi Alif Royyan
9	Fahmi Banih	25	M. Nur Faizhin
10	Franky leo	26	M. Ulul Mahasin
11	Genggam Bara Juang	27	M. Yusril Fuadin
12	Hussein Zibrans Athallah	28	Muhamad Diyaul Akrom
13	Ikrom Ibrahim	29	Muhammad Azka Shidqul Wafa
14	M. 'Ainun Nai'im	30	Rodli Al Ansori
15	M Fari Zidan	31	Syukran Mahfuz
16	M Mahsun Marzuki		

Peserta didik pada jenjang wustho (Mahasantri) tidak seluruhnya pernah mondok sebelumnya dapat dikatakan baru mulai mondok di Al-Mukhlisin bahkan ada mahasantri yang tidak lancar dalam membaca Al-Qur'an. Mahasantri di pondok pesantren Al-Mukhlisin berasal dari berbagai latar belakang sosial, berasal dari perguruan tinggi yang berbeda juga.

#### **f. Kurikulum**

Pondok Pesantren Daarul Falah adalah salah satu pesantren yang ada di Kota Wisata Batu Jawa Timur. Pesantren ini dikembangkan dengan sistem kombinatif antara salaf dan modern. Sebagaimana lazimnya sebuah pesantren,

pendidikan di PP Darul Falah lebih menekankan pada aspek akhlaq (budi pekerti) dan pengembangan diri (skill individu).<sup>101</sup>

berdasarkan hasil observasi peneliti, peneliti melihat kegiatan wajib dan rutinan seperti ngaji kitab yang dilakukan di ruang kelas pada waktu malam hari dan pengajian subuh di mashola yang dilaksanakan setelah sholat subuh yang diikuti oleh seluruh santri. Kelas diniyah wustho terbagi menjadi 2 yaitu wushto 1 dan 2.

Lebih jelasnya peneliti mewawancarai Ustadz Ahmad Huda sebagai pengasuh. Beliau menyatakan.

“Pondok Pesantren Al-Mukhlisin ini tergolong semi moder karena di katakan modern tidak modern dikatakan klasik tidak juga begitu klasik oleh karenanya kelas diniyah wustho di bagi menjadi 2, dan mahasantrinya di klasifikasikan berdasarkan tingkat keilmuan (Pengetahuannya) dan kelancaran membaca tuisan arabnya bukan berdasarkan tahun masuknya. Jadi saat masuk mereka di tes terlebih dahulu tes membaca Al-Qur’an dan di tanya pernah mondok atau belum, sudah pernah ngaji kitab ini apa belum dan lain-lain. Sehingga dia saat proses pembelajaran dia dapat mengerti dan memahami materi kajian yang di kaji dan ada ujiannya juga untuk menentukan naik kelas (naik tingkat) sama seperti semester. Sedangkan sistem ngajinya yaitu sistem sorokan seperti pada umumnya pondok pesantren ustadz membaca dan menerjemahkan mahasantri memberi baris menulis terjemahannya di kitab mereka masing-masing. Selain daripada kelas formal tersebut ada juga pengajian sorokan berjama’ah (majelis) yang dilaksanakan pada subuh hari. Pelajaran yang di kaji yaitu pelajaran Tauhid, Akidah, Fiqih, Nahwu, tasawuf dan sorof. Selain kegiatan ngaji tersebut ada juga kegiatan tambahan seperti Diba’an, Wajah (Wajib Belajar Jurmiah) dan Muhadhoroh. Kemudian ada juga tahlilan bersama”.<sup>102</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa pondok pesantren Al-Mukhlisin, mempunyai kurikulum sendiri yang di susun sesuai dengan kebutuhan. Sistem belajarnya menggunakan sistem tingkatan berupa wustho 1

<sup>101</sup> Dokumentasi, Kurikulum Pondok Pesantren Al-Mukhlisin

<sup>102</sup> Wawancara Ustadz, Ahmad Huda, selaku pengasuh di pondok pesantren Al-Mukhlisin

dan wustho 2, ranah kajiannya meliputi Tauhid, Akidah, Fiqih, Nahwu, hadist dan sorof. Dan di lanjutkan pada kegiatan tambahan diba'an wajah dan muhadhoroh.

**Tabel 4.9 pokok kajian dan kajian kitab**

No	Pokok Kajian	Nama Kitab
1	Al-Qur'an	1. تفسير القران العظيم
2	Ushul Fiqh	1. غاية الوصول
3	Fiqh	1. انور مسلك
4	Ibadah	1. موعظة المؤمنین
5	Tasawuf	1. منحج العابدین
6	Nasehat	1. نصائح العباد
7	Akhlak	1. تعليم المتعلم
8	Nahwu	1. عمرطي 2. الفية ابن مالك
9	Sorof	1. قواعد الإعراب

**Tabel 4.10 kegiatan pendukung**

No	Jenis Kegiatan	Isi Kegiatan
1	Sholawatan	2. Diba'an 3. Istighosah
2	Tahlilan	1. Yasinan 2. Tahlil 3. Do'a
3	Muhadoroh	1. Moderator 2. Ceramah
4	Bahasa arab dasar (Nahwu)	1. Wajib Belajar Jurumiyah (Wajah)

Pembelajaran yang tercantum dan yang dilaksanakan tidak terlepas dari pelajaran tentang agama islam seperti pondok pesantren pada umumnya. Dengan

maksud agar para santri lulusan al-mukhlisin mempunyai nilai keagamaan dalam lingkungan masyarakat.

## **2. Penggunaan Dan Dampak Negatif *Smartphone* di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin**

### **a. Penggunaan *Smartphone***

Pondok pesantren Al-Mukhlisin membolehkan mahasantrinya untuk membawa dan menggunakan *Smartphone*, peneliti melihat secara langsung mahasantri main *smartphone* dalam lingkungan pondok.<sup>103</sup> Peneliti menanyakan kepada Ustadz Ahmad Huda selaku pengasuh pondok pesantren Al-Mukhlisin, bolehkah mahasantri membawa dan menggunakan *smartphone* didalam lingkungan pondok? beliau menyatakan.

“Di pondok pesantren Al-Mukhlisin ini tidak diperbolehkan memabawa *Smartphone* namun ada kelonggaran bagi mahasantri, karena mereka membutuhkan *smartphone* sebagai alat komunikasi dan informasi seputar tentang perkuliahan mereka masing-masing, namun mereka diberi batasan dalam menggunakannya contohnya tidak boleh menggunakan untuk maksiat seperti nonton porno, tidak boleh menggunakan *smartphone* saat pengajian dan kegiatan pondok berlangsung dan itu tercantum dalam peraturan pondok jika ketahuan mereka akan dikenakan sanksi (Hukuman), tidak boleh menggunakan *smartphone* saat pengajian dan kegiatan pondok berlangsung, jadi mereka hanya boleh menggunakan *smartphone* sesuai dengan kebutuhan mereka”.<sup>104</sup>

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa mahasantri boleh-boleh saja membawa dan menggunakan *smartphone* namun di batasi agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Berikut penggunaan *smartphone* di pondok pesantren AL-Mukhlisin oleh mahasantri

### **1) Sebagai Alat Komunikasi Dan Informasi**

---

<sup>103</sup> Observasi, 07 Februari 2023

<sup>104</sup> Wawancara, Ustadz Huda 20 Maret, 2023

Indikator dari alat komunikasi adalah menghubungi orang lain secara online, dan indikator dari informasi adalah berita, baik berita yang akan dikirimkan maupun berita yang diberikan oleh orang lain. Berdasarkan observasi peneliti, peneliti melihat mahasiswa menelpon dan chattingan ada juga yang bermain sosial media.<sup>105</sup> Sebagaimana yang di ungkapkan oleh Alfin Achsanuddin, selaku mahasiswa di Pondok pesantren Al-Mukhlisin, bagaimana anda menggunakan *smartphone* sebagai alat komunikasi? sebagai berikut.

“*Smartphone* sangat berguna, karena kita tidak perlu repot-repot lagi untuk menghubungi orang lain dengan mengirimkan surat seperti zaman dulu cukup dengan mengirim kan pesan elektronik, chat dan bahkan *smartphone* sudah semakin canggih dengan didukung oleh fitur-fitur yang modern bisa digunakan untuk *Vidio Call*, melihat langsung orang yang kita hubungi seperti orang tua, kerabat, teman dll. Bisa mengirim kan foto secara langsung, bisa mengirim kan file tugas kuliah juga. *Smartphone* juga dapat membantu menyelesaikan tugas kuliah tanpa sulit untuk mencari buku dan membaca, Kemudian di *smartphone* kita bisa mengetahui berita apapun, contohnya dari internet dan media sosial kita bisa tau kapan hari akan hujan, gempa, tsunami gunung meletus, trus juga bisa tau gosip artis, berita politik dan Fyp lain (Berita Terbaru dan Populer). Kadang saya merekam trus saya jadikan status nah itukan artinya saya memberikan informasi kepada orang lain”.<sup>106</sup>

Lain dari pada itu peneliti juga mewawancarai Ahmad Yazid, ia mengatakan.

“*Smartphone* adalah alat yang digunakan untuk memudahkan kita dalam hal komunikasi, maka saya menggunakannya pertama untuk alat komunikasi dengan se-sama Disamping digunakan sebagai alat komunikasi, juga saya gunakan sebagai alat untuk menggali informasi baik di web ataupun sosial media, yang nantinya juga akan menjadi bahan dalam berkomunikasi.”<sup>107</sup>

Di waktu-waktu tertentu, mahasiswa menghubungi orang tuanya, menghubungi teman-temannya, menghubungi dosen untuk menanyakan

---

<sup>105</sup> Observasi, 15 Maret 2023

<sup>106</sup> Wawancara, Alfin Achsanuddin, 21 Maret 2023

<sup>107</sup> Wawancara, Ahmad Yazid, 22 Maret 2023

informasi seputar kuliahnya, dan mereka juga bermain sosial media untuk mengetahui berita-berita terbaru.

## 2) Sebagai Sarana Hiburan

Indikator dari saran hiburan adalah sosial media, game, menonton dan aplikasi yang ada di *smartphone* yang dapat digunakan untuk mengisi waktu luang, *refreshing* dari kehabutan (Tidak ada kerjaan). Peneliti melihat mahasiswa bermain game bersama, menonton youtube dan sosial media lain dan mendengarkan musik.<sup>108</sup> Peneliti mewawancarai salah satu mahasiswa di Pondok Pesantren, Alfin Achsanuddin. Bagaimana anda menggunakan *smartphone* untuk hiburan/mengisi waktu luang? ia menjawab:

“Terkadang diwaktu luang saya, saya main *smartphone* untuk lihat-lihat beranda di *facebook*, lihat status teman di, nonton video di *tiktok*, dengar music di youtube nonton film di youtube karena di youtube itu hampir semuanya ada, mulai dari film, berita, pengetahuan dan masak-masak, kadang sebelum tidur saya nonton dulu biar ngantuk, kadang juga sebelum makan nonton video orang makan biar jadi tambah selera makan, kalau kumpul dengan teman-teman lain kami main game, kadang juga saya sendiri kalau sudah bosan media sosial, sedang ngerjain tugas pusing berhenti dulu main game untuk menghilangkan pusing nanti baru lanjut lagi tugasnya, menghibur dah *smartphone* tidak perlu lagi keluar ngopi untuk menghilangkan kehabutan atau *refreshing*, sangking asyik nya kadang kehabutan sampai larut malam main *smartphone*”.<sup>109</sup>

Peneliti mewawancarai mahasiswa lain ia mengatakan bahwa.

“*Smartphone* sangat memanjakan penggunaanya, untuk mengisi waktu luang dalam sehari-hari saya menggunakannya untuk menonton video di youtube atau di sosial media, dan terkadang juga saya gunakan dalam bermain game online”.<sup>110</sup>

Dapat disimpulkan bahwa *smartphone* bagi mahasiswa melalui aplikasi-aplikasinya dapat menghibur dan dapat mengisi waktu luang mereka dan

---

<sup>108</sup> Observasi, 15 Maret 2023

<sup>109</sup> Wawancara, Alfin Achsanuddin, 21 Maret 2023

<sup>110</sup> Wawancara, Ahmad Yazid, 21 Maret 2023

menghilangkan gabut karena dari kecanggihan *smartphone* yang dapat terhubung dengan internet dapat mencari apa saja yang mereka inginkan.

### 3) Sebagai Alat Penyimpanan Arsip

Indikator dari alat penyimpanan adalah menyimpan file, dokumentasi, audio dan video, disimpan agar suatu waktu dapat dilihat kembali dan menurutnya berguna. Peneliti menemukan mahasiswa membaca buku/file menggunakan *smartphone*.<sup>111</sup> Peneliti mewawancarai Alfin Achsanuddin, bagaimana menggunakan *smartphone* sebagai media penyimpanan dan apa kelebihanannya?

“*Smartphone* juga memudahkan saat menyimpan foto, kita tidak perlu pakai kaset, tugas kuliah ataupun materi kuliah yang di berikan oleh teman maupun dosen juga bisa tersimpan dalam *smartphone*, sehingga tidak perlu mengeluarkan uang untuk ngeprint makalah, kemudian foto-foto lama juga dapat disimpan melalui *Smartphone*, video atau film yang kita sukai pun dapat kita download terlebih dahulu disimpan dan ditonton nanti setelah kita mempunyai waktu luang”.<sup>112</sup>

Peneliti juga menanyakan hal yang sama kepada Ahmad Yazid, ia menyampaikan.

“*Smartphone* itu ada dengan tujuan memudahkan dalam segala hal penggunaannya, *smartphone* memudahkan dalam menyimpan data data saya, setidaknya saya tidak harus lagi membeli alat untuk menyimpan data seperti SD card atau flashdisk untuk menyimpan data karena *smartphone* sudah menyediakannya walaupun untuk kapasitas terbatas untuk kalangan *smartphone* kelas menengah kebawah”.<sup>113</sup>

Dapat disimpulkan bahwa *Smartphone* yang dimiliki oleh mahasiswa digunakan untuk menyimpan file, dokumen maupun video, sehingga dapat dilihat kembali.

#### b. Dampak Negatif *Smartphone*

---

<sup>111</sup> Observasi, 15 Maret 2023

<sup>112</sup> Wawancara, Alfin Achsanuddin, 21 Maret 2023

<sup>113</sup> Wawancara, Ahmad Yazid, 22 Maret 2023

*Smartphone* memang diperbolehkan dibawa dan digunakan oleh mahasantri namun tidak begitu bebas karena di pondok pesantren Al-Mukhlisin di terapkan peraturan yang cukup ketat bagi mahasantri, meskipun begitu tidak menutup kemungkinan dampak negatif *smartphone* dapat di atasi. Berdasarkan observasi peneliti, masih ditemukan adanya dampak negatif dari *smartphone* diantaranya:

#### 1) Lupa Waktu

Perilaku atau perbuatan yang menjadi indikator dari lupa waktu adalah tidur larut malam dan mengulur waktu sholat wajib. Peneliti menemukan masih ada mahasantri yang belum tidur diatas jam 12 malam dan pada siang haripun saat waktu azan mereka masih bermain *smartphone*.<sup>114</sup>

Peneliti mewawancarai Ahmmad Yazid selaku mahasantri, apakah anda bermain game yang ada di *smartphone*? Ia mengatakan.

“Disetiap waktu luang saya sering menggunakannya, baik bermain game online ataupun offlline demi menghilangkan kejenuhan selesai aktivitas”.<sup>115</sup>

pesantren Al-Mukhlisin. Apa dampak negatif dari *smartphone* pada mahasantri di pondok pesantren ini?beliau menjelaskan.

“Sangking asyiknya menonton mereka belum tidur padahal sudah larut malam pernah saat kebetulan lewat saya temui belum tidur di atas jam 11 malam sangking asyiknya melihat *smartphone* (menonton) padahal sebelumnya sudah diberitahu untuk tidur jam 10 malam agar istirahatnya cukup dan bangun subuh tepat waktu dan tidak sulit saat saya membangunkan, kalau misalkan mereka begadang untuk mengerjakan tugas mungkin saya bisa memaklumi karena mungkin mereka dikejar

---

<sup>114</sup> Observasi, 16 Maret 2023

<sup>115</sup> Wawancara, Ahmad Yazid, 21 Maret 2023

*deadline* tugas, nah untuk itu saya memaklumi tapi kalau main *Smartphone* main game nonton itu yang membuat saya merasa jengkel”.<sup>116</sup>

Kemudian untuk lebih detailnya peneliti mewawancarai Ustadz Adi Novianto, selaku wali asrama. Apakah ada dampak negatif penggunaan *smartphone* yang membuat mahasantri lupa waktu? Beliau menegaskan.

“Memang adanya akibat dari *smartphone* yang membuat mahasantri lupa waktu contohnya mereka begadang yang seharusnya tidur malah mereka main *smartphone*, saat saya ingatkan mereka emang bergegas untuk tidur tapi gak lama kemudian main *smartphone* lagi, pernah juga hal begitu terjadi saat diingatkan mereka bilang belum bisa tidur sumbari nunggu ngantuk nonton dulu, begitu juga saat main game mereka bilang tanggung sedikit lagi, sedikit laginya itu sampai larut malam juga ternyata, ya wes tak biarin selagi mereka melaksanakan kewajiban mereka sholat subuh berjama’ah tidak apa-apa. Kalau siang hari itu mereka main game, saat azan pun mereka main game bukannya bergegas sholat ya memang sholat zuhur dan ashar tidak diwajibkan berjama’ah di mushollah tapi alangkah baiknya berjama’ah di mushollah dari pada bermain game, untuk ini saya cuman bisa mengajak karena tidak tertera diperaturan untuk wajib sholat jama’ah”.<sup>117</sup>

Dapat disimpulkan lupa waktu yang ditimbulkan dari dampak negatif *smartphone* adalah begadang, mengabaikan azan, mengabaikan sholat jama’ah zuhur karena sangking asyiknya main *smartphone*.

## 2) Berkata Kasar

Indikator dari berkata kasar adalah berbicara keras, lantang yang tidak bermanfaat dan juga berkata kotor yang disebabkan oleh bermain game karena marah, emosi dan tidak sabar. Peneliti mendengar mahasantri spontan teriak saat bermain game, kadang juga sampai berkata kotor.<sup>118</sup> Untuk lebih jelasny peneliti mewawancarai ustadz Adi Novianto, apakah ada mahasantri yang berkata kasar saat sedang bermain *smartphone*? selaku wali asrama beliau menegaskan.

---

<sup>116</sup> Wawancara, Ustadz Ahmad Huda, 20 Maret 2023

<sup>117</sup> Wawancara, Ustadz Adi Novianto, 20 Maret 2023

<sup>118</sup> Observasi, 18 Maret 2023

“Saat bermain game mereka kadang berteriak, berkata kotor lah istilahnya entah itu karena mereka senang atau marah yang jelas masih adalah sebagian yang begitu”

Untuk lebih jelasnya peneliti mewawancarai Wawancara, Alfin Achsanuddin, mahasantri di pondok pesantren Al-Mukhlisin. Apa yang membuat anda marah sampai berkata sembarangan?ia menyatakan.

“Ya memang benar saya bermain game, bermain game sebagai hiburan mengasyikan dirilah main bersama teman teman. Main game itukan seru kadang refleks teriak untuk mengekspresikannya kadang reflek teriak kemenangan, kadang juga teriak-teriak karna signal tiba-tiba hilang kan membuat jengkel tuh, lagi asyik malah ngeleg, kadang juga emosi kalau kalah, tapi namanya juga game membuat candu rasanya ingin main terus, untuk berkata kotor saya tidak bisa berbohong ya kadang sangking emosinya refleks keceplosan keluar dari mulut saya, namun setelah itu ya kita ngucap juga Astaghfirullahal azim karena kelewatan batas”.<sup>119</sup>

Lain dari pada itu peneliti juga mendapatkan data dari Ahmad yazid, ia mengatakan bahwa.

“Dalam bermain game sering ada kejadian dimana hal itu tidak sesuai dengan apa yang kita inginkan, seperti saat bermain game online yang memukan teman bermain yang kurang bisa bermain dan menjadi penyebab kekalahan yang sering menjadi penyebab mengucap kata kata kotor”.<sup>120</sup>

Dapat disimpulkan bahwa masih ditemukan mahasantri yang berkata kasar yang disebabkan oleh *smartphone* akibat dari bermain game sehingga sengaja ataupun tidak disengaja mahasantri berteriak dan berkata kotor, yang seharusnya harus dihindari dan ditinggalkan untuk mencerminkan mahasantri yang baik.

### 3) Melanggar Peraturan

Berdasarkan observasi peneliti bahwa, peraturan di pondok pesantren Al-Mukhlisin cukup ketat dengan maksud dan tujuan untuk meningkatkan kedisiplinan santri, mahasantri dan seluruh warga pondok. Namun peneliti masih

---

<sup>119</sup> Wawancara, Alfin Achsanuddin, 21 Maret 2023

<sup>120</sup> Wawancara, Ahmad Yazid, 22 Maret 2023

menemukan mahasantri yang melanggar peraturan khususnya yang di sebabkan oleh *smartphone*.<sup>121</sup> Indikator dari melanggar peraturan adalah tidak mematuhi peraturan. Peneliti mewawancarai Ustadz Ahmad Huda selaku pengasuh di pondok pesantren Al-Mukhlisin. Apakah ada mahasantri yang melanggar peraturan di sebabkan oleh *smartphone* ? ia mengatakan.

"Ya ada yang tidak mengikuti jama'ah sholat subuh sampai ngajinya tidak ikut, karena begadang main game di *Smartphone*, ngantuk berat, dibanguni sulit, setelah di bangun sampai bangun, tapi tidak ad di mushola, rupanya tidur lagi ngaji subuh pun lalai juga karena ketiduran".<sup>122</sup>

Agar lebih jelasnya peneliti mewawancarai Adi Novianto, selaku Wali Asrama. Apakah masih ditemukan mahasantri yang melanggar peraturan disebabkan oleh pengaruh *smartphone*? Beliau menyatakan.

"Sedikit banyaknya musti ada mahasantri yang melanggar peraturan khususnya di sebabkan oleh *smartphone*, memang dipondok ini bagi mahasantri diperbolehkan menggunakan *smartphone*, namun penggunaan itu tentu di batasi seperti main *smartphone* saat belajar, pengajian yang dibimbing oleh ustadz memang dilarang total untuk menggunakan *smartphone* namun saat kegiatan (Wajah) mereka masih main *Smartphone*, kan kegiatan Wajah itu dipandu oleh mahasantri itu sendiri dan ada diskusinya, di kegiatan itu diperbolehkan Bawa *smartphone* dengan maksud agar bisa mencari sumber-sumber lain, namun diselang mencari sumber itu ada yang menggunakan untuk chattingan anggap lah itu masih wajar, namun ada juga yang nonton, buka buka sosmed, yang dapat membuat kegiatan menjadi kurang kondusif. Selain dari pada itu juga ada mahasantri yang main game sampai larut (begadang) pas dibanguni pengasuh memang sudah bangun namun pengasuh pergi dia tidur lagi, untuk mahasantri memang diwajibkan berjama'ah tapi tidak seketat yang santri sehigga ada yang melanggar tidak ikut berjama'ah karena ngantuk yang disebabkan begadang main *smartphone*, pengajian subuhpun sampai tidak ikut".<sup>123</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa masih ditemukan mahasantri yang melanggar peranturan, karena *smartphone*, main

---

<sup>121</sup> Observasi, 18 Maret 2023

<sup>122</sup> Wawancara, Ustadz Ahmad Huda, 20 Maret 2023

<sup>123</sup> Wawancara, Adi Novianto, 21 Maret 2023

*smartphone* saat kegiatan berlangsung sehingga tidak fokus, tidak mengikuti jama'ah sholat dan tidak mengaji karena begadang main *smartphone*.

### **3. Nilai-Nilai Keislaman Yang Ditanamkan Di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin**

Nilai-Nilai keislaman merupakan nilai dasar yang harus dimiliki bagi seorang muslim. Islam dibangun atas 5 perkara bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah, Muhammad adalah Utusan Allah, mendirikan sholat, puasa di bulan Ramadhan, menunaikan zakat pergi haji bagi yang mampu dan itu rangkum menjadi 1 yaitu Nilai keislaman yang terdiri dari 3 pokok bahasan, Nilai Iman, Nilai Akhlak dan Nilai Ibadah, berdasarkan observasi peneliti, peneliti menemukan 3 Pokok nilai keislaman tersebut di pondok pesantren Al-Mukhlisin, baik dari visi misinya maupun dari keseharian yang ada di lingkungan pondok pesantren Al-Mukhlisin.<sup>124</sup> Sebagaimana peneliti mewawancarai Ustadz Ahmad Huda. Nilai keislaman apa saja yang ditanamkan di pondok pesantren ini? beliau menegaskan.

“Pondok ini memang menjalankan Nilai keislaman, seperti Nilai Iman, Nilai Akhlak, nilai ibadah dan juga nilai disiplin hal itu diharapkan agar menjadi bekal bagi mereka selama di pondok, selama kuliah (diluar pondok) sampai pada akhirnya sampai mereka lulus dari sini pun tetap mengamalkan apa yang telah mereka pelajari”.<sup>125</sup>

Wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa Nilai keislaman yang ditanamkan di pondok pesantren Al-Mukhlisin adalah Nilai Iman, Nilai Akhlak, Nilai Ibadah dan Nilai Disiplin dengan maksud menjadi bekal bagi para

---

<sup>124</sup> Observasi, 18 Maret 2023

<sup>125</sup> Wawancara, Ustadz Ahmad Huda, 20 Maret 2023

mahasantri. Berikut lebih detailnya mengenai nilai keislaman di pondok pesantren Al-Mukhlisin.

a. Nilai Iman

Nilai Iman merupakan pondasi awal bagi setiap diri manusia terutama bagi seorang muslim hal itu juga tercantum pada poin pertama rukun islam, tercantum di sila pertama pancasila dan dalam islam juga ada yang namanya rukun iman yang telah diajarkan sejak dini. Peneliti mewawancarai Ustadz Ahmad Huda. Bagaimana gambaran nilai iman dan apa urgensi nilai iman bagi mahasantri di pondok ini? beliau menyatakan.

“Kita mengenal secara umum bahwa islam itu ada tiga hal pokok ada iman ada Islam dan ada Ehsan Iman di sini adalah bagaimana hubungan secara transendental antara manusia dengan khaliknya dibangun, artinya seseorang itu harus memiliki keimanan untuk mengakui bahwa Sang khalik itu ada, ini penting diterapkan kepada santri-santri yang ada di Al-Mukhlisin ini kemudian nilai keimanan apa aja yang ada maka yang kita ajarkan di pesantren ini nggak jauh-jauh dari rukun iman yang 6 itu iman terhadap Allah iman terhadap malaikat iman terhadap Rasul dan seterusnya bagaimana. Kegunaan dari nilai-nilai keimanan bagi mahasantri ini yang yang penting sebagaimana Rasulullah dulu mengajarkan umat yang pertama dibangun itu kan keimanan dulu maka ayat-ayat keimanan terhadap Tuhan bagaimana seorang manusia itu mengimani terhadap Tuhannya itu yang paling banyak dibahas awal-awal Islam begitu juga di pondok ini karena iman itu penting bagi seorang manusia begitu juga bagi mahasantri maka kita juga menekankan bagaimana pentingnya. Nilai-nilai keimanan itu ditanamkan harus ada pada mahasantri sehingga ini menjadi semacam pondasi dasarnya, jadi mahasantri untuk mengenal Tuhannya mengenal Allah karena kalau sudah punya iman yang kuat terhadap mahasantri saya pikir dia nanti akan ada semacam mekanisme defense ada semacam mekanisme pertahanan terhadap hal buruk, ketika nanti dibenturkan di dalam kehidupan masyarakat ketika dibenturkan dalam realita sosial karena anggap saja bahwa di pesantren ini kan lingkup masyarakat yang kecil yang sebenarnya hampir homogen. Homogen kan beda nanti ketika mahasantri ini terjun di masyarakat maka ketika imannya kuat saya yakin ketika berada di masyarakat dia tidak akan goyah yang punya mekanisme defense yang sangat kuat sehingga ini berguna bagi

mahasantri, makai itulah pentingnya kenapa kita tekankan nilai iman itu sejak awal di pesantren ini”.<sup>126</sup>

Dapat disimpulkan bahwa nilai iman merupakan pondasi awal yang harus ada pada diri setiap orang terutama mahasantri di Al-Mukhlisin agar supaya mereka dapat menjalis hubungan dengan Allah dan dengan sesame manusia, ketika sudah terjalin hubungan yang kuat dengan sang khalik maka akan menjadi mekanisme difens yang kuat sehingga ketika mahasantri terjun ke dunia luar (Global) mahasantri tidak goyah, hal tersebut memungkin juga mahasantri dapat terhindar dari dampak negatif *smartphone* yang merupakan kehidupan dunia/global.

#### b. Nilai Akhlak

Menjadi Mahasantri yang baik dalam pandangan masyarakat atau dalam berkehidupan didunia, orang tentu melihat terlebih dahulu menilai bagaimana karakter/Akhalaknya, itu menunjukkan bahwa Nilai Akhlak menjadi pengamalan dalam kehidupan sehari-hari dan harus dipelajari. Peneliti mewawancarai Ustadz Ahamad Huda. Bagaimana gambaran dan apa urgensi nilai akhlak bagi mahasantri di pondok ini? beliau menyatakan.

“Nilai-nilai akhlak yang ada di sini diantaranya adalah bagaimana berakhlak dengan guru dengan kyai bagaimana berakhlak bertata krama dengan baik dengan sesama teman dan orang tua, itu yang kita ajarkan contohnya begini ketika bertemu dengan kyai maka santri itu bagaimana dia berperilaku agar sopan dengan menundukkan kepala dengan berjalan tangan direndahkan itu salah satu contoh bagaimana santri itu beretika berakhlak ketika bertemu dengan dengan orang lain, begitu juga misalkan mahasantri dengan sesama temannya bagaimana mereka berkomunikasi sesama teman yang sebaya ini itu diajari agar sopan santun juga dikedepankan artinya masing-masing santri juga harus bisa menjaga diri agar teman yang diajak komunikasi itu tidak tersinggung atau dengan orang tua juga sama Dengan kyai dengan orang yang lebih tua itu juga

---

<sup>126</sup> Wawancara, Ustadz Ahmad Huda, 20 Maret 2023

bagaimana mahasantri bersopan santun berkata dengan baik. Urgensinya adalah ketika kita ajari mereka, selama masih di pondok dengan nilai-nilai akhlak yang baik sebagaimana yang diajarkan oleh Rasulullah saya yakin ketika nanti, tidak hanya nanti ya bahkan saat ini juga itu santri-santri agar dapat bergaul berkomunikasi dengan baik dalam kehidupan sekarang ini lebih-lebih lagi baik itu dengan guru baik itu dengan kyai baik itu dengan sesama teman ya begitu juga nanti ketika mereka terjun di masyarakat. sama ketika nilai-nilai akhlak itu di kedepan kan saya yakin dengan bertemu masyarakat yang multikultur masyarakat yang multi agama atau masyarakat luas mahasantri ini juga nanti diharapkan bisa membawa diri untuk beretika bersopan santun bagaimana menjaga adab dalam berkomunikasi dengan masyarakat ketika hadir di masyarakat tersebut”.<sup>127</sup>

Wawancara diatas dapat di terik kesimpulan bahwa mahasantri di ajarkan dan diharuskan mengamalkan akhlak yang baik agar dapat bersopan santun, bertatakerama baik di lingkungan pondok maupun dimasyarakat luas sehingga mereka dapat berkomunikasi dengan baik dan menjalin hubungan yang baik, ketika sudah dipandang baik oleh orang lain maka mereka akan disegani.

### c. Nilai Ibadah

Ibadah adalah bentuk pengamalan atau perbuatan dari nilai iman dan bentuk pengamalan dari nilai akhlak karena nilai ibadah merupakan hal yang tidak dapat dinilai hanya dengan kasat mata, karena suatu ibadah hanya dapat dinilai oleh Allah SWT, ibadah merupakan perbuatan positif yang dilakukan baik kepada Allah maupun kepada Makhluk Allah. sebagaimana peneliti mewawancarai Ustadz Ahmad Huda. Bagaimana gambaran nilai ibadah dan apa urgensinya bagi mahasantri di pondok in? ia menjelaskan.

“Kalau kita bicara dengan ibadah ini banyak sekali ibadah, yang misalkan ibadah yang artinya berhubungan dengan sang khalik ini ada istilah ibadah wajib dan ibadah sunnah ya ini kalau dalam hal ibadah yang kita kenal secara tekstual ya bagaimana untuk selalu berjamaah shalat lima waktu berjamaah dan kita juga memfasilitasi itu bahwa di pondok ini juga mengadakan sholat jamaah bersama untuk melatih agar mahasantri itu

---

<sup>127</sup> Wawancara, Ustadz Ahmad Huda, 20 Maret 2023

ibadah berjamaah, di samping itu juga kita tekankan mahasantri meskipun tidak bersama-sama mereka untuk menambah ibadahnya dengan hal-hal yang sunnah misalkan salat tahajud salat qobliyah ba'diyah dan ini kalau yang kaitannya dengan ibadah salat namun di sini tidak hanya hal-hal yang sifatnya ibadah kepada Allah tetapi juga ibadah-ibadah yang simpelnya. artinya segala sesuatu itu diniati dengan ibadah contoh misalkan kita mengajari pada mahasantri bahwa ketika ngaji baik itu secara Bandungan ataupun ngaji yang lain itu mahasantri juga kita ajarkan bagaimana ini sebagai nilai ibadah begitu juga misalkan mahasantri itu piket, bersih-bersih dan sebagainya yang dilakukan bersama teman-temannya misalkan dia jadwal piket hari ini dengan kelompoknya masa itu juga kita tanamkan agar anak, itu juga memahami hal itu sebagai bentuk ibadah begitu juga misalkan berbuat hal yang baik sesama teman dengan yang lainnya dengan masyarakat sekitar itu juga merupakan ibadah yang kita tanamkan kepada mahasantri artinya ibadah itu banyak sekali ruang lingkupnya tergantung bagaimana mahasantri itu kita ajarkan bahwa ibadah itu tidak hanya ibadah secara maktuh ibadah secara langsung kepada Allah, tetapi hablum minannas itu juga merupakan ibadah. Urgensinya apa ketika kita mengajarkan mahasantri tentang nilai-nilai ibadah itu agar ini menjadi sebuah kebiasaan bagi pesantren untuk fastabiqul khoirot, berlomba-lomba untuk berbuat kebaikan artinya sudah membiasakan diri misalkan dengan jama'ahnya nanti ketika turun di masyarakat juga dia sebagai pelopor dalam menggerakkan masyarakat sekitar untuk berjama'ah bareng di lingkungan yang ada di tempat ini nanti begitu juga dengan hal-hal yang tadi saya sebutkan, ini juga akan menjadi rule model bagi mahasantri ini ketika berada di masyarakat bahwa dia bisa menjadi panutan dia bisa menjadi teladan yang baik bagi masyarakat sekitar oh ini loh dalam hal ibadah yang baik itu seperti ini dan seperti itu".<sup>128</sup>

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil wawancara tersebut adalah ibadah merupakan suatu perbuatan yang baik, ibadah bukan hanya terpaku pada sholat atau mentaati perintah Allah, namun juga perbuatan baik yang kita lakukan kepada sesama manusia juga merupakan nilai dari ibadah sehingga mahasantri dapat menjadi contoh yang baik bagi masyarakat yang luas. Hal tersebut juga membuat mereka untuk berpikir jika ingin melakukan suatu perbuatan yang kurang baik atau tidak baik.

---

<sup>128</sup> Wawancara, Ustadz Ahmad Huda, 20 Maret 2023

#### d. Nilai Disiplin

Nilai disiplin merupakan pengembangan dari 3 pokok nilai-nilai keislaman atau pemantapan dari nilai-nilai sebelumnya, dipondok pesantren Al-Mukhlisin nilai disiplin ditandai dengan peraturan yang di buat, penerapan hukuman dari mahasantri yang melanggar aturan agar mereka terbiasa, peneliti mewawancarai Ustadz Ahmad Huda. Bagaimana gambaran nilai ibadah dan apa urgensinya bagai mahasantri di pondok ini? beliau menegaskan.

“Sebenarnya kalau kita lihat ya saya hanya menjawab apa yang saya ingat saja nanti coba ditelusuri dengan yang lain atau coba dilihat dengan dokumen-dokumen yang ada bahwa, Kita secara bersama-sama ini juga melatih agar mahasantri itu disiplin maka ketika mereka ngaji tepat waktu ini juga merupakan disiplin karena memang ada ketika kita sudah mulai ngaji ini ya saya sudah mulai misalkan saya buka ternyata ada beberapa mahasantri yang datang terlambat tapi kita ajari kita tegur ngaji datang terlebih dahulu sebelum guru kyainya datang nah seperti inilah yang kita ajarkan kepada mahasantri agar santri itu berdisiplin waktu disiplin terhadap semua kegiatan yang ada di sini dan saya kira disiplin ini juga penting. Urgensinya apa, ketika mahasantri itu belajar disiplin sampai itu akan terbiasa dan juga manage tenaganya apakah waktu yang ada itu tersedia banyak atukah apakah tenaga yang dimilikinya ketika melakukan sesuatu usaha melakukan suatu kegiatan itu memungkinkan di cover atau tidak itu di sini santri itu belajar maka ketika dia sudah bisa bagaimana mengatur waktunya begitu juga mengatur tenaganya apakah mampu melakukan itu saya kira itu akan dimiliki oleh mahasantri dalam mengelola disiplin waktu tenaga kamu pun bisa juga mengelola keuangan, itu juga masuk disiplin ketika orang tuanya mengirim uang sekian misalnya 500.000 ini harus bisa sampai 1 bulan ini santri ini harus bisa mengelola uang ini kan merupakan bentuk bagaimana disiplin mereka dalam mengelola keuangan artinya tidak hanya waktu tenaga tapi juga secara finansial ini juga bisa masuk dalam kategori di sini”.<sup>129</sup>

Dapat ditarik kesimpulannya bahwa nilai disiplin sangat penting untuk mengkondisikan 3 nilai sebelumnya sebagai bentuk pembiasaan bagi mahasantri, kelebihanannya tinggal dipondok pesantren adalah mereka dikekang dengan ketatnya peraturan dan ketatnya kegiatan di pondok pesantren hal itu pula yang

---

<sup>129</sup> Wawancara, Ustadz Ahmad Huda, 20 Maret 2023

membedakan antara lingkungan pondok dengan lingkungan di luar yang mana mereka bebas melakukan apa saja yang mereka mau. Namun hal tersebut juga tergantung pada diri masing-masing orang, tetapi ketika seseorang masih polos justru lingkungan pondoklah yang sangat bagus agar supaya mereka tidak terkontaminasi dari dampak buruk dunia luar yang bebas, hal tersebut juga senada dengan dampak negatif dari *smartphone*.

#### **4. Tahapan-Tahapan Penanaman Nilai-Nilai Keislaman Dalam Mengantisipasi Dampak Negatif Smartphone Di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin**

Nilai-nilai keislaman merupakan hal yang sangat penting untuk ditanamkan pada diri setiap orang, untuk menanamkan nilai-nilai keislaman tentunya ada tahapan-tahapan yang harus dilakukan dan dilalui, agar nilai keislaman dapat melekat dan benar-benar dapat diamalkan/terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pondok pesantren Al-Mukhlisin menanamkan nilai keislaman yang terdiri dari Nilai iman, nilai akhlak, nilai ibadah dan nilai disiplin, tahapan penanaman nilai keislaman tersebut dilakukan mulai dari pengetahuan atau memberi informasi bagaimana suatu nilai tersebut, kemudian tahapan perasaan untuk menguatkan perasaan Mahasantri agar dapat memikirkan apakah dia harus melakukan atau harus meninggalkannya, dan selanjutnya melaksanakan apa yang telah ia pelajari, lebih detailnya tahapan penanaman nilai-nilai keislaman di pondok pesantren Al-Mukhlisin bagian mahasiswa diantaranya adalah:

##### **a. Pengetahuan**

Nilai keislaman merupakan suatu hal yang penting sama halnya dengan ilmu, namun tentu tidak semua orang mengetahui suatu ilmu jika tidak belajar dan mencari tahu, jika tidak mencari tahu maka tidak akan mendapat pengetahuan, di Pondok pesantren Al-Mukhlisin pengetahuan santri di dapat dengan cara belajar belajar itu bisa dengan cara mengaji, mendengar ceramah dan dari nasehat-nasehat yang diberikan.<sup>130</sup> Peneliti mewawancarai Ustadz Ahmad Huda. Bagaimana cara menanamkan nilai-nilai keislaman kepada mahasiswa? beliau mengatakan.

“Pengetahuan mahasiswa tentu didapat dari ia belajar, baik belajar di pondok maupun di luar pondok, di pondok Al-Mukhlisin ini menanamkan nilai keislaman ataupun mendalami nilai keislaman ini dengan mengaji kitab-kitab yang telah ditentukan oleh pondok Al-Mukhlisin ini setiap pondok mungkin sama tujuannya menanamkan dan mendalami keislaman namun kajian kitabnya tentu beda-beda meskipun ada juga yang sama, diantaranya nilai Akhlak di pelajari dengan mengaji kitab Ta’lim Muta’alim lengkap di dalamnya tentang akhlak meskipun lebih mengarah untuk tuntunan belajar, ada juga kitab Nashoihul Ibad yang cocok bagi mahasiswa agar mereka tenang dalam kehidupan masyarakat karena kajiannya mengaji agar menjadi santun dan bijak, kemudian untuk nilai ibadah mengaji fiqh meskipun secara umum baik dari segi cara beribadahnya maupun ibadahnya, nah itu dari kitab Anwarul Masalik. Dan masih banyak lagi kitab-kitab yang di pelajari disini lebih mendalamnya ada Tafsir Qur’anur karim, Ghoyatul Wushul kajian ushul fiqh, Maudatul Mu’minin ringkasan dari kitab Ihya’Ulumuddin yang mengaji 3 pokok ajaran islam aqidah, syari’at dan akhlak/tasawuf, kemudian ada minhajul abidin mengaji tasawuf, nah kajian kitab tersebut mengarah kepada nilai keislaman. yang jika dipelajari, dipahami dan diamalkan insyaallah maksi’at dan kemudhoratan di dunia dapat ditinggalkan tapi ya namanya juga manusia tidak mungkin sempurna wong malaikat aja gak sempurna apalagi mereka hanya sebatas mahasiswa tapi seenggaknya dapat mengendalikan diri lah terhindar dari kehancuran bahasanya itu.”<sup>131</sup>

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan nilai keislaman di tanamkan dengan belajar (kajian), kajian kitab yang di pelajari meliputi Kitab, Nashoihul Ibad, Ta’lim Muta’alim, Tafsir Qur’anur Karim, Ghoyatul Wusul, Maudlatul Mu’minin dan minhajul abidin, kajian tersebut dapat

---

<sup>130</sup> Observasi, 15 Maret 2023

<sup>131</sup> Wawancara, Ustadz Ahmad Huda 20 Maret 2023

mengantar kan mahasantri kepada kesadaran dirinya, mengetahui hal yang baik, menalarkan sesuatu, sehingga mampu menalarkan sesuatu, membuat keputusan dan mengetahui dirinya sendiri, dari situlah akan menimbulkan Mahasantri yang baik taat agama, jauh dari kemudhoratan termasuk terhindar dari dampak negatif *smartphone*.

#### b. Perasaan

Perasaan adalah sesuatu yang tidak terwujud, hanya ada dalam hati dan pikiran seseorang, perasaan merupakan tahapan lanjutan dari pengetahuan, menjawab keraguan, terkait hal tersebut peneliti mewawancari Ustadz Ahmad Huda. Bagaimana memperkuat perasaan mahasantri terkait dengan nilai-nilai keislaman sehingga mereka dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari? beliau menjelaskan bahwa.

“Setiap orang itu kan punya kemauan dan pemikiran sendiri-sendiri ya, jadi kita tidak dapat mengetahui tentang hal itu, namun cara menumbuhkan perasaan yang positif atau memantapkan perasaan mahasantri tentu juga kami terapkan itulah bedanya lingkungan pondok dengan lingkungan masyarakat biasa, beda juga pendidikan di pondok dengan di umum, pembelajaran agama dan pelajaran umum, belajar agama itu selain dapat pengetahuan juga menumbuhkan perasaan atau kemaun untuk melakukan, melakukan hal yang positif dan meninggalkan hal yang negative misalnya, nah itu sudah satu paket dengan pembelajarannya. Selain dari itu untuk menumbuhkan perasaan ada juga yang dapat kami lakukan (pondok) seperti memberi mereka nasehat, menyuruh mereka untuk ikut Riadul Jannah, menyuruh mereka untuk mengikuti pengajian/majelis apalagi pimpinan pondok ini abah Djito, beliau orang yang aktif dimasyarakat sering ikut handil dalam Riadul Jannah dan majelis, nah itu santri diwajibkan mengikutinya meskipun tidak wajib secara islam ya, nah perintah itu kan bukan wajib secara islam jadi secara tidak sadar juga menumbuhkan perasaan yang baik pada santri dan mahasantri. Dia memilih ikut atau tidak ikut kan juga menggunakan perasaan”.<sup>132</sup>

---

<sup>132</sup> Wawancara, Ustadz Ahmad Huda, 20 Maret 20203

Dapat disimpulkan dari wawancara diatas bahwa perasaan dapat ditanamkan dari pengajian (Pembelajaran), selain dari pada itu juga memberikan nasehat, mengikuti Riadul Jannah dan majelis.

Lebih detailnya peneliti mewawancarai Alfin Achsanuddin, selaku mahasantri di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin, bagaimana perasaan anda? beliau mengatakan.

“Merasa bersalah jika tidak mengikuti pengajian, merasa bersalah jika lalai dari kewajibannya, kemudian siap diberi hukuman jika melanggar peraturan atau melakukan kesalahan, membantu teman yang sedang membutuhkan bantuan, memikirkan orang lain karena kita juga berpikir bagaimana jika kita yang berada di posisi itu.”<sup>133</sup>

Peneliti juga menguji mahasantri yang lain, berikut hasil wawancaranya.

“Pasti kurang nyaman lah, karena di dalam pondok itu tujuan utamanya mengaji, jika kita sekali saja melewatkannya pasti ada rasa penyesalan karena melewatkannya Kita sebagai manusia itu hdisamping hablu minallah juga harus hablum minannas, orang yang baik itu orang yang bermanfaat bagi orang lain maka saat ada orang kesusahan apalagi teman kita sendiri naka kita harus membantunya, apalagi kalau teman pondok. Karena prinsip anak pondok itu enak kita sama-sama susahpun kita harus bersama.”<sup>134</sup>

Jawaban mahasantri dari pertanyaan peneliti menyimpulkan bahwa mahasantri memiliki perasaan yang baik seperti hati nurani yang baik, harga diri, empati, cinta kebaikan, mampu mengontrol diri dan tidak sombong/rendah hati.

### c. Tindakan

Tahapan terakhir dari penanaman nilai keislaman adalah tindakan melaksanakan dan mengamalkan apa yang telah di pelajari dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari baik yang berhubungan dengan diri sendiri maupun yang

---

<sup>133</sup> Wawancara, Alfin Achsanuddin, 21 Maret 2023

<sup>134</sup> Wawancara, Ahmad Yazid, 22 Maret 2023

berhubungan dengan orang lain. Selain dari pada itu dalam penanaman nilai keislaman Pondok Pesantren Al-Mukhlisin juga melakukan tindakan yang di lebur menjadi suatu kebiasaan bagi mahasantri.<sup>135</sup> Sebagai mana peneliti mewawancarai Ustadz Ahmad Huda selaku pengasuh. Bagaimana tindakan yang dilakukan dalam usaha penanaman nilai-nilai keislaman kepada mahasantri? beliau mengatakan.

“Tindakan itu kan perbuatan atau yang dilakukan setelah mendapat pengetahuan tentang apa yang telah ia pelajari, kalau saya perhatian ya sedikit banyaknya adalah tindakan yang mereka lakukan dari apa yang telah mereka pelajari, contohnya Mereka Sholat 5 waktu, berjama’ah atau tidak terserah karena itu tidak wajib dalam islam, tapi disini menganjurkan (Mewajibkan) sholat diwaktu Magrib, Isya, Subuh. Kemudian mereka mengamalkan Nilai akhlak juga seperti yang saya lihat kalau bertemu saya mereka menunduk, kadang juga berhenti membiarkan saya lewat terlebih dahulu, kadang kalau saya tidak terburu-buru mereka menyampari dan menyalimi saya. Mereka juga gotong royong di lingkungan pondok, bersih bersih bawa motor sepulang dari kampus masuk lingkungan pondok langsung matiin motornya, itukan tindakan namanya. Kalau tindakan yang dilakukan dari lembaga (Pondok Pesantren Al-Mukhlisin) dalam menumbuhkan nilai keislamannya ya dari kegiatan tambahannya karena kalau ngaji-ngaji tok gak padat gak lengkap pengamalan dari pengetahuannya, kegiatan tersebut diantaranya ada sholawatan seperti Diba’an dan istighosah diba’an setiap malam Jum’at istighosah setiap subuh Jum’at kadang 1 bulan sekali ada istighosah Akbar, kemudian ada Tahlilan bersama mulai dari pembacaan Tawassul, Yasinan, Tahlil sampai dengan Do’a. Kemudian ada Muhadorohnya juga latihan untuk berani unjuk didepan masyarakatlah istilahnya yang didalamnya ada Ceramah, Membawa acara (MC), Khutbah, khotib ya yang begitulah, kemudian ada kegiatan Wajah (Wajib Belajar Jurumiyah) nah itu kegiatan yang memang di rangkum untuk mahasiswa Arahnya ke Nahwu/bahasa arab dasar tapi dibimbing oleh mahasantri itu sendiri biar mereka bisa berdiskusi dan lain sebagainya. Dari kegiatan/pembasaan itu akan muncul Mendekat kan diri kepada Allah dan meneladani Rasul ,menghargai orang lain dan sebagainya lah jadi pengetahuan itu tidak hanya didapat dari pembelajaran tok, Tindakan juga mas. Semua itu berkaitan”.<sup>136</sup>

Kesimpulan yang dapat diambil dari wawancara diatas adalah Kegiatan Pembiasaan dari Pondok pesantren agar santri melakukan adalah Sholawatan,

---

<sup>135</sup> Observasi, 15 Maret 2023

<sup>136</sup> Wawancara, Ustadz Ahmad Huda, 20 Maret 2023

Tahlilan, Muhadhoroh, Wajib belajar Jurmiah, yang dari kegiatan/tindakan tersebut akan melahirkan pula tindakan mahasantri yang akan diamalkannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga mahasantri juga dapat bertindak untuk melakukan hal yang positif dan meninggalkan yang negatif, sampai kepada titik dimana mereka bisa bertindak untuk menjauhkan diri dari dampak negatif *smartphone*.

### **C. Temuan Lintas Situs Penanaman Nilai-Nilai Keislaman Dalam Mengantisipasi Dampak Negatif Smartphone.**

Penanaman nilai-nilai keislaman merupakan proses dalam menanamkan pengetahuan tentang nilai-nilai keislaman sampai kepada titik dimana mereka dapat mengamalkan dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Berikut merupakan temuan lintas situs di dua objek penelitian, yaitu Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kabupaten Malang dan Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Kota Batu, yang mana fokus subjeknya adalah Mahasantri (Santri yang sudah dijenjang Perguruan Tinggi).

#### **1. Temuan Penggunaan Dan Dampak Negatif Smartphone**

*Smartphone* merupakan alat komunikasi dan informasi yang pada mulanya bernama *hendphone* karena perkembangan zaman membuat perubahan yang membuatnya semakin canggih, namun dari kecanggihan tersebut justru menimbulkan dampak negatif pula, berikut penggunaan dan dampak negatif *smartphone* pada lintas situs.

**Tabel 4.11 Temuan Lintas Situs Penggunaan dan Dampak Negatif Smartphone Pondok Pesantren Miftahul Ulum dan Al-Mukhlisin**

Klasifikasi	Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kabupaten Malang	Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Kota Batu
Penggunaan <i>Smartphone</i>	Sebagai alat komunikasi	Sebagai alat komunikasi
	Sebagai sarana hiburan	Sebagai sarana hiburan
		Sebagai alat penyimpanan arsip
Dampak Negatif <i>Smartphone</i>	Lupa waktu	Lupa waktu
	Berkata kasar	Berkata kasar
	Melanggar peraturan dan tidak jujur	Melanggar peraturan
	Malas-malasan	

## 2. Nilai-Nilai Keislaman Yang Ditanamkan Dalam Mengantisipasi Dampak Negatif Smartphone

Nilai keislaman sangat penting untuk ditanamkan kepada setiap insan bahkan sedini mungkin agar menjadi bekal bagi manusia untuk hidup didunia sebagai pedoman supaya dapat memposisikan dirinya sebagai manusia yang taat kepada Allah dan manusia sosial yang hidup bermasyarakat.

**Tabel 4.12 Temuan Lintas Situs Nilai-Nilai Keislaman Yang Ditanamkan Dalam Mengantisipasi Dampak Negatif *Smartphone***

No	Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kabupaten Malang	Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Kota Batu
1	Nilai Iman	Nilai Iman
2	Nilai Akhlak	Nilai Akhlak
3	Nilai Ibadah	Nilai Ibadah
4		Nilai Disiplin

### 3. Tahapan-Tahapan Penanaman Nilai-Nilai Keislaman Dalam Mengantisipasi Dampak Negatif Smartphone

Tahapan merupakan suatu langkah dalam mencapai suatu tujuan, suatu tujuan tidak akan langsung mencapai ketitik puncaknya jika belum melewati tahapan-tahapan yang memang harus dilakukan, begitu juga dalam menanamkan nilai-nilai keislaman dari mulai mereka ingin mengetahui sampai dengan mereka melaksanakan/menerapkan.

**Tabel 4.13 Temuan Lintas Situs Tahapan-Tahapan Penanaman Nilai-Nilai Keislaman Dalam Mengantisipasi Dampak Negatif *Smartphone***

No	Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kabupaten Malang	Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Kota Batu
1	Pengetahuan	Pengetahuan
2	Perasaan	Perasaan
3	Tindakan	Tindakan

## BAB V

### ANALISIS HASIL PENELITIAN

Peneliti telah memaparkan data temuan penelitian dalam BAB IV, pada BAB ini temuan tersebut akan peneliti analisis untuk mengkonstruksikan konsep yang telah didasarkan pada informasi empiris yang telah ada pada kajian teori. Adapun bagian-bagian yang dibahas pada bab ini disesuaikan dengan fokus penelitian. Berikut ini penanaman nilai-nilai keislaman dalam mengantisipasi dampak negatif *smartphone*.

#### A. Penggunaan Dan Dampak Negatif Smartphone

##### 1. Penggunaan *smartphone*

Tidak dapat dipungkiri bahwa *smartphone* merupakan alat komunikasi dan informasi yang hampir semua kalangan memilikinya, bahkan pada masa Indonesia terkena virus covid-19 seluruh pelajar wajib memiliki *smartphone* karena pembelajaran dilaksanakan secara daring (*online*), hal tersebut membuktikan bahwa *smartphone* memang sangat berguna, Pengguna *smartphone* Indonesia juga bertumbuh dengan pesat. Lembaga riset digital marketing Emarketer memperkirakan pada 2018 jumlah pengguna aktif *smartphone* di Indonesia lebih dari 100 juta orang. Dengan jumlah sebesar itu, Indonesia akan menjadi negara dengan pengguna aktif *smartphone* terbesar keempat di dunia setelah Cina, India, dan Amerika.<sup>137</sup>

Para pengguna *smartphone* atau telepon pintar hadir dari latar belakang yang beragam contohnya seperti, para pegawai kantor, ibu rumah tangga, pelajar dan tidak terkecuali mahasiswa. Memang benar para mahasiswa

---

<sup>137</sup>[https://www.kominfo.go.id/content/detail/6095/indonesia-raksasa-teknologi-digital-asia/0/sorotan\\_media](https://www.kominfo.go.id/content/detail/6095/indonesia-raksasa-teknologi-digital-asia/0/sorotan_media) di Akses 01 Mei 2023

merupakan kelompok yang paling banyak menggunakan dan memanfaatkan *smartphone* dalam kegiatannya sehari-hari, bahkan dapat dikatakan wajib dimiliki oleh mahasiswa saat ini.<sup>138</sup> Termasuk juga mahasiswa yang tinggal di pondok Miftahul Ulum dan Al-Mukhlisin yang juga tidak dapat terlepas dari *smartphone* karena kebutuhannya di kampus.

*Smartphone* memiliki banyak fungsi yang membuat masyarakat sangat meminatinya terlebih lagi *smartphone* dapat terhubung dengan jaringan internet. Penulis akan mengulas mengenai penggunaan *smartphone* sesuai hasil penelitian di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kabupaten Malang dan Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Kota Batu pada kelompok mahasiswa yang mana santri tersebut sudah memasuki jenjang mahasiswa (Perguruan Tinggi) yang memang diperbolehkan membawa dan menggunakan *smartphone* meskipun berada didalam lingkungan pondok, hal tersebut di dasari pada kebutuhan mereka dalam menggunakan *smartphone*, penggunaan *smartphone* tersebut meliputi:

a. Sebagai Alat Komunikasi Dan Informasi

Sebagai media atau alat komunikasi sudah jelas menjadi fungsi utama dari *smartphone*, sejak pertama kali diciptakannya, digunakan untuk berkomunikasi adalah tujuan pembuatannya, semakin berkembangnya zaman cara berkomunikasi dalam masyarakatpun kian berkembang. Bermula hanya dapat menelpon, mengirim pesan (sms) sampai saat ini sudah dapat menelpon dengan melihat wajah mengirim gambar, video dan lain sebagainya.

---

<sup>138</sup> Deify Timbowo, "Manfaat Penggunaan Smartphone Sebagai Media Komunikasi (Studi pada Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sam Ratulangi)," *e-journal "Acta Diurna"* V, no. 2 (2016): 1-13.

Sebagai sarana informasi, *smartphone* yang dapat terhubung dengan jaringan internet membuka jalan bagi siapa saja untuk memberikan informasi dan menemukan informasi penting dari segala bidang *smartphone* dengan fitur yang mendukung akan memberikan kemudahan mengolah informasi menjadi lebih mendetail, baik dari bidang intelektual, kesehatan dan informasi aktual.

Pondok pesantren Miftahul Ulum dan Al-Mukhlisin Mahasantri menggunakan *smartphone* untuk menghubungi keluarganya karena memang mayoritas dari mahasantri bukan berasal dari daerah pondok melainkan jauh dari pondok atau dikatakan perantau. Jadi mereka menggunakannya untuk menghubungi keluarga untuk memberi/menanyakan kabar, kemudian juga berkomunikasi dengan teman, dosen dan lain sebagainya. Selain itu mereka juga menggunakan *smartphone* untuk memberi informasi terkait dengan informasi perkuliahan dan mencari informasi (Mencari materi perkuliahan) seperti mengerjakan makalah dengan bersumber dari google, mencari informasi aktual seperti berita terbaru, karena memang dengan adanya media sosial informasi apapun dapat tersebar dengan cepat dan luas.

Deify Timbowo mengatakan dalam penelitiannya bahwa masyarakat saat ini memang sangat antusias untuk menggunakan *smartphone* sebagai alat untuk berkomunikasi dengan sesama, banyak hal yang dapat dilakukan dengan menggunakan *smartphone*, contohnya dalam melakukan komunikasi kita dapat memanfaatkan aplikasi-aplikasi yang terapat pada *smartphone* seperti LINE, Path,

Instagram, BBM, FB dan Twitter bahkan dapat berkomunikasi bertatap muka secara langsung dengan orang lain melalui video call.<sup>139</sup>

#### b. Sebagai Sarana Hiburan

Banyak orang yang melepaskan kejenuhan dengan mengoptimalkan pemakaian *smartphone* sebab mendukung, *smartphone* yang saat ini beredar dikalangan masyarakat dunia termasuk di Indonesia dilengkapi dengan berbagai macam fitur hiburan. Mulai dari bermain game, menonton video, menonton film, mendengarkan musik sampai dengan *streaming* video-video sudah bisa dinikmati saat dalam kondisi kejenuhan dan sebagainya.

Muh. Zainuddin Nur menyebutkan bahwa fungsi lain dari *smartphone* adalah sebagai media hiburan. Aplikasi yang umumnya diakses sebagai hiburan seperti game, pemutaran musik, video dan kamera.<sup>140</sup>

Peneliti menemukan hal tersebut di Pondok pesantren Miftahul Ulum dan Pondok pesantren Al-Mukhlisin mahasiswa bermain game saat dalam waktu kosong bahkan berkumpul untuk bermain game yang ada di *smartphone*, selain itu mereka juga menonton video-video dari aplikasi-aplikasi yang ada di *smartphone*.

#### c. Sebagai Alat Penyimpanan

*smartphone* dapat digunakan sebagai media penyimpanan, dalam hal ini jelas bahwa *smartphone* dapat digunakan untuk menyimpan data penting, mulai dari foto, video, nomor kontak catatan pribadi sampai file dokumen penting,

---

<sup>139</sup> Timbowo.

<sup>140</sup> Nur Muh Zainuddin, "Kontrol Sosial Orangtua Terhadap Penggunaan Smartphone Pada Remaja (Studi Di Desa Giring-Giring Kecamatan Bontompo Kabupaten Gowa)," *Universitas Negeri Makassar*, 2019, 6.

dengan menggunakan *smartphone* sebagai penyimpanan data tersebut dapat memudahkan untuk mengakses kembali kapan saja dan dimana saja.

Dari hari penelitian, peneliti telah memaparkan data dan menyatakan bahwa mahasantri pondok pesantren Al-Mukhlisin menggunakan *smartphone* untuk menyimpan berbagai data penting, namun bukan berarti mahasantri Pondok pesantren Miftahul Ulum tidak menggunakan *smartphone* sebagai alat penyimpanan data namun mungkin lebih fokus pada fungsi lain.

## **2. Dampak Negatif *Smartphone***

*Smartphone* yang merupakan hasil dari kemajuan zaman tentu banyak fungsi dan kegunaanya yang dapat digunakan sesuai dengan arus perkembangan zaman yang artinya banyak dampak dari *smartphone*, namun disamping hal itu tidak sedikit pula penggunaan *smartphone* yang berdampak negatif, baik dari segi psikologis maupun kesehatan, *smartphone* tersambung dengan jaringan internet yang memungkinkan dari penggunaan internet tersebut bisa menemukan video-video porno, cerita komik dewasa yang dapat mengakibatkan pikiran jadi kacau, mudah lupa, overhinking, berbicara dewasa bahkan melakukan seks dan pergaulan bebas.

Hal yang serupa juga dikatakan oleh Gede Ratnaya bahwa jaringan internet yang bisa terhubung melalui *smartphone* banyak menayangkan dan menampilkan tindakan-tindakan pornografi, perjudian, penipuan, dan tayangan kekerasan yang dengan cepat dapat ditiru para penggunanya.<sup>141</sup>

---

<sup>141</sup> Gede Ratnaya, *dampak negatif perkembangan teknologi informatika dan komunikasi dan cara antisifasinya*, Jurnal JPTK, UNDIKSHA, Vol. 8, No 1, Januari 2011, 25

Kemudian *smartphone* terhubung dengan banyak media-media sosial yang juga berkemungkinan dapat menyebarkan informasi tidak benar (Hoax), menipu atau tertipu, contohnya banyak kasus penipuan yang memanfaatkan sosial media, dari segi kesehatan penggunaan *smartphone* secara berlebihan bisa menyebabkan mata rusak, persendian jari menjadi kaku, tidak bisa tidur, bahkan penyakit saraf otak dan masih banyak lagi dampak negatif dari *smartphone* yang tidak dapat penulis satu per satu.

Hasil penelitian, peneliti menemukan dampak negatif dari penggunaan *smartphone* yang terjadi di Pondok pesantren Miftahul Ulum Kabupaten Malang dan Al-Mukhlisin Kota batu diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Lupa waktu

Lupa waktu maksudnya adalah mengerjakan atau melakukan suatu aktifitas sampai melupakan aktifitas lain yang harus dikerjakann, pada objek penelitian ini Mahasantri bermain *smartphone* sangking menikmati/keasyikan mereka justru mengabaikan dan lupa akan aktifitas lain yang harus mereka kerjakan.

Kajian ilmiah penelitian oleh Michael ia telah mempelajari bahwa anak-anak menghabiskan waktu dengan bermain *smartphone* Anak-anak bermain *smartphone* untuk berbagai kegiatan seperti maingame online, streaming video, chattingan dengan teman-teman mereka melalui aplikasi chat ,mengakses situs web seperti goggle ,safari untuk memperoleh beragam informasi atau hal lain.<sup>142</sup>

---

<sup>142</sup> M, S. (2017). The Impact of using Gadgets on Children. *Journal of Depression and Anxiety*, 07(01), 1–3. <https://doi.org/10.4172/2167-1044.1000296>

Muh. Zainuddin Nur juga mengatakan hal yang serupa dalam jurnalnya bahwa *smartphone* sebagai media hiburan sebaiknya digunakan sebagai kegiatan untuk meminimalisirkan kejenuhan saja, penggunaan media hiburan yang menghabiskan waktu hingga melalaikan kewajiban, hasil penelitiannya menemukan pelajar yang bermain game hingga lupa mengerjakan tugasnya.<sup>143</sup>

Temuan penelitian di pondok pesantren Miftahul Ulum Dan Al-Mukhlisin menyatakan bahwa saat mahasiswa menggunakan *smartphone* mereka mengabaikan suara azan akibat dari keasyikan bermain game dan sosial media yang ada di *smartphone*, kemudian mereka juga begadang seakan mereka lupa bahwa waktunya untuk istirahat mereka justru bermain game, begitu juga saat mereka mengerjakan tugas mereka berhenti sejenak lalu mereka bermain *smartphone* karena keasyikan tersebut mereka terlarut dan melalaikan tugas yang sedang mereka kerjakan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhamad Parhan Dkk bahwa Adanya pengaruh penggunaan *smartphone* dikalangan mahasiswa terhadap iman dan taqwa. Dilihat dari data terdapat 96,25% responden yang sering meninggalkan waktu sholat karena lupa waktu bermain *smartphone*, 1,25% kadang-kadang, dan 2,5% tidak pernah.<sup>144</sup>

#### b. Berkata Kasar

Berkata kasar adalah ucapan yang tidak mencerminkan kebaiakan baik itu diucapkan secara sengaja maupun tidak sengaja, berkata kasar disini maksud nya

---

<sup>143</sup> Muh Zainuddin, "Kontrol Sosial Orangtua Terhadap Penggunaan Smartphone Pada Remaja (Studi Di Desa Giring-Giring Kecamatan Bontompo Kabupaten Gowa)."

<sup>144</sup> Muhamad Parhan Dkk, *Aktualisassi Iman dan Taqwa terhadap penggunaan smartphone di kalangan mahasiswa*, jurnal, Hikam, Vol 14, 2 Desember 2020, 14

adalah Bicara lantang tanpa ada alasan, mengumpat (mengejek orang), berkata jorok yang tidak sopan.

Youarti & Hidayah mengatakan perilaku sopan santun merupakan perilaku yang menjaga pekataan dan perbuatan, budi pekerti yang baik sesuai norma yang berlaku dimasyarakat, anak sering berkata kasar terutama jika sedang bermain *smartphone* seperti contoh ( bego,gobl\*k dll).<sup>145</sup> Karena larut dalam asyiknya bermain dengan *smartphone* sehingga tanpa sadar terucap kalimat tersebut, sebagai orang tuanya atau orang lain yang lebih tua akan beranggapan bahwa anak tersebut tidak diajarkan disekolahnya padahal terkadang sikap anak bisa berubah sesuai lingkungannya cara bagaimana anak berinteraksi dengan teman sekolah dan teman rumah sangat berbeda, faktor lingkungan, teknologi *smartphone* yang jarang terfilter ini membuat anak anak mengucapkan kalimat kasar tersebut.<sup>146</sup>

Peneliti juga menemukan hal yang sama di tempat penelitian Pondok pesantren Miftahul Ulum dan Pondok pesantren Al-Mukhlisin pada subjek penelitian terutama saat mereka sedang bermain game atau menonton *smartphone*, mereka berteriak seakan meluapkan emosinya/amarahnya meskipun secara tidak sadar, saat bermain game mengatakan teman nya dengan kata tidak pantas meskipun sekedar gurauan.

---

<sup>145</sup> Youarti, I. E., & Hidayah, N. (2018). Perilaku Phubbing Sebagai Karakter Remaja Generasi Z. *Jurnal Fokus Konseling*, 4(1), 143. <https://doi.org/10.26638/jfk.553.2099>

<sup>146</sup> Hidayat, F., Hernisawati, H., & Maba, A. P. (2021). Dampak penggunaan gadget terhadap kepribadian anak sekolah dasar: studi kasus pada siswa 'X.' *Jurnal Humaniora Dan Ilmu Pendidikan*, 1(1), 1–13. <https://doi.org/10.35912/jahidik.v1i1.226>

### c. Melanggar Peraturan

Dalam suatu lingkungan tentu ada peraturan-peraturan yang harus ditaati dan diikuti oleh penduduk lingkungan tersebut begitu juga dengan lembaga tentu memiliki aturan dan peraturan hal tersebut juga berdasarkan alasan agar penduduk di lembaga menjadi pribadi yang taat, disiplin dan sesuai dengan apa yang diinginkan lembaga tersebut.

Begitu juga dengan pondok pesantren Miftahul Ulum Kabupaten Malang dan Al-Mukhlisin Kota Batu, ada peraturan-peraturan yang harus ditaati oleh santri maupun mahasantrinya, hasil analisis peneliti menyatakan bahwa pondok pesantren Al-Mukhlisin mempunyai peraturan yang lebih ketat karena dalam satu lingkungan Santri Ula (jenjang SLTP) dan Santri Wustho (Jenjang SLTA sampai PT) di gabung menjadi 1, artinya hanya sedikit perbedaan peraturan supaya yang lebih tua menjadi contoh yang baik bagi yang lebih muda.

Namun di pondok pesantren Miftahul Ulum dan Al-Mukhlisin masih peneliti temukan mahasantri yang melanggar peraturan khususnya karena penggunaan *smartphone*, karena keasyikan bermain *smartphone* mahasantri lalai dari kewajibannya sebagai mahasantri di pondok seperti tidak ikut jam'ah sholat, tidak mengikuti pengajian, saat pembelajaran masih bermain *smartphone* padahal sudah ada diperaturan bahwa tidak boleh bermain *smartphone* jika tidak begitu penting saat pembelajaran. Bahkan karena kecanduan dengan *smartphone* mahasantri main game dikopian akhirnya pulang larut malam saat gerbang ditutuppun mereka masih manjat pagar, padahal jam gerbang ditutup dan mahasantri wajib ada dipondok jam 21:30, artinya mereka melanggar peraturan dan saat ditanya oleh pengasuh mereka menjawab tidak jujur.

#### d. Malas-Malasan

Malas merupakan sifat/sikap yang perlu dihindari karena dapat merusak moral pribadi seseorang bahkan nabi selalu berdo'a agar dilindungi dari sifat malas, dari Anas bin Malik radhiyallahu'anhu berkata, Nabi Berdo'a

“Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari kegalauan dan kesedihan, kelemahan dan kemalasan, kepengecutan dan kekikiran, tindihan hutang dan penindasan orang.” ( HR Bukhari no 6369)

Dalam penelitian Rully Wahyudi menyatakan, keasikan bermain *smartphone* juga menjadikan remaja malas belajar dan lebih asik berkumpul bersama teman dan main game mobile legend bersama, suka lalai dan lupa tugas sebagai kewajiban karena asik bermain game dengan *smartphone*.<sup>147</sup>

Syahudin juga menyatakan, dengan adanya peralatan yang seharusnya dapat memudahkan siswa dalam belajar seperti laptop, *smartphone* dengan jaringan internet, malah sering membuat siswa menjadi malas belajar. Apalagi saat ini telah merebak *smartphone* yang mampu mengakses internet. Mereka lebih asyik menghabiskan waktu dengan facebook, chatting, twitter, instagram, game online dan lain sebagainya sehingga akan berpengaruh terhadap minat belajar mereka.<sup>148</sup>

Analisi peneliti juga menemukan hal yang serupa di pondok pesantren Miftahul Ulum Kabupaten Malang mahasantri malas mengerjakan tugas, malas ngaji, malas ikutan gotong royong karena efek dari kecanduan game online yang ada di *smartphone* mereka keasyikan lalu lalai dari tugas dan kewajibannya.

---

<sup>147</sup> Rully Wahyudi, *Kontrol sosial orang tua terhadap dampak penggunaan smartphone pada anak remaja di mangkupalas kecamatan samarinda seberang*, jurnal sosiatri-sosiologi, 2020, 232

<sup>148</sup> Syahudin, D, *Pengaruh Gadget Terhadap Pola Interaksi Sosial dan Komunikasi Siswa*. GUNAHUMAS Jurnal Kehumasan, 2019, 273–282.

Kesimpulan dari penggunaan dan dampak negatif *smartphone* di Pondok Pesantren Miftahul Ulum dan Pondok Pesantren Al-Mukhlisin, dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 5.1 Temuan Penelitian  
Penggunaan dan Dampak Negatif *smartphone***

Klasifikasi	Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kabupaten Malang	Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Kota Batu
Penggunaan <i>smartphone</i>	1. Sebagai alat komunikasi dan informasi a. Telponan b. Vidio Call c. SMS d. Chat  2. Sebagai Sarana Hiburan a. Bermain Game b. Bermain Sosmed b. Nonton Film c. Mendengar Musik	1. Sebagai alat komunikasi dan informasi a. Telponan b. Vidio Call c. SMS d. Chat  2. Sebagai Sarana Hiburan a. Bermain Game b. Bermain Sosmed b. Nonton Film c. Mendengar Musik  3. Sebagai Penyimpanan a. Menyimpan Foto b. Menyimpan File c. Menyimpan Vidio
Dampak Negatif <i>Smartphone</i>	1. Lupa waktu a. Mengabaikan Azan b. Begadang  2. Berkata Kasar a. Ngomong Keras b. Ngomong Jorok/Mencarut c. Mengolok Teman  3. Melanggar Peraturan dan Berbohong a. Tidak di pondok pada jam yang telah ditentukan. b. Manjat Pagar c. Tidak Ikut Ngaji	1. Lupa waktu a. Mengabaikan Azan b. Begadang  2. Berkata Kasar a. Ngomong Keras b. Ngomong Jorok/Mencarut c. Mengolok Teman  3. Melanggar Peraturan dan Berbohong a. Begadang b. Tidak ikutan sholat Jama'ah yang telah

	d. Tidak Ikut sholat Jama'ah yang telah di tetapkan e. tidak jujur  4. Malas-Malasan a. Malas ngaji b. malas sholat di Aula meski tidak diwajibkan Jama'ah c. Malas ikutan gotong royong	ditetapkan. c. main <i>smartphone</i> saat dalam kegiatan
--	---	---

## **B. Nilai-Nilai Keislaman Yang Ditanamkan Dalam Mengantisipasi Dampak Negatif *Smartphone***

*Smartphone* merupakan sebuah alat atau benda, baik atau buruknya *smartphone* itu tergantung siapa penggunanya, jika dia bijak dalam menggunakan *smartphone* maka akan bermanfaat, jika dia tidak bijak maka akan terkena dampak negatif dari *smartphone*, letak kesalahan tersebut bukan pada *smartphone*-nya namun pada pribadi penggunanya, yang harus dirubah karakter dari pribadi tersebut, dalam hal ini nilai-nilai keislaman sangat dianjurkan ditanamkan pada diri seseorang agar ia mampu menopang dan mengarahkan kehidupannya ke arah yang lebih baik.

Seorang muslim yang baik wajib mengetahui nilai-nilai keislaman bahkan tidak cukup hanya mengetahui saja namun harus mengamalkan/menerapkan karena nilai keislaman merupakan nilai yang harus dimiliki oleh seorang muslim (Beragama islam) dan ada dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat maupun lingkungan sekolah. Ketaqwaan, perbuatan, kebiasaan sikap dan sifat yang baik juga merupakan bagian dari nilai keislaman. Pondok pesantren Miftahul Ulum Kabupaten Malang dan Pondok

Pesantren Al-Mukhlisin Pun menanamkan nilai-nilai keislaman agar santri maupun mahasantrinya menjadi muslim yang baik yang mengenal agama dan menerapkan nilai keislaman tersebut dalam kehidupannya bahkan setelah mereka keluar dari Pondok Pesantren tersebut.

## 1. Nilai Iman

Iman adalah keyakinan yang terdapat dalam hati, kuat dengan penuh keyakinan tanpa dicampuri keraguan sedikitpun.<sup>149</sup> Meskipun tidak mengetahui/tidak pernah bertemu fisiknya. Karena iman terdapat didalam hati, oleh sebab itu seorang mukmin bukan hanya sekedar bersyahadat dan mengamalkan semua rukun islam, tapi hatinya pun ikut melaksanakan. Sebagaimana Imam Al-Muzani dalam syarh sunnah mengatakan.

وَالْإِيمَانُ قَوْلٌ وَعَمَلٌ مَعَ اِعْتِقَادِهِ بِالْجَنَانِ قَوْلٌ بِاللِّسَانِ وَعَمَلٌ بِالْجَوَارِحِ وَالْأَرْكَانِ

Artinya: “Iman itu perkataan dan perbuatan, bersamaan dengan keyakinan dalam hati, ucapan dalam lisan dan amalan dengan anggota badan”.<sup>150</sup>

Sedangkan keimanan dalam islam adalah percaya kepada Allah, malaikat-malaikat, kitab-kitab Allah, rasul-rasulnya, hari akhir dan takdir baik dan buruk, hal ini bersumber dari hadist Nabi Muhammad saat Malaikat jibril menyamar menjadi manusia dan bertanya kepada nabi Apa itu Iman lalu nabi menjawab:

الإيمان ان تؤمن بالله وملائكته وكتبه ورسله واليوم الآخر وتؤمن بالقدر خيره وشره.

Artinya: “Iman itu kamu percaya kepada Allah SWT, kepada malaikat2Nya, kepada kitab2Nya, kepada rasul2Nya, kepada hari kiamat, serta kepada taqdir yg baik dan buruk”

<sup>149</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standars Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006).

<sup>150</sup> Syaikh Dr. Muhammad bin ‘Umar Bazmul mengutip Al-Muzani dalam Iidhah Syarh As-Sunnah Cetakan Tahun 1439 H. Penerbit Dar Al-Mirats An-Nabawi.

Kedudukan iman lebih tinggi dari pada islam, iman memiliki cakupan yang lebih umum dari pada cakupan islam, karena ia mencakup islam. Maka dalam islam sebelum dicap sebagai orang islam harus bersyahadat terlebih dahulu contohnya “orang kafir yang ingin masuk islam, hal yang pertama harus ia lakukan adalah mengucapkan dua kalimat syahadat “*aku bersaksi tiada tuhan selain Allah dan Nabi Muhammad adalah utusan Allah*”. Begitu juga dengan anak yang baru lahir mereka belum mengetahui apa-apa dan belum memiliki agama, namun ketika ia terlahir dari keluarga islam, maka ia harus mempercayai Allah (Beriman dan mengimani rukun islam).

Rukun iman bagi seorang muslim sangat lah penting agar supaya tau bagaimana ketaqwaannya, dan jika sudah beriman maka insyallah akan dilindungi oleh Allah SWT, Allah menegaskan dari firmanNya dalam Al-Qur'an surah An-Nisa ayat 136. Yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَالْكِتَابِ الَّذِي نَزَّلَ عَلَى رَسُولِهِ وَالَّذِي أَنْزَلَ  
مِنْ قَبْلُ وَمَنْ يَكْفُرْ بِاللَّهِ وَمَلِكِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ يَوْمَ الْآخِرِ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَالًا بَعِيدًا

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Tetaplah beriman kepada Allah dan Rasul-Nya (Muhammad) dan kepada Kitab (Al-Qur'an) yang diturunkan kepada Rasul-Nya, serta kitab yang diturunkan sebelumnya. Barangsiapa ingkar kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, dan hari kemudian, maka sungguh, orang itu telah tersesat sangat jauh.”.

Dalam ayat ini Allah memerintahkan agar semua manusia harus beriman kepadanya, dan menyatakan bahwa orang yang tidak beriman kepada rukun iman yang 6 berarti orang tersebut telah tersesat, dan tidak akan ada safaat bagi orang yang tidak beriman di dunia maupun di akhirat.

Temuan penelitian peneliti di Pondok pesantren Miftahul Ulum dan Al-Mukhlisin menyatakan bahwa Nilai iman adalah nilai yang pertama ditanamkan hal ini dibuktikan dari visi dan misi masing-masing pondok pesantren, pentingnya nilai iman ditanamkan pada mahasantri adalah agar mereka tidak goyah saat terjun ke dunia masyarakat, tidak diragukan lagi oleh masyarakat bahkan tidak terpengaruh oleh kemudhorotan-kemudhoratan yang ada di dunia, bahkan mereka harus mempersiapkan bekal mereka untuk ke akhirat. Penanaman nilai keimanan ini bermaksud agar mereka tetap tegar dan tabah saat ditimpa musibah/masalah terlebih lagi mereka adalah mahasiswa yang tentunya banyak diterpa masalah-masalah jika imannya kuat mereka akan mengingat Allah dan dengan mudahnya mereka akan melalui masalah tersebut.

Analisis temuan penelitian diatas menunjukkan bahwa Pondok pesantren Miftahul Ulum dan Pondok Pesantren Al-Mukhlisin telah mengajarkan kepada mahasantri nya agar supaya mereka selalu menjaga hubungan dengan Allah, hubungan dengan sesama manusia, hubungan dengan diri sendiri dan hubungan dengan lingkungan hidup.

Penanaman nilai iman menjadi salah satu strategi yang efektif dalam mengantisipasi dampak negatif *smartphone* pada mahasantri pondok pesantren Miftahul Ulum dan Al-Mukhlisin. Pengasuh atau pengajar pondok pesantren Miftahul Ulum dan Al-Mukhlisin dapat menanamkan nilai-nilai keimanan dengan menggunakan pendekatan keagamaan, seperti memperbanyak ibadah, mengaji kitab suci, dan membahas kisah-kisah para nabi dan rasul. Hal ini dapat meningkatkan kesadaran mahasantri tentang pentingnya beribadah dan memperkuat nilai iman mereka.

Penanaman nilai iman melalui pendekatan keagamaan di pondok pesantren Miftahul Ulum dan Al-Mukhlisin dapat dilakukan dengan beberapa cara, yaitu menanamkan nilai-nilai iman dalam pengajaran agama Pondok pesantren Miftahul Ulum dan Al-Mukhlisin memiliki kurikulum yang terfokus pada pengajaran agama, sehingga dapat dimanfaatkan untuk menanamkan nilai-nilai iman pada mahasantri. Nilai-nilai iman seperti iman kepada Allah, iman kepada rasul, iman kepada kitab suci, dan lainnya, dapat diajarkan secara sistematis dalam pengajaran agama. Menanamkan nilai-nilai iman melalui pengalaman keagamaan Pondok Miftahul Ulum dan Al-Mukhlisin tingkatan mahasantri juga dapat memberikan pengalaman keagamaan yang dapat menanamkan nilai-nilai iman pada mahasantri. Pengalaman seperti shalat berjamaah, puasa, haji, dan umrah dapat membantu mahasantri untuk lebih memahami dan menanamkan nilai-nilai iman pada diri mereka. Memberikan teladan yang baik Pengasuh atau pengajar di pondok Miftahul Ulum dan Al-Mukhlisin dapat memberikan teladan yang baik dalam menanamkan nilai-nilai iman pada mahasantri. Dengan menjadi contoh yang baik dalam menjalankan ibadah dan menghadapi masalah kehidupan sehari-hari, pengasuh atau pengajar dapat membantu mahasantri untuk menanamkan nilai-nilai iman dalam diri mereka. Memberikan bimbingan secara personal Pengasuh atau pengajar di Miftahul Ulum dan Al-Mukhlisin juga dapat memberikan bimbingan secara personal kepada mahasantri untuk membantu mereka menanamkan nilai-nilai iman dalam diri mereka. Dengan memberikan bimbingan secara personal, pengasuh atau pengajar dapat membantu mahasantri untuk memahami nilai-nilai iman secara lebih mendalam dan menemukan cara-cara untuk mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Abdul Muqtadir menjelaskan dalam penelitiannya bahwa masalah perkembangan globalisasi tidak bisa dibendung, hal itu membutuhkan penanganan yang serius, benteng pertahanan diri generasi muda harus kokoh, salah satu wadah yang bisa memperkuat pertahanan masyarakat khususnya generasi muda adalah dengan adanya pondok pesantren yang mengajarkan nilai-nilai tauhid (Iman).<sup>151</sup>

Dalam mengantisipasi dampak negatif *smartphone*, penanaman nilai iman melalui pendekatan keagamaan dapat membantu mahasiswa untuk memahami pentingnya menjaga diri dari dampak negatif *smartphone* dengan cara yang lebih mendalam dan bermakna secara spiritual. Hal ini dapat membantu mahasiswa untuk tidak hanya memahami bahaya dari penggunaan *smartphone* yang berlebihan, tetapi juga untuk menjaga diri dari dampak negatif tersebut dengan cara yang lebih positif dan bermanfaat untuk kehidupan mereka di dunia dan akhirat. Senada dengan yang di sampaikan oleh Oom Komariyah dalam jurnalnya yang menyatakan kekuatan keimanan yang mendalam di hati, kekuatan ilmu yang dapat memandu ke arah keimanan dan amalan yang soleh dan sah.<sup>152</sup>

## **2. Nilai Akhlak**

Pendidikan merupakan hal yang penting karena pendidikan adalah usaha sadar dan terencana yang dilakukan melalui kegiatan bimbingan, pembelajaran dan latihan. Pendidikan bukan hanya didapat dari lembaga/sekolah artinya orang yang mempunyai pendidikan yang tinggi (S3) belum tentu terdidik, banyak tulisan yang menguti bahwa orang yang berpendidikan tinggi mungkin orang yang

---

<sup>151</sup> Abdul Muqtadir S, "Memanfaatkan Smartphone Android Untuk Di Pondok Pesantren Tassbeh," *Pascasarjana IAIN Parepare*, 2022, 1.

<sup>152</sup> Oom Komariyah, "Analisis Implementasi Maqashid Syariah Pada Lembaga Pengelola Zakat Dalam Membangun Konsep Pemberdayaan Masyarakat, *islaminomics*," *Journal Of islamic economics, Business and Finance*, 2013, 1.4.

berilmu namun belum tentu terdidik contohnya mereka adalah orang yang berpendidikan tinggi mempunyai jabatan artinya mempunyai ilmu yang tinggi namun belum tentu terdidik dengan baik. Itulah kenapa dalam dunia pendidikan ada perbedaan anatara pengajar dan pendidik ada perbedaan antara pendidikan agama dengan pendidikan umum.

Akhlak merupakan perbuatan yang tertanam dalam jiwa seseorang secara kuat sehingga menjadi bagian dari pribadinya, tanpa di buat-buat atau tanpa dorongan dari luar (paksaan). Artinya nilai Akhlak merupakan bagian dari nilai keislaman yang terwujud dalam kenyataan pengalaman sehari-hari, Akhlak yang baik disebut “akhlak terpuji” dan akhlak yang buruk disebut “akhlak tercela”. Sebagaimana Nabi Muhammad bersabda dalam hadistnya:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ.

Artinya: “*Dari abu hurairah dari nabi shallallahu’alaihi wassallam bersabda, “aku diutus oleh Allah (kecuali) hanya untuk menyempurnakan akhlak. (H.R. Al-Bazzar, hd. 8949, (H.R. Al-Baihaqi, hd. 21301”.*

Hadist tersebut mengartikan bahwa Akhlak yang paling utama, kemudian baru akan menyusul ilmu dan lain sebagainya. Dimasyarakat pun banyak yang mengatakan jika ilmu yang diutamakan iblis pun berilmu bahkan jauh lebih berilmu daripada manusia namun iblis tidak berakhlak dan tidak beriman kepada Allah maka dari itu Allah murka.

Pondok pesantren Miftahul Ulum dan Al-Mukhlisin pun menempatkan akhlak pada nomer 1 dalam kehidupan sehari hari dan nomer 2 setelah Iman dalam ranas keislaman, dari akhlak lah orang dapat menilai bagaimana kita, dari perbuatan, tingkah laku, sopan santun orang dapat menilai kita, jika itu positif

menurut mereka maka mereka akan menilai kita baik dan jika itu negatif menurut mereka maka mereka akan menilai kita buruk. Kedua pondok pesantren tersebut tidak mau mahasantrinya dianggap buruk oleh orang lain, maka dari itu penanaman nilai akhlak ditekankan agar mereka dapat menjadi contoh bagi masyarakat luas.

Pembentukan karakter melalui penanaman nilai akhlak juga menjadi strategi yang efektif dalam mengantisipasi dampak negatif *smartphone* pada mahasantri. Pengasuh atau pengajar pondok pesantren salafiyah dapat menanamkan nilai-nilai akhlak mulia seperti jujur, disiplin, sabar, tawakkal, dan menjaga sopan santun dalam pergaulan. Hal ini dapat membentuk karakter mahasantri yang baik dan meningkatkan kemampuan mereka dalam menghadapi berbagai masalah yang timbul akibat penggunaan *smartphone*.

Penanaman nilai akhlak dalam mengantisipasi dampak negatif *smartphone* di pondok pesantren Miftahul Ulum dan Al-Mukhlisin dilakukan dengan membiasakan mahasantri untuk selalu berbuat baik dan menghindari perbuatan buruk. Salah satu nilai akhlak yang penting adalah adab atau sopan santun. Di dalam pesantren, mahasantri diajarkan untuk selalu menghormati orang lain dan bertindak sopan serta santun terhadap sesama. Mengembangkan kebiasaan untuk selalu berbuat sesuai dengan ajaran Islam. Nilai-nilai keislaman seperti ketauhidan, kepemimpinan yang baik, dan kerendahan hati dapat membentuk karakter mahasantri agar lebih baik. Mengajarkan rasa tanggung jawab. Mahasantri harus memiliki rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri, keluarga, dan lingkungan sekitarnya. Hal ini dapat dilakukan dengan menekankan pentingnya berbuat baik serta memberikan contoh-contoh positif kepada

mahasantri. Menjalin hubungan yang baik dengan Allah. Hal ini dapat dilakukan dengan mengajarkan nilai-nilai iman seperti sholat, puasa, sedekah, dan lain sebagainya. Mahasantri harus diajarkan bahwa Allah selalu mengawasi segala perbuatannya, sehingga ia harus senantiasa berbuat baik. Menanamkan nilai-nilai kesederhanaan. Kebiasaan menggunakan *smartphone* secara berlebihan dapat menyebabkan seseorang menjadi konsumtif dan tergantung pada teknologi. Oleh karena itu, mahasantri harus diajarkan untuk hidup dengan sederhana dan tidak terlalu bergantung pada teknologi.

Abdul Muqtadir juga mengatakan bahwa di pondok pesantren orang-orang dikarantina untuk dibina belajar memperbaiki akhlak serta mempersiapkan bekal menghadapi perkembangan era globalisasi yang bertentangan dengan syari'at islam.<sup>153</sup>

Dalam hal ini, pengajar dan pengasuh di pondok pesantren Miftahul Ulum dan Al-Mukhlisin memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter mahasantri yang baik. Mereka harus bisa memberikan contoh yang baik serta mengajarkan nilai-nilai akhlak yang sesuai dengan ajaran Islam. Dengan begitu, mahasantri dapat mengantisipasi dampak negatif *smartphone* dengan lebih baik dan membentuk karakter yang lebih baik pula.

Abdul Hamid menegaskan dalam jurnalnya, Masyarakat yang tidak mempunyai nilai akhlak tidak boleh dianggap sebagai masyarakat yang baik dan mulia walaupun mempunyai kemajuan dalam bidang ekonomi, teknologi dan

---

<sup>153</sup> S, Muqtadir "Memanfaatkan Smartphone Android Untuk Di Pondok Pesantren Tassbeh."

sebagainya.<sup>154</sup> Untuk itulah pendidikan agama islam harus membangun karakter siswa menjadi lebih baik, yang mencerminkan karakter islam yang *rahmatan lil'alam* yang menjunjung tinggi nilai-nilai akhlak.

### 3. Nilai Ibadah

Ibadah merupakan perbuatan baik yang dilakukan karena ketulusan hati dan hanya mengharap rahmat (balasan) dari Allah SWT tanpa mengharap pujian atau imbalan dari orang lain, jika perbuatan positif yang dilakukan karena mengharap pujian orang lain maka itu tidak bernilai ibadah, karena penilaiannya ibadah hanya Allah yang tahu dan perintah beribadah kepada Allah pun telah di jelaskan dalam Al-Qur'an Surah Adz-Dzariyat ayat 56 sebagai berikut:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: “*Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-ku*”

Kemudian Allah SWT juga berfirman dalam surah Al-Qasas ayat 77 yang berbunyi:

وَاِنْتَعِ فِيْمَا اَتٰكَ اللّٰهُ الدّٰرَ الْاٰخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيْبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَاَحْسِنْ كَمَا اَحْسَنَ

اللّٰهُ اِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْاَرْضِ اِنَّ اللّٰهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِيْنَ

Artinya: “*Dan carilah (Pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu didunia dan berbuatbaiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan dibumi, sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan.*”

---

<sup>154</sup> Abdul Hamid, “Metode Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 7 Kota Palu,” *Jurnal Pendidikan Agama Islamm – Ta’lim* Vol. 14 No (2016): 199.

Sejatinya nilai ibadah adalah praktik nyata dari nilai iman dan nilai akhlak, pengembangan diri dengan penanaman nilai ibadah juga menjadi strategi yang efektif dalam mengantisipasi dampak negatif smartphone pada mahasiswa. Pengasuh atau pengajar pondok pesantren Miftahul Ulum dan Al-Mukhlisin dapat menanamkan nilai-nilai ibadah dengan membiasakan mahasiswa untuk melakukan shalat dhuha, shalat tahajud, dan shalat berjamaah di masjid. Selain itu, pengasuh atau pengajar dapat memberikan pelatihan tentang bagaimana menggunakan smartphone dengan bijak dan memanfaatkannya untuk hal-hal yang positif.

Pemikiran tersebut sejalan dengan pemikiran Hepy Kusuma Astuti yang mengatakan bahwa penanaman nilai ibadah sangat urgent dilakukan untuk menghadapi digitalisasi 4.0 saat ini, hal tersebut guna untuk menguatkan karakter religious anak dan tetap beradaptasi dengan dunia digital.<sup>155</sup>

Penanaman nilai ibadah melalui pengembangan diri pondok pesantren Miftahul Ulum dan Al-Mukhlisin dilakukan dengan beberapa cara dalam mengantisipasi dampak negatif smartphone yaitu dengan memperkuat kualitas shalat. Shalat merupakan ibadah wajib yang harus dilaksanakan oleh setiap muslim. Dalam konteks pengembangan diri, mahasiswa perlu memperkuat kualitas shalat mereka dengan memahami makna dan tata cara pelaksanaannya. Selain itu, pengasuh/pengajar di pondok pesantren juga perlu memberikan motivasi dan pemahaman yang mendalam tentang pentingnya shalat dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian juga dapat dilakukan dengan meningkatkan kualitas dzikir dan tadarus Al-Quran. Dzikir dan tadarus Al-Quran juga merupakan salah satu bentuk ibadah yang dapat membantu mengembangkan diri

---

<sup>155</sup> Hepy Kusuma Astuti, "Penanaman Nilai-Nilai Ibadah Di Madrasah Dalam Membentuk Karakter Religious," *MUMTAZ, Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol. 1 No (2022): 67.

dan memperkuat nilai-nilai keislaman. Mahasantri dapat diajarkan untuk meningkatkan kualitas dzikir dan tadarus Al-Quran melalui pembelajaran rutin dan pengawasan oleh pengasuh/pengajar di pondok pesantren. Langkah lainnya adalah dengan menanamkan kebiasaan membaca kitab suci. Mahasantri perlu ditanamkan kebiasaan membaca kitab suci setiap hari, baik Al-Quran maupun kitab-kitab hadis dan fikih. Hal ini dapat membantu meningkatkan pemahaman mereka tentang ajaran Islam dan memperkuat nilai-nilai keislaman dalam diri mereka. Selain itu juga dengan mempraktikkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Pengasuh/pengajar di pondok pesantren perlu mempraktikkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari sebagai contoh bagi mahasantri. Selain itu, mahasantri juga perlu diajarkan untuk mempraktikkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari mereka, seperti menghargai sesama, berbuat baik, jujur, dan bertanggung jawab. Selanjutnya dengan melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan. Mahasantri perlu diajak untuk mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan seperti pengajian, kajian kitab, dan tausiyah. Hal ini dapat membantu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mereka tentang ajaran Islam serta memperkuat nilai-nilai keislaman dalam diri mereka.

Menurut Sauri dan Sopian, ibadah *mahdhah* (*Hablum minallah*) dan *ghoiru mahdhah* (*Habluminannas*) yang dilakukan oleh peserta didik setiap harinya di sekolah maupun di rumah memiliki nilai tersendiri yang patut menjadi perhatian pendidikan dalam penanaman dan pembinaan nilai tersebut, bahwa nilai-nilai yang terkandung dalam ibadah memiliki implikasi yang besar terhadap siswa.<sup>156</sup>

---

<sup>156</sup> Sauri dan Sopian, "Pembangunan Generasi Berkarakter Rabbany Melalui Internalisasi nilai-nilai Ibadah Mahdlah Di Kabupaten Cianjur," *VIVABIO: Jurnal Pengabdian Multidisiplin* Vol. 1 No (2019): 23.

#### 4. Nilai Disiplin

Nilai disiplin sangat erat kaitannya dengan nilai-nilai sebelumnya, agar mereka menerapkan meskipun dalam keterpaksaan, keterpaksaan tersebutlah yang membuat mereka terbiasa untuk melakukan sampai mereka melakukan dengan senang hati dan ikhlas, nilai disiplin ditanamkan dari penekanan dalam peraturan-peraturan yang telah dibuat oleh lembaga (Pondok Pesantren) yang sifatnya mengekang atau paksaan karena jika mereka melanggar maka dikenakan sanksi. Di Pondok pesantren Miftahul Ulum sendiri ada peraturan yang termasuk dalam nilai nilai disiplin namun belum dapat diterapkan dengan baik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman nilai disiplin dapat menjadi solusi dalam mengantisipasi dampak negatif *smartphone* di pondok pesantren Al- Mukhlisin. Penelitian tersebut menemukan bahwa mahasantri yang memiliki nilai disiplin yang baik cenderung memiliki pengendalian diri yang lebih baik dalam menggunakan *smartphone* dan mampu membatasi penggunaannya.

Sejalan dengan hal tersebut Faddillah Annisa menyebutkan, menanamkan nilai disiplin disekolah mencakup setiap macam pengaruh yang ditujukan kepada peserta didik untuk membantu mereka agar dapat memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan, disamping itu disiplin juga penting sebagai cara dalam menyelesaikan tuntutan yang mungkin ingin ditunjukkan peserta didik terhadap lingkungan, disiplin merupakan cara yang tepat untuk membantu peserta didik belajar hidup dengan pembiasaan yang baik dan bermanfaat bagi dirinya.<sup>157</sup>

---

<sup>157</sup> Faddillah Annisa, "Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Disiplin Pada Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal: perspektif pendidikan dan keguruan* Vol. X No. (2019): 3.

Penanaman nilai disiplin dapat dilakukan melalui pendekatan yang terintegrasi dalam kegiatan pendidikan di pondok pesantren, seperti penekanan pada waktu shalat, penggunaan bahasa yang sopan, dan aturan-aturan yang jelas terkait penggunaan *smartphone*. Penggunaan teknologi juga dapat dimanfaatkan untuk memfasilitasi penanaman nilai disiplin, seperti dengan menyediakan aplikasi pengingat waktu shalat dan pembatasan waktu penggunaan *smartphone*.

Selain itu, pengasuh atau pengajar di pondok pesantren Al- Mukhlisin juga dapat memberikan contoh sebagai panutan dalam menerapkan nilai disiplin. Mereka dapat menunjukkan perilaku yang disiplin dalam penggunaan teknologi, seperti membatasi waktu penggunaan *smartphone* dan menghindari penggunaannya saat waktu shalat.

Dalam hal ini, peran orang tua juga sangat penting dalam menanamkan nilai disiplin pada anak-anak mereka sejak dini. Orang tua dapat memberikan pengarahan terkait penggunaan *smartphone* yang sehat dan bertanggung jawab serta mengawasi penggunaannya.

Secara keseluruhan, penanaman nilai disiplin dapat menjadi solusi dalam mengantisipasi dampak negatif *smartphone* di pondok pesantren pondok pesantren Al- Mukhlisin. Hal ini dapat dilakukan melalui pendekatan terintegrasi dalam kegiatan pendidikan di pondok pesantren, penggunaan teknologi, serta peran orang tua sebagai pembimbing dan pengawas.

Jusuf amir faisal mengatakan nilai-nilai Agama Islam setidaknya ada 3 Pokok utama yaitu keimanan atau akidah, akhlak dan syari'ah.<sup>158</sup> Dalam penelitian ini ada pembaharuan bahwa penanaman nilai-nilai keislaman selain dari

---

<sup>158</sup> Jusuf Amir Faisal, *Reoritas Pendidikan Islam*.

pada bertujuan untuk meningkatkan keimanan, penghayatan dan pengamalan peserta tentang agama islam juga dapat mengantisipasi dampak negatif *smartphone* melalui perbaikan diri dari setiap individu sehingga ia dapat mengontrol dirinya dan meninggalkan hal-hal negatif termasuk dampak negatif *smartphone* yang didukung oleh nilai disiplin sebagai tata kelola yang juga wajib ditanamkan pada diri mahasiswa.

### **C. Tahapan-Tahapan Penanaman Nilai-Nilai Keislaman Dalam Mengantisipasi Dampak Negatif *Smartphone***

Tahapan merupakan langkah-langkah untuk mencapai suatu tujuan yang diiringi oleh proses-proses yang akan dilalui, jika salah satu dari proses (tahapan) terlewat tujuan mungkin saja bisa tercapai namun tidak sempurna, karena ada langkah yang terlewat, begitu juga dalam penanaman nilai-nilai keislaman Thoms Lickona menyebutkan untuk menanamkan sebuah nilai menjadi sebuah sikap atau sifat tertentu dengan tiga tahap yaitu Pengetahuan, perasaan dan tindakan.<sup>159</sup> begitu juga dengan temuan penelitian di Pondok Pesantren Miftahul Ulum dan Al-Mukhlisin, tahapan-tahapan penanaman nilai-nilai keislaman tersebut diantaranya adalah:

#### **1. Tahap Pengetahuan**

Pengetahuan adalah informasi yang telah dikombinasikan dengan pemahaman dan potensi untuk menindaki, yang telah melekat dalam pikiran seseorang. Pada umumnya, pengetahuan memiliki kemampuan prediktif terhadap sesuatu sebagai hasil pengenalan atas sesuatu. Pengetahuan ditanamkan dari mencaritahu, diberitahu, mengalami atau melihat.

---

<sup>159</sup> Thomas Lickona, *Educating For Character* (New York: Bantam Books, 1991), 56-67.

Pondok pesantren Miftahul Ulum dan Al-Mukhlisin, pengetahuan nilai-nilai keislaman di tanamkan melalui pembelajaran (Kajian) kitab-kitab klasik, dari pembelajaran (Kajian) tersebut mahasantri mampu memiliki kesadaran, penalaran yang baik, sehingga mereka bisa memahami sudut pandang yang baik, pengetahuan yang ditanamkan merupakan pengetahuan tentang nilai-nilai keislaman sehingga akan timbul mahasantri yang baik, taat agama menghindari kemudhorotan, dari pengetahuan tersebut mahasantri mampu untuk berpikir baik buruknya dari *smartphone*, sadar jika yang mereka lakukan adalah perbuatan yang salah dan akan kembali ke jalan yang benar. Pengetahuan nilai-nilai keislaman tersebut ditanamkan dari kitab-kitab sebagai berikut:

a. Nasho ihul ibad

Kitab Nasho Ihul Ibad yang artinya (Kumpulan Nasihat Bagi Para Hamba) yang dikarang oleh Syekh Imam Nawawi Al-Bantani ini berisikan 214 Nasihat untuk umat islam, kitab ini berisikan ajaran-ajaran tasawuf, mempelajari kitab ini dapat membuat iman kita lebih baik, lebih berilmu, lebih bijak dan hidup berkah dunia akhirat, dapat disimpulkan bahwa kitab ini mengandung nilai keislaman, seperti nilai iman, nilai akhlak dan nilai ibadah.

b. Ta'lim Muta'alim

Kitab Ta'lim Al-Muta'Alim yang berarti (Pentingnya adab sebelum ilmu), kitab yang dikarang oleh Syekh Burhanuddin Ibrahim Al-Zarnuji Al-Hanafi ini merupakan salah satu kitab yang menghimpun tuntunan belajar dengan adab yang baik, kitab ini mengkaji tentang nilai akhlak namun jika dilihat dari 13 pasal dalam kitab ini juga mengarah kepada nilai ibadah.

Kitab-kitab di atas sama-sama diterapkan di 2 pondok pesantren tersebut, selain dari pada itu pondok pesantren Miftahul Ulum dan Al-Mukhlisin memiliki kurikulum yang berbeda dalam hal pembelajaran (kitab), diantaranya adalah:

Pondok Pesantren Miftahul Ulum:

a. Tafsir Jalalain

Tafsir jalalain adalah kitab tafsir Al-Qur'an yang dikarang oleh 2 ulama yang memiliki nama yang sama, Jalaluddin Al-Mahalli yang menulis dari surah Al-Kahfi sampai dengan surah An-Nas kemudian beliau Wafat dilanjutkan oleh Jalaluddin As-Suyuti yang menulis dari surah Al-Baqarah sampai dengan surah Al-Isra'. Tafsir jalalain ini menafsirkan/menjelaskan Kitab Al-Qur'an sebagai mana yang kita ketahui Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad, Al-Qur'an sendiripun lengkap membahas persoalan dunia sampai dengan akhirat tentunya nilai-nilai keislaman dapat di pelajari dari tafsir jalalain ini.

b. Nasho ihuddiniyah

Nasho Ihuddiniyah merupakan kitab yang dikarang oleh Imam Abdullah Ibn Alwi Al-Haddad, dalam kitab ini terdapat penjelasan perkara-perkara yang wajib diketahui setiap muslim karena materi yang disampaikan berkaitan tentang aqidah, hukum hingga akhlak terpuji yang harus dimiliki setiap ciptaan Allah, kitab ini disusun tanpa pengelompokan tema, namun jika dilihat dari daftar isi kitab ini lebih condong kearah ibadah, kitab ini merupakan usaha dalam penanaman nilai nilai keislaman.

c. Jawahirul Kalamiyah

Kitab jawahirul kalamiyah ini membahas tentang dasar-dasar ilmu tauhid yang berbasis *ahlu sunnah wal jama'ah*, kitab ini dikarang oleh Syaikh Thahir bin Muhammad. Sudah jelas bahwa kitab ini berisi tentang tauhid/ketuhanan, sebagai penanaman dan penguatan nilai-nilai keimanan pada mahasantri.

d. Majelissusaniyah

Kitab Majlisus saniyah karangan Imam Ahmad Bin Syaikh Hijazi Al-Fasyani ini merupakan syarah (penjelasan) dari kitab Arba'in Milik Imam Nawawi, kitab arbin merupakan kumpulan hadist Nabi Muhammad SAW yang membahas seluruh aspek agama, baik dari segi akidah, hukum, Mua'amalah maupun akhlak, kitab ini merupakan pelajaran yang berisi nilai-nilai keislaman.

e. Fathul qorib

Kitab Fathul Qorib ini di karang oleh syaik Ibnu Qosim Al-Ghozzi, kitab ini merupakan kitab fiqh yang mengarah kepada mazhab syafi'i, fiqh merupakan hukum dalam hal ibadah. Artinya kitab ini mengarah kepada penanaman nilai ibadah

f. Fathul mu'in

Kitab Fathul Mu'ini karya syekh Zanuddin Bin Abdul Aziz Al-Malibari sama halnya dengan kitab fath hul qorib, kitab ini juga mengkaji tentang Fiqih yang artinya mengarah kepada nilai ibadah.

g. Al-Muktatofat

Kitab yang ditulis oleh KH. Marzuki Mustamar ini memberikan pedoman dan merupakan dasar bagi masyarakat yang mengamalkan tradisi tahlilan, ziarah

kubur, istighosah, diba'an atau maulidan, yang menganggap bahwa tradisi tersebut hukumnya bid'ah. Jika dilihat dari sudut pandang tersebut kitab ini mengarah kepada nilai ibadah, agar santri tidak ragu bahkan tergerak untuk mengamalkan sunnah-sunnah tersebut.

#### Pondok pesantren Al-Mukhlisin

##### a. An-warul Massalik

Kitab Anwarul Masalik disusun oleh Syekh Muhammad Al-Zuhri Al-Ghamrawi merupakan syarah dari kitab Umdatussalik wa 'Iddatun Nasik, kitab anwarul masalik ini merupakan kitab fiqh madzhab Imam Syafi'i, secara garis besar kitab ini terdiri dari 3 pokok bahasan Fiqih ubudiyah, fiqh Mu'ammalah, fiqh Hukum baik keluarga/pidana. Kitab anwarul masalik ini merupakan tujuan dari nilai ibadah agar mahasantri mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

##### b. Maw Izhah al- Mu'minin

Kitab Maw Izhah al-Mu'minin merupakan rangkuman dari kitab ihya ulumuddin imam Al-Ghazali yang di rangkum oleh Syekh Muhammad Jamaluddin Al-Qosami Ad-Damisyqi, kitab ini mengandung 3 komponen terpenting dalam ajaran islam yaitu Aqidah, Syari'ah (Fiqh) dan akhlak.

##### c. Manhajul A'bidin

Minhajul Abidin secara harfiah berarti pedoman dasar bagi para ahli ibadah, kitab ini di karang oleh Imam Al-Ghazali yang mengkaji tentang tahapan-tahapan menuju kesempurnaan ibadah seorang muslim, di pondok pesantren kitab ini biasanya masuk dalam pembelajaran untuk meningkatkan ketaatan santri dalam beribadah serta bimbingan ruhuniah, kitab ini mengarah kepada tasawus.

Pengajian kitab-kitab klasik dapat menumbuhkan pengetahuan yang berkaitan dengan nilai-nilai keislaman, karena nilai-nilai keislaman itu sendiri memang bagian dari Agama Islam, yang artinya dengan pelajaran-pelajaran agama lah nilai tersebut ditanamkan. Pengetahuan nilai keislaman ini pun diharapkan dapat membuat mahasiswa fokus kepada nilai agama sehingga mereka dapat menyadari apa yang seharusnya mereka lakukan dan mereka tinggalkan, dapat memikirkan baik buruknya suatu perbuatan, membuat keputusan apa yang harusnya mereka pilih bahkan mengetahui dirinya sendiri. Hal itu juga berlaku dalam ranah penggunaan *smartphone*, mereka akan berpikir, baik kah *smartphone* untuk mereka, jika ada dampak negatifnya mereka dapat memikirkan dan terhindar, jika sudah terkena dampak negatif *smartphone* pun mereka dapat merenungi dan kembali kejalan yang benar.

## **2. Tahap Perasaan**

Tahap perasaan merupakan langkah selanjutnya dari pengetahuan, perasaan ini ada pada diri sendiri yang artinya diri mahasiswa itu sendiri, perasaan merupakan suatu yang tidak terlihat yang tertanam di dalam hati sebagai kelanjutan dari apa yang telah mereka pelajari.

Thomas Lickona menyebutkan perasaan adalah penekanan kepada aspek afektif/sikap pada tahapan perasaan ini orang akan merasakan dan mempercayai apa yang telah mereka terima, dimensi dari tahap perasaan ini ada 6 yaitu: Nurani, harga diri, empati, cinta kebaikan, kontrol diri, rendah hati.<sup>160</sup>

Dari data yang di dapat peneliti di pondok pesantren Miftahul Ulum penekanan tahap perasaan bagi mahasiswa didapat oleh mahasiswa itu sendiri dari

---

<sup>160</sup> Thomas Lickona, *Educating For Character* (New York: Bantam Books, 1991), 60.

pembelajaran (kajian kitab), kemudian di tekan kan lagi melalui nasehat dan perhatian.

Data dari pondok pesantren Al-Mukhlisini menyatakan bahwa perasaan mahasantri ditanamkan dari proses pembelajaran (pengajian), lain dari pada itu juga diberikan nasehat-nasehat agar mahasantri termotivasi, dan perasaan juga bisa tumbuh dari Majelis, Riadul Jannah, dan Tablik Akbar, ceramah-ceramah yang mereka dengan juga dapat menumbuhkan perasaan yang positif bagi mahasantri, dan kegiatan tersebut didukung oleh pondok pesantren yang mengharuskan mahasantrinya untuk mengikuti kegiatan tersebut.

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa tahap perasaan bisa ditumbuh kembangkan dari proses pembelajaran, nasihat, perhatian, mengikuti Tablik akbar, riadul jannah, sehingga akan tertanam pada diri mahasantri cinta akan hal-hal yang baik, nurani yang baik, harga diri dan mampu mengontrol dirinya, hal tersebutlah yang menghantarkan mereka untuk tidak berlebihan dalam menggunakan *smartphone* dan mendorong dirinya untuk bijak dalam menggunakan *smartphone*.

### **3. Tahap Tindakan**

Tahap tindakan merupakan tahap akhir dari penanaman nilai, tindakan merupakan hasil daripada pengetahuan yang didapat, perasaan yang telah tertanam yang kemudian mereka amalkan dan terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pondok pesantren MiftahulUlum Kabupaten Malang dan Al-Mukhlisin Kota batu menyatakan bahwa tindakan adalah perbuatan mahasantri itu sendiri, tindakan dari penanaman nilai-nilai keislaman dapat akomodir melalui kegiatan

pembiasaan yang telah terprogram, yang kemudian diyakini dapat meningkatkan tindakan-tindakan positif dari mahasiswa itu sendiri.

Kegiatan pembiasaan yang ada di pondok pesantren Miftahul ulum dan Al-Mukhlisin diantaranya adalah: 1) Ngaji kitab, 2) Tadarus Al-Qur'an, 3) Burdah, 4) Diba'an, 5) Istighosah, 6) yasinan, 7) Muhadoroh dan Di Al-Mukhlisin sendiri ada di tambahkan dengan kegiatan (Wajah) yaitu Diskusi oleh mahasiswa dengan topic kajian diskusi kajian kitab Jurumiyah. Kemudian disandingkan dengan kegiatan di luar program yang ada pada diri mahasiswa itu sendiri seperti gotong royong, sopan-santun terhadap guru teman dan orang lain, sholat dan lain sebagainya.

Rasulullah SAW bersabda: *“Tidaklah berkumpul suatu kaum dalam suatu majelis kecuali turun pada mereka ketenangan dan diliputi oleh rahmat dan dikarumuni oleh malaikat dan Allah akan menyebutkan mereka dihadapan para malaikat”*.

Hadist diatas bermakna bahwa siapa saja yang berkumpul untuk belajar/mempelajari ilmu agama (Islam) atau berkumpul dalam hal kebaikan yang dicintai oleh Allah maka Allah akan memberikan keberkahan dan rahmatnya.

Tazkiyah Basa'ad dalam jurnalnya menyebutkan manfaat dari Tadarus Al-Qur'an, Al-Qur'an akan menjadi pelindung diri bagi siapa saja yang membacanya. Allah SWT berjanji akan mencukupi segala kehidupan manusia didunia dan di akhirat serta mengangkat derajat manusia meski di dunia hidup penuh dengan segala kekurangan.<sup>161</sup> Lain dari pada itu Al-Qur'an juga mengandung pesan-pesan

---

<sup>161</sup> Tazkiyah Basa'ad, "Membudayakan Pendidikan Al-Qur'an," *Jurnal: Tarbiyah Al-Awlad* Vol. VI No (2016): 594.

kemanusiaan. Al-Qur'an mendidik manusia agar bersikap jujur, amanah, adil, kasih sayang, saling menghormati, tolong menolong dan lain sebagainya.

Tahlilan dan burdah merupakan kegiatan yang bermaksud berdo'a kepada Allah melalui orang alim, shalih yang telah mendahului karena sejatinya Do'a yang baik akan kembali kepada yang mendo'akan. Fungsi spiritual Burdah yaitu mengobati penyakit rohaniah dan jasmaniah, penolak balak, kesembuhan dari penyakit.<sup>162</sup> Yang artinya termasuk dapat mencegah dari dampak negatif *smartphone*.

Diba'an atau biasa dikenal dengan pembacaan maulid Diba', merupakan kesenian yang memberikan wawasan kepada pelaku dan juga jama'ah yang menghadiri mengenai riwayat nabi, pujian kepada nabi dan sholawatan kepada nabi, di samping itu juga memberikan hiburan. Menurut suyanto dalam pipit widiatmaka diba'an memiliki fungsi yang cukup penting dalam meningkatkan akhlak islami yang mencakup 2 aspek didalam kitab Maulid Al-Diba'iyah yaitu: 1) mempererat hubungan vertikal antara manusia dengan sang pencipta, 2) Mempererat hubungan horizontal antara sesama manusia yang meliputi sabar, rendah hati, menjadi teladan yang baik, saling menghargai.<sup>163</sup>

Dalam jurnal faliqul Isbah disebutkan bahwa istighosah adalah upaya memohon pertolongan dalam keadaan sulit, susah dan bahaya. Tidak hanya ketika di akhirat kelak namun juga ketika di dunia. Dalam mukaddimah *Silsilatul Haramain* disebutkan bahwa istighosah bertujuan untuk memohon keselamatan,

---

<sup>162</sup> Ulin Nihaya, "Konsep Seni Qasidah Burdah Imam Al Bushiri," *Jurnal Ilmu Dakwah* Vol. 34 No, no. 1 (2014): 295–308.

<sup>163</sup> Pipit Widiatmaka, "Peran Organisasi Kepemudaan dalam Membangun Karakter Pemuda dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Pemuda," *Jurnal Ketahanan Nasional* Vol. 22 No (2016): 180–98.

supaya bermanfaat bagi orang mukmin, ketentraman hati, menanam karomah. Secara khusus istighosah manfaat istighosah tidak menyebutkan dapat mengantisipasi dampak negatif *smartphone* namun memohon keselamatan dunia termasuk dari perbuatan keji dan munkar yang juga termasuk dampak negatif dari *smartphone*.<sup>164</sup>

Nilai iman, nilai akhlak, nilai ibadah merupakan bagian dari agama islam yang artinya pondok pesantren merupakan lingkungan atau wadah yang paling efektif dalam usaha penanaman nilai-nilai keislaman.

Tahapan penanaman nilai-nilai keislaman pun berkaitan antara satu dengan yang lainnya, sebagai contohnya “Belajar”, belajar merupakan suatu perbuatan jika dilakukan, perbuatan merupakan suatu **tindakan**, namun mengapa orang itu bertindak untuk belajar alasannya untuk mengetahui sesuatu ilmu nah alasan tersebut merupakan **perasaan**, dan yang terakhir kenapa orang itu perlu belajar karena merupakan kebutuhan agar dapat di amalkan, nah dia mengetahui bahwa itu kebutuhan adalah suatu **pengetahuan**. Artinya tidak dapat di pisahkan antara satu dengan yang lainnya.

#### **D. Temuan Penelitian**

Berdasarkan pada paparan data dan pembahasan di atas, berikut peneliti sajikan temuan penelitian di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kabupaten Malang dan Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Kota Batu, tentang penanaman nilai-nilai keislaman dalam mengantisipasi dampak negatif *smartphone*.

---

<sup>164</sup> Faliqul Isbah, “Peningkatan Spiritual dalam Menghadapi Problematika Hidup Melalui Istighosah,” *Jurnal: Tasawuf dan Psikoterapi* Vol. 1 No (2021): 6.

Tomas Lickona menyebutkan ada 3 tahapan dalam penanaman nilai-nilai diantaranya yaitu: 1) Moral Knowing (Pengetahuan), 2) Moral Feeling (Perasaan), 3) Moral Action (Tindakan).<sup>165</sup> Peneliti juga menemukan hal yang serupa dalam penelitian penanaman nilai-nilai keislaman di pondok pesantren Miftahul Ulum Kabupaten Malang dan Al-Mukhlisin Kota Batu, bahwa 3 tahapan tersebut saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya, meskipun tahapan penanaman nilai keislaman dalam penelitian ini sama dengan tahapan penanaman nilai yang di sebutkan oleh tomas lickona namun indikator-indikator nya berbeda, karena penelitian ini dilaksanakan di pondok pesantren dan fokusnya kepada mahasantri.

**Tabel 5.2 Temuan Penelitian**  
**Penanaman Nilai-Nilai Keislaman Di Pondok Pesantren Miftahul Ulum**

Tahapan	Nilai-nilai Keislaman		
	Nilai Iman	Nilai Aklak	Nilai Ibadah
Pengetahuan a. pembelajaran	1. Tafsir jalalain 2. Jawahirul Kalamiyah 3. Majelissusaniyah	1. Tafsir Jalalain 2. Majelissusaniyah 3. Ta'lim Muta'alim	1. Tafsir Jalalain 2. Nasho Ihuddiniyah 3. majelissusaniyah 4. Fathul Qorib 5. Fathul Mu'in 6. Muktatofat
Perasaan a. Nasehat b. Perhatian	1. Percaya Kepada Allah, Malaikat, Kitab, Rasul, Kiamat, Qoda dan Qodar Allah. 2. Husnuzon Dengan Allah 2. Berserah Diri	1. Sopan Santun 2. Berpikir sebelum berbuat 3. Berpikir Sebelum Berbicara	1. Ikhlas 2. Rendah Hati 3. Menjaga Perasaan Orang 4. Cinta Kebaikan

<sup>165</sup> Thomas lickona, *Educating For Character* (New York: Bantam Books, 1991), 56-67.

	Kepada Allah		
Tindakan a. pembiasaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sholat</li> <li>2. Tadarus</li> <li>3. Berdo'a</li> <li>4. Tahlilan</li> <li>4. Sholawatan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sopan santun</li> <li>2. Matikan Motor saat masuk area pondok</li> <li>3. Menunduk saat bertemu ustadz</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengikuti Kajian</li> <li>2. Mengikuti Kegiatan yang ada di Pondok</li> <li>3. Gotong Royong</li> </ol>

**Tabel 5.3 Temuan Penelitian**  
**Penanaman Nilai-Nilai Keislaman Di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin**

Tahapan	Nilai-Nilai Keislaman			
	Nilai Iman	Nilai Akhlak	Nilai Ibadah	Nilai Disiplin
Pengetahuan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. tafsir Jalalain</li> <li>2. Maw Izhah Al-Mu'minin</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. tafsir jalalain</li> <li>2. Ta'Lim Muta'alim</li> <li>3. Maw Izhah Al-Mu'minin</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tafsir Jalalain</li> <li>2. An-warul Masalik</li> <li>3. Maw Izhah Al-Mu'minin</li> <li>4. Manhajul A'Bidin</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peraturan</li> </ol>
Perasaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Percaya Kepada Allah, Malaikat, Kitab, Rasul, Kiamat, Qoda dan Qodar Allah.</li> <li>2. Husnuzon Dengan Allah</li> <li>2. Berserah Diri Kepada Allah</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sopan Santun</li> <li>2. Berpikir sebelum berbuat</li> <li>3. Berpikir Sebelum Berbicara</li> <li>4. Peduli Sesama</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ikhlas</li> <li>2. Rendah Hati</li> <li>3. Menjaga Perasaan Orang</li> <li>4. Cinta Kebaikan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Teguran</li> <li>2. Hukuman</li> </ol>
Tindakan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sholat</li> <li>2. Tadarus</li> <li>3. Berdo'a</li> <li>4. Tahlilan</li> <li>4. Sholawatan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sopan santun</li> <li>2. Menunduk/menyalami saat bertemu ustadz</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengikuti Kajian</li> <li>2. Mengikuti Kegiatan yang ada di Pondok</li> <li>3. Gotong Royong</li> <li>4. Membantu Sesama</li> </ol>	<p>Disiplin dalam melaksanakan seluruh kegiatan di pondok</p>

## 1. Korelasi Antara Nilai-Nilai Keislaman Dan Dampak Negatif *Smartphone*

Secara tidak langsung nilai-nilai keislaman yang ditanamkan dapat mengantisipasi bahkan mengatasi dampak negatif *smarthone* jika mahasiswa serius dalam belajar dan menuntut ilmu karena pada dasarnya *smartphone* tidak ada dampak negatifnya jika digunakan dengan bijak, dampak negatif tersebut muncul karena sipengguna menyimpang dalam menggunakannya, oleh karena itu nilai-nilai keislaman yang ditanamkan di pondok pesantren dapat mengantisipasi dampak negatif *smartphone*. Berikut hasil analisis penulis mengenai korelasi antara nilai-nilai keislaman dengan dampak negatif *smartphone*.

Dampak Negatif <i>Smartphone</i>	Nilai keislaman	Korelasi
Kecanduan <i>Smartphone</i>	Nilai Iman dan Nilai Ibadah	Meningkatkan nilai iman dan ibadah dapat membantu seseorang mengatasi kecanduan <i>smartphone</i> dengan menyadari prioritas beribadah dan memfokuskan perhatian pada aktivitas keagamaan.  Upaya penyelesaian: Meningkatkan kualitas ibadah, mengatur waktu, memfilter konten, dan mencari dukungan dari orang dengan nilai-nilai keislaman yang kuat akan membantu mengatasi dampak negatif kecanduan <i>smartphone</i> .
Berperilaku Buruk: a. Krisis Akhlak b. Berkata Kotor c. Pelanggaran Asusila	Nilai Akhlak	Nilai akhlak yang baik menjadi pilar kuat mengatasi dampak negatif <i>smartphone</i> seperti <i>krisis</i> akhlak, berkata kotor, dan pelanggaran asusila. Kesadaran diri, kendali diri, integritas, empati, dan dukungan komunitas berperan penting dalam menjaga perilaku positif dalam penggunaan <i>smartphone</i> . Nilai akhlak membentuk karakter yang

		kuat dan membantu individu menghindari perilaku buruk.
Begadang	Nilai Iman, nilai akhlak dan Nilai Ibadah	Dampak negatif begadang akibat penggunaan smartphone yang berlebihan dapat diatasi dengan mengintegrasikan nilai iman, akhlak, dan ibadah dalam kehidupan sehari-hari. Jadwalkan waktu tidur yang konsisten dan menghargai tubuh sebagai karunia Allah berdasarkan nilai iman. Prioritaskan kualitas tidur dan hindari begadang yang dapat mengganggu ibadah dan interaksi sosial, sesuai dengan nilai akhlak yang mencakup sikap dan perilaku yang baik. Dengan memiliki keseimbangan dalam hidup dan memprioritaskan ibadah dengan perhatian penuh, Anda dapat menghindari dampak negatif begadang dan meningkatkan kualitas hidup serta ibadah Anda.
Berbahaya Bagi: a. Otak b. Kepala c. Imunitas dan d. Penglihatan	Nilai Iman	Dampak negatif smartphone yang berbahaya bagi kesehatan seperti otak, kepala, dan imunitas dapat diatasi dengan pengamalan nilai iman. Dengan mengutamakan kesehatan fisik dan mental, menjadi bijaksana dalam penggunaan smartphone, mengamalkan ibadah dan doa, serta menghargai waktu dan kesempatan yang diberikan Allah, seseorang dapat menghindari penggunaan smartphone yang berlebihan, meningkatkan kualitas hidup, dan memperkuat kesehatan secara menyeluruh.
Tidak Fokus/Susah Fokus	Nilai Iman	Dampak negatif smartphone membuat tidak fokus atau sulit fokus dapat diatasi dengan pengamalan nilai iman. Iman yang kuat memotivasi untuk menjadi disiplin dalam penggunaan smartphone, lebih hadir secara mental, meningkatkan konsentrasi, dan memilih konten

		yang bijaksana. Bergabung dengan komunitas yang menganut nilai iman yang sama juga memberikan dukungan. Dengan demikian, seseorang dapat meningkatkan produktivitas, kualitas hidup, dan keseimbangan dalam kehidupan sehari-hari.
Gangguan Kesehatan Fisik: a. Persendian b. Leher c. punggung	Nilai iman dan nilai Ibadah	Dampak negatif <i>smartphone</i> terhadap kesehatan fisik seperti persendian, leher, dan punggung akibat bermain <i>smartphone</i> , terutama bermain game, dapat diatasi dengan mengamalkan nilai iman dan ibadah. Kesadaran akan kesehatan fisik, batasi waktu bermain, istirahat yang cukup, dan doa untuk kesehatan dapat membantu mengurangi risiko gangguan fisik. Bergabung dengan komunitas yang menganut nilai iman dan ibadah yang sama juga memberikan dukungan dan saling mengingatkan untuk menjaga kesehatan fisik dalam penggunaan <i>smartphone</i> .

Dampak negatif *smartphone* seperti krisis akhlak, berkata kotor, pelanggaran asusila, begadang, dan gangguan kesehatan fisik dapat diatasi dengan pengamalan nilai keislaman, yaitu iman, ibadah, dan akhlak. Dengan kesadaran nilai iman, seseorang akan menjaga perilaku dan ucapan sesuai prinsip moral Islam. Nilai akhlak membimbing untuk berperilaku baik dan menjauhi tindakan yang merusak moralitas. Pengamalan nilai ibadah membatasi waktu bermain *smartphone* dan menjaga keseimbangan. Integrasi nilai-nilai ini membantu menghindari dampak negatif *smartphone* dan meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan.

## 2. Program-Program Dalam Usaha Pencegahan Dampak Negatif *Smartphone* Di Pondok Pesantren

Dalam usaha pencegahan dampak negatif *smartphone* banyak yang bisa dilakukan namun sulit untuk diterapkan karena *smartphone* sudah melekat dalam jati diri setiap individu seperti sudah menjadi kebiasaan dan membudaya sehingga yang terbaik adalah bukan menjauhkan *smartphone* namun memanfaatkan *smartphone* kepada hal yang positif sehingga dampak negatifnya dapat diminimalisir bahkan diatasi. Program-program yang sebaiknya dilakukan di pondok pesantren yang membolehkan santrinya membawa dan menggunakan *smartphone*.

- a. Workshop dan Edukasi: Selenggarakan workshop dan sesi edukasi yang berfokus pada kesadaran akan dampak negatif *smartphone* dan bagaimana menggunakannya secara bertanggung jawab. Libatkan para santri, pengasuh, dan guru dalam diskusi dan kegiatan interaktif yang memberikan pemahaman lebih mendalam mengenai manfaat dan risiko penggunaan *smartphone*.
- b. Pengaturan Batasan Waktu: Terapkan pengaturan batasan waktu penggunaan *smartphone* di pondok pesantren. Misalnya, menetapkan jam malam dimana para santri diminta untuk meletakkan *smartphone* mereka agar dapat istirahat dengan baik.
- c. Filter Konten: Instal aplikasi atau perangkat lunak yang berfungsi sebagai filter konten untuk mencegah akses ke situs-situs berbahaya atau konten negatif. Hal ini akan membantu mencegah santri dari terpapar konten yang tidak pantas.

- d. Pelatihan Nilai Akhlak: Adakan pelatihan dan pembinaan nilai akhlak secara teratur. Fokuskan pada nilai-nilai keislaman yang dapat membantu santri untuk menghindari perilaku buruk dalam penggunaan *smartphone*, seperti menghargai privasi orang lain, tidak menyebarkan konten negatif, dan menghormati waktu istirahat.
- e. Pemanfaatan Positif *Smartphone*: Ajak para santri untuk memanfaatkan *smartphone* dengan baik. Berikan panduan dan sumber daya untuk mengakses materi pembelajaran, literatur agama, dan konten positif lainnya yang dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mereka.
- f. Pengawasan Aktif: Lakukan pengawasan aktif terhadap perilaku santri dalam menggunakan *smartphone*. Pengasuh dan guru dapat memantau aktivitas para santri secara bijaksana untuk memastikan penggunaan *smartphone* tetap sesuai dengan ketentuan dan norma-norma yang telah ditetapkan.
- g. Pelibatan Keluarga: Libatkan keluarga para santri dalam upaya mengatasi dampak negatif *smartphone*. Sosialisasikan program dan kebijakan yang dijalankan di pondok pesantren kepada orangtua atau wali santri, sehingga dapat didukung dan dipahami dengan baik oleh mereka.

Pondok pesantren Miftahul Ulum dan Al-Mukhlisin belum menjalankan dan mengadakan program-program tersebut secara langsung dan disiplin, peneliti menilai mahasantri masih kurang bijak dalam memanfaatkan *smartphone* masih ada sebagian kecil dampak negatif *smartphone* yang kurang baik bagi mereka. Dengan mengimplementasikan program-program tersebut diatas, pondok

pesantren dapat menciptakan lingkungan yang mendukung penggunaan *smartphone* yang bertanggung jawab dan sejalan dengan nilai-nilai keislaman. Hal ini akan membantu para santri untuk menghindari dampak negatif *smartphone* dan tetap menjaga kesucian dan integritas dalam kehidupan digital mereka.

### **3. Peran Lingkungan Tempat Tinggal pada Mahasantri di Pondok Pesantren Miftahul Ulum dan Al-Mukhlisin**

Lingkungan merupakan hal yang sangat berpengaruh terhadap pribadi seseorang meskipun pada dasarnya tiap individu sudah memiliki bakat atau karakter sejak lahir tetapi dalam perkembangan manusia pengaruh faktor lingkungan tidak dapat diabaikan oleh orang tua dalam memilih lingkungan tempat tinggal bagi anaknya yang sekolah/kuliah jauh dari mereka (Orang Tua). Setidaknya ada 3 poin penting yang harus diperhatikan dalam lingkungan tempat tinggal bagi anak perantau.

#### **a. Nilai-nilai yang dianut:**

Lingkungan tempat tinggal memiliki peran penting dalam membentuk nilai-nilai individu. Nilai-nilai yang dianut di lingkungan, seperti kejujuran, kerjasama, atau komitmen terhadap lingkungan, dapat mempengaruhi perubahan karakter individu. Misalnya, jika seseorang tumbuh di lingkungan yang mendorong nilai-nilai seperti integritas dan empati, mereka mungkin cenderung menginternalisasi dan menunjukkan sikap dan perilaku yang sejalan dengan nilai-nilai tersebut. Sebaliknya, jika lingkungan tempat tinggal mendorong sikap yang bertentangan dengan nilai-nilai positif, individu mungkin mengalami kesulitan dalam mengadopsi perubahan karakter yang diinginkan.

Lingkungan pondok pesantren Miftahul Ulum dan Al-Mukhlisin memberikan dampak Positif bagi mahasantri karena kedua pondok pesantren tersebut membiasakan mahasantri untuk berbuat hal positif yang dicintai oleh Allah dan menjauhi perbuatan negatif yang tidak disukai Allah, pembiasaan yang positif tersebut dapat mengurangi/mencegah dari perbuatan negatif, karena kesadaran akan hal positif membuat mahasantri berpikir untuk melakukan hal yang negatif, mahasantri dapat melakukan muhasabah diri. Disamping itu mahasantri pergerakan mahasantri juga dibatas karena adanya peraturan dan tata tertib

b. Model peran:

Lingkungan tempat tinggal juga memiliki pengaruh melalui model peran yang ada di dalamnya. Individu cenderung meniru atau mengadopsi sikap dan perilaku yang mereka lihat dari orang-orang di sekitar mereka. Jika individu terpapar pada model peran yang memiliki sifat-sifat atau perilaku yang dihormati, seperti kepedulian, kerja keras, atau keadilan, mereka cenderung mengadopsi sifat-sifat tersebut. Sebaliknya, jika individu terpapar pada model peran yang memiliki sifat-sifat yang negatif atau tidak diinginkan, itu juga dapat mempengaruhi perubahan karakter menjadi arah yang kurang positif.

Model Peraan di pondok pesantren Miftahul Ulum dan Al-Mukhlisin adalah menjadikan ustadz sebagai Teladan atau contoh bagi mahasantri lainnya, selain dari pada itu lingkungan pondok pesantren mengajarkan nilai keislaman yang mana tentu mahasantri akan berubah kepada karakter religius artinya mereka dapat mencontoh hal positif dari teman atau sepergaulan mereka di

pondok, seperti pepatah yang berbunyi berteman dengan orang baik akan menjadi baik, berteman dengan orang yang buruk akan menjadi buruk.

c. Dukungan sosial:

Dukungan sosial yang diberikan oleh lingkungan tempat tinggal dapat berperan penting dalam perubahan karakter individu. Dukungan dari keluarga, teman sebaya, atau komunitas dapat mempengaruhi individu untuk mengadopsi sikap yang positif dan mendukung perubahan karakter yang diinginkan. Dukungan sosial dapat berupa dorongan, pujian, atau dukungan emosional, yang dapat memberikan individu rasa percaya diri dan motivasi untuk melakukan perubahan. Sebaliknya, jika lingkungan tempat tinggal tidak memberikan dukungan sosial yang memadai atau bahkan menekan individu, itu dapat menjadi hambatan dalam perubahan karakter yang diinginkan.

Pondok pesantren Miftahul Ulum dan Al-Mukhlisin merupakan wadah bagi anak yang ingin belajar ilmu agama, wadah tempat tinggal bagi orang yang jauh dari orang tua (perantau), pengasuh maupun ustadz dalam pondok pesantren tersebut menjadi peran ganda bagi mahasantri sebagai guru dan sebagai orang tua yang memberikan perhatian, motivasi dan sebagainya untuk melindungi diri mahasantri dari hal-hal yang negatif.

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

1. Penggunaan *smartphone* memang penting bagi mahasiswa karena *smartphone* merupakan kebutuhannya baik sebagai alat komunikasi maupun sebagai sarana hiburan, namun apabila mahasiswa tidak bijak dalam menggunakan *smartphone* maka tidak heran jika mereka kecanduan dan terkena dampak negatif *smartphone*. Seperti lupa waktu, berkata kotor, melanggar peraturan pondok, malas bahkan lebih parah dari itu.
2. Nilai-nilai keislaman merupakan nilai yang dapat membuat pribadi berkarakter religius (Islami), orang yang berkarakter religius sulit terpengaruh oleh kejamnya dunia luar yang banyak mengandung keburukan termasuk juga dari dampak negatif *smartphone*, nilai keislaman yang di tanamkan dalam usaha mengantisipasi dampak negatif *smartphone* diantaranya adalah Nilai Iman, Nilai Akhlak, Nilai Ibadah dan Nilai Disiplin.
3. Dalam usaha penanaman nilai tentu ada tahapan yang harus diikuti/dilalui seperti tahap Pengetahuan dilaksanakan dengan pembelajaran, tahap perasaan dilakukan dengan perhatian, nasehat bahkan dari pembelajaran juga berperan untuk menumbuhkan perasaan/pikiran seseorang untuk bertindak dan yang terakhir yaitu Tahap Tindakan, yaitu mereka melakukan atau mengamalkan dari apa yang telah ia pelajari dan perasaan yang ada pada diri mereka.

## B. Saran

### 1. Bagi lembaga

Membuat program-program yang mendukung agar penggunaan *smartphone* mengarah kepada hal yang positif dan santri maupun mahasantri dapat memanfaatkan *smartphone* secara bijak.

### 2. Bagi Pengasuh:

- a. Mempertahankan nilai-nilai keislaman yang telah diterapkan di lembaga (Pondok Pesantren)
- b. Meningkatkan kedisiplinan ustadz dan stalkholder di pondok pesantren.
- c. Meningkatkan kedisiplinan kepada mahasantri.
- d. Lebih tegas lagi kepada mahasantri.

### 3. Bagi ustadz

- a. Agar menindak lanjuti, memberikan teguran-teguran dan ketegasan dalam menerapkan dan mengembangkan nilai-nilai keislaman sehingga dapat membendung dampak negatif dari luar termasuk pergaulan dan *smartphone*.
- b. Senantiasa memberikan contoh yang baik untuk santri menjadi tauladan kepada santri dan mahasantrinya, menciptakan suasana atau lingkungan pondok yang kondusif serta membangun karakter santri dan mahasantri yang baik.
- c. Ikut handil dalam merealisasikan tahapan-tahapan penanaman nilai-nilai keislaman dengan maksimal.

### 4. Bagi orang tua

- a. Orang tua juga hendaknya memberikan perhatian yang instans terhadap anak.karena anak perantau butuh perhatian yang lebih.

- b. Orang tua hendaknya memberikan motivasi kepada anak agar anak semangat dalam perkuliahan dan belajar di pondok.
- c. Hendaknya senantiasa menjalin kerja sama dan hubungan dengan pihak pondok pesantren.
- d. Hendaknya benar-benar menyerahkan anaknya kepada pihak pondok pesantren agar pondok pesantren dapat secara maksimal membina dan mendidik anak.

5. Bagi Peneliti selanjutnya

- a. Hendaknya melakukan penelitian lebih lanjut dan lebih mendalam sehingga mampu mengungkapkan lebih jauh tentang bagaimana strategi dan tahapan tahapan dalam membangun dan membentuk karakter mahasiswa yang baik dan menerapkan nilai-nilai keislaman. Apabila ada aspek-aspek penanaman nilai-nilai keislaman yang lebih inovatif dan kreatif dalam penanaman nilai-nilai keislaman dipondok pesantren yang belum tercantum, belum jelas dan belum lengkap dapat disempurnakan oleh peneliti selanjutnya dan mendapat temuan yang maksimal.
- b. Lebih mendalami korelasi antara nilai-nilai keislaman dengan dampak negatif *smartphone*
- c. Mendeskripsikan program-program pondok pesantren yang memanfaatkan *smartphone* untuk kegiatan dan aktifitas di pondok sehingga santri/mahasiswa tidak hanya sekedar membawa dan memanfaatkan *smartphone* untuk kebutuhan perkuliahan namun juga di manfaatkan dalam kegiatan pondok pesantren.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hamid. "Metode Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 7 Kota Palu." *Jurnal Pendidikan Agama Islamm – Ta'lim* Vol. 14 No (2016): 199.
- Abdul Mustaqim. *Akhlak Tasawuf Jalan Menuju Revolusi Spiritual*,. Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2001.
- Abdurahman. "Meningkatkan Nilai-nilai Agama pada anak usia dini melalui pembinaan akhlak." *Jurnal Penelitian Keislaman* Vol 14. No (2018): 2.
- Al-Jumhuri, Asroruddin. *Belajar Aqidah Akhlak*. Yogyakarta: Deepublish, 2015.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktik*, (Jakarta: , 2010) hal 106. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Armai Arief. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pres, 2002.
- Belajar, P., Belajar, M., Pembelajaran, E., & Jauh, J. "Pendampingan Belajar Daring Untuk Mengurangi Kecanduan Gadget Pada Siswa Sekolah Dasar Optimizing Online Learning Assistance To Reduce Gadget. , hlm 63–74." *EDUMASPUL: Jurnal Pendidikan*, 2021, 63–74.
- Benyamin, P. I. "Metode Pembelajaran untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen: Studi Meta Analisis." *SOTIRIA: Jurnal Theologia Dan Pendidikan Agama Kristen*, 2020, 25–35.
- Chusna, P.A. "Pengaruh Media Gadget Pada Perkembangan Karakter Anak. Dinamika Penelitian." *Media Komunikasi Sosial Keagamaan*, 2017, 315–30.
- Chusna, Puji Asmaul. "Pengaruh Media Gadget Pada Perkembangan Karakter Anak." *Dinamika Penelitian: Media Komunikasi Sosial Keagamaan* vol 17, no. no 2 (2017): 318.
- Deden Makbuloh. *Pendidikan Islam*. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Doni Susrianto, Tesis. "Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Sikap Religiusitas Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Tanjung Jabung Timur." *Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi*, 2020.
- Faddillah Annisa. "Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Disiplin Pada Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal: perspektif pendidikan dan keguruan* Vol. X No. (2019): 3.
- Faliqul Isbah. "Peningkatan Spiritual dalam Menghadapi Problematika Hidup Melalui Istighosah." *Jurnal: Tasawuf dan Psikoterapi* Vol. 1 No (2021): 6.
- Faridah BD dan Yuliva, V.O. "Kecanduan Game Online Dengan Prestasi Belajar." *JIK (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 2020, 136–40.
- Furqon Hidayatullah. *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yumma Presindo, 2010.
- H. Jannah. "Perilaku Moral Pada Anak Usia Di Kecamatan Ampek. Bentuk Pola

- Asuh Orang Tua Dalam Menanamkan Perilaku Moral Pada Anak Usia Di Kecamatan Ampek Angkek,” 2012, 257–58.
- Hary, P.S. “Peran Guru Pai Dalam Pengembangan Nuansa Religius Di Sekolah. Pendidikan Agama Islam,” 2013, 143–52.
- Hepy Kusuma Astuti. “Penanaman Nilai-Nilai Ibadah Di Madrasah Dalam Membentuk Karakter Religius,.” *MUMTAZ, Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol. 1 No (2022): 67.
- Hidayah, U. *Laku Tasawuf Orang Tua Untuk Pencapaian.*, 2020.
- Ichda Ilham Syarofie. “Internalisasi Nilai Pendidikan Agama Islam pada Pembelajaran di era Digital (Studi Multisitus di MTs Raudlatut Thalabah dan MTs Mujahidin kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri).” *Uin SATU Tulung Agung*, 2021.
- Ike Riskiyah. “Internalisasi nilai-nilai keislaman dalam pendidikan pesantren di pondok pesantren nurul qur’an karanganyar paiton probolinggo.” *Jurnal edukasi dan sains* Vol.2, No (2020): 4.
- Imam Syafe’I. “Tujuan Pendidikan Islam.” *At-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan* Vol. 6 (2015): 151.
- J. Marpaung. “Pengaruh Penggunaan Gadget Dalam Kehidupan.” *KOPASTA: Jurnal Program Studi Bimbingan Konseling*, 2018, 55–64.
- Jusuf Amir Faisal. *Reoritas Pendidikan Islam*. Jakarta: Gema Insani Press, 1995.
- Kurniawati, D. “Pengaruh Penggunaan Gadget terhadap Prestasi Siswa. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan.” *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2020, 78–84.
- Luluk Aviva, Devy Habibi Muhammad, Heri Rifhan Halili. “Upaya Guru PAI dalam Mengatasi Dampak Negatif Kecanduan Gadget Terhadap Siswa SMP Islam Hikmatul Hasanah Kecamatan Tegalsiwala.” *Jurnal Research & Learning in Primary Education* Vol 4, No (2022).
- M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almansur. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- M. Sa’diyah c, Nasrullah M.E dan Muslimah. “Peran Orang Tua Mengatasi Perilaku Anak Dalam Pemanfaatan Media Sosial Selama Pandemi Covid-19 Di Dusun Arjosari Ampelgading Malang.” *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 4 (2021): 39–49.
- Moh. Wardi. “Penerapan Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Perubahan Sosial Remaja.” *Jurnal TADRÍS* Vol 7 No 1 (2012): 33.
- Muh Zainuddin, Nur. “KONTROL SOSIAL ORANGTUA TERHADAP PENGGUNAAN SMARTPHONE PADA REMAJA (STUDI DI DESA GIRING-GIRING KECAMATAN BONTONMPO KABUPATEN GOWA).” *Universitas Negeri Makassar*, 2019, 6.
- Muhaimin. *Pradikma Pendidikan Islam, Upaya mengaktifkan Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT.Remaja Rosdarkarya, 2004.
- Muhammad Abdurahman. *Akhlaq menjadi seorang Muslim Berakhlak Mulia*.

Jakarta: Rajawali Pers, 2016.

- Mukhtar. *Bimbingan Skripsi, Tesis dan Artikel Ilmiah Panduan Berbasis Penelitian Kualitatif Lapangan dan Perpustakaan, Cet, III*. Jambi: Gaung Persada Press, 2010.
- Nihaya, Ulin. "KONSEP SENI QASIDAH BURDAH IMAM AL BUSHIRI Ulin Nihayah Universitas Islam Negeri ( UIN ) Walisongo Semarang Email : ulinnihayah88@gmail.com secara lahir maupun batin . Kondisi kehidupan seperti ini , menimbulkan yang paling banyak dialami oleh negara-nega." *Jurnal Ilmu Dakwah* Vol. 34 No, no. 1 (2014): 295–308.
- Novtiani, F. "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menyikapi Dampak Penggunaan Gadget Pada Siswa Kelas VIII Di Smp Negeri 1 Warungsem Batang,," 2018.
- Nurhabibah. "Penanaman Nilai-nilai Keislaman dalam keluarga di lingkungan." *Tadris* Vol. 13, N (2018).
- Oom Komariyah. "Analisis Implementasi Maqashid Syariah Pada Lembaga Pengelola Zakat Dalam Membangun Konsep Pemberdayaan Masyarakat, islaminomics." *Journal Of islamic economics, Business and Finance*, 2013, 1.4.
- Pipit Widiatmaka. "Peran Organisasi Kepemudaan dalam Membangun Karakter Pemuda dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Pemuda." *Jurnal Ketahanan Nasional* Vol. 22 No (2016): 180–98.
- Purwadi. "Proses Pembentukan Identitas Diri Remaja." *Jurnal Humanitas: Indonesian Psychological Journa* 1, No 1 (2004): 44.
- R, Hidayah. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Membentuk Kepribadian Siswa Smk Al-Bana Cilebut Bogor." *Prosiding Al-Hidayah Pendidikan Agama Islam*, 2018, 146–57.
- Rosihon Anwar dan Saehudin. *Akidah Akhlak*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2016.
- S, Abdul Muqtadir. "Memanfaatkan Smartphone Android Untuk Di Pondok Pesantren Tassbeh." *Pascasarjana IAIN Parepare*, 2022, 1.
- Saputra, Edwin. "Pengaruh Penggunaan Smartphone dan Bimbingan Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar Negeri 147 Pekanbaru." *Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*, 2022.
- Sari A. P., Ilyas, A., & Fadhil, I. *Tingkat Kecanduan Internet Pada Remaja Awal*. JPPI, 2017.
- Sauri dan Sopian. "Pembangunan Generasi Berkarakter Rabbany Melalui Internalisasi nilai-nilai Ibadah Mahdlah Di Kabupaten Cianjur." *VIVABIO: Jurnal Pengabdian Multidisiplin* Vol. 1 No (2019): 23.
- Sholihah, Hayu Almar'atus, Nurul Fiadhia Koeswardani, dan Visca Kenia Fitriana. "Metode Pembelajaran Jigsaw Dalam Meningkatkan Ketrampilan Komunikasi Siswa SMP." *Prosiding Konferensi Pendidikan Nasional*, 2016, 160–67.
- Sisbintari, K. D & Setiawati, F. A. "Digital Parenting sebagai Upaya Mencegah

- Kecanduan Gadget pada Anak Usia Dini saat Pandemi Covid-19.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2021, 1562–75.
- Sobry, M. Gustian. *Peran smartphone terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak*. JPGI, 2017.
- Subarkah M. A. “Pengaruh Gadget Terhadap Perkembangan Anak.” *Rausyan Fikr : Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan*, 2019, 125–39.
- Subarkah, M.A. “Pengaruh Gadget Terhadap Perkembangan Anak. Rausyan Fikr.” *Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan*, n.d., 1689–95.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- . *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2008.
- . *Metodologi Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Suharsimi Arikunto. *Dasar-Dasar Research*. Bandung: Tarsoto, 1995.
- Syahudin, D. “Pengaruh Gadget Terhadap Pola Interaksi Sosial dan Komunikasi Siswa.” *GUNAHUMAS: Jurnal Kehumasan*, 2019, 273–82.
- Tazkiyah Basa’ad. “Membudayakan Pendidikan Al-Qur’an.” *Jurnal: Tarbiyah Al-Awlad* Vol. VI No (2016): 594.
- Thomas lickona. *Educating For Character*. New York: Bantam Books, 1991.
- Tim Dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Wali Songo Semarang. *Metodologi Pengajaran Agama*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.
- Timbowo, Deify. “Manfaat Penggunaan Smartphone Sebagai Media Komunikasi (Studi pada Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sam Ratulangi).” *e-journal “Acta Diurna”* V, no. 2 (2016): 1–13.
- Ulil Amri Syafri. *Pendidikan Karater Berbasis Al-Qur’an*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2014.
- Widiyawati. *Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Daya Kembang Anak*. Jakarta: Universitas Budi Luhur, 2014.
- Widya, R. “Dampak Negatif Kecanduan Gadget Terhadap Perilaku Anak.” *Jurnal Abdi Ilmu*, 2020, 29–34.
- Willies Vidya Pramesthi. “Kesadaran Orangtua Dalam Pendidikan Agama Islam Bagi Keluarga Perantau ( Studi Kasus di Desa Gedangan Kec. Gedangan Kab. Sidoarjo ).” *Uin SATU Tulung Agung*, 2022.
- Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standars Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006.
- Yana Dian Ikka Pratiwi, Tesis. “Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan Dalam

Meningkatkan Prestasi Belajar Pai Siswa (Studi Multisitus Pada Mtsn Tunggangri Dan MTSn Tulungagung).” *IAIN Tulung Agung*, 2015.

Yana F. Taopan, Mintje Ratoe Oedjoe, & Andy Nabu Sogen. “Dampak Negatif Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi Terhadap Perilaku Moral Remaja di SMA Negeri 3 Kota Kupang.” *Jurnal kependidikan* Vol. 5, No (2019).

Yufi Latmini Lestari. “Peran Sekolah Dalam Mengatasi Dampak Negatif Handphone terhadap perilaku Anak SD. *Jurnal Teachers in the Digital Age.*” *IAIN Batu Sangkar*, 2018.

Zakiah Daradjat. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang, 1996.

Zakiah Darajat. *Teori, A. L., Tentang, K., Pai, G., & Guru, P*, 2005.



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pedoman Wawancara  
Lampiran 2 : Pedoman Observasi  
Lampiran 3 : Pedoman Dokumentasi  
Lampiran 4 : Transkrip Wawancara  
Lampiran 5 : Hasil Observasi  
Lampiran 6 : Hasil Dokumentasi  
Lampiran 7 : Surat Izin Penelitian  
Lampiran 8 : Surat Pernyataan Selesai Penelitian  
Lampiran 9 : Daftar Riwayat Hidup



**Wawancara Penanaman Nilai-Nilai Keislaman Dalam Mengantisipasi**

**Dampak Negatif *Smartphone***

<b>Fokus Penelitian</b>	<b>Aspek Indikator</b>	<b>Pertanyaan Penelitian</b>	<b>informan</b>
Penggunaan <i>smartphone</i> dan dampak negatif <i>smartphone</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penggunaan <i>smartphone</i> oleh mahasantri.</li> <li>2. Dampak negatif yang ditimbulkan dari penggunaan <i>smartphone</i>.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bolehkah mahasantri membawa dan menggunakan <i>smartphone</i>?</li> <li>2. Apa kegunaan dari <i>smartphone</i> yang anda miliki?</li> <li>3. Bagaimana dampak negatif <i>smartphone</i> dari mahasantri?</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengasuh pondok Pesantren</li> <li>2. Ustadz yang sering bersama mahasantri</li> <li>3. Mahasantri</li> </ol>
Nilai-nilai keislaman yang ditanamkan dalam mengantisipasi dampak negatif <i>smartphone</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Gambaran dan urgensi nilai-nilai keimanan</li> <li>2. Gambaran dan urgensi nilai akhlak</li> <li>3. Gambaran dan urgensi nilai ibadah</li> <li>4. Gambaran dan urgensi nilai disiplin</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana gambaran nilai keimanan?</li> <li>2. Bagaimana urgensi dari nilai keimanan bagi mahasantri?</li> <li>3. Bagaimana gambaran nilai akhlak?</li> <li>4. Bagaimana urgensi nilai akhlak bagi mahasantri?</li> <li>5. Bagaimana gambaran nilai ibadah?</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengasuh Pondok Pesantren</li> </ol>

		<p>6. Bagaimana urgensi nilai ibadah bagi mahasantri?</p> <p>7. Bagaimana gambaran nilai disiplin?</p> <p>8. Bagaimana urgensi nilai disiplin bagi mahasantri?</p>	
<p>Tahapan-tahapan penanaman nilai-nilai keislaman dalam mengantisipasi dampak negatif <i>smartphone</i></p>	<p>1. Tahap pengetahuan dalam penanaman nilai-nilai keislaman</p> <p>2. Tahap perasaan dalam penanaman nilai-nilai keislaman</p> <p>3. Tahap tindakan dalam pelaksanaan nilai-nilai keislaman</p>	<p>1. Bagaimana cara menanamkan pengetahuan nilai-nilai keislaman pada mahasantri?</p> <p>2. Bagaimana cara menanamkan perasaan terkait nilai-nilai keislaman?</p> <p>3. Bagaimana tindakan yang dilakukan dalam usaha penanaman nilai-nilai keislaman?</p>	<p>1. Pengasuh pondok Pesantren</p> <p>2. Ustadz yang sering bersama mahasantri</p> <p>3. Mahasantri</p>

Lampiran 2. Pedoman Observasi

**DAFTAR OBSERVASI**

Setting dan Peristiwa yang diamati:

No	Ragam Situasi Yang Diamati	Keterangan
1	Penggunaan <i>smartphone</i> dan dampak negatif dari penggunaan <i>smartphone</i> .	1. Keadaan fisik lingkungan Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kabupaten Malang dan Al-Mukhlisin Kota Batu 2. Kegiatan/aktifitas Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kabupaten Malang dan Al-Mukhlisin Kota Batu
2	Keadaan fisik dan lingkungan pondok pesantren: a. Suasana lingkungan Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kabupaten Malang dan Al-Mukhlisin Kota Batu b. Gambaran Umum Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kabupaten Malang dan Al-Mukhlisin Kota Batu	
3	Suasana proses belajar mengajar: a. Kegiatan belajar mengajar b. Kegiatan pendukung	

Lampiran 3. Pedoman Dokumentasi

**PEDOMAN DOKUMENTASI**

1. Sejarah dan Profil pondok pesantren Miftahulum dan Pondok Pesantren
2. Rumusan visi dan misi pondok pesantren
3. Daftar pendidik dan peserta didik
4. Peraturan dan tata tertib pondok pesantren
5. Kegiatan pembelajaran dan kegiatan penunjang



Lampiran 4. Transkrip wawancara

**TRANSKRIP WAWANCARA**

Informan : KH. Hasanudin, S.Ag  
 Jabatan : Pengasuh Pondok Pesantren Miftahul Ulum  
 Hari/Tanggal : 16 Februari 2023  
 Tempat : Kediaman KH. Hasanudin, S.Ag  
 Waktu : 06.00

Fokus	Pewawancara (P) dan Infroman (I)	Pertanyaan dan jawaban
	P	Bagaimana system dan kurikulum yang di jalankan untuk mahasantri di pondok pesantren Miftahul Ulum?
	I	Miftahul Ulum ini merupakan Pondok yang berdiri dibawah naungan yayasan Miftahul Ulum yang menjalankan Tradisi NU jadi sangat kental sekali NU-nya ibaratkan NU Merupakan kiblatnya dan juga Berhubung Pondok Pesantren Miftahul Ulum ini merupakan pesantren salafiyah (Klasik) Ngaji di sini pun menggunakan kitab-kitab klasik juga dengan menggunakan metode <i>Bandongan</i> , Mahasantrinyapun disamaratakan istilah kata seperti belajar sepanjang hayat mengkaji kitab sampai tamat, jika sudah tamat di ganti kitab jilid 2 bagi pelajaran yang berkaitan dan mengulang kembali kitabnya bagi kajian yang tidak ada jilid 2 nya, adapun lingkup kajiannya adalah Nahwu, Shorof, Akidah/Tauhid, Akhlak, Fiqih, Al-Qur'an dan Hadist selain ngaji Mahasantri juga di ajarkan ilmu

		kemasyarakatan bagaimana Mimpin Yasin dan Tahlil, MC dan lainnya kemudian juga ada Burdah, Diba'an dan istighosah
F 1	P	Benarkah mahasantri boleh membawa dan menggunakan <i>smartphone</i> ?
	I	Benar di Pondok ini mahasantri diperbolehkan membawa <i>smartphone</i> hal tersebut wajar saja karena mereka tidak sepenuhnya mondok, melainkan ada kegiatan lain diluar pondok contoh besarnya kuliah yang menjadikan <i>smartphone</i> penting bagi mereka guna mendapat informasi dan juga berkomunikasi dengan temannya yang lain selain itu <i>smartphone</i> juga merupakan sarana mereka dalam mengerjakan tugas selain leptopnya
F 2	P	Bagaimana gambaran nilai-nilai iman pada mahasantri?
	I	Berbicara tentang Nilai iman ini sangat luas dan yang pertama harus ada pada diri seseorang yaitu imannya, kepercayaan tentang hal-hal yang ia tidak bisa lihat, tidak bisa di temui fisiknya (Allah SWT), namun harus mempercayainya
	P	Apa Urgensi dari nilai keimanan bagi mahasantri?
		memang mereka bukan anak kecil lagi yang harus dikasih tau dari 0 (Nol) namun harus terus diingatkan agar dia tidak hilang kendali, karena justru mereka yang sudah bisa berpikir

		ini gampang untuk lepas kendali, banyak contohnya mahasiswa yang bunuh diri, karena putus cinta, masalah keluarga, masalah kuliah dan lain sebagainya, itu karena apa? Karena kepercayaan mereka itu lemah, oleh sebab itu di sini di tanamkan nilai keimanan karena mayoritas santrinya adalah mahasiswa, yang berpotensi untuk melakukan hal buruk yang bisa terjadi yang tidak diinginkan
	P	Bagaimana gambaran nilai akhlak pada mahasantri?
	I	Akhlak itu merupakan bagian dari diri seseorang yang dapat dilihat dari apa yang dia lakukan dalam kehidupannya, berbeda orang beda pula akhlaknya sesuai dengan pengamalan dari apa yang ia pelajari, sejauh ini saya menilai mahasantri cukup baik akhlak tapi mungkin kalau baru masuk belum mengenal apa-apa dan masih terbawa suasana lingkungan mereka dikampung atau lingkungan mereka sebelumnya
	P	Apa urgensi nilai akhlak bagi mahasantri?
	I	Nilai akhlak ini sangat penting untuk di tanamkan dan terus ditanamkan pada mahasantri, karena mereka bukan hidup sendiri, bukan pula hanya hidup di lingkungan pondok pesantren mifthul ulum ini saja, namun juga akan berbaur dengan orang diluar, untuk itu perlunya nilai akhlak, karena orang akan menilai kita baik dari perbuatan baik yang kita

		lakukan, begitu juga sebaliknya orang akan menilai kita buruk apabila yang kita lakukan itu buruk meskipun hanya 1 kali kita melakukan perbuatan buruk tersebut, maka dari itu nilai akhlak harus ditanamkan dan terus di pupuk. Agar baik pula pengamalannya dalam kehidupan sehari-hari
	P	Bagaimana gambaran nilai ibadah pada mahasantri?
	I	Nilai ibadah merupakan bentuk dari pelaksanaan nilai iman bagaimana keimanan seseorang dapat dinilai oleh ibadah yang dia lakukan, dan itu hanya Allah SWT, sedekah contohnya bisa saja seseorang bersedekah bukan karena Allah namun karena ingin di puji, namun orang lain mengira “Wah orang itu dermawan sering sodakah” namun dalam hati orang tersebut hanya ingin di puji, maka dia tidak akan mendapat balasan dari Allah, karena dia bersedekah supaya dipuji orang lain, makanya ada hadist yang mengatakan “bersedekah lah dengan tangan kanan dan tangan kiri tidak mengetahuinya”. Itulah makna bahwa ibadah merupakan hal yang kita laksanakan karena Allah SWT dan merupakan wujud dari pada Iman kita terhadap Allah.
	P	Apa urgensi dari nilai ibadah bagi mahasantri?
	I	Supaya mahasantri berbuat bukan karena ingin di puji, namun karena Allah SWT. Dan ini sulit, namun saya sering mengatakan kepada

		para mahasantri supaya berbuat kebaikan terus meskipun ingin dipuji dari pada tidak berbuat sama sekali, sampai pada akhirnya mereka akan paham sendiri makna dari Lillahita'ala
F 3	P	Bagaimana cara menanamkan pengetahuan nilai-nilai keislaman kepada mahasantri
	I	Menanamkan pengetahuan terutamanya tentu dari pembelajaran (kajian) terutama dalam menanamkan nilai-nilai keislaman
	P	Kajian apa saja yang di pelajari dalam menanamkan nilai-nilai keislaman?
	I	Tafsir Jalalain yang mengkaji Tafsiran dari Al-Qur'an tentu ada banyak Poin-poin mengenai nilai-nilai keislaman, majelissusaniyah yang mengkaji 40 hadist nawawi, Jawahirul Kalimiyah yang mengkaji ketauhidan yang dapat memperkuat keimnan, jawahirul kalamiyah mengkaji tentang sejarah rasulullah yang poinnya dapat dijadikan tauladan, Ta'lim Muta'alim yang isinya tentang Akhlak, Fathul Qorib Fathul dan Mu'in tentang fiqih bagaimana beribah yang benar dan sebagainya, kemudian ada juga Muktatofat, Nasho Ihuddiniyah, Nasho Ihul Ibad yang tentang nasehat keagamaan semua nya itu mencakup tentang nilai-nilai keislaman
	P	Selain dari pengajian adakah usaha lain dalam menanamkan nilai-nilai keislaman?
	I	Selain dari pada itu menanamkan pengetahuan

		<p>kepada mahasantri bisa juga dengan cara memberikan contoh karena mereka bukan lagi anak kecil yang harus di beritahu dari nol musti apa yang kita lakukan mereka akan menirunya, makanya saya ambil dari mahasantri yang cukup mahir membaca kitab sebagai ustadz pada salah satu pembelajaran (kajian) agar dapat menjadi teladan bagi santri lainnya, namun dipembelajaran (kajian) lain dia kembali menjadi mahasantri seperti mahasantri lainnya</p>
	P	<p>Bagaimana cara menanamkan perasaan yang baik terkait dengan nilai-nilai keislaman kepada mahasantri?</p>
	I	<p>Perasaan ini kan ada dalam diri masing-masing orang hal-hal apa yang memikirkan apa yang mereka ingin lakukan, perasaan ini juga di perdalam dengan pembelajaran (Kajian) kitab-kitab yang saya sebutkan sebelumnya, kemudian di tambah dengan nasehat-nasehat, perhatian dan semacamnya</p>
	P	<p>Apa tujuan di tekankan perasaan yang baik bagi mahasantri?</p>
	I	<p>Agar dapat tumbuh dalam diri mereka (Mahasantri) Hati nurani dan harga diri yang tinggi agar dapat memikirkan resiko apa yang akan didapat dari perbuatannya, kemudian empati dan cinta kebaikan agar mereka ringan tangan istilahnya dalam membantu sesame, kemudian rendah hati atau tidak sombong kegunaannya dalam ranah diluar mereka dapat</p>

		membatasi diri, membendung diri mereka dari hal-hal yang sifatnya negatif intinya berpikir sebelum melakukan
	P	Bagaimana tindakan yang dilakukan dalam usaha penanaman nilai-nilai keislaman?
	I	Tindakan dari nilai-nilai keislaman di sini di terapkan dengan cara pembiasaan, tindakan Nilai Iman dilakukan dengan membiasakan Sholat Berjamaah meskipun hanya magrib, isya dan subuh. karena mereka mahasiswa jadi siang diwaktu zuhur dan ashar mereka ada yang kuliah jadi itu tidak diwajibkan, kemudian Istighosah, Tahlilan, burdah, diba'an dan Peringatan hari besar islam, selain dari pada nilai iman itu juga merupakan nilai dari ibadah.
	P	Apa hasil yang diinginkan dari tindakan yang mereka lakukan dalam penanaman nilai-nilai keislaman?
	I	feed beck nya nanti mereka menerapkan dalam kehidupan mereka sehari-hari baik dari segi ibadahnya maupun akhlaknya, seperti sopan santun, menghargai orang lain

Lampiran 4. Transkrip wawancara

Informan : Ustadz. Hafiz

Jabatan : Pengajar di Pondok Pesantren Miftahul Ulum

Hari/Tanggal : 19 Februari 2023

Tempat : Aula Pondok Pesantren Mifathul Ulum

Waktu : 16.00

Fokus	Pewawancara (P) dan Informan (I)	Pertanyaan dan jawaban
F 1	P	Apa yang ustadz ketahui tentang mahasantri yang bermain <i>smartphone</i> hingga lupa waktu?
	I	Saya menyadari bahwa memang sebagian Mahasantri di sini bermain game dengan <i>smartphone</i> nggak kenal waktu kadang siang, kadang malam, bahkan ketika azan mereka pun masih asyik, malam pun mereka kadang main sampai larut malam sehingga subuhnya sangat sulit di bangunkan kadang sampai 3 kali pengasuh mengulang untuk membangunkan kami
	P	Benarkah masih ada ditenumkan mahasantri yang melanggar peraturan?
	I	Memang benar ada beberapa Mahasantri yang masih melanggar peraturan.
	P	Peraturan apa yang mereka langgar, akibat dari <i>smartphone</i> ?
	I	Contohnya belum berada di pondok saat jam 21:30 namun sebelum gerbang ditutup jam

		22:00 mereka sudah masuk, meskipun terkadang ada yang pulang di atas jam 22:00 dan memohon-mohon untuk dibukakan gerbangnya, bahkan kalau sudah keseringan mungkin mereka merasa tidak enak sendiri dan memilih untuk tidur di kost temannya subuhnya gerbang dibuka baru mereka pulang kepondok untuk mengikuti ngaji Bandongan subuh, tapi terkadang pula ada yang gak pulang-pulang karena tidur dikost temannya, saat mereka ditanya alasannya mereka ada kegiatan kampus
	P	Bagaimana efek dari dampak negatif <i>smartphone</i> pada aktifitas mereka di dalam pondok?
	I	Ya begitulah mereka larut dalam bermain <i>smartphone</i> waktu temannya bersih-bersih kadang mereka pura-pura tidur, waktu azan mereka abaikan akhirnya sholat diujung waktu, itulah yang namanya sholat di waktu yang tepat bukan tepat waktu. Ngaji juga kadang mereka malas ada yang gak dipondok lah saat waktunya ngaji, ada yang mengunci kamarnya lah, ada yang datang pas ngaji udah mau selesai
F 3	P	Apa tindakan yang dilakukan mahasantri dari penanaman nilai-nilai keislaman
	I	Tindakan nilai-nilai keislaman terlihat dari aktifitas mahasantri dipondok selain dari pada

		kegiatan terprogram adalah mereka melaksanakan Ro'an (bersih-bersih) yang dilakukan secara bergotong royong, kadang juga mereka makan bersama dan kumpul-kumpul ngobrol
--	--	---



Lampiran 4. Transkrip wawancara

Informan : Alan Abdillah  
 Jabatan : Mahasantri Pondok Pesantren Miftahul Ulum  
 Hari/Tanggal : 20 Februari 2023  
 Tempat : Kamar masantri  
 Waktu : 20.00

Fokus	Pewawancara (P) dan Infroman (I)	Pertanyaan dan jawaban
F1	P	Apa fungsi <i>smartphone</i> dalam kehidupan sehari-hari?
	I	Untuk menghubungi orang tua, untuk menghubungi teman dan lain lain lah, kadang juga bermain game, main sosmed, <i>facebook</i> dll.
	P	Bagaimana anda menggunakan <i>smartphone</i> untuk berkomunikasi?
	I	Saya menggunakan <i>smarphone</i> untuk <i>menghubungi</i> teman, menghubungi orang tua dan juga terkait dengan hal-hal dalam perkuliahan seperti jadwal kuliah
	P	Informasi apa yang didapat dengan menggunakan <i>smartphone</i> ?
	I	informasi dosen dan tugas kuliah terkadang di informasikan melalui <i>WhatsApp</i> oleh teman dan kadang juga saya yang beri informasi

		keteman selain itu dari media sosialnya juga dapat mengetahui berita, info bola, dan juga memudahkan dalam mengerjakan tugas, karena tugas yang diberikan dosen tinggal searching google langsung muncul ya... walaupun gk terlalu spesifik dan gak selalu ada
	P	Bagaimana anda menggunakan <i>smartphone</i> sabagai sarana hiburan?
	I	Menonton film, mendengarkan musik, bermain game, main sosmed, browsing internet banyak lagi dah, untuk mengisi waktu luang.
	P	Aplikasi apa saja yang sering di gunakan di <i>smartphone</i> ?
	I	Youtube, Facebook, Tiktok, Instagram, Bstation, Mobile Legend.
	P	Apa sensasi dari aplikasi-aplikasi itu?
	I	Dari sosmed itukan bisa kenalan dengan orang lain juga, ya seru aja, bahkan di <i>smartphone</i> ada aplikasi khusus untuk nonton Anime (Film Kartun) sampai ketawa bahkan kadang sampai sedih tergantung filmnya. Apa lagi di <i>smartphone</i> bisa main game online bisa mabar dengan teman (Main Bareng) kadang gembira kadang juga kesal kalau kalah dan itulah yang membuat kita terhibur
	p	Apakah penggunaan <i>smartphone</i> membuat kamu jadi sering lalai/lupa waktu?

	I	Iya memang benar kami kadang kumpul bareng bermain game online, kadang siang, kadang juga malam untuk mengisi waktu luang dan mencari hiburan
	P	Apa bentuk kelalaian anda karena penggunaan <i>smartphone</i> ?
	I	Kalau malam itu main bisa sampai jam 1 jam 2 kalau belum capek subuh baru berhenti, kan tanggungkan mau tidur lebih baik sekalian nunggu sholat subuh
	P	Mengapa saat bermain game terkadang kalian berkata kotor dan bahkan marah-marah?
	I	Game yang kami mainkan adalah game online, main nya dengan teman, kadang juga bermain dengan orang yang gak kita kenal, dan mainnya jelek yang membuat kita jengkel dan marah sehingga refleks berkata kotor
F 3	P	Apa dampak Positif yang kamu rasakan dan kamu terapkan dari kegiatan di pondok dalam kehidupan sehari-hari?
	I	Dari nilai iman saya mempercayai Allah itu ada dan juga percaya rasul, percaya kitab-kitabnya dan lain-lain meskipun saya cumun tahu itu di pelajaran tapi saya benar-benar yakin dan seyakini-yakinnya. saya melakukan kewajiban saya sebagai seorang mukmin, seperti sholat, puasa dll. Kemudian dari kajian Ta'lim Muta'alim diajarkan agar hidup

		barokah harus menghormati ustadz bahkan seluruh keluarganya, melaksanakan adab makan, minum dll walau kadang juga ingkar
--	--	--

Informan : Ahmad Fauzan Syakir

Jabatan : Mahasantri Pondok Pesantren Miftahul Ulum

Hari/Tanggal : 21 Februari 2023

Tempat : Kamar masantri

Waktu : 16.00

Fokus	Pewawancara (P) dan Infroman (I)	Pertanyaan dan jawaban
F1	P	Apa fungsi <i>smartphone</i> dalam kehidupan sehari-hari?
	I	Fungsi smartphon ya banyak lah, kalau saya pakai <i>smartphone</i> , ya untuk nelpon, nonton, main game kadang juga baca-baca berita atau buku.
	P	Bagaimana anda menggunakan <i>smartphone</i> untuk berkomunikasi?
	I	Ya untuk nelpon chat, chat keluarga di kampung atau juga komunikasi dengan teman-teman di kuliah atau teman lainnya.
	P	Informasi apa yang didapat dengan menggunakan <i>smartphone</i> ?
	I	Banyak informasi yang bisa didapat dengan <i>smartphone</i> kalau keluarga ya kabar mereka,

		kalau kampus ya informasi kampus. Kalau teman lain ya kabarnya, kalau dari sosial media ya banyak lagi berita-berita atau update terbaru.
	P	Bagaimana anda menggunakan <i>smartphone</i> sabagai sarana hiburan?
	I	Ya buat –buat nontonlah, main game ngisi kegabutan, kadang juga dengerin musik. Menurut saya ya terhibur karena asyik aj gitu.
	P	Aplikasi apa saja yang sering di gunakan di <i>smartphone</i> ?
	I	WA, YouTube, Facebook, Telegram untuk baca-baca buku kan, karena ad group global yang khusus saling kirim buku bacaan gitu.
	p	Apakah penggunaan <i>smartphone</i> membuat kamu jadi sering lalai/lupa waktu?
	I	Kadang iya, jadi malas gitu suka nanti-nanti karena keasyikan eh tau tau dah jam segini gitukan, malam pun perasaan baru sebentar main <i>smartphone</i> eh tau-tau dah larut aje.
	P	Apa bentuk kelalaian anda karena penggunaan <i>smartphone</i> ?
	I	Lalai sholat, mau mandi pun kadang suka juga tak ulur waktunya, mau nugas nanti-nanti juga akhirnya ya pusing karena mepet waktu.
	P	Mengapa saat bermain game terkadang kalian

		berkata kotor dan bahkan marah-marah?
	I	Jujur kalau saya gk terlalu dengan game, tapi ya kalau saya liat teman-teman yang lainn tuh, kalau kalah ya kesal akhirnya misuan, trus kalau mereka main gak sesuai apa yang mereka mau juga gitu misuan, padahal kan enak kalau mereka istighfar, hamdalah atau apa gitu yang lebih baik dikit, walaupun sebenarnya main game juga kuraang baik menurut saya.
F 3	P	Apa dampak Positif yang kamu rasakan dan kamu terapkan dari kegiatan di pondok dalam kehidupan sehari-hari?
	I	Banyak dampak positifnya dari kegiatan-kegiatan di pondok ini, kebetulan dulu saya juga dari pondok tapi ya merasa aj kalau kita itu perlu belajar lagi dan menuntut ilmu itu tidak boleh berhenti karena zaman terus berkembang, tapi tetap aja ilmu islam atau ilmu yang ada sekarang ini sudah ada di dalam islam (Al-Qur'an) jadi memang harus di perdalam lagi. Dan Alhamdulillah dikit-dikit saya amalkan apa yang saya dapatkan di pondok ini. Karena kan malu juga seorang santri tidak bersikap sebagai santri.

Lampiran 4. Transkrip wawancara

Informan : Ahmad Huda  
 Jabatan : Pengasuh Pondok Pesantren Al-Mukhlisin  
 Hari/Tanggal : 20 Maret 2023  
 Tempat : Kediaman Pengasuh Pondok Pesantren Al-Mukhlisin  
 Waktu : 10.00

Fokus	Pewawancara (P) dan Infroman (I)	Pertanyaan dan jawaban
	P	Kurikulum apa yang diterapkan dan program apa saja yang di jalankan untuk mencapai tujuan dari pondok pesantren?
	I	Pesantren Al-Mukhlisin ini tergolong semi moder karena di katakan modern tidak modern dikatakan klasik tidak juga begitu klasik. Pelajaran yang di kaji yaitu pelajaran Tauhid, Akidah, Fiqih, Nahwu, tasawuf dan sorof. Selain kegiatan ngaji tersebut ada juga kegiatan tambahan seperti Diba'an, Wajah (Wajib Belajar Jurmiah) dan Muhadhoroh. Kemudian ada juga tahlilan bersama.
	P	Bagaimana sistem pengajaran yang ada di pondok pesantren ini?
	I	kelas diniyah wustho di bagi menjadi 2, dan mahasantrinya di klasifikasikan berdasarkan tingkat keilmuan (Pengetahuannya) dan kelancaran membaca tuisan arabnya bukan berdasarkan tahun masuknya. Jadi saat masuk

		<p>mereka di tes terlebih dahulu tes membaca Al-Qur'an dan di tanya pernah mondok atau belum, sudah pernah ngaji kitab ini apa belum dan lain-lain. Sehingga dia saat proses pembelajaran dia dapat mengerti dan memahami materi kajian yang di kaji dan ada ujiannya juga untuk menentukan naik kelas (naik tingkat) sama seperti semester. Sedangkan sistem ngajinya yaitu sistem sorokan seperti pada umumnya pondok pesantren ustadz membaca dan menerjemahkan mahasantri memberi baris menulis terjemahannya di kitab mereka masing-masing. Selain daripada kelas formal tersebut ada juga pengajian sorokan berjama'ah (majelis) yang di laksanakan pada subuh hari</p>
F 1	P	Apakah di perbolehkan mahasantri membawa dan menggunakan <i>smartphone</i> di lingkungan pondok pesantren?
	I	Di pondok pesantren Al-Mukhlisin ini tidak diperbolehkan memabawa <i>Smartphone</i> namun ada kelonggaran bagi mahasantri, karena mereka membutuhkan <i>smartphone</i> sebagai alat komunikasi dan informasi seputar tentang perkuliahan mereka masing-masing, namun mereka diberi batasan dalam menggunakannya contohnya tidak boleh menggunakan untuk maksiat seperti nonton porno, tidak boleh menggunakan <i>smartphone</i> saat pengajian dan kegiatan pondok berlangsung dan itu tercantum

		dalam peraturan pondok jika ketahuan mereka akan dikenakan sanksi (Hukuman), tidak boleh menggunakan <i>smartphone</i> saat pengajian dan kegiatan pondok berlangsung, jadi mereka hanya boleh menggunakan <i>smartphone</i> sesuai dengan kebutuhan mereka
	P	Apa dampak negatif dari penggunaan <i>smartphone</i> pada mahasantri di pondok pesantren ini?
	I	Sangking asyiknya menonton mereka belum tidur padahal sudah larut malam pernah saat kebetulan lewat saya temui belum tidur di atas jam 11 malam sangking asyiknya melihat <i>smartphone</i> (menonton) padahal sebelumnya sudah diberitahu untuk tidur jam 10 malam agar istirahatnya cukup dan bangun subuh tepat waktu dan tidak sulit saat saya membangunkan, kalau misalkan mereka begadang untuk mengerjakan tugas mungkin saya bisa memaklumi karena mungkin mereka dikejar <i>deadline</i> tugas, nah untuk itu saya memaklumi tapi kalau main <i>Smartphone</i> main game nonton itu yang membuat saya merasa jengkel.
	P	Apakah ada mahasantri yang melanggar peraturan disebabkan oleh <i>smartphone</i> ?
	I	Ya ada yang tidak mengikuti jama'ah sholat subuh sampai ngajinya tidak ikut, karena begadang main game di <i>Smartphone</i> , ngantuk

		berat, dibangun sulit, setelah di bangun sampai bangun, tapi tidak ad di mushola, rupanya tidur lagi ngaji subuh pun lalai juga karena ketiduran
F 2	P	Nilai-nilai keislaman apa saja yang ditanamkan di pondok pesantren ini?
	I	Pondok ini memang menjalankan Nilai keislaman, seperti Nilai Iman, Nilai Akhlak, nilai ibadah dan juga nilai disiplin hal itu diharapkan agar menjadi bekal bagi mereka selama di pondok, selama kuliah (diluar pondok) sampai pada akhirnya sampai mereka lulus dari sini pun tetap mengamalkan apa yang telah mereka pelajari
	P	Bagaimana gambaran nilai iman yang ada di pondok pesantren ini?
	I	Kita mengenal secara umum bahwa islam itu ada tiga hal pokok ada iman ada Islam dan ada Ehsan Iman di sini adalah bagaimana hubungan secara transandental antara manusia dengan khaliknya dibangun, artinya seseorang itu harus memiliki keimanan untuk mengakui bahwa Sang khalik itu ada, ini penting diterapkan kepada santri-santri yang ada di Al-Mukhlisin ini kemudian nilai keimanan apa aja yang ada maka yang kita ajarkan di pesantren ini nggak jauh-jauh dari rukun iman yang 6 itu iman terhadap Allah iman terhadap malaikat iman terhadap Rasul dan seterusnya

		<p>bagaimana. Kegunaan dari nilai-nilai keimanan bagi mahasantri ini yang yang penting sebagaimana Rasulullah dulu mengajarkan umat yang pertama dibangun itu kan keimanan dulu maka ayat-ayat keimanan terhadap Tuhan bagaimana seorang manusia itu mengimani terhadap Tuhannya itu yang paling banyak dibahas awal-awal Islam begitu juga di pondok ini karena iman itu penting bagi seorang manusia begitu juga bagi mahasantri maka kita juga menekankan bagaimana pentingnya.</p>
	P	<p>Apa urgensi penanaman nilai iman kepada mahasantri?</p>
	I	<p>ketika nanti dibenturkan di dalam kehidupan masyarakat ketika dibenturkan dalam realita sosial karena anggap saja bahwa di pesantren ini kan lingkup masyarakat yang kecil yang sebenarnya hampir homogen. Homogen kan beda nanti ketika mahasantri ini terjun di masyarakat maka ketika imannya kuat saya yakin ketika berada di masyarakat dia tidak akan goyah yang punya mekanisme defense yang sangat kuat sehingga ini berguna bagi mahasantri, makai itulah pentingnya kenapa kita tekankan nilai iman itu sejak awal di pesantren ini.</p>
	P	<p>Bagaimana gambaran Nilai Akhlak pada mahasantri?</p>
	I	<p>Nilai-nilai akhlak yang ada di sini diantaranya</p>

		<p>adalah bagaimana berakhlak dengan guru dengan kyai bagaimana berakhlak bertata krama dengan baik dengan sesama teman dan orang tua, itu yang kita ajarkan contohnya begini ketika bertemu dengan kyai maka santri itu bagaimana dia berperilaku agar sopan dengan menundukkan kepala dengan berjalan tangan direndahkan itu salah satu contoh bagaimana santri itu beretika berakhlak ketika bertemu dengan dengan orang lain, begitu juga misalkan mahasantri dengan sesama temannya bagaimana mereka berkomunikasi sesama teman yang sebaya ini itu diajari agar sopan santun juga dikedepankan artinya masing-masing santri juga harus bisa menjaga diri agar teman yang diajak komunikasi itu tidak tersinggung atau dengan orang tua juga sama Dengan kyai dengan orang yang lebih tua itu juga bagaimana mahasantri bersopan santun berkata dengan baik</p>
	p	<p>Apa urgensi dari nilai akhlak bagi mahasantri?</p>
	I	<p>Urgensinya adalah ketika kita ajari mereka, selama masih di pondok dengan nilai-nilai akhlak yang baik sebagaimana yang diajarkan oleh Rasulullah saya yakin ketika nanti, tidak hanya nanti ya bahkan saat ini juga itu santri-santri agar dapat bergaul berkomunikasi dengan baik dalam kehidupan sekarang ini lebih-lebih lagi baik itu dengan guru baik itu dengan kyai baik itu dengan sesama teman ya begitu juga nanti ketika mereka terjun di</p>

		<p>masyarakat. sama ketika nilai-nilai akhlak itu di kedepan kan saya yakin dengan bertemu masyarakat yang multikultur masyarakat yang multi agama atau masyarakat luas mahasantri ini juga nanti diharapkan bisa membawa diri untuk beretika bersopan santun bagaimana menjaga adab dalam berkomunikasi dengan masyarakat ketika hadir di masyarakat tersebut</p>
	P	<p>Bagaimana gambaran nilai ibadah pada mahasantri?</p>
	I	<p>Kalau kita bicara dengan ibadah ini banyak sekali ibadah, yang misalkan ibadah yang artinya berhubungan dengan sang khalik ini ada istilah ibadah wajib dan ibadah sunnah ya ini kalau dalam hal ibadah yang kita kenal secara tekstual ya bagaimana untuk selalu berjamaah shalat lima waktu berjamaah dan kita juga memfasilitasi itu bahwa di pondok ini juga mengadakan sholat jamaah bersama untuk melatih agar mahasantri itu ibadah berjamaah, di samping itu juga kita tekankan mahasantri meskipun tidak bersama-sama mereka untuk menambah ibadahnya dengan hal-hal yang sunnah misalkan salat tahajud salat qobliyah ba'diyah dan ini kalau yang kaitannya dengan ibadah salat namun di sini tidak hanya hal-hal yang sifatnya ibadah kepada Allah tetapi juga ibadah-ibadah yang simpelnya. artinya segala sesuatu itu diniati dengan ibadah contoh misalkan kita mengajari pada mahasantri bahwa ketika ngaji baik itu secara Bandungan</p>

		<p>ataupun ngaji yang lain itu mahasantri juga kita ajarkan bagaimana ini sebagai nilai ibadah begitu juga misalkan mahasantri itu piket, bersih-bersih dan sebagainya yang dilakukan bersama teman-temannya misalkan dia jadwal piket hari ini dengan kelompoknya masa itu juga kita tanamkan agar anak, itu juga memahami hal itu sebagai bentuk ibadah begitu juga misalkan berbuat hal yang baik sesama teman dengan yang lainnya dengan masyarakat sekitar itu juga merupakan ibadah yang kita tanamkan kepada mahasantri artinya ibadah itu banyak sekali ruang lingkungannya tergantung bagaimana mahasantri itu kita ajarkan bahwa ibadah itu tidak hanya ibadah secara maknawi ibadah secara langsung kepada Allah, tetapi hablum minannas itu juga merupakan ibadah</p>
	P	<p>Bagaimana urgensi nilai ibadah bagi mahasantri?</p>
	I	<p>Urgensinya apa ketika kita mengajarkan mahasantri tentang nilai-nilai ibadah itu agar ini menjadi sebuah kebiasaan bagi pesantren untuk fastabiqul khoirot, berlomba-lomba untuk berbuat kebaikan artinya sudah membiasakan diri misalkan dengan jama'ahnya nanti ketika turun di masyarakat juga dia sebagai pelopor dalam menggerakkan masyarakat sekitar untuk berjama'ah bareng di lingkungan yang ada di tempat ini nanti begitu juga dengan hal-hal yang tadi saya sebutkan,</p>

		ini juga akan menjadi rule model bagi mahasantri ini ketika berada di masyarakat bahwa dia bisa menjadi panutan dia bisa menjadi teladan yang baik bagi masyarakat sekitar oh ini loh dalam hal ibadah yang baik itu seperti ini dan seperti itu
	P	Bagaimana gambaran nilai disiplin pada mahasantri?
	I	Kita secara bersama-sama ini juga melatih agar mahasantri itu disiplin maka ketika mereka ngaji tepat waktu ini juga merupakan disiplin karena memang ada ketika kita sudah mulai ngaji ini ya saya sudah mulai misalkan saya buka ternyata ada beberapa mahasantri yang datang terlambat tapi kita ajari kita tegur ngaji datang terlebih dahulu sebelum guru kyainya datang nah seperti inilah yang kita ajarkan kepada mahasantri agar santri itu berdisiplin waktu disiplin terhadap semua kegiatan yang ada di sini dan saya kira disiplin ini juga penting.
	P	Bagaimana urgensi nilai disiplin bagi mahasantri?
	I	Urgensinya apa, ketika mahasantri itu belajar disiplin sampai itu akan terbiasa dan juga manage tenaganya apakah waktu yang ada itu tersedia banyak atukah apakah tenaga yang dimilikinya ketika melakukan sesuatu usaha melakukan suatu kegiatan itu

		<p>memungkinkan di cover atau tidak itu di sini santri itu belajar maka ketika dia sudah bisa bagaimana mengatur waktunya begitu juga mengatur tenaganya apakah mampu melakukan itu saya kira itu akan dimiliki oleh mahasantri dalam mengelola disiplin waktu tenaga kamu pun bisa juga mengelola keuangan, itu juga masuk disiplin ketika orang tuanya mengirim uang sekian misalnya 500.000 ini harus bisa sampai 1 bulan ini santri ini harus bisa mengelola uang ini kan merupakan bentuk bagaimana disiplin mereka dalam mengelola keuangan artinya tidak hanya waktu tenaga tapi juga secara finansial ini juga bisa masuk dalam kategori di sini</p>
F 3	P	<p>Bagaimana cara menanamkan pengetahuan nilai-nilai keislaman kepada mahasantri?</p>
	I	<p>Pengetahuan mahasantri tentu didapat dari ia belajar, baik belajar di pondok maupun di luar pondok, di pondok Al-Mukhlisin ini menanamkan nilai keislaman ataupun mendalami nilai keislaman ini dengan mengkaji kitab-kitab yang telah di tentukan oleh pondok Al-Mukhlisin ini setiap pondok mungkin sama tujuannya menanamkan dan mendalami keislaman namun kajian kitabnya tentu beda-beda meskipun ada juga yang sama.</p>
	P	<p>Apa saja kajian kitab yang di pelajari dalam menanamkan nilai-nilai keislaman?</p>

	I	<p>nilai Akhlak di pelajari dengan mengkaji kitab Ta'lim Muta'alim lengkap di dalamnya tentang akhlak meskipun lebih mengarah untuk tuntunan belajar, ada juga kitab Nashoihul Ibad yang cocok bagi mahasantri agar mereka tentram dalam kehidupan masyarakat karena kajiannya mengkaji agar menjadi santun dan bijak, kemudian untuk nilai ibadah mengkaji fiqh meskipun secara umum baik dari segi cara beribadahnya maupun ibadahnya, nah itu dari kitab Anwarul Masalik. Dan masih banyak lagi kitab-kitab yang di pelajari disini lebih mendalamnya ada Tafsir Qur'anur karim, Ghoiyatul Wushul kajian ushul fiqh, Maudatul Mu'minin ringkasan dari kitab Ihya'Ulumuddin yang mengkaji 3 pokok ajaran islam aqidah, syari'at dan akhlak/tasawuf, kemudian ada minhajul abidin mengkaji tasawuf, nah kajian kitab tersebut mengarah kepada nilai keislaman, yang jika dipelajari, dipahami dan diamalkan insyaallah maksi'at dan kemudhoratan di dunia dapat ditinggalkan tapi ya namanya juga manusia tidak mungkin sempurna wong malaikat aja gak sempurna apalagi mereka hanya sebatas mahasantri tapi seenggaknya dapat mengendalikan dirilah terhindar dari kehancuran bahasanya itu</p>
	P	<p>Bagaimana memperkuat perasaan mahasantri terkait dengan nilai-nilai keislaman untuk menerapkan dalam kehidupan sehari-hari?</p>

	I	<p>Setiap orang itu kan punya kemauan dan pemikiran sendiri-sendiri ya, jadi kita tidak dapat mengetahui tentang hal itu, namun cara menumbuhkan perasaan yang positif atau memantapkan perasaan mahasiswa tentu juga kami terapkan itulah bedanya lingkungan pondok dengan lingkungan masyarakat biasa, beda juga pendidikan di pondok dengan di umum, pembelajaran agama dan pelajaran umum, belajar agama itu selain dapat pengetahuan juga menumbuhkan perasaan atau kemauan untuk melakukan, melakukan hal yang positif dan meninggalkan hal yang negative misalnya, nah itu sudah satu paket dengan pembelajarannya. Selain dari itu untuk menumbuhkan perasaan ada juga yang dapat kami lakukan (pondok) seperti memberi mereka nasehat, menyuruh mereka untuk ikut Riadul Jannah, menyuruh mereka untuk mengikuti pengajian/majelis apalagi pimpinan pondok ini abah Djito, beliau orang yang aktif dimasyarakat sering ikut handil dalam Riadul Jannah dan majelis, nah itu santri diwajibkan mengikutinya meskipun tidak wajib secara islam ya, nah perintah itu kan bukan wajib secara islam jadi secara tidak sadar juga menumbuhkan perasaan yang baik pada santri dan mahasiswa. Dia memilih ikut atau tidak ikut kan juga menggunakan perasaan</p>
	P	<p>Bagaimana tindakan yang dilakukan dalam usaha penanaman nilai-nilai keislaman pada</p>

		mahasantri?
	I	<p>Tindakan itukan perbuatan atau yang dilakukan setelah mendapat pengetahuan tentang apa yang telah ia pelajari, kalau saya perhatian ya sedikit banyaknya adalah tindakan yang mereka lakukan dari apa yang telah mereka pelajari, contohnya Mereka Sholat 5 waktu, berjama'ah atau tidak terserah karena itu tidak wajib dalam islam, tapi disini menganjurkan (Mewajibkan) sholat diwaktu Magrib, Isya, Subuh. Kemudian mereka mengamalkan Nilai akhlak juga seperti yang saya lihat kalau bertemu saya mereka menunduk, kadang juga berhenti membiarkan saya lewat terlebih dahulu, kadang kalau saya tidak terburu-buru mereka menyampari dan menyalimi saya. Mereka juga gotong royong di lingkungan pondok, bersih bersih bawa motor sepulang dari kampus masuk lingkungan pondok langsung matiin motornya, itukan tindakan namanya. Kalau tindakan yang dilakukan dari lembaga (Pondok Pesantren Al-Mukhlisin) dalam menumbuhkan nilai keislamannya ya dari kegiatan tambahannya karena kalau ngaji-ngaji tok gak padat gak lengkap pengamalan dari pengetahuannya, kegiatan tersebut diantaranya ada sholawatan seperti Diba'an dan istighosah dibaan setiap malam Jum'at istighosah setiap subuh Jum'at kadang 1 bulan sekali ada istighosah Akbar, kemudian ada Tahlilan bersama mulai dari pembacaan</p>

		<p>Tawassul, Yasinan, Tahlil sampai dengan Do'a. Kemudian ada Muhadorohnya juga latihan untuk berani unjuk didepan masyarakatlah istilahnya yang didalamnya ada Ceramah, Membawa acara (MC), Khutbah,khotib ya yang begitulah, kemudian ada kegiatan Wajah (Wajib Belajar Jurumiyah) nah itu kegiatan yang memang di rangkum untuk mahasiswa Arahnya ke Nahwu/bahasa arab dasar tapi dibimbing oleh mahasantri itu sendiri biar mereka bisa berdiskusi dan lain sebagainya. Dari kegiatan/pembasaan itu akan muncul Mendekat kan diri kepada Allah dan meneladani Rasul ,menghargai orang lain dan sebagainya lah jadi pengetahuan itu tidak hanya didapat dari pembelajaran tok, Tindakan juga mas. Semua itu berkaitan.</p>
--	--	---

Lampiran 4. Transkrip wawancara

Informan : Adi Novianto  
 Jabatan : Wali Asrama (Ustadz di jenjang Ula) Pondok Pesantren Al-Mukhlisin  
 Hari/Tanggal : 20 Maret 2023  
 Tempat : Kantor Pondok Pesantren Al-Mukhlisin  
 Waktu : 16.00

Fokus	Pewawancara (P) dan Informan (I)	Pertanyaan dan jawaban
F 1	P	Apakah ada dampak penggunaan <i>smartphone</i> membuat mahasiswa lupa waktu?
	I	Memang adanya akibat dari <i>smartphone</i> yang membuat mahasiswa lupa waktu.
	P	Bagaimana contoh dampak penggunaan <i>smartphone</i> yang membuat mahasiswa lupa waktu?
	I	contohnya mereka begadang yang seharusnya tidur malah mereka main <i>smartphone</i> , saat saya ingatkan mereka memang bergegas untuk tidur tapi gak lama kemudian main <i>smartphone</i> lagi, pernah juga hal begitu terjadi saat diingatkan mereka bilang belum bisa tidur sumbari nunggu ngantuk nonton dulu, begitu juga saat main game mereka bilang tanggung sedikit lagi, sedikit laginya itu sampai larut malam juga ternyata, ya wes tak biarin selagi mereka melaksanakan kewajiban mereka

		sholat subuh berjama'ah tidak apa-apa. Kalau siang hari itu mereka main game, saat azan pun mereka main game bukannya bergegas sholat ya memang sholat zuhur dan asshar tidak diwajibkan berjama'ah di musholah tapi alangkah baiknya berjama'ah di mushollah dari pada bermain game, untuk ini saya cuman bisa mengajak karena tidak tertera diperaturan untuk wajib sholat jama'ah.
	p	Apakah ada dampak penggunaan <i>smartphone</i> yang membuat mahasantri berkata kasar?
	I	Saat bermain game mereka kadang berteriak, berkata kotor lah istilahnya entah itu karena mereka senang atau marah yang jelas masih adalah sebagian yang begitu
	P	Apakah masih di temukan mahasantri yang melanggar peraturan yang di sebabkan oleh <i>smartphone</i> ?
	I	Sedikit banyaknya musti ada mahasantri yang melanggar peraturan khususnya di sebabkan oleh <i>smartphone</i> , memang dipondok ini bagi mahasantri diperbolehkan menggunakan <i>smartphone</i> , namun penggunaan itu tentu di batasi
	P	Bagaimana contoh mahasantri yang melanggar peraturan di sebabkan oleh <i>smartphone</i> ?
	I	seperti main <i>smartphone</i> saat belajar, pengajian yang dibimbing oleh ustadz memang

		<p>dilarang total untuk menggunakan <i>smartphone</i> namun saat kegiatan (Wajah) mereka masih main <i>Smartphone</i>, kan kegiatan Wajah itu dipandu oleh mahasantri itu sendiri dan ada diskusinya, di kegiatan itu diperbolehkan Bawa <i>smartphone</i> dengan maksud agar bisa mencari sumber-sumber lain, namun diselang mencari sumber itu ada yang menggunakan untuk chattingan anggap lah itu masih wajar, namun ada juga yang nonton, buka buka sosmed, yang dapat membuat kegiatan menjadi kurang kondusif. Selain dari pada itu juga ada mahasantri yang main game sampai larut (begadang) pas dibanguni pengasuh memang sudah bangun namun pengasuh pergi dia tidur lagi, untuk mahasantri memang diwajibkan berjama'ah tapi tidak seketat yang santri sehigga ada yang melanggar tidak ikut berjama'ah karena ngantuk yang disebabkan begadang main <i>smartphone</i>, pengajian subuhpun sampai tidak ikut.</p>
--	--	---

Lampiran 4. Transkrip wawancara

Informan : Alfin Achsanuddin  
 Jabatan : Mahasantri Pondok Pesantren Al-Mukhlisin  
 Hari/Tanggal : 21 Maret 2023  
 Tempat : Pondok Pesantren Al-Mukhlisin  
 Waktu : 20.00

Fokus	Pewawancara (P) dan Informan (I)	Pertanyaan dan jawaban
F 1	P	Bagaimana anda menggunakan <i>smartphone</i> sebagai alat komunikasi?
	I	<i>Smartphone</i> sangat berguna, karena kita tidak perlu repot-repot lagi untuk menghubungi orang lain dengan mengirimkan surat seperti zaman dulu cukup dengan mengirim kan pesan elektronik, chat dan bahkan <i>smartphone</i> sudah semakin canggih dengan didukung oleh fitur-fitur yang modern bisa digunakan untuk <i>Vidio Call</i> , melihat langsung orang yang kita hubungi seperti orang tua, kerabat, teman dll. Bisa mengirim kan foto secara langsung, bisa mengirim kan file tugas kuliah juga.
	P	Bagaimana anda menggunakan <i>smartphone</i> untuk memperoleh informasi dan memberi informasi?
	I	<i>Smartphone</i> juga dapat membantu menyelesaikan tugas kuliah tanpa sulit untuk mencari buku dan membaca, Kemudian di

		<p><i>smartphone</i> kita bisa mengetahui berita apapun, contohnya dari internet dan media sosial kita bisa tau kapan hari akan hujan, gempa, tsunami gunung meletus, trus juga bisa tau gosip artis, berita politik dan Fyp lain (Berita Terbaru dan Populer). Kadang saya merekam trus saya jadikan status nah itukan artinya saya memberikan informasi kepada orang lain</p>
	P	<p>Bagaimana anda menggunakan <i>smartphone</i> untuk hiburan/mengisi waktu luang?</p>
	I	<p>Terkadang diwaktu luang saya, saya main <i>smartphone</i> untuk lihat-lihat beranda di <i>facebook</i>, lihat status teman di, nonton video di <i>tiktok</i>, dengarin music di youtube nonton film di youtube karena di youtube itu hampir semuanya ada, mulai dari film, berita, pengetahuan dan masak-masak, kadang sebelum tidur saya nonton dulu biar ngantuk, kadang juga sebelum makan nonton vidio orang makan biar jadi tambah selera makan, kalau kumpul dengan teman-teman lain kami main game, kadang juga saya sendiri kalau sudah bosan media sosial, sedang ngerjain tugas pusing berhenti dulu main game untuk menghilangkan pusing nanti baru lanjut lagi tugasnya, menghibur dah <i>smartphone</i> tidak perlu lagi keluar ngopi untuk menghilangkan kegabutan atau refreshing, sangking asyik nya kadang kebablasan sampai larut malam main</p>

		<i>smartphone.</i>
	P	Bagaimana anda menggunakan <i>smartphone</i> sebagai media penyimpanan dan apa kelebihanannya?
	I	<i>Smartphone</i> juga memudahkan saat menyimpan foto, kita tidak perlu pakai kaset, tugas kuliah ataupun materi kuliah yang di berikan oleh teman maupun dosen juga bisa tersimpan dalam <i>smartphone</i> , sehingga tidak perlu mengeluarkan uang untuk ngeprint makalah, kemudian foto-foto lama juga dapat disimpan melalui <i>Smartphone</i> , video atau film yang kita sukai pun dapat kita download terlebih dahulu disimpan dan ditonton nanti setelah kita mempunyai waktu luang
	P	Apakah anda bermain game yang ada di <i>smartphone</i> ?
	I	Ya memang benar saya bermain game, bermain game sebagai hiburan mengasyikkan dirilah main bersama teman teman.
	P	Saat bermain game, apa yang membuat anda marah sampai berkata sembarangan?
	I	mengekspresikannya kadang reflek teriak kemenangan, kadang juga teriak-teriak karna signal tiba-tiba hilang kan membuat jengkel tuh, lagi asyik malah ngeleg, kadang juga emosi kalau kalah, tapi namanya juga game membuat candu rasanya ingin main terus, untuk berkata kotor saya tidak bisa berbohong

		ya kadang sangking emosinya refleksi keceplosan keluar dari mulut saya, namun setelah itu ya kita ngucap juga Astaghfirullahal azim karena kelewatan batas
F 3	P	Apa yang anda perasaan anda saat tidak mengikuti pembelajaran (Kajian)?
	I	Merasa bersalah jika tidak mengikuti pengajian, merasa bersalah jika lalai dari kewajibannya, siap diberi hukuman jika melanggar peraturan atau melakukan kesalahan
	P	Ketika teman dalam keadaan sulit apa yang anda lakukan?
	I	membantu teman yang sedang membutuhkan bantuan, karena kita juga berpikir bagaimana jika kita yang berada di posisi itu.

Informan : Ahmad Yazid  
 Jabatan : Mahasantri Pondok Pesantren Al-Mukhlisin  
 Hari/Tanggal : 22 Maret 2023  
 Tempat : Pondok Pesantren Al-Mukhlisin  
 Waktu : 15.00

Fokus	Pewawancara (P) dan Informan (I)	Pertanyaan dan jawaban
F 1	P	Bagaimana anda menggunakan <i>smartphone</i> sebagai alat komunikasi?
	I	Smartphone adalah alat yang digunakan untuk

		memudahkan kita dalam hal komunikasi, maka saya menggunakannya pertama untuk alat komunikasi dengan se-sama.
	P	Bagaimana anda menggunakan <i>smartphone</i> untuk memperoleh informasi dan memberi informasi?
	I	Disamping digunakan sebagai alat komunikasi, juga saya gunakan sebagai alat untuk menggali informasi baik di web ataupun sosial media, yang nantinya juga akan menjadi bahan dalam berkomunikasi.
	P	Bagaimana anda menggunakan <i>smartphone</i> untuk hiburan/mengisi waktu luang?
	I	Smartphone sangat memanjakan penggunanya, untuk mengisi waktu luang dalam sehari-hari saya menggunakannya untuk menonton video di youtube atau di sosial media, dan terkadang juga saya gunakan dalam bermain game online.
	P	Bagaimana anda menggunakan <i>smartphone</i> sebagai media penyimpanan dan apa kelebihannya?
	I	Smartphone itu ada dengan tujuan memudahkan dalam segala hal penggunanya, smartphone memudahkan dalam menyimpan data data saya, setidaknya saya tidak harus lagi membeli alat untuk menyimpan data seperti SD caard atau flashdisk untuk menyimpan data karena smartphone sudah

		menyediakannya walaupun untuk kapasitas terbatas untuk kalangan <i>smartphone</i> kelas menengah kebawah.
	P	Apakah anda bermain game yang ada di <i>smartphone</i> ?
	I	Disetiap waktu luang saya sering menggunakannya, baik bermain game online ataupun offline demi menghilangkan kejenuhan selesai aktivitas.
	P	Saat bermain game, apa yang membuat anda marah sampai berkata sembarangan?
	I	Dalam bermain game sering ada kejadian dimana hal itu tidak sesuai dengan apa yang kita inginkan, seperti saat bermain game online yang memukan teman bermain yang kurang bisa bermain dan menjadi penyebab kekalahan yang sering menjadi penyebab mengucap kata kata kotor.
F 3	P	Apa yang anda rasakan saat tidak mengikuti pembelajaran (Kajian)?
	I	Pasti kurang nyaman lah, karena di dalam pondok itu tujuan utamanya mengaji, jika kita sekali saja melewatkannya pasti ada rasa penyesalan karena melewatkannya.
	P	Ketika teman dalam keadaan sulit apa yang anda lakukan?
	I	Kita sebagai manusia itu hdisamping hablu minallah juga harus hablum minannas, orang

		<p>yang baik itu orang yang bermanfaat bagi orang lain maka saat ada orang kesusahan apalagi teman kita sendiri naka kita harus membantunya, apalagi kalau teman pondok. Karena prinsip anak pondok itu enak kita sama-sama susahpun kita harus bersama.</p>
--	--	--



Lampiran 5. Hasil Observasi

**Catatan Hasil Observasi**

Lokasi Obyek : Pondok Pesantren Miftahul Ulum

Jenis Obyek : Penggunaan *smartphone* pada mahasantri

Obervasi	Data/Hasil Pengamatan
Penggunaan <i>smartphone</i>	Mahasantri menggunakan <i>smartphone</i> di dalam lingkungan pondok pesantren Miftahul Ulum. Mahasantri menggunakan <i>smartphone</i> untuk menelfon, vidia call maupun chattingan dan lain sebagainya. Mahasantri juga bermain game online seperti <i>Mobile Legend, PUBG, Domino's High</i> , bermain sosial media seperti <i>facebook, instagram, tiktok, youtube</i> .
Dampak negatif penggunaan <i>smartphone</i>	Peneliti menemukan saat sholat jama'ah sudah mulai baru mahasantri datang dan ikut masuk sholatnya, jam 12++ baru tidur dan ada yang tidak tidur sampai dengan subuh hari di karenakan bermain <i>smartphone</i> .peneliti menemukan mahasantri yang berkata kotor saat bermain game di <i>smartphone</i> , dan marah-marah kesal. Peneliti menemukan mahasantri yang pulang sembunyi-sembunyi karena sudah melewati jam wajib berada di pondok bahkan ada mahasantri yang tidak pulang sama sekali. Peneliti menyadari bahwa ada mahasantri yang sembunyi saat teman lainnya gotong royong.

Lampiran 5. Hasil Observasi

**Catatan Hasil Observasi**

Lokasi Obyek : Pondok Pesantren Miftahul Ulum

Jenis Obyek : Aktivitas di Pondok Pesantren Miftahul Ulum

Observasi	Data/Hasil Pengamatan
Kegiatan Belajar (Formal)	Kegiatan belajar atau yang di sebut ngaji kita di laksanakan selesai sholat magrib sampai dengan masuk sholat isya, kemudian selesai subuh sampai dengan jam 06.00 pagi. Kajian tersebut berkaitan dengan pembelajaran agama islam dan tidak lepas dari nilai-nilai keislaman. Kajian tersebut dilaksanakan di Aula kadang kala mahasantri menyamperi ustadz datang kerumah.
Kegiatan Non (Formal)	Peneliti mengamati ada pembacaan surah Al-Qur'an setelah sholat yang mereka diwajibkan jama'ah, seperti setelah sholat magrib membaca surah Ar-Rahman, setelah sholat Isya membaca surah Al-Mulk dan setelah sholat subuh membaca Surah Al-Waqi'ah. Selain dari pada itu ada pembacaan Burdah pada hari kamis selesai sholat ashar, pembacaan yasin dan tahlil pada malam jum'at selesai sholat magrib dan ada diba'an dan pembacaan maulid selesai sholat isya, dan setiap subuh jum'at istighosoh, adapun kegiatan Muhadoroh dilaksanakan 3 minggu sekali menggantikan diba'an dan pembacaan maulid.

Lampiran 5. Hasil Observasi

**Catatan Hasil Observasi**

Lokasi Obyek : Pondok Pesantren Al-Mukhlisin

Jenis Obyek : Penggunaan *smartphone* pada mahasantri

Obervasi	Data/Hasil Pengamatan
Penggunaan <i>Smartphone</i>	Peneliti menemukan mahasantri di pondok pesantren Al-Mukhlisin menggunakan <i>smartphone</i> untuk menelvon, vidio call, chattingan dan Voic Note, peneliti juga menemukan mahasantri bermain <i>smartphone</i> dan mereka bermain game bersama, bermain sosial media. Peneliti juga menyadari bahwa mereka menggunakan <i>smartphone</i> untuk menyimpan file-file kuliah, mendownloed musik dan vidio kadang juga di temukan mahasantri yang menonton/mendengarkan ceramah menggunakan <i>smartphone</i> .
Dampak negatif <i>smartphone</i>	Peneliti menemukan mahasantri yang begadang tidak tidur sampai dengan larut malam karena main game di <i>smartphone</i> akibatnya susah untuk di bangunkan subuh harinya.saat siang waktu sholat zuhur/ ashar pun mereka tidak bergegas untuk sholat ke mushollah malah main <i>smartphone</i> , peneliti mendengar mahasantri tak sengaja teriak karena main <i>smartphone</i> dan kesal. Peneliti menemukan mahasantri yang masih bermain <i>smartphone</i> saat dalam kegiatan pondok.

Lampiran 5. Hasil Observasi

**Catatan hasil Observasi**

Lokasi Obyek : Pondok Pesantren Al-Mukhlisin

Jenis Obyek : Aktivitas mahasantri di pondok pesantren Al-Mukhlisin

Obervasi	Data/Hasil Pengamatan
Kegiatan Belajar (Formal)	<p>Kegiatan belajar mahasantri di bagi menjadi 2 kelas yaitu wushto 1 dan 2, pengelompokan berdasarkan keilmuan dan kesanggupan mahasantri, belajar pun di bagi 2 lagi formal dan semi formal, yang formal dilaksanakan di kelas pada waktu malam hari setelah sholat isya jam 7 sampai jam 9 dan yang semi formal sifatnya jam'ah di gabung menjadi 1 di laksanakan di musholah selesai sholat subuh sampai jam 6 pagi, pelajarannya pada lingkup ilmu agama islam, dengan mengkaji kitab kuning.</p>
Kegiatan Non Formal	<p>Peneliti mengamati kegiatan non formal di luar kajian kitab di gabung antara mahasantri dan santri, ada kegiatan pembacaan yasin, tahlil serta do'a pada hari kamis malam jum'at selesai sholat magrib sampai dengan isya, diba'an yang di laksanakan setelah sholat isya kamis malam jum'at, dan istigosah tidak menentu, ada kegiatan muhadoroh hari minggu setelah sholat isya ada kegiatan wajah (Wajib belajar Jurumiyah) yang khusus mahasantri di laksanakan pada hari selasa, rabu dan sabtu setelah sholat ashar namun tidak menentu berdasarkan pada jumlah mahasantri yang siap mengikuti. Selain dari pada itu jika ada acara Tablik Akbar mahasantri di masjid Al-Falah mahasantri di pilih untuk menjadi panitia agar dapat pengalaman.</p>

Lampiran 6. Hasil Dokumentasi

**Dokumentasi Miftahul Ulum**



(Wawancara Dengan KH. Hasanudin selaku pengasuh pondok pesantren Miftahul Ulum Kabupaten Malang 16 Februari 2023)



(Wawancara dengan Ustadz Hafiz selaku pengajar di pondok pesantren Miftahul Ulum Kabupaten Malang 19 Februari 2023)



(Wawancara dengan Alan Abdillah selaku mahasantri di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kabupaten Malang 20 Februari 2023)



(Kegiatan Ngaji setelah sholat subuh di pondok pesantren Miftahul Ulum Kabupaten Malang)



(Kegiatan ngaji Bondongan menyamperi Rumah Guru pondok pesantren Miftahul Ulum Kabupaten Malang)



(Kegiatan Bondongan ngaji setelah sholat Magrib di pondok pesantren Miftahul Ulum Kabupaten Malang)



(Kegiatan Maulid Diba'an di pondok pesantren Miftahul Ulum Kabupaten Malang)



(Kegiatan Muhadhoroh di pondok pesantren Miftahul Ulum Kabupaten Malang)



(Aktivitas Kumpul bersama Bermian Game di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kabupaten Malang)



(Kegiatan Bersih-Bersi/Gotong Royong di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kabupaten Malang)



(Kebersamaan dan Makan-makan di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kabupaten Malang)



## **TATA TERTIB DAN PERATURAN SANTRI PONDOK PESANTREN AL MUKHLISIN KOTA BATU**

### **BAB I KETENTUAN UMUM**

#### Pasal 1

1. Yang dimaksud dengan Agama adalah Agama Islam
2. Yang dimaksud dengan Pemerintah adalah Pemerintah Republik Indonesia
3. Yang dimaksud Pesantren adalah Pondok Pesantren AL MUKHLISIN KOTA BATU
4. Yang dimaksud Pengurus adalah Pengurus Pondok Pesantren AL MUKHLISIN yang telah ditunjuk serta disahkan oleh Pengasuh.
5. Yang dimaksud Santri adalah setiap orang yang berdomisili dan terdaftar di Pondok Pesantren AL MUKHLISIN

#### Pasal 2 Aturan Umum

Peraturan berlaku bagi setiap santri, baik yang masih dalam jenjang pendidikan/siswa, atau sudah menjadi muallim dan Pengurus.

#### Pasal 3 Perkecualian

Perkecualian dari tata tertib ini hanya bisa dilakukan dan diberikan oleh Pengasuh, dengan mengindahkan masukan dari Dewan Pengasuh, Pengurus dan atas usulan dari santri, wali santri dan alumni

### **BAB II Kewajiban dan Hak**

#### Pasal 3 Umum

1. Setiap santri wajib melaksanakan perintah Agama

2. Setiap santri wajib melaksanakan ketentuan dari Pemerintah
3. Setiap bagian di kepengurusan Pesantren mempunyai tata tertib tersendiri dalam lingkup bagiannya
4. Setiap santri wajib mematuhi peraturan yang telah ditetapkan oleh masing-masing bagian Pengurus Pondok Pesantren AL MUKHLISIN

#### Pasal 4 Administrasi

1. Santri wajib mendaftarkan diri di Pondok Pesantren AL MUKHLISIN
2. Membayar semua administrasi yang telah ditentukan
3. Memiliki kartu tanda santri
4. Santri yang pindah atau berhenti setelah mendapatkan restu Pengasuh, harus menyelesaikan administrasi serta menyerahkan kartu tanda santri.
5. Santri yang pulang/pergi dari Pesantren lebih dari 1 (satu) bulan tanpa izin dari Pengasuh atau memberitahukan kepada Pengurus, maka dianggap berhenti dengan sendirinya. Dan apabila akan masuk kembali lagi harus mendaftar dari depan.

#### Pasal 4 Pendidikan

1. Setiap santri wajib mengikuti kegiatan belajar yang diadakan Pesantren.
2. Setiap santri wajib mengikuti jam wajib belajar.
3. Mengikuti pengajian al-Quran dan [kitab kuning](#).

#### Pasal 5 Keamanan

1. Setiap santri wajib menetap di dalam Pondok Pesantren AL MUKHLISIN
2. Setiap santri wajib menjaga ketertiban dan keamanan Pondok Pesantren AL MUKHLISIN .
3. Setiap santri wajib meminta izin ke Kantor Pengurus apabila keluar lingkungan Pesantren.
4. Setiap santri wajib lapor ke kantor Pengurus bila kembali ke Pesantren.

5. Setiap santri wajib lapor kepada staf keamanan apabila kehilangan atau menemukan barang.
6. Setiap santri wajib membantu petugas keamanan yang pelaksanaannya diatur oleh staf keamanan.

#### Pasal 6 Akhlaq

1. Taat kepada Pengasuh dan kebijakan Pengurus.
2. Menjaga etika, prestasi, prestise serta menjunjung tinggi nama baik Pondok Pesantren.
3. .Mengikuti sholat berjama'ah dengan menggunakan baju lengan panjang dan tidak bergambar/logo, kecuali dalam keadaan darurat.
4. Memenuhi panggilan Pengurus.
5. Menghormati sesama, menghormati yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda.
6. Berpakaian sopan baik dalam tinjauan agama maupun dalam timbangan adat kebiasaan (sar'an wa' adatan.)
7. Menghormati tamu.
8. Menghadiri pengajian umum atau pengarahan yang diadakan Pengurus.

#### Pasal 7 Kebersihan, Kesehatan dan Pemakaian Fasilitas

1. Menjaga kebersihan, kesehatan dan keindahan lingkungan Pondok Pesantren.
2. Memelihara gedung/bangunan dan peralatan yang ada di dalam Pondok Pesantren.
3. Mengikuti kerja bakti dan bakti sosial.
4. Membuang sampah pada tempatnya.
5. Menggunakan aliran listrik sesuai dengan watt dan peruntukan yang telah ditentukan.
6. Memasak pada tempat yang telah disediakan.
7. Menggunakan fasilitas MCK (mandi, cuci, kakus) dengan selayaknya dan menjaga kebersihan dan kelestariannya.

#### Pasal 8 Organisasi

1. Mengikuti organisasi intern dan ekstern yang direkomendasi oleh Pondok Pesantren.

2. Meminta izin kepada Pengurus pada setiap kegiatan yang diadakan di dalam Pondok Pesantren.
3. Menghadiri penceramah yang telah disetujui Pondok Pesantren.
4. Penarikan iuran atau sumbangan apapun oleh selain PengurusPesantren dan lembaga formal harus sepengetahuan dan seizing Pengasuh, setelah memberitahukan kepada Pengurus.
5. Kegiatan yang dilaksanakan bersifat positif.

#### Pasal 9 Hak

1. Memperoleh pendidikan baik sekolah maupun Pesantren
2. Menggunakan fasilitas Pesantren
3. Memperoleh pelayanan yang baik

### **BAB III LARANGAN**

#### Pasal 10 Umum

1. Setiap santri di larang melakukan segala sesuatu yang dilarang Agama
2. Setiap santri di larang melakukan segala sesuatu yang dilarang Pemerintah

#### Pasal 11 Administrasi

1. Masuk Pesantren tanpa izin Pengasuh dan mendaftarkan ke kantor
2. Merubah foto atau identitas kartu santri.
3. Pindah pondok tanpa izin pindah.

#### Pasal 11 Keamanan

1. Menetap di luar lingkungan Pondok Pesantren.
2. Menyaksikan pertunjukan di luar Pesantren.
3. Melanggar larangan syar'i seperti zina, mencuri, taruhan, mengghosob dan lain-lain.
4. Mengonsumsi, memiliki menyimpan atau mengedarkan MIRAS dan NARKOBA.

5. Memiliki, menyimpan, melihat dan membaca atau mengedarkan gambar PORNO menurut pandangan Pesantren.
6. Memiliki, menyimpan, dan memperjualbelikan SAJAM (senjata tajam).
7. Bertengkar atau berkelahi.
8. Bermain atau menyimpan remi, domino, catur, play station, layang-layang dan sejenisnya.
9. Menyembunyikan atau menyimpan alat-alat music, radio, tape recorder, TV, hand phone, dan barang-barang elektronok lainnya.
10. Menyewa, meminjam atau membawa sepeda motor., kecuali dengan izin tertulis dari Pengasuh.
11. Menyalah gunakan surat izin.
12. Menemui atau menerima lawan jenis yang bukan mahramnya.
13. Menerima tamu putra atau putri di dalam kamar.
14. Mengikuti, mengadakan demonstrasi, unjuk rasa dan sejenisnya.
15. Mengakses internet di WARNET tanpa seijin Pesantren.
16. Bermain play station di rental
17. Nonton bola di Stadion Kanjuruhan
18. Surat-menyurat dengan lawan jenis yang bukan mahramnya.
19. Bepergian atau pulang pada malam hari.

#### Pasal 12 Akhlaq

1. Santri yang belum dewasa dilarang merokok.
2. Bergurau atau duduk di tepi jalan.
3. Menghina atau melawan Pengurus.
4. Membully/menindas santri lain
5. Berambut gondrong, berkuku panjang, berkalung, gelang, bertindik, atau bertato.
6. Menyemir rambut.
7. Bersorak-sorak, mengganggu atau menghina tamu.
8. Mengumpat atau berkata jorok.
9. Memakai pakaian yang mempertontonkan aurat.

### Pasal 13 Kebersihan, Kesehatan, dan Pemakaian Fasilitas

1. Membuang air dan melempar botol dari lantai atas dan membuang sampah di sembarang tempat.
2. Memelihara binatang.
3. Buang air kecil atau besar di lain tempat yang telah disediakan.
4. Corat coret pada dinding, meja dan kursi.
5. Olah raga atau kegiatan lain di luar Pondok Pesantren tanpa izin Pengasuh dan atau Dewan Pengasuh
6. Menempatkan alas kaki tidak pada tempatnya.
7. Memindah atau merusak inventaris pondok.

### Pasal 14 Organisasi

1. Menjadi anggota organisasi yang tidak ada kaitan langsung dengan Pondok Pesantren, kecuali mendapat izin Pengasuh.
2. Menarik iuran di luar ketentuan Pengurus.
3. Menyalah gunakan izin organisasi.

## **BAB IV JENIS HUKUMAN**

### Pasal 15 Ringan

1. Diperingatkan.
2. Membuat surat pernyataan diri tidak mengulangi lagi.
3. Membaca Al'quran
4. Kerja bakti
5. Disita barang buktinya.
6. Ganti rugi.
7. Dihukum sesuai kebijaksanaan.

### Pasal 16 Sedang

1. Guyur dan disita barang buktinya.
2. Gundul dan disita barang buktinya.

## Pasal 17 Berat

Gundul, guyur dan dikembalikan kepada orang tua atau wali santri setelah dilakukan komunikasi dengan orang tua/wali santri.

## Pasal 18 Keputusan Hukuman

1. Jenis hukuman untuk pelanggaran berat diputuskan oleh Pengasuh dengan mempertimbangkan masukan dari Dewan Pengasuh dan Pengurus.
2. Jenis hukuman untuk pelanggaran berat diputuskan oleh Pengurus
3. Hukuman yang tidak diindahkan akan ditindak lanjuti dengan hukuman yang lebih berat.

## Pasal 19 Pelaksanaan Hukuman

Dihukum sesuai jenis hukuman ringan yaitu setiap santri yang:

1. Tidak sholat berjama'ah pada waktu yang diwajibkan berjama'ah
2. Tidak membuang sampah pada tempatnya.
3. Membuat gaduh terutama waktu shalat berjama'ah, pengajian, jam wajib belajar sekolah
4. Membuang air dan botol dari atas lantai, atau membuang sampah di sembarang tempat.
5. Coret-coret pada dinding, meja dan bangku.
6. Bepergian atau pulang pada malam hari.
7. Tidak mengikuti pengajian al-Qur'an.

## Pasal 20

Dihukum dengan hukuman gundul serta disita barang buktinya yaitu setiap santri yang:

1. Bermain atau menyimpan remi, domino, play station, layang-layang dan sejenisnya.
2. Menyembunyikan atau menyimpan; alat-alat musik, radio, tape recorder, TV, hand phone, dan barang-barang elektronik lainnya.

3. Menyalah gunakan izin.
4. Surat-menyurat dengan lawan jenis yang bukan mahramnya.
5. Olah raga atau berkegiatan di luar pondik Pesantren.
6. Mengakses internet di warnet.
7. Nonton bola di Stadion Kanjuruhan
8. Bermain play station di rental

#### Pasal 21

1. Dihukum dengan hukuman gundul disita barang buktinya. Yaitu setiap santri:
2. Tidak menetap di Pondok PesantrenAL MUKHLISIN .
3. Rekreasi atau menyaksikan pertunjukan.
4. Memiliki, menyimpan, melihat dan membaca atau mengedarkan buku/gambar PORNO menurut pandangan Pesantren.
5. Memiliki, menyimpan, dan memperjual belikan senjata tajam.
6. Mengganggu atau berkenalan dengan lawan jenis (pacaran).
7. Tidak mengikuti jam wajib belajar.
8. Tidak meminta izin ke kantor keamanan apabila keluar kompleks Pondok Pesantren.

#### Pasal 22

Dihukum dengan hukuman gundul dan dihadapkan ke Pengasuh atau dikembalikan kepada orang tua atau wali, yaitu orang yang:

1. Tidak taat kepada Pengasuh dan kebijaksanaan Pengurus.
2. Tidak mengikuti sekolah tanpa keterangan sekurang-kurangnya seminggu dan kegiatan wajib yang diadakan madrasah.
3. Tidak menjaga ketertiban Pondok Pesantren.
4. Melanggar larangan syar'i seperti berzina, mencuri dan lain-lain.
5. Mengonsumsi, memilik, menyimpan atau mengedarkan MIRAS dan NARKOBA.

6. Bertengkar atau berkelahi.
7. Menghina atau melawan PengurusPesantren.

## **BAB V TUJUAN TATA TERTIB**

### Pasal 23

Tujuan pembentukan petunjuk keputusan hukuman tata tertib Pondok Pesantren AL MUKHLISIN adalah:

1. Meningkatkan kedisiplinan, wawasan dan pandangan Pengurus dan santri
2. Menjamin tercapainya kebenaran formal dan terlindunginya kepentingan semua pihak.
3. Pedoman bagi Pengurus dalam menentukan dan mengambil suatu keputusan yang jujur dan adil serta dapat dipertanggungjawabkan.



## Dokumentasi foto Al-Mukhlisin



(Wawancara Ustadz Adi Novianto selaku wali asrama di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Kota Batu 21 Maret 2023)



(Wawancara Alfin Achsanudin selaku mahasantri di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Kota Batu 21 Maret 2023)



(Wawancara Alfin Ahmad Yazid selaku mahasantri di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Kota Batu 22 Maret 2023)



(Kegiatan belajar (Ngaji) di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Kota Batu)



(Kegiatan Ngaji Bandongan Setelah Sholat Subuh di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Kota Batu)



(Kegiatan Yasin dan Tahليل di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Kota Batu)



(Kegiatan Wajah (Wajib Belajar Jurumiyah) di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Kota Batu)



(Kegiatan Istighosah di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Kota Batu)



(Aktivitas ngobrol santay di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Kota Batu)



(Seusai kegiatan di Maulid Diba'an di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Kota Batu)



(Kegiatan Olahraga Pagi dan Gotong Royong di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin)





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
**PASCASARJANA**

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133, Faksimile (0341) 531130  
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id> , Email: [pps@uin-malang.ac.id](mailto:pps@uin-malang.ac.id)

Nomor : B-22/Ps/HM.01/2/2023

16 Februari 2023

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada  
Yth. Pimpinan Pondok Pesantren Miftahul Ulum  
  
di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

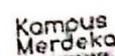
Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi, mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberikan izin pengambilan data bagi mahasiswa/i kami berikut ini:

Nama	:	A. Rosyid Sentosa
NIM	:	210101210051
Program Studi	:	Magister Pendidikan Agama Islam
Pembimbing	:	1. Dr. H. Abdul Bashith, M.Si 2. Dr. Muhammad Amin Nur, M.A
Judul Penelitian	:	Penanaman Nilai-nilai Keislaman Dalam Mengantisipasi Dampak Negatif Smartphone
Pelaksanaan	:	Secara Tatap Muka / Offline
Waktu Penelitian	:	Disesuaikan dengan jadwal yang ditentukan oleh instansi/perusahaan yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian permohonan ini, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Direktur,  
  
Wahidmurni





# LEMBAGA PENDIDIKAN MIFTAHUL ULUM

NOMOR AHU - 0034073.AH.01.07.2015

PONDOK PESANTREN SALAFIYAH MIFTAHUL ULUM

NSPP: 510035070500

Jl. Raya Jetis No. 55B RT.04 RW.10 Mulyoagung Dau Malang 65151

## SURAT KETERANGAN

Nomor: 23/1/PPMU/1/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : KH. Hasanuddin, S.Ag  
Jabatan : Pengasuh  
Alamat : Jl. Raya Jetis No 55B RT 04 RW 10 Mulyoagung  
Kecamatan Dau Kabupaten Malang

Menerangkan Bahwa:

Nama : A. Rosyid Sentosa  
Nim : 210101 21 005 1  
Program Studi : Megister Pendidikan Agama Islam  
Judul Penelitian : Penanaman Nilai-Nilai Keislaman Dalam  
Mengantisipasi Dampak Negatif *smartphone*

Menyatakan bahwa benar telah melakukan penelitian yang di maksud di pondok pesantren Miftahul Ulum Kabupaten Malang. Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sungguh-sungguhnya, dimohon surat keterangan ini digunakan sebagaimana mestinya.



KH. Hasanuddin, S.Ag



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
**PASCASARJANA**

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133, Faksimile (0341) 531130  
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id>, Email: [pps@uin-malang.ac.id](mailto:pps@uin-malang.ac.id)

Nomor : B-23/Ps/HM.01/2/2023

16 Februari 2023

Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada

Yth. Pimpinan Pondok Pesantren Al-Muklisin

di Tempat

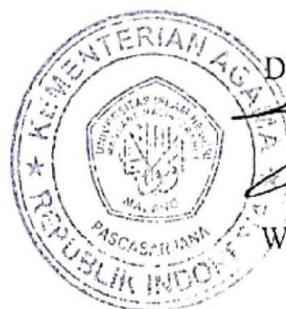
*Assalamu 'alaikum Wr.Wb*

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi, mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberikan izin pengambilan data bagi mahasiswa/I kami berikut ini:

Nama : A. Rosyid Sentosa  
NIM : 210101210051  
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam  
Pembimbing : 1. Dr. H. Abdul Bashith, M.Si  
2. Dr. Muhammad Amin Nur, M.A  
Judul Penelitian : Penanaman Nilai-nilai Keislaman Dalam Mengantisipasi Dampak Negatif Smartphone  
Pelaksanaan : Secara Tatap Muka / Offline  
Waktu Penelitian : Disesuaikan dengan jadwal yang ditentukan oleh instansi/perusahaan yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian permohonan ini, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr.Wb*



Direktur,

Wahidmurni



معهد المخلصين

**PONDOK PESANTREN AL MUKHLISIN**

BATU – JAWA TIMUR

Kantor : Jl.Pronoyudho Dadaprejo Junrejo Batu telp. 0341 463569 E-Mail.  
Almukhlisinbatu@gmail.com

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 22/I/PPAM/VI/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Huda, S.Pd  
Jabatan : Pengasuh  
Alamat : Jl. Pronoyudo Areng-Areng Kel. Dadaprejo Kec. Junrejo Batu

Menerangkan bahwa :

Nama : A. Rosyid Sentosa  
NIM : 210101210051  
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam  
Judul Penelitian : Penanaman Nilai Nilai Keislaman dalam Mengantisipasi Dampak Negatif Smartphone

Adalah benar-benar telah melakukan penelitian yang di maksud di PP Al Mukhlisin Kota BATU.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sesungguhnya, dan mohon periksa adanya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Batu, 1 Juni 2023  
Pengasuh PP Al Mukhlisin Putra  
  
Ahmad Huda, S.Pd



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

1. Nama : A. Rosyid Sentosa
2. NIM : 210101210051
3. Tempat & Tgl Lahir : Muara Tebo, 02 Mei 2000
4. Tahun Masuk : 2021
5. Alamat Asal : Sumber Sari RT 002/ RW 002 Kelurahan Tebing Tinggi Kecamatan Tebo Tengah Kabupaten Tebo Provinsi Jambi.
6. Email : [sentosarosyid@gmail.com](mailto:sentosarosyid@gmail.com)

### B. Riwayat Pendidikan

Nama Sekolah dan Jenjang	Tahun Lulus
MI Tarbiyah Islamiya Simpang V Muara Tebo	2011
SMP.IT Al-Khoiriyah Muara Tebo	2014
MA Laboratorium Kota Jambi	2017
S1 Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Syaifuddin Jambi	2021
Mahasiswa Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	2023

Malang, 10 Mei 2023

A. Rosyid Sentosa  
NIM.21010121005